

**MANAJEMEN KOMPETENSI KERPIBADIAN DOSEN  
DALAM MENANAMKAN AKHLAK MAHASISWA DI PTKIN**  
(Penelitian di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan IAIN Kediri)



Oleh :

Dr. H. Hasbiyallah, M.Ag

Drs. Kasmin, M. MPd

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)  
UIN SUNAN GUNUNG DJAT BANDUNG  
2021**

**Dr. H. Hasbiyallah, M. Ag**

**Drs. Kasmin, M. MPd**

**MANAJEMEN KOMPETENSI KEPERIBADIAN DOSEN  
DALAM MENANAMKAN AKHLAK MAHASISWA DI PTKIN  
(Penelitian di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan IAIN Kediri)**

Penulis :

Dr. H. Hasbiyallah, M.Ag

Drs. Kasmin

Desain Cover :

Mahlil Nurul Ihsan, M.Pd

Hal : 335 halaman

ISBN :

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)  
UIN SUNAN GUNUNG DJAT BANDUNG  
2021**

## **KATA PENGANTAR**

PTKIN di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan juga berperan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu kehadiran PTKIN di Indonesia harus terus-menerus ditingkatkan kualitasnya agar tujuan-tujuan mulia tersebut tercapai. Dalam merealisasikan keimanan, ketakwaan, pribadi bangsa dan keterampilan bangsa yang kuat dibutuhkan penguatan sumber daya tenaga pengajar yang berkualitas dan berkepribadian mulia yang dinamakan manajemen kompetensi kepribadian dosen di PTKIN yang diarahkan dalam menanamkan akhlak mulia mahasiswa di PTKIN yang sangat dibutuhkan di zaman milenial ini, karena tantangan zaman semakin besar dan arus global berpengaruh pesat yang berpengaruh besar terhadap kehidupan bangsa. Agar tidak terbawa arus negatif yang menyebabkan dekadensi moral bangsa dibutuhkan pula pendidikan yang mantap agar bangsa ini khususnya mahasiswa di PTKIN memiliki iman yang kuat, ilmu yang padat dan kepribadian bangsa yang maslahat. Maka oleh sebab itu, penanaman akhlak pada mahasiswa menjadi hal sangat urgen pada masa dini, karena pemimpin masa depan adalah para pemuda hari ini.

Manajemen kompetensi kepribadian dosen merupakan usaha-usaha pengaturan dosen dalam membina dan menanamkan kepribadiannya kepada mahasiswa, sehingga dengan adanya upaya manajemen kompetensi kepribadian dosen berpengaruh terhadap

penanaman dan pembentukan akhlak mahasiswa di PTKIN. Manajemen kompetensi kepribadian dosen dalam penelitian ini terdiri-dari perencanaan kompetensi kepribadian dosen, pelaksanaan kompetensi kompetensi kepribadian dosen dan evaluasi kompetensi kepribadian dosen dalam menanamkan akhlak mahasiswa di PTKIN. Penelitian ini bertempat di UIN Gunung Djati Bandung dan IAIN Kediri yang merupakan PTKIN yang terkenal di Indonesia sehingga peneliti dapat mendalami manajemen kompetensi kepribadian dosen dalam menanamkan akhlak mahasiswa di PTKIN tersebut.

Dosen memiliki peran penting dalam menanamkan akhlak di dalam seluruh kegiatan di perguruan tinggi, hal tersebut karena dosen merupakan peran utama yang menggerakkan roda perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di dalam kegiatan perkuliahan. Adapun hal yang penting penanaman akhlak mahasiswa di PTKIN agar terbentuk mahasiswa yang beriman, bertakwa, moderat, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, menjadi warga negara yang taat, bersikap integritas, inklusi dan penebar manfaat bagi kebaikan masyarakat, agama, bangsa dan negara. Upaya penanaman akhlak tersebut dapat ditingkatkan melalui manajemen kompetensi kepribadian dosen yang berpengaruh kuat terhadap penanaman dan pembentukan akhlak mahasiswa di PTKIN.

Isi penelitian ini membahas tiga pembahasan penting dalam tiga unsur manajemen kompetensi kepribadian dosen dalam menanamkan akhlak mahasiswa di PTKIN (UIN Sunan Gunung

Djati Bandung dan IAIN Kediri) yang pertama adalah perencanaan kompetensi kepribadian dosen dalam menanamkan akhlak mahasiswa meliputi perencanaan dosen dalam memasukkan CP sikap dan tata nilai dalam perencanaan perkuliahan, perencanaan implementasi CP sikap dan tata nilai dalam perkuliahan, dominan CP sikap dan tata nilai di PTKIN, perencanaan langkah-langkah pembelajaran yang mengandung CP sikap dan tata nilai, evaluasi perencanaan pembelajaran yang mengandung CP sikap dan tata nilai, perencanaan peningkatan program pelatihan kompetensi kepribadian dosen dan bentuk perencanaan program peningkatan kompetensi kepribadian dosen di PTKIN. Sedangkan pembahasan yang ke dua adalah pelaksanaan kepribadian dosen dalam menanamkan akhlak mahasiswa di PTKIN meliputi implementasi tujuan CP sikap dan tata nilai pada proses perkuliahan, diskusi, penugasan mahasiswa, proses interaksi dosen, proses interaksi mahasiswa, pelaksanaan metode dalam mengimplementasikan CP sikap dan tata nilai di kelas dan implementasi CP sikap dan tata nilai dalam bimbingan akademik. Adapun yang ke tiga adalah evaluasi kepribadian dosen dalam menanamkan akhlak mahasiswa di PTKIN meliputi evaluasi dosen dalam CP sikap dan tata nilai mahasiswa, evaluasi pengukuran dosen dalam CP sikap dan tata nilai mahasiswa, evaluasi perubahan perilaku mahasiswa, evaluasi CP sikap dan tata nilai, pengukuran evaluasi aspek CP sikap dan tata nilai, faktor pendukung dan penghambat evaluasi pengembangan kompetensi

dosen dan bentuk-bentuk evaluasi pengembangan kompetensi kepribadian dosen di PTKIN.

Produk dalam penelitian ini menghasilkan konsep manajemen kompetensi kepribadian dosen dalam menanamkan akhlak mahasiswa di PTKIN, yang merupakan sumbangan ilmu dalam meningkatkan dan mengembangkan PTKIN di Indonesia terutama dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dosen serta upaya dalam menanamkan akhlak mulia mahasiswa di PTKIN. Semoga dengan adanya penelitian ini bermanfaat bagi agama negara, PTKIN, keprodian kampus, masyarakat dosen dan mahasiswa.

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Penelitian yang Relevan .....	11
F. Konsep dan Teori Relevan .....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	22
A. Manajemen Kompetensi Kepribadian Dosen	22
1. Pengertian Manajemen Kompetensi Kepribadian Dosen.....	22
2. Indikator Manajemen Kompetensi Profesional Dosen sebagai Pengamalan kepribadian Dosen.....	31
3. Manfaat Manajemen Kompetensi Kepribadian Dosen.....	38
4. Fungsi Manajemen Kompetensi Kepribadian Dosen.....	40

5.Prinsip Manajemen kompetensi kepribadian dosen.....	61
6.Manajemen Pengembangan Kompetensi Kepribadian Dosen .....	67
a. Tugas Sebagai Peneliti (profesional).....	67
b.Tugas Sebagai Pengabdian Kepada Masyarakat (sosial) .....	70
c.Tugas sebagai pendidik (pedagogik).....	73
d.Kepribadian dan kepemimpinan semua kompetensi dosen .....	75
<b>B. Akhlak.....</b>	<b>75</b>
1. Pengertian Akhlak.....	75
2. Tujuan Pembinaan Akhlak.....	79
3. Sumber dan Kedudukan Akhlak .....	81
4. Pembagian Akhlak .....	82
5. Ruang Lingkup Akhlak .....	90
6. Indikator Akhlak Berdasarkan Capaian Pembelajaran di Perguruan Tinggi .....	95
7. Metode Pembentukan Akhlak .....	133
8. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak ....	137
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>143</b>
<b>A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....</b>	<b>143</b>



B. Sumber Data Penelitian .....	146
C. Teknik Pengumpulan data .....	147
D. Teknik Analisis Data .....	149
E. Tahap Pekerjaan Penelitian .....	152
F. Rencana Pembahasan .....	153
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>155</b>
A. Deskriptif Data .....	155
1. Profil PTKIN .....	155
2. Perencanaan Kompetensi Kepribadian Dosen dalam Menanamkan Akhlak Mahasiswa .....	162
a. Perencanaan Dosen dalam CP Sikap dan Tata Nilai di PTKIN .....	162
b. Perencanaan Pembelajaran CP Sikap dan Tata Nilai yang Diutamakan di PTKIN .....	172
c. Langkah-langkah Perencanaan Pembelajaran CP Sikap dan Tata Nilai di PTKIN .....	180
d. Evaluasi Perencanaan Pembelajaran CP Sikap dan Tata Nilai di PTKIN .....	188

3. Pelaksanaan Kompetensi Kepribadian Dosen dalam Menanamkan Akhlak Mahasiswa.....	195
a. Implementasi Pelaksanaan Tujuan Pembelajaran CP Sikap dan Tata Nilai di PTKIN .....	195
b. Implementasi Pelaksanaan CP Sikap dan Tata Nilai di Dalam Kegiatan Perkuliahan di PTKIN .....	208
4. Evaluasi Kompetensi Kepribadian Dosen dalam Menanamkan Akhlak Mahasiswa .....	235
a. Evaluasi Dosen dalam CP Sikap dan Tata Nilai di PTKIN .....	235
b. Evaluasi Pengukuran Dosen dalam CP Sikap dan Tata Nilai di PTKIN .....	248
c. Evaluasi Faktor Pendukung Dosen dalam CP Sikap dan Tata Nilai di PTKIN .....	253
d. Evaluasi Faktor Penghambat Dosen dalam CP Sikap dan Tata Nilai di PTKIN .....	276
e. Bentuk Evaluasi Pengembangan Kepribadian Dosen .....	290
B. Pembahasan .....	298

1. Perencanaan Kompetensi Kepribadian Dosen dalam Menanamkan Akhlak Mahasiswa.....	298
2. Pelaksanaan Kompetensi Kepribadian Dosen dalam Menanamkan Akhlak Mahasiswa.....	307
3. Evaluasi Kompetensi Kepribadian Dosen dalam Menanamkan Akhlak Mahasiswa .....	312
BAB V PENUTUP DAN KESIMPULAN .....	324
A.Simpulan.....	324
B.Rekomendasi .....	325
DAFTAR PUSTAKA .....	326

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Manajemen Pendidikan di perguruan tinggi sangat penting untuk menjalankan sistem pendidikan di Indonesia karena dengan adanya manajemen instansi perguruan tinggi akan sangat berkualitas dan berkembang bila perguruan tinggi itu dikelola dengan baik. Perguruan tinggi diharapkan dilaksanakan dengan sebaik mungkin agar menghasilkan pendidikan visioner yakni pendidikan yang memiliki visi yang jelas untuk menghasilkan output perguruan tinggi yang berkualitas. Dalam proses manajemen pendidikan perguruan tinggi memerlukan sumber daya manusia yang baik yakni dosen yang berkualitas sehingga manajemen kepribadian dosen memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap pengembangan pendidikan di perguruan tinggi, oleh karena itu manajemen pendidikan mesti terus menerus ditingkatkan agar menghasilkan lulusan mahasiswa yang berkualitas (Badrudin, 2015). Salah satu bagian dari manajemen pendidikan yang mesti diperhatikan di perguruan tinggi Islam adalah manajemen kompetensi dosen yang meliputi aspek-aspek kemampuan dosen yang terdiri dari kompetensi pedagogik, profesionalisme, sosial, kepribadian dan kepemimpinan. Semua kompetensi dosen tersebut sebagai kompetensi yang mesti dimiliki oleh setiap dosen dalam meningkatkan mutu pendidikan di perguruan tinggi.

Setiap satuan lembaga pendidikan dan perguruan tinggi tak lepas dari pengelolaan tenaga pendidik. Karena tenaga pendidik berperan

sebagai pengajar sekaligus pembina dalam membentuk karakter bangsa yang bermatabat. Dosen merupakan bagian dari sistem pendidikan di perguruan tinggi yang memiliki peran utama dalam mengembangkan mutu perguruan tinggi serta berperan menciptakan lulusan mahasiswa yang unggul sehingga setiap dosen membutuhkan keahlian dan memiliki penguasaan kompetensi dosen dalam kinerja dosen dalam melaksanakan tugasnya (Zamralita, 2017). Sehingga seorang pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi yang optimal yang menunjang terhadap peningkatan mutu pendidikan sekaligus berperan menghasilkan lulusan yang kuat akan ilmu pengetahuan, memiliki kepribadian mulia serta memiliki lulusan yang terampil dan tampil menebarkan manfaat bagi diri maupun untuk masyarakat, bangsa dan negara (Herson Anwar, 2016). Sehingga dari kompetensi dosen dapat menentukan kualitas dan hasil pembelajaran mahasiswa yang lebih baik (Sudarlan & Rifadin, 2016).

Di dalam penelitian terdahulu, kompetensi dosen berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan prestasi belajar mahasiswa. Persepsi mahasiswa terhadap kepribadian dosen berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa (Hermawati, 2010). Dosen yang memiliki ide yang luas, kreatif dalam mengajar, berbakat dan memiliki intelektual yang tinggi lebih disenangi oleh mahasiswa dan berdampak terhadap prestasi belajar mahasiswa. Dosen yang memiliki sifat ini dikelompokkan dosen yang bijaksana yakni selalu memperhatikan, mendengarkan dan memahami keadaan kemampuan mahasiswa sehingga mampu mendidik mahasiswa secara efektif, efisien dan bijaksana (Saputra & Yuniawan, 2012). Dosen dituntut untuk menguasai iklim pembelajaran yang kondusif dengan menampilkan dirinya sebagai dosen

yang terampil, terdisiplin dan menjadi teladan bagi mahasiswanya sehingga mahasiswa dapat berkembang kepribadian dan potensinya (F. Nurafalah, Maya, 2012). Dosen pun dituntut memiliki kompetensi sosial dalam memahami dan menghargai keragaman sosial mahasiswa yang menunjang terhadap pembelajaran dan interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam menciptakan pembelajaran di perguruan tinggi yang kondusif (Yulianik, Herani, & Brawijaya, 2018). Kompetensi dosen meliputi kompetensi pedagogik yang berperan dalam pengembangan keilmuan akademik, kompetensi profesionalisme berpengaruh terhadap pengoptimalan kinerja dosen, kompetensi kepribadian berperan dalam membina agar mahasiswa berakhlak mulia dan kompetensi sosial dalam meningkatkan interaksi belajar mahasiswa (Fathorrahman, 2017). Kemudian kompetensi kepribadian dan budaya organisasi kepemimpinan dosen memiliki integritas yang kuat dalam meningkatkan mutu perguruan tinggi, faktor yang membentuk kepribadian dosen adalah lingkungan sosial yang mempengaruhi terhadap kognitif dan afektif yang dapat menunjang terhadap peningkatan kepribadian dan kepemimpinan dosen yang tinggi di perguruan tinggi (Amperawan, Hendriani, & Marzolina, 2018). Adapun penelitian lainnya yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara komitmen organisasi dengan kinerja dosen, karena keduanya memiliki orientasi yang searah. Semakin tinggi komitmen organisasi maka semakin tinggi pula kinerja dosen (Rahmat & Sinaulan, 2017). Begitu pula kompetensi profesional dihubungkan dengan kompetensi kepribadian dipengaruhi oleh motivasi kinerja dosen, sehingga motivasi kinerja dosen lebih didahulukan agar seluruh komponen kompeten dosen yang lainnya ikut meningkat (Sinarti, 2018).

Setiap dosen dituntut memiliki kompetensi dosen di dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi dalam memaksimalkan tugas dan perannya perkuliahan agar memberikan dampak yang lebih baik terhadap kemajuan dan perkembangan mahasiswa di perguruan tinggi oleh karena itu diarahkan memiliki berbagai kompetensi yang menunjang terhadap pendidikan di perguruan tinggi diantaranya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesionalisme, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian dan ditambah lagi dengan kompetensi kepemimpinan. semua itu kompetensi yang dimiliki oleh dosen memiliki implikasi yang sangat besar terhadap kemajuan mahasiswa di perguruan tinggi karena dosen merupakan pendidik utama di perguruan tinggi dalam mengembangkan kemampuan mahasiswa dan akhlak mulia sehari-hari mahasiswa. semakin tingginya kompetensi dosen dalam mendidik mahasiswa maka akan semakin tinggi perkembangan dan kemampuan mahasiswa di dalam dirinya. diantara beberapa kompetensi yang mengarahkan terhadap pembentukan akhlak mulia dan kepribadian mahasiswa adalah kompetensi kepribadian dosen. kompetensi kepribadian dosen merupakan bagian dari kompetensi pendidik yang sudah dirancang dengan sempurna agar para pendidik bukan hanya mentransfer pengetahuan saja melainkan juga dosen berperan untuk membentuk dan membimbing akhlak mulia mahasiswa wa agar mahasiswa tumbuh berkembang secara optimal dan seimbang antara kognitif, afektif dan psikomotornya yang berimplikasi terhadap dirinya maupun lingkungannya. Secara mendasar dimensi manusia dalam pendidikan terdiri dari : pertama afektif yang mencerminkan keimanan, ketaqwaan serta akhlak mulia yang luhur dan kompetensi kepribadian, ke

dua adalah kognitif yang terceminkan pada intelektualitas dan kecerdasan peserta didik dalam menguasai keilmuan dan teknologi dan ketiga adalah psikomotorik yang terceminkan pada keterampilan teknis peserta didik, kecakapan praktis dan kinestesis (Wakidi, 2016).

Peran dosen memiliki pengaruh kuat terhadap peningkatan mutu dan kepribadian mahasiswa di perguruan tinggi sehingga dosen dorong untuk terus menerus kemampuannya agar menjadi dosen teladan bagi mahasiswanya dan ditunjang dengan profesional kinerja dosen : pertama dituntut untuk melaksanakan kegiatan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Kedua memiliki tugas untuk merencanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diliputi proses penilaian. Ketiga memiliki tugas dalam mengembangkan keilmuan akademik dari segi ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Ke empat tidak bertindak diskriminatif terhadap perbedaaan mahasiswa. Ke lima menjunjung tinggi perundang-perundangan, kode etik dosen, hukum, nilai agama. Ke enam memelihara persatuan dan keutuhan bangsa dan negara (Razak, 2016). Begitupun manajemen dosen dapat terus ditingkatkan melalui pelatihan, seminar, workshop atau program yang berkaitan dengan peningkatan mutu dosen, sehingga dengan berbagai pelatihan dan program kompetensi dosen dapat menunjang dalam mengembangkan kualitas dosen (Ahmadi, 2016). Tujuan dosen dalam mengembangkan kompetensinya adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan, yakni pendidikan yang berkualitas yang dapat membangun pengetahuan mahasiswa yang luas, membangun kepribadian dan keimanan yang kuat (Mulyasana, 2011). Maka oleh karena itu, kompetensi dosen dalam mengajar memiliki peran yang urgen dan sangat berimplikasi terhadap kualitas pembelajaran serta berpengaruh



terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Kompetensi kepribadian dosen menempatkan bahwa dosen sebagai pendidik yang memberikan keteladanan bagi mahasiswanya sehingga dosen sebagai panutan tauladan bagi mahasiswanya. Di dalam pengajarannya di perguruan tinggi, dosen memiliki peran sebagai pengajar sekaligus sebagai pembimbing unggul dalam mengembangkan potensi mahasiswa serta menguatkan karakter dan kepribadian yang dimiliki oleh mahasiswanya. Dalam mendidik mahasiswa, dosen memberikan bimbingan kepada mahasiswanya agar mahasiswa memiliki kekuatan spritual agama, kepribadian mulia, kecerdasan yang luas, pengendalian diri dan memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Budi & Balitbang, 2012). Dosen yang memiliki kompetensi yang optimal serta mempunyai motivasi yang tinggi menandakan dosen yang unggul dalam mengembangkan mutu pendidikan di perguruan tinggi, maka kompetensi dosen benar-benar mesti terpenuhi yang meliputi kompetensi peadagogik, profesional, kepribadian dan sosial dalam meningkatkan kinerjanya (Lilawati, 2017). Manajemen kompetensi kepribadian dosen mesti terus-menerus ditingkatkan agar dapat menunjang terhadap pembentukan akhlak mulia mahasiswa sehari-hari.

Manajemen kompetensi dosen terdiri dari kegiatan perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran serta melaksanakan pembelajaran serta mengevaluasi kegiatan dosen dan mahasiswa, upaya manajemen tersebut diarahkan dalam menanamkan akhlak mahasiswa di PTKIN. Oleh karena itulah, dosen harus menguasai kurikulum yang berorientasi pada proses serta membentuk partisipasi mahasiswa yang

lebih aktif dan lebih baik untuk menerima informasi keilmuan maupun memproduksi informasi keilmuan secara betul dan benar sebagai hasil belajar. Selain itu peran dosen juga mengalami pergeseran dari penyampaian ilmu kepada proses sehingga dosen memiliki peran sebagai fasilitator atau perancang pengalaman belajar. Maka di sinilah letak pentingnya bahwasannya manajemen kepribadian dosen merupakan suatu kegiatan yang tidak dipisahkan sebagai perannya dosen di perguruan tinggi karena manajemen kompetensi kepribadian dosen merupakan basis yang diperlukan yang memberikan manfaat terhadap dirinya maupun kepada mahasiswanya dalam menanamkan akhlak mahasiswa di PTKIN.

Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi yang mesti diciptakan diwujudkan di dalam kegiatan manajemen kompetensi kepribadian dosen, karena untuk menciptakan interaksi dosen dan mahasiswa dapat disalurkan melalui rangkaian-kegiatan akademik seperti penyampaian serta tukar-menukar pesan yang formasi setiap tenaga pengajar dan peserta didik. Kaitannya dengan perguruan tinggi bahwasanya yang manajemen memiliki peran untuk mengatur pola interaksi dosen dan mahasiswa agar lebih berkualitas sehingga informasi yang didapatkan melibatkan peningkatan pengetahuan keahlian, ide dan pengalamannya. melalui proses komunikasi di dalam manajemen kepribadian dosen dapat menyerap dan memberikan kesadaran bagi semuanya agar proses pendidikan di perguruan tinggi dapat dijalankan sebenar-benarnya dalam menjalankan Tri Dharma perguruan tinggi. Di dalam manajemen kepribadian dosen membutuhkan media pembelajaran untuk memperlancar komunikasi belajar dan mengajar hal tersebut. Sesuai dengan fakta yang di perguruan tinggi, bahwasanya media

pembelajaran pun merupakan bagian pendukung di dalam kegiatan manajemen kompetensi kepribadian dosen dilibatkan pula kepribadian dosen karena di dalam manajemen melibatkan perencanaan bahan ajar, fasilitas pembelajaran agar proses pelaksanaan pembelajaran di perguruan tinggi dapat meningkat serta berkualitas dalam upayanya mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa serta menanamkan akhlak mulia mahasiswanya

Manajemen sangat penting di perguruan tinggi terutama manajemen kepribadian dosen dalam menanamkan akhlak mahasiswa karena manajemen merupakan keilmuan yang dapat membantu manusia dalam mencapai sebuah tujuan terutama di perguruan tinggi, karena tujuan di perguruan tinggi bukan hanya sekedar ilmu pengetahuan saja tetapi juga menanamkan akhlak mulia dan keterampilan yang bermutu. manajemen kompetensi kepribadian dosen berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan dan pengawasan dalam membina akhlak mahasiswa melalui kegiatan pembelajaran yang dihiasi dengan pembinaan akhlak mulia yang disisipkan dalam proses pembelajaran mahasiswa di PTKIN. Manajemen kompetensi kepribadian dosen memberikan implikasi terhadap terbentuknya akhlak mulia mahasiswa Di perguruan tinggi Manajemen kepribadian dosen sangat erat kaitanya dengan kinerja dosen dalam upaya membentuk kualitas mahasiswanya baik dari segi pengetahuan sikap dan keterampilan mahasiswanya. dengan adanya manajemen kepribadian dosen dapat meningkatkan kualitas lembaga instansi perguruan tinggi serta meningkatkan kode etik dosen di PTKIN.

Manajemen kompetensi dosen merupakan suatu proses kerangka kerja dosen yang melibatkan bimbingan dan orang banyak ke arah tujuan organisasi yang nyata manajemen merupakan rangkaian pelaksanaan pengelolaan yang namanya disebut manajer sebagai pengelola manajemen kompetensi kepribadian dosen di perguruan tinggi merupakan suatu upaya mencetak intelektual yang terampil memiliki dedikasi yang tinggi dapat menghadapi kemajuan iptek dan Imtaq dan menyiapkan mahasiswa yang kuat dan berkualitas. Kualitas dosen merupakan hal yang penting di dalam perguruan tinggi karena yang paling pokok adalah menguasai bidang studi dan keahlian penguasaan metodologinya, dosen yang berkualitas dapat melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pengajar, pembimbing dan pelatihan keterampilan mahasiswanya. Sebagaimana Ryder berpendapat bahwa dosen dalam pendidikan memiliki kewajiban untuk melaksanakan tugas dalam menyiapkan perencanaan bahan kuliah , mempersiapkan perkuliahan, hadir di kelas sesuai jadwal, memenuhi tugas dosen, memberikan pengajaran kepada mahasiswa perkuliahan secara jelas dan memberikan nilai objektif sesuai dengan ketentuan lembaga (Ryder, 1970)

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan kompetensi kepribadian dosen dalam menanamkan akhlak mahasiswa di UIN Gunung Djati Bandung dan IAIN Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan kompetensi kepribadian dosen dalam menanamkan akhlak mahasiswa di UIN Gunung Djati Bandung dan IAIN Kediri?

3. Bagaimana evaluasi kompetensi kepribadian dosen dalam menanamkan akhlak mahasiswa di UIN Gunung Djati Bandung dan IAIN Kediri ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi

1. Perencanaan kompetensi kepribadian dosen dalam menanamkan akhlak mahasiswa di UIN Gunung Djati Bandung dan IAIN Kediri.
2. Pelaksanaan kompetensi kepribadian dosen dalam menanamkan akhlak mahasiswa di UIN Gunung Djati Bandung dan IAIN Kediri.
3. Evaluasi kompetensi kepribadian dosen dalam menanamkan akhlak mahasiswa di UIN Gunung Djati Bandung dan IAIN Kediri.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yakni

1. Manfaat teoretis. Manfaat teoritis pada penelitian ini adalah untuk mengembangkan teori manajemen kompetensi kepribadian dosen dalam menanamkan akhlak mahasiswa serta memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam pada aspek manajemen dosen di perguruan tinggi.
2. Manfaat praktis. Manfaat praktis pada penelitian ini ditujukan kepada :
  - a. Perguruan tinggi. Untuk meningkatkan mutu perguruan tinggi dalam memajukan perguruan tinggi.

- b. Dosen. Untuk meningkatkan mutu dosen dalam mengelola kinerja dosen baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian kinerjanya yang dituangkan dalam proses mengajarnya.
- c. Mahasiswa. Untuk meningkatkan akhlak mahasiswa di perguruan tinggi agar mereka memiliki akhlak mulia.

#### **E. Kajian Penelitian yang Relevan**

1. Badrudin. 2015. *Manajemen Mutu Terpadu Pada Perguruan Tinggi Islam (Studi Manajemen Mutu Terpadu Program Studi Manajemen Pendidikan Keagamaan Negeri UIN Bandung, UIN Yogyakarta dan UIN Jakarta)*.

Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa manajemen pendidikan Islam diperguruan tinggi diarahkan kepada pembentukan mahasiswa yang unggul dan memiliki akhlak yang luhur yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Di samping dalam mengembangkan potensi mahasiswa, manajemen pendidikan Islam diarahkan untuk meningkatkan mutu perguruan tinggi dengan menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008 untuk menghasilkan mahasiswa yang memiliki intelektual yang tinggi, memiliki emosional dan spritual yang mantap, serta memiliki kepriabdian yang mulia dan mengabdikan terhadap masyarakat, bangsa dan negara. Dengan meningkatkan mutu pendidikan di perguruan tinggi dapat dilakukan dengan meningkatkan manajemen kompetensi kepribadian dosen dalam mengelola pembelajaran di kelas dan setiap dosen dituntut untuk melanjutkan S3 dalam memantapkan keilmuan dalam mengelola pendidikan Islam.

Persamaan penelitian ini lebih kepada pembahasan manajemen, namun perbedaannya Badrudin menekankan manajemen mutu terpadu di perguruan tinggi Islam UIN Bandung, IAIN Kediri dan UIN Jakarta, sedangkan peneliti memfokuskan penelitian kepada manajemen kepribadian dosen dalam menanamkan akhlak mahasiswa di UIN Bandung. Diharapkan dari kebaruan penelitian menciptakan teori manajemen kepribadian dosen yang dapat menanamkan akhlak mahasiswa di perguruan tinggi.

2. Razak Yusran. 2016. Kepemimpinan, kinerja dosen dalam meningkatkan mutu pendidikan di perguruan tinggi. *Jurnal Tanzim Manajemen Pendidikan* Vo. 1 No. 2.

Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa kepemimpinan dan kinerja dosen memiliki keterkaitan yang sungguh kuat dalam meningkatkan mutu pendidikan di perguruan tinggi, karena kepemimpinan dan kinerja dosen berpengaruh kuat terhadap pelaksanaan manajemen pendidikan di perguruan tinggi, karena dosen merupakan orang yang berperan penting dalam kegiatan manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di perguruan tinggi, sehingga peran dosen sebagai perencana dan penilai kualitas mutu pendidikan perguruan tinggi, dan sekaligus kinerja dosen sebagai pengembang keilmuan akademik dan sebagai pemimpin dalam kegiatan pembelajaran mahasiswa dalam menumbuhkembangkan potensinya serta membentuk karakter yang kuat. Maka kepemimpinan dosen merupakan bagian dari pengelolaan pendidikan perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan lulusan yang berkualitas.

Persamaan penelitian ini sama-sama membahas mengenai manajemen, namun perbedaannya Razak lebih memfokuskan kepada manajemen kepemimpinan dosen dalam meningkatkan mutu perguruan tinggi Islam, sedangkan peneliti memfokuskan penelitian kepada manajemen kompetensi keperibadian dosen dalam menanamkan akhlak mahasiswa di perguruan tinggi. Diharapkan dari penelitian ini, manajemen kepribadian dosen dapat memberikan kontribusi dalam menanamkan akhlak mahasiswa di perguruan tinggi.

3. Citra Dewi. 2018. Manajemen Kompetensi Dosen STAI. Jurnal JMSP Vol. 3 No. 1 November 2018.

Hasil penelitiannya bahwa manajemen kompetensi dosen STAI meliputi perencanaan berkaitan dengan program kerja tahunan yang disusun sesuai dengan visi misi fakultas. Kegiatan pengembangan kompetensi dosen meliputi pelatihan, work shop dan program studi lanjutan. Kegiatan pengawasan dosen dilaksanakan dengan kegiatan mentoring pembelajaran. Kegiatan evaluasi kinerja dosen menunjukkan adanya peningkatan dalam pembelajaran menandakan dosen mampu mengembangkan kompetensi dosen dalam mendidik mahasiswa.

Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang manajemen, perbedaannya Citra lebih menekankan penelitian pada manajemen kompetensi dosen, sedangkan peneliti lebih memfokuskan kepada manajemen kepribadian dosen dalam menanamkan akhlak mahasiswa. Dari hasil penelitian ini diharapkan bahwa manajemen kepribadian dosen dapat diarahkan dalam membina akhlak mahasiswa, sehingga penelitian ini memiliki kebaruan dalam meningkatkan akhlak mahasiswa di perguruan tinggi.



4. Ali Mujahidin, Dkk. 2018. Pengaruh Citra Perguruan Tinggi dan Kompetensi Dosen terhadap Loyalitas Mahasiswa melalui Kepuasan mahasiswa pada perguruan tinggi swasta studi pada IKIP PGRI Bojonegoro.

Hasil penelitiannya kompetensi yang dimiliki dosen sangat berpengaruh signifikan terhadap kepuasan mahasiswa, sedangkan citra perguruan tinggi tidak berpengaruh terhadap loyalitas mahasiswa. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan loyalitas mahasiswa terhadap perguruan tinggi dibutuhkan kepuasan terlebih dahulu dengan cara adanya citra perguruan tinggi yang terletak dari dosen-dosen yang unggul.

Persamaan penelitian memiliki kesamaan tentang penelitian dosen, namun perbedaannya Ali memfokuskan penelitiannya tentang kompetensi dosen dalam meningkatkan kepuasan mahasiswa di perguruan tinggi, sedangkan peneliti memfokuskan penelitiannya terhadap manajemen kepribadiandosen di perguruan tinggi dalam menanamkan akhlak mahasiswa. Diharapkan dengan adanya manajemen kepribadian dosen, setiap dosen dapat meningkatkan kinerjanya sekaligus meningkatkan mutu pendidikan perguruan tinggi serta memberikan implikasi terhadap pembentukan akhlak mahasiswa.

5. Wakidi. 2015. Manajemen Pembelajaran Berwawasan Akhlak. Jurnal Istinbath No. 15 Juni 2015.

Hasil penelitiannya manajemen pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dari segala dimensi potensi manusia dan sebagai pembentukan akhlak mulia. Manajemen pembelajaran terdiri perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang

mencakup input, proses serta output yang diperhatikan dalam mengembangkan potensi peserta didik dan menanamkan akhlak peserta didik. Manajemen pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kompetensi belajar dan pembentukan akhlak melalui upaya-upaya pendidik yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi yang tak lepas dari nilai edukatif dan nilai akhlak sebagai energi internalisasi pembelajaran.

Persamaan penelitian ini sama-sama membahas manajemen, perbedaannya Wakidi memfokuskan penelitiannya pada manajemen pembelajaran berwawasan akhlak mulia peserta didik, sedangkan peneliti memfokuskan penelitian pada manajemen kepribadian dosen di perguruan tinggi dalam menanamkan akhlak mahasiswa, karena dalam penelitian ini dosen memiliki peran utama dalam membina serta menanamkan akhlak mahasiswa. Maka manajemen kepribadian dosen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi difokuskan sebagai sarana untuk menanamkan akhlak mahasiswa.

6. Zamralita. 2017. Gambaran Kepribadian dosen tetap pada universitas swasta terbaik di Indonesia. *Jurnal Muara ilmu sosial, humaniora dan seni* Vol. 1 no. 1 April 2017.

Hasil penelitiannya bahwa kepribadian setiap dosen memiliki variatif yang disesuaikan dengan keahlian, pemikiran dan sudut pandangnya, sehingga dosen yang idealis lebih menekankan kepada pengoptimalan kompetensi belajar sedangkan dosen yang memiliki kepribadian menekankan kepada pembentukan karakter mahasiswanya, sehingga setiap dosen memiliki kompetensi yang berbeda-beda yang

berpengaruh terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa di perguruan tinggi.

Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang dosen, perbedaanya Zamralita memfokuskan penelitiannya terhadap kepribadian dosen di perguruan tinggi swasta, sedangkan peneliti memfokuskan penelitiannya pada manajemen kepribadian dosen di perguruan tinggi dalam menanamkan akhlak mahasiswa. Manajemen kepribadian dosen dalam penelitian ini maksudnya upaya-upaya dosen dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan dosen dalam pembelajaran dalam menanamkan akhlak mahasiswa di perguruan tinggi agar setiap mahasiswa memiliki akhlak yang mulia di dalam kehidupan sehari-hari.

## **F. Konsep dan Teori Relevan**

### **1. Manajemen Kompetensi Kepribadian Dosen**

Manajemen berasal dari kata bahasa Inggris yakni *manage* yang artinya mengelola dan mengatur. Manajemen tak lepas dari pertanyaan : apa yang diatur, apa tujuan yang diatur, mengapa harus diatur, siapa yang mengatur dan bagaimana cara mengaturnya (Hasibuan, 2016). Manajemen ialah kegiatan untuk mengkoordinasi serta mengawasi aktivitas kerja sehingga mereka melaksanakan kegiatan dengan efektif dan efisien (Robbins, 2013). Manajemen pun bagian dari ilmu seni untuk mengelola manusia agar bersedia bekerja untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama, oleh sebab itu manajemen memerlukan konsep dasar pengetahuan, serta kemampuan untuk menganalisis suatu keadaan dan situasi, sumber daya manusia serta kemampuan untuk memikirkan cara yang efektif dan efisien dalam mencapai suatu tujuan (Sari,

Penerapan Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Perpustakaan, 2012). Manajemen merupakan suatu rangkaian tindakan dan kegiatan yang meliputi kegiatan perencanaan, kegiatan pengorganisasian, kegiatan pelaksanaan dan pengawasan, evaluasi serta pengendalian dalam upaya untuk memberdayakan sumber daya manusia di dalam organisasi, sumber material, modal dan teknologi secara prima untuk mencapai tujuan organisasi (Solihin, 2012).

Kompetensi memiliki arti kemampuan atau kecakapan dalam melaksanakan tanggung jawab (Usman U. , 1995). Kompetensi kepribadian dosen merupakan kepribadian atau sikap yang menjadi keteladanan dosen bagi mahasiswa di PTKIN dengan menerapkan sistem manajemen dalam pembinaan akhlak mereka. Kompetensi kepribadian dosen juga berkaitan dengan keahlian dosen menjalankan tugas dengan baik sehingga orang yang mengerjakannya disebut orang yang teladannya. Kompetensi kepribadian dosen berkaitan dengan kemampuan dosen dalam menjalankan tugas dengan penuh komitmen serta memiliki upaya untuk meningkatkan keahliannya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi dalam pekerjaannya berdasarkan profesi keahliannya serta memberikan keteladanan (Saud, 2009).

Realita dosen merupakan faktor yang penting dalam perguruan tinggi baik dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal faktor internal yaitu merupakan seluruh kompetensi yang ada dalam diri dosen dan faktor eksternal yaitu kepemimpinan sistem tim dan situasional faktor personal meliputi pengetahuan maupun keterampilan baik kemampuan dan kepercayaan diri motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh individu dosen. Faktor kepemimpinan meliputi aspek kualitas sektor atau dekan

yang memberikan dorongan motivasi arahan dan dukungan kepada kerja dosen. faktor Ti meliputi kualitas dukungan semangat yang diberikan oleh tim dosen kepercayaan terhadap sesama anggota tim kelompok dan kesehatan anggota tim dosen faktor sistem meliputi sistem kerja, fasilitas kerja dosen dan infrastruktur yang diberikan oleh universitas perguruan tinggi (Yasir, 2018).

Di dalam kegiatan manajemen kompetensi kepribadian dosen yang mesti diperhatikan adalah komitmen moralitas dosen yang tinggi agar memberikan teladan bagi mahasiswa, dosen memiliki kedisiplinan yang kuat, dosen dapat mengenai waktu dosen memberikan reward dan sanksi bagi mahasiswa dosen dapat memberikan kontribusi prestasi kepada mahasiswa, dosen memiliki perilaku sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam baik dari cara pakaian, jenis aktivitas dan akhlak mulia memiliki kebermanfaatan kepada masyarakat, serta menjadikan perguruan tinggi sebagai kumpulan para sarjana dan peneliti yang bermanfaat bagi semua orang. Dosen di perguruan tinggi memiliki peran dalam menyampaikan budaya akademik, membentuk mahasiswa yang berjiwa berkepemimpinan yang dapat mendatangkan peningkatan profesinya dan dosen memiliki pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan disiplin ilmunya. Manajemen kompetensi kepribadian dosen mampu membentuk budaya akademik yang seimbang sesuai dengan Tridharma Perguruan Tinggi dalam menjalankan misi dan visinya.

Manajemen kompetensi kepribadian dosen tentu berpengaruh terhadap tuntunan masyarakat serta kualitas lulusan perguruan tinggi sebagai produsen Tenaga Kerja dan tenaga ahli. kualitas lulusan dari waktu ke waktu selalu berbeda cenderung Semakin spesifik. kualitas

lulusan mahasiswa dibentuk oleh manajemen kompetensi kepribadian dosen sehingga mahasiswa dapat berkualitas ketika dosennya pun berkualitas titik oleh karena itulah bahwasanya kualitas dibentuk melalui manajemen yang sangat bagus, tanpa ada manajemen kompetensi kepribadian dosen tidak akan terbentuk sebuah kualitas mahasiswanya di perguruan tinggi maka oleh karena itulah dosen memiliki tugas mengajar dengan penuh kualitas yang bagus memberikan yang berkualitas serta memberikan pelatihan yang berkualitas pula. Oleh karena itu perguruan tinggi menuntut para dosen agar dapat memiliki sikap yang mulia dan manajemen kompetensi kepribadian dosen yang mantap, karena lulusan perguruan tinggi mengharapkan lulusannya dapat berkarya secara mandiri di dalam masyarakat serta memiliki pengetahuan keterampilan dan sikap yang berkompetensi secara luas dan mempunyai dalam berbagai bidang

Penjelasan di atas bahwasanya manajemen kompetensi kepribadian dosen merupakan sebuah proses perbuatan, cara meningkatkan usaha dan kegiatan dalam mencapai sebuah tujuan yang dilakukan melalui perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi jadi manajemen kompetensi kepribadian dosen adalah merupakan upaya dosen yang berkualitas dalam mencapai sebuah tujuan perguruan tinggi dalam dalam mengamalkan Tri Dharma.

## **2. Akhlak Mahasiswa**

Pendidikan di perguruan tinggi, menekankan kepada keseimbangan potensi mahasiswa antara keilmuan dan akhlak mulia. Pembinaan akhlak mahasiswa di perguruan tinggi merupakan aspek penting dari pendidikan yang harus menyentuh terhadap pembentukan

karakter dan kepribadian, karena pada era modern ini permasalahan pendidikan dihadapkan pada permasalahan dekadensi moral dan akhlak mahasiswa yang mulai menurun (Manan, 2016). Dalam menanamkan akhlak mahasiswa dibutuhkan metode pendidikan akhlak sebagai jalan untuk menanamkan pada diri mahasiswa nilai moral, spritual dan sosial. Pendidikan akhlak di perguruan tinggi merupakan bagian dari tujuan setiap perguruan tinggi, karena akhlak dan kepribadian merupakan nilai yang besar terhadap kemajuan mahasiswa. Di samping itu membutuhkan kesehatan jasmani, kekuatan pengembangan ilmu, kepribadian, motivasi dan kemauan positif untuk meningkatkan lulusan yang berkualitas (Marzuki, 2017).

Metode pendidikan akhlak yang diterapkan kepada mahasiswa melalui keteladanan maupun pembiasaan, pemberian nasehat serta memberikan hukuman bagi mahasiswa yang melanggar aturan serta mengambil pelajaran dari kisah kisah terdahulu. Semua upaya dilakukan untuk menanamkan akhlak mulia mahasiswa, karena keluhuran akhlak merupakan bagian penting yang dimiliki oleh para mahasiswa sehingga mereka memiliki wibawa yang tinggi serta memiliki kemuliaan dan kehormatan (Mannan, 2016).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa pembentukan akhlak mahasiswa berkaitan dengan cara dosen di dalam proses mendidik akhlak mahasiswa di perguruan tinggi yang bertujuan untuk terbentuknya akhlak mulia mahasiswa. Pada dasarnya tujuan pembentukan akhlak di perguruan tinggi merupakan bagian dari visi perguruan tinggi yang mengacu pada tujuan pendidikan nasional no 20 tahun 2003 yang berbunyi tujuan pendidikan nasional adalah membentuk

keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki kemampuan yang berguna untuk kehidupan berbangsa dan bernegara.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Manajemen Kompetensi Kepribadian Dosen**

##### **1. Pengertian Manajemen Kompetensi Kepribadian Dosen**

Manajemen dapat diartikan sebagai pengelolaan (Syaukani, 2009), sedangkan menurut etimologi manajemen berasal dari bahasa Inggris yakni *management* yang memiliki arti pengelolaan, ketatalaksanaan, dan tata pimpinan. manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses yang ditetapkan oleh individu maupun kelompok dalam melaksanakan upaya-upaya koordinasi untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan (Pimay, 2013). Manajemen secara umum dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen merupakan proses kerjasama antara individu dengan kelompok beserta sumber daya lainnya dalam menggapai tujuan. Organisasi merupakan sebagai aktivitas manajemen, karena kegiatan organisasi dan manajemen tidak dapat dipisahkan, karena memiliki struktural kegiatan yang sistematis dan prosedural yang dituangkan pada wadah organisasi baik itu organisasi bisnis, sekolah, perguruan tinggi dan juga kegiatan organisasi lainnya (Syafaruddin, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, 2005).

Setiap pakar manajemen memandang berbeda-beda tentang batasan manajemen, namun pada intinya kegiatan manajemen disepakati sebagai kegiatan mereka mengatur dan kemampuan baik untuk mencapai sebuah tujuan yang di dalam pelaksanaannya terdapat alur keilmuan secara ilmiah yang menunjukkan kekhasan atau gaya manajer dalam mendayagunakan kemampuan (UI, 2009). Istilah manajemen sangat

populer dalam kehidupan berorganisasi. Dalam makna yang sederhana manajemen dapat diartikan sebagai pengelolaan atau sebuah proses menata maupun mengelola organisasi dalam mencapai tujuan yang yang ditentukan (Syafaruddin & Nurmawati, 2011). Tegasnya kegiatan manajemen selalu melibatkan alokasi pengawasan sumber daya manusia dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Manajemen merupakan ilmu yang memiliki pendekatan sistematis yang digunakan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Pendekatan manajemen bertujuan untuk menganalisis bagaimana proses itu berjalan mengembangkan kerangka konsep kerja mengidentifikasi prinsip-prinsip yang mendasari dan membangun teori manajemen dengan menggunakan pendekatan tersebut. Oleh karena itu, manajemen merupakan proses universal yang berkaitan dengan jenis lembaga baik itu posisi lembaga yang ada di lingkungan maupun di dalam kehidupan. Berdasarkan penegasan di atas, manajemen memiliki unsur yang terdiri dari struktur organisasi yang tertata dan memiliki arah tujuan dapat dilakukan oleh orang-orang yang bersangkutan dan menggunakan sistem dan prosedur yang dapat mewujudkan tujuan tersebut. Manajemen merupakan proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh kelompok maupun individu dengan para anggotanya untuk mencapai sebuah tujuan organisasi berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai sebuah tujuan sementara itu dia mengutip syafaruddin menjelaskan bahwa manajemen merupakan kemampuan dalam mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha yang diserap dari sumber daya lainnya (Syafaruddi, 2005).

Secara istilah umum manajemen merupakan pengorganisasian atau pengawasan terhadap masalah-masalah pekerjaan artinya pengelolaan itu dapat dikembangkan di dunia pendidikan baik di sekolah maupun di perguruan tinggi. Kegiatan manajemen diartikan sebagai profesi dengan keahlian yang khusus untuk mencapai suatu tujuan, mencapai prestasi dan profesional yang dituntut oleh kode etik (Fatah, 1999). Proses manajemen dapat didefinisikan sebagai kegiatan dalam merencanakan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), memimpin (*leading*) dan mengendalikan (*controlling*) (Winardi, 1993). Dari keempat kegiatan tersebut merupakan fungsi dari manajemen karena di dalamnya manajemen terdiri dari proses membuat perencanaan mengorganisasikan memimpin dan mengendalikan berbagai upaya dari anggota organisasi dan menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai sebuah sasaran yang dituju. Manajemen juga dapat diartikan sebagai usaha perencanaan koordinasi serta pengaturan sumber daya yang ada demi mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Ilmu Manajemen dapat diartikan sebagai kemampuan dalam mengatur suatu tujuan yang ingin dicapai seperti terpenuhi, sebetulnya hal ini sudah sering terjadi di kehidupan nyata setiap orang juga pasti pernah mempraktikkan Ilmu manajemen secara tidak langsung setiap harinya sesuatu yang dikerjakan dapat selesai tepat waktu dan tujuan tercapai secara baik

Ada beberapa macam definisi tentang manajemen tergantung dari sudut pandang ke yakinan daripada pendefinisi manajemen merupakan kekuatan dalam menjalankan sebuah kegiatan dengan bertanggung jawab atas kesuksesan makan kegagalannya.

Adapun pengertian manajemen menurut para pakar manajemen sebagai berikut :

- a. Manajemen adalah tindakan memikirkan untuk mencapai hasil yang diinginkan melalui usaha-usaha kelompok dengan mendayagunakan kemampuan manusia tersebut hingga apa yang direncanakan dapat diimplementasikan (Winardi, 1993).
- b. Manajemen merupakan proses untuk mencapai tujuan melalui usaha organisasi (Thoha, 1995).
- c. Manajemen merupakan rangkaian proses yang terdiri-dari kegiatan-kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan kepemimpinan serta pengawasan (Martoyo, 1980).
- d. Manajemen merupakan pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan di dalam tugas (Panglaikim & Hazil, 1986).
- e. Manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari kegiatan perencanaan pengorganisasian pelaksanaan dan pengawasan yang masing-masing bidang tersebut baik dari segi keilmuan maupun keahlian dapat diukur dan dilaksanakan secara berurutan dalam rangka usaha mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan (Anoraga, 1997).
- f. Manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur proses sumber daya sumber lain yang dijalankan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang ditentukan (Hasibuan M. , 2014).

Berdasarkan penjelasan dari beberapa tokoh di atas bahwasanya manajemen merupakan suatu ilmu untuk mengatur kegiatan agar dapat

dicapai dengan efektif dan efisien. Maksudnya dapat mengatur segala sesuatu yang dikerjakan oleh individu atau kelompok manajemen perlu dilakukan guna mencapai tujuan atau target dari individu ataupun kelompok tersebut secara kooperatif menggunakan sumber daya yang tersedia, selain itu manajemen juga dapat diartikan menurut etimologinya manajemen sebagai seni mengatur dan melaksanakan rangkaian kegiatan agar kegiatan tersebut dapat tercapai berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.

Pengertian manajemen menurut para ahli para ahli memandang Ilmu manajemen dengan pengertian yang beragam seperti tambahan tokoh dari Mary Parker follet manajemen adalah seni dalam menyelesaikan tugas melalui perantara dalam hal ini manajemen dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer untuk mengarahkan bawahan atau orang lain dalam menyelesaikan pekerjaan demi tercapainya sebuah tujuan beralih ke George Robert Terry yang mengartikan manajemen sebagai proses khas dari beberapa tindakan seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan seluruh tindakan tersebut bertujuan mencapai target yang memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia. Menurut Ricky W Griffin manajemen adalah proses perencanaan organisasi korelasi dan kontrol pada sumber daya agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien maksudnya adalah tujuan tercapai sesuai rencana dan efisien berarti bahwa manajemen dilakukan secara cermat terorganisir dan tepat waktu berbeda halnya dengan Lorentz mengartikan manajemen sebagai seni membangkitkan orang lain agar bersedia melakukan sesuatu seseorang melihat juga dapat dimiliki oleh organisasi dan terakhir dia mengatakan manajemen merupakan fungsi

untuk mencapai suatu target melalui perantara serta melakukan pengawasan dengan tujuan dapat tercapai bersama.

Sedangkan kompetensi kepribadian dosen berdasarkan para ahli sebagai berikut :

- a. Kompetensi kepribadian dosen merupakan kemampuan dosen dalam mengamalkan nilai akademik (mata kuliah yang diajarkan) dan terpadu dengan wibawa akademis (Sahertian & Aleida, 1990).
- b. Kompetensi kepribadian dosen merupakan kepribadian dosen dalam menguasai bahan ajar, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menguasai penggunaan media, menguasai landasan pendidikan, menguasai interaksi belajar, menilai prestasi belajar mahasiswa, menguasai bimbingan dan penyuluhan, menguasai administrasi kuliah dan menguasai penelitian guna untuk meningkatkan pengajaran serta membina akhlak (Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, 1991)
- c. Kompetensi kepribadian dosen merupakan kepribadian dosen untuk menerapkan konsep, pola pikir keilmuan pada mata kuliah yang diampu, menguasai kompetensi dasar mata kuliah, untuk meningkatkan akhlak dan kepribadian mahasiswa (Permen No. 16 Tahun 2007).
- d. Kompetensi kepribadian dosen merupakan kemampuan yang berkaitan kode etik akademik dosen, serta memberikan keteladanan dalam pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran,

penilaian dan pengawasan, prestasi akademik, karya mengembangkan profesi, aktif dalam forum ilmiah, kemampuan berorganisasi pada bidang pendidikan dan sosial serta memiliki penghargaan dalam bidang pendidikan (Jalal, 2021).

Berdasarkan Penjelasan diatas menunjukkan bahwasanya Kompetensi profesional dosen merupakan peran dosen yang memiliki pengetahuan yang sangat luas dan mendalam dalam bidang yang diajarkannya serta memiliki keahlian dalam memilih berbagai metode mengajar dan proses pembelajaran yang diselenggarakannya. seorang dosen tidak hanya bertugas di perguruan tinggi saja tetapi juga di rumah maupun di masyarakat. Di rumah dosen sebagai orangtua pendidik bagi putra-putrinya sedangkan di masyarakat dosen sebagai orang yang berperan membantu menolong kehidupan bermasyarakat yang memberikan manfaat kepada orang banyak.

Keberhasilan dosen di perguruan tinggi tergantung terhadap penguasaan terhadap kompetensi-kompetensi yang dimilikinya apabila dosen dapat mengelola kelas dengan baik maka mahasiswa akan memiliki prestasi belajar yang baik serta memiliki akhlak mulia dan menambah motivasi belajar mahasiswa dengan demikian seterusnya bahwasanya proses pembelajaran PAI di perguruan tinggi dapat terus meningkat apabila kompetensi dosennya ditingkatkan seterusnya. Karena itulah bahwasanya setiap dosen dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian dalam mengembangkan tugas seorang dosen dikatakan memiliki kepribadian yang baik apabila di dalam dirinya melekat sikap edukatif yang tinggi terhadap tugasnya serta memiliki komitmen yang

tinggi terhadap mutu proses dan hasil kerjanya serta selalu berusaha memperbaiki dan memperbarui model-model cara kerjanya berdasarkan tuntunan zaman yang dilandasi dengan kesadaran yang tinggi bahwasanya tugas mendidik merupakan tugas yang mulia dalam menyiapkan generasi penerus yang akan hidup di zaman di masa depan. Kepribadian dosen untuk merealisasikan dalam wujud nilai mulia yang diamanatkan oleh Allah dalam masyarakat melalui usaha kerja keras dan upaya yang cerdas (Muhaimin, 2003).

Pengembangan Kompetensi kepribadian dosen sebagaimana diuraikan pada pendahuluan bahwasanya para pakar mengamati berbagai indikasi kompetensi kepribadian dosen di Indonesia masih harus ditingkatkan lebih baik lagi dari aspek input, distribusi mutu akademik, aktivitas ilmiah maupun kelayakan dan serta memberikan dampak terbentuknya akhlak mahasiswa di PTKIN (Maliki, 2010). Sedangkan kiat-kiat dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dosen yaitu meningkatkan etika kerja dosen dan kepribadian serta sikap pegawai dalam melaksanakan tugas jabatan secara amanah dan bertanggung jawab yang dilandasi oleh kepribadian dan kode etik pegawai sesuai dengan Kementerian Agama, mewujudkan aparatur yang mampu berperan sebagai pembaharu dan perekat kesatuan bangsa memantapkan sikap dan semangat pengabdian kepada masyarakat dan menciptakan kesamaan visi dalam dinamika pola pikir dalam mengembangkan Sinergi melaksanakan tugas pemerintah dan pembangunan di bidang agama dan demi terwujudnya pemerintahan yang baik dan bersih.

Tujuan dari kompetensi kepribadian dosen adalah mengamalkan serta memberkan dampak positif terhadap akhlak mahasiswa melalui



kegiatan akademik dengan menerapkan keteladanan sebagai kepribadian dosen di dalam penyampaian materi pembelajaran penyusunan silabus penyusunan bahan ajar strategi pembelajaran metode pembelajaran yang memaksimalkan saat rasanya memanfaatkan sumber belajar dan memberikan kesempatan kepada dosen untuk memiliki kelompok mengajar sebagai pengalaman belajar serta memberikan bantuan dan umpan balik, meningkatkan kepribadian dalam mengerjakan tugas di perguruan tinggi, meningkatkan budaya kampus yang Harmoni dalam meningkatkan pengetahuan kompetensi dan kinerja selalu senantiasa meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa dan meningkatkan kompetensi dosen melalui seminar dan pelatihan-pelatihan dosen.

Berdasarkan Penjelasan diatas bahwasannya manajemen kepribadian dosen merupakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keteladanan dosen dalam meningkatkan mutu Pendidikan di perguruan tinggi yang mengakibatkan kemajuan dan kualitas pembelajaran mahasiswa dan terbentuknya juga akhlak mulia mahasiswa sehingga manajemen professional dosen merupakan hal yang sangat penting di perguruan tinggi agar setiap perguruan tinggi dapat meningkatkan mutu pendidikannya dengan manajemennya. Manajemen professional dosen merupakan bagian dari pengaturan-pengaturan yang berkaitan dengan kegiatan professional dosen yang menjadikan kinerjanya lebih baik di perguruan tinggi yang bermanfaat sekali dimiliki oleh setiap dosen yang mengajar di perguruan tinggi.

## **2. Indikator Manajemen Kompetensi Profesional Dosen sebagai Pengamalan kepribadian Dosen**

Kompetensi profesional dosen berkaitan dengan kepribadian Dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran serta meningkatkan akhlak mulia dari dampak keteladanan dan profesional dosen di PTIKIN, sebagaimana dimuat di dalam undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada undang-undang nomor 20 tahun 2003 yaitu 1) mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan, 2) mampu menyusun program pembelajaran, 3) mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dalam mengembangkan biar serta menggunakan alat media yang relevan, 4) dapat mengorganisasikan dalam melaksanakan program pembelajaran dan 5) mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran.

### **a. Menguasai Landasan Pendidikan**

Landasan mengandung arti sebagai alas dasar atau tumpuan yang dikenal sebagai pondasi. Berdasarkan penjelasan tersebut landasan adalah dasar pijakan suatu titik tertentu agar pondasi itu dapat berdiri landasan bersifat konseptual. Landasan identik dengan asumsi, gagasan, prinsip, pendapat, pernyataan yang sudah dianggap benar dalam melakukan tindakan. Sedangkan pendidikan merupakan usaha membimbing anak untuk orang dewasa yang sebagaimana dijelaskan oleh Piaget, pendidikan adalah menciptakan, menghasilkan memberikan perbandingan dengan yang lain. Dengan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa pendidikan merupakan situasi hidup manusia yang dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang terus-menerus berlangsung berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya sepanjang hayat. Sedangkan

berdasarkan pengertian umum pendidikan merupakan pengalihan pengetahuan, pengalaman, kecakapan maupun keterampilan baik dari segi jasmani maupun rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak untuk meningkatkan kedewasaan agar mereka memiliki moril yang baik dan dapat bertanggung jawab.

Konsep pendidikan yang ideal mencakup enam hal sebagai berikut :

- 1) Dasar historis berkaitan dengan memberikan hasil pengalaman-pengalaman belajar berupa aturan, tradisi maupun ketetapan.
- 2) Dasar sosiologis berkaitan dengan memilih dan mengembangkan budaya positif di dalam kehidupan sehari-hari yang mempengaruhi terbentuknya kemampuan individu.
- 3) Dasar ekonomis berkaitan dengan kemampuan mengatur keuangan dan bertanggung jawab terhadap anggaran pembelajaran
- 4) Dasar politik dan administrasi berkaitan dengan mencapai tujuan cita-cita yang diharapkan.
- 5) Dasar psikologi berkaitan terbentuknya watak peserta didik maupun pendidik yang melibatkan pengukuran, praktik serta bimbingan penyuluhan.
- 6) Dasar filsafat berkaitan kemampuan untuk memilih serta memberikan arah kepada jalan yang benar.

Landasan pendidikan sangat diperlukan di dunia pendidikan terutama di negara Indonesia, karena pendidikan memiliki landasan agar dapat berjalannya proses pendidikan yang berjalan untuk mencapai cita-

cita bangsa serta pendidikan. Landasan pendidikan di dunia berbeda-beda disebabkan karena landasannya yang berbeda yang dapat dilihat dari segi landasan sejarah, landasan hukum, landasan filsafat, landasan sosial dan budaya, landasan psikologi dan landasan ekonomi.

- b. Mampu Menyusun Program Pembelajaran yang berdampak terhadap akhlak

Program pembelajaran merupakan bentuk program dari pendidikan karena pembelajaran memerlukan perencanaan yang sangat matang Selain itu Pelaksanaan Pembelajaran dapat melibatkan guru maupun siswa dan bahan ajar keterkaitan di dalam kegiatan interaksi belajar titik tujuan pembelajaran memiliki fungsi untuk mencapai kompetensi bidang studi yang akhirnya menimbulkan Kemampuan belajar yang dimiliki oleh siswa dan mahasiswa yang mendukung tercapainya kompetensi lulusan sesuai dengan bidangnya. Bahwasanya program berhubungan dengan rancangan yang ditetapkan oleh kelompok untuk mencapai sasaran dan tujuan (David & Hawthorn, 2006) yang sedangkan menurut Farida menjelaskan Program merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan penuh harapan mendatangkan hasil yang dicita-citakan Oleh karena itu program dapat diartikan serangkaian kegiatan yang sistematis dan pelaksanaannya yang dilaksanakan enam Iain yang terjadi pada organisasi melibatkan orang banyak (Tayibanapis, 2009).

Dalam Pengertian tersebut bahwasanya program memiliki unsur-unsur sebagai berikut :

- 1) Program merupakan kegiatan yang direncanakan dengan seksama bukan asal-asalan tetapi rencana kegiatan yang disusun berdasarkan pemikiran yang cerdas dan cermat,
  - 2) Program berlangsung secara berkelanjutan dari kegiatan satu dengan kegiatan lain dan memiliki keterikatan
  - 3) Program memiliki kegiatan yang berlangsung dalam organisasi baik organisasi formal maupun nonformal dan bukan kegiatan individu melainkan kelompok,
- c. Mampu Menerapkan Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Di dalam kegiatan belajar-mengajar menimbulkan interaksi manusiawi yakni sebagai suatu proses interaksi dalam upaya mewujudkan tujuan pembelajaran titik kegiatan belajar mengajar membutuhkan metode pembelajaran agar para siswa dan mahasiswa tidak merasa bosan dengan materi yang diajarkan. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan menuju atau dosen yang menimbulkan hubungan belajar antara siswa dan guru saat berlangsungnya pembelajaran. dalam pemilihan metode yang tepat harus melihat kondisi dan situasi serta materi yang diajarkan (Sudjana, 2005).

Di dalam proses belajar mengajar daya serap yang dimiliki oleh peserta didik tidak sama, karena dalam menghadapi perbedaan tersebut dibutuhkan strategi pengajaran yang tepat. Strategi belajar mengajar merupakan pola umum yang digunakan oleh guru dan siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat diwujudkan oleh guru maupun dosen dalam menghadapi masalah sehingga mencapai tujuan pengajaran tercapai secara efektif dan efisien serta memberikan

manfaat dan kemudahan bagi siswa belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwasanya metode pembelajaran merupakan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru maupun dosen sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

d. Mampu Mengembangkan Serta Menggunakan Media Belajar

Proses pembelajaran dapat terjadi ketika adanya penggunaan sumber belajar. Sumber belajar merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pengetahuan serta menyampaikan dan menghubungkan pengetahuan dari orang satu kepada orang lain. Sumber belajar dapat mewujudkan pengalaman belajar yang ditandai adanya interaksi belajar sehingga media pembelajaran sangat penting digunakan untuk kepentingan belajar. Sumber belajar meliputi orang, alat, teknik dan lingkungan belajar yang sama-sama mempengaruhi terhadap hasil belajar. Dengan demikian sumber belajar dapat dipahami sebagai sumber yang ada dalam proses belajar (Mudhofir, 1992). Sumber belajar merupakan pengalaman yang sangat luas yang mencakup segala kegiatan yang dialami oleh siswa dan mahasiswa yang menimbulkan peristiwa belajar dan ditandai adanya perubahan tingkah laku ke arah yang sempurna yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan (Rohani, 1997).

Media belajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan serta keterampilan belajar yang menimbulkan terjadinya proses belajar dan adanya komunikasi yang intern. Sumber belajar merupakan unsur yang penting yang menentukan proses belajar terjadi secara efektif dan efisien dalam upaya mencapai tujuan serta memberikan kemudahan kepada

peserta didik di dalam kegiatan proses belajar mengajar. Jadi dapat disimpulkan media belajar merupakan alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pengetahuan yang mudah diserap oleh telinga dan mata agar proses belajar diwujudkan secara efektif dan efisien.

e. Mampu Mengorganisasikan dan Melaksanakan Program Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan berdasarkan tema yang diambil dari lingkungan terdekat sampai tema terjauh. tema-tema tersebut dapat dijabarkan melalui sub-sub tema dalam bentuk program kegiatan pembelajaran yang bersifat rasional. dalam kegiatan satuan kegiatan harian dapat terlihat pelaksanaan kegiatan bersifat individu maupun klasikal. Untuk kegiatan belajar terlebih dahulu dipikirkan tentang kemampuan apa yang dapat dicapai oleh anak maka, oleh karena itu jenis kegiatan pembelajaran yang seirama dengan tema harus terlebih dahulu ditentukan dulu media dan metode pembelajaran. Adapun perencanaan kegiatan harian terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan pembukaan merupakan kegiatan pendahuluan yang bersifat klasikal berhubungan menghubungkan tema dan sub tema. Adapun kegiatan pembukaan terdiri dari membaca doa bertanya serta memberikan motivasi dan memberikan diskusi tema-tema yang akan dibahas yang ada kaitannya dengan sikap positif dan kegiatan klasikal sebagai pengantar menuju kegiatan inti yang akan disampaikan. Kegiatan inti merupakan pusat keaktifan dan kreativitas siswa dalam mengembangkan kemampuan. Adapun kegiatan inti terdiri dari kegiatan pendalaman kemampuan dasar kemampuan memberikan kesempatan

kepada siswa atau mahasiswa untuk eksplorasi dan bereksperimen sama kegiatan yang dapat memberikan arahan dalam meningkatkan inisiatif, kemandirian dan kreativitas siswa dan mahasiswa. lalu kegiatan penyampaian nilai-nilai belajar. adapun kegiatan penutup terdiri dari kemampuan mengulang serta mereview nilai-nilai belajar yang belum tuntas pada kegiatan inti, melakukan tanya jawab untuk memperkuat pembelajaran dan berdo'a serta diakhiri salam.

f. Mampu Melaksanakan Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan untuk menyimpulkan, mendeskripsikan serta mengumpulkan informasi yang bermanfaat dalam mengambil serta mempertimbangkan keputusan. Evaluasi pembelajaran merupakan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran (Sutikno, 2009). Adapun tujuan evaluasi pembelajaran untuk menghimpun informasi yang dijadikan sebagai dasar pengukuran terhadap kemajuan, perkembangan dan pencapaian kegiatan belajar secara efektif. Evaluasi pembelajaran mencakup kegiatan penilaian dan pengukuran sedangkan bila ditinjau dari tujuannya evaluasi pembelajaran dapat dibedakan menjadi evaluasi diagnostik, selektif, penempatan, formatif dan sumatif. Evaluasi pembelajaran dapat dilaksanakan pada evaluais konteks, input, proses, hasil maupun out com yang dinamakan dengan tahapan evaluasi pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengolahan hasil serta pelaporan.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwasannya indikator-indikator kompetensi profesional dosen berkaitan dengan etika dosen merupakan indikator yang dimiliki oleh dosen dalam menunjang professional dosen serta kepribadiannya di perguruan tinggi yang mengakibatkan dampak kemajuan di perguruan tinggi baik itu adalah kualitas dan kuantitasnya



sehingga dosen memiliki peran yang sangat penting di perguruan tinggi untuk memajukan lembaga perguruan tingginya serta mampu membentuk dan membina akhlak mahasiswa di PTKIN. Berdasarkan indikator-indikator tersebut dosen harus memiliki kompetensi yang mumpuni agar berdampak terhadap kemajuan pendidikan di perguruan tinggi harus dimiliki agar menjadi baik. Manajemen mempengaruhi terhadap kinerja dosen dan juga mempengaruhi terhadap kualitas perguruan tinggi sehingga perguruan tinggi yang akreditasinya A itu disebabkan manajemennya bagus baik itu dari manajemen kompetensi kepribadian dosennya maupun manajemen mahasiswanya baik itu manajemen kurikulumnya dan manajemen administrasinya sehingga manajemen memiliki makna sangat penting dimiliki oleh sistem perguruan tinggi.

### **3. Manfaat Manajemen Kompetensi Kepribadian Dosen**

Manfaat manajemen yaitu terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif efektif kreatif dan menyenangkan, terciptanya mahasiswa yang aktif dalam mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya bangsa dan negara lainnya salah satu dari empat kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan tunjangannya Kompetensi kepribadian sebagai pendidik dan manajerial, tercapainya tujuan pendidikan di perguruan tinggi secara efektif dan efisien terbekalinya tenaga pendidik dengan teori proses dan tugas administrasi pendidikan dan menunjang profesi sebagai konsultan manajemen dan profesinya dapat meningkatkan mutu pendidikan, terciptanya perencanaan pendidikan yang merata dan bermutu dalam upaya meningkatkan citra pendidikan yang mantap dan mampu

mendorong mahasiswa mencapai kemuliaan akhlak (Didin & Iman, 2012).

Adapun pendapat lain manfaat manajemen kepribadian dosen berikut terwujudnya suasana pembelajaran yang efektif kreatif menyenangkan serta mampu menanamkan akhlak mulia, terciptanya mahasiswa yang aktif dalam mengembangkan kemampuannya baik dari spiritualnya pengendali kepada kecerdasan akhlak mulia serta keterampilannya memenuhi kompetensi dosen sebagai tenaga pendidik di perguruan tinggi tercapainya tujuan pendidikan secara efektif efisien membentuk tenaga kependidikan yang bermutu dan terakhir dapat meningkatkan mutu pendidikan di perguruan tinggi (Fattah, 2012).

Dengan adanya manfaat manajemen kepribadian dosen dapat meningkatkan kualitas dosen dalam mendidik para mahasiswa di perguruan tinggi sehingga manfaatnya sangat luar biasa dalam mengembangkan keahlian mengajarnya yang akhirnya dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa baik itu adalah kemampuan kognitif afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu dosen membutuhkan pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kinerjanya lebih bagus lagi sehingga berdampak kepada kualitas pengajarannya di perguruan tinggi. Pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh dosen di perguruan tinggi banyak sekali baik itu adalah pelatihan dalam professional dosen maupun pelatihan kepribadian maupun pelatihan pengetahuannya baik itu pelatihan kepemimpinannya semua aspek yang mendorong terhadap terbentuknya kualitas dosen itulah yang wajib dosen pelajari dengan mengikuti berbagai pelatihan yang diadakan di dalam perguruan tinggi maupun di luar. Dari pelatihan-pelatihan tersebut memberikan kontribusi

Terhadap Peningkatan kepribadian dosen sehingga dosen dapat mengajar lebih baik lagi di perguruan tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwasanya manajemen operasional dosen Memberikan manfaat untuk menjadikan pembelajaran yang efektif dan kreatif sehingga Mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dan juga meningkatkan kecerdasan dan akhlak mulia serta kemampuan yang menjadikan mahasiswa itu lebih baik sehingga dosen harus memiliki manajemen kepribadian dosen yang sangat besar manfaatnya bagi lembaga perguruan tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikannya yang berdampak kepada kemajuan kurikulum kemajuan mahasiswa dan kemajuan sistem perguruan tinggi. manfaat manajemen kepribadian dosen manfaatnya berdampak terhadap eksistensi dan peningkatan mutu proses pembelajaran dan juga meningkatkan keterampilan dan terbentuknya sikap mulia mahasiswa karena di dalam professional pun merupakan keahlian dosen mengajar yang diarahkan terbentuknya mutu Pendidikan perguruan tinggi yang berkualitas.

#### **4. Fungsi-Fungsi Manajemen Kompetensi Kepribadian Dosen**

Begitu sangat penting manajemen Kompetensi kepribadian dosen di perguruan tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehingga dari manajemen kompetensi professional dosen ini memberikan fungsi-fungsi yang bermanfaat terhadap pelaksanaan dan prosesnya sehingga hasilnya berkualitas. Fungsi-fungsi manajemen Kompetensi kepribadian dosen mesti harus dilatih dan dipahami dan dikuasai oleh setiap dosen agar setiap desain memiliki kemampuan untuk menerapkan

keilmuan manajemen pada bidang kompetensi kepribadiannya sehingga dosen dapat menjadikan kinerjanya lebih mantap lagi. Agar lebih jelas fungsi-fungsi manajemen dosen dapat dijelaskan melalui oleh ahli manajemen yang dapat dijelaskan menurut Luther Gullick dengan pandanannya sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*).

Perencanaan merupakan proses penyusunan dan menetapkan tujuan serta menjalankan Bagaimana menempuh suatu proses dengan mengidentifikasi kemana akan menuju dan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut. biasanya tujuan disebut dengan objektif karena hasil-hasil yang akan dicapai secara spesifik Selain sebagai objektif istilah perencanaan juga dapat di dimakan dengan goal (Arsyad, 2003). Selain itu perencanaan merupakan tindakan individu atau kelompok dalam memilih serta menetapkan segala aktivitas yang melibatkan sumber daya yang akan dilaksanakan serta digunakan di masa yang akan mendatang untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan. orang yang membuat perencanaan disebut dengan manajer yang memiliki peran sebagai berikut

- 1) *Plan for stability* yaitu membuat perencanaan agar dapat serta mampu mempertahankan kondisi yang stabil.
- 2) *Plan for adaptability* yaitu membuat perencanaan untuk memudahkan dan dapat merealisasikan tujuan serta dapat menyesuaikan diri dalam bereaksi terhadap perubahan-perubahan yang sering terjadi dalam koordinasi di lingkungan yang dinamis.

3) *Plan for contingency* yaitu membuat perencanaan dengan mengantisipasi hal-hal yang mungkin terjadi di masa yang akan mendatang (Arsyad, 2003).

Manfaat dari perencanaan adalah membantu organisasi untuk dapat mencapai tujuan dengan mengontrol proses secara maksimal. sebuah organisasi akan fokus terhadap apa yang harus dilakukan yang terbaik baginya dan kelompoknya. mengembangkan fleksibilitas untuk membuat menyadari perubahan-perubahan yang perlu dilakukan titik sebuah organisasi akan fleksibel dan berjalan secara dinamis dengan memandang ke depan dan siap menghadapi segala perubahan dan mampu merespon serta mengantisipasi problem-problem yang akan muncul di depannya. Memberikan peluang dalam mengembangkan koordinasi dalam organisasi sehingga akan terlihat jelas apa yang harus dilakukan karena semua tujuan harus jelas dan dapat diukur keberhasilannya dan mampu dikoordinir sehingga satu sama lain saling menunjang dan saling membantu sekaligus tidak menghalangi tujuan. perencanaan dapat disusun berdasarkan tujuan yang akan dicapai karena perencanaan tanpa tujuan akan sia-sia sehingga ketika dosen ingin meningkatkan kompetensi kepribadiannya maka diharuskan untuk memperhatikan tujuan-tujuan dan langkah-langkah yang akan dicapainya melalui kegiatan perencanaan bila berkaitan dengan dosen perencanaan itu bisa berkaitan dengan perencanaan pembelajaran perencanaan evaluasi pelaksanaan dan lain-lainnya.

Setelah menjelaskan konsep perencanaan, sekarang kita membahas perencanaan dosen. Perencanaan dosen merupakan bagian dari manajemen kompetensi kepribadian dosen, yang melibatkan tentang

rangkaian kegiatan dosen dalam merencanakan pembelajarannya. Perencanaan pembelajaran dosen di perguruan tinggi merupakan sebagai landasan dosen dalam mengajar kepada mahasiswanya dan sebagai perencanaan arah, agar pembelajaran tersebut memberikan warna dan jalan terhadap pembelajarannya. Sebagaimana dijelaskan oleh Titik & Daryanto (2013), bahwa perencanaan merupakan bagian dari manajemen atau kinerja dosen yang meliputi perencanaan pembelajaran agar menghasilkan pembelajaran yang lebih terarah sesuai apa yang direncanakan, yang ke dua pelaksanaan pembelajaran merupakan penjabaran dan mengimplementasikan perencanaan pembelajaran kepada proses dan yang ke tiga adalah evaluasi pembelajaran yang di dalamnya merupakan laporan pembelajaran khususnya laporan mengenai perkembangan pembelajaran mahasiswa. Perencanaan merupakan aspek dari praktik manajemen yang diharapkan dapat mengawali Bagaimana kegiatan itu dapat berjalan dengan baik dan memberikan arah terhadap pelaksanaannya agar sesuai dengan tujuan (Muhtarom, 2015).

Perencanaan manajemen kompetensi kepribadian dosen pada konteks di perguruan tinggi ini menghadirkan budaya organisasi yang meliputi praktek perencanaan yang mana perencanaan itu di dalam bidang mutu dosen selain dosen sebagai desain mengatur pembelajaran dan membentuk aktivitas mahasiswa yang berkarakter sehingga perencanaan pembelajaran menjadi sangat penting dalam menentukan tujuan pembelajaran di perguruan tinggi serta menanamkan akhlak mulianya (Noor & Juhji, 2020). Perencanaan manajemen kompetensi kepribadian dosen memberikan implikasi terhadap terbentuknya akhlak mulia karena di dalam perencanaan diarahkan terhadap tujuan kognitif afektif dan

psikomotorik. perencanaan manajemen kompetensi kepribadian dosen memberikan kualitas baginya yang di yakini sebagai upaya mengawali perubahan maupun perbaikan kinerja di perguruan tinggi. Oleh karena itu perencanaan menaruh perhatian terhadap pentingnya pengelolaan pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan mutu dosen melalui perencanaan dan intervensinya terhadap nilai-nilai yang global pada konteks situasi dan kondisi itulah perencanaan manajemen menjadi budaya organisasi yang fleksibel dan berperan untuk mencapai proses perubahan nilai yang lebih baik (Saefullah, 2014). Manajemen kompetensi kepribadian dosen berpengaruh pada segala aspek kemampuan dan sikap yang dimiliki oleh mahasiswa karena pada dasarnya keahlian dosen berpengaruh besar terhadap kemajuan dan perubahan pada mahasiswa baik itu dari kualitas pengetahuan sikap dan terbentuknya keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa oleh karena itu dosen yang bagus adalah dosen yang kreatif dan inovatif dalam pembelajarannya dan juga dapat memberikan motivasi yang luar biasa terhadap terbentuknya pengetahuan keterampilan dan akhlak mulia mahasiswa maka oleh karena inilah manajemen kepribadian dosen sangat penting dimiliki oleh dosen agar perguruan tinggi lebih berkuatlitat dan lebih maju.

Perencanaan manajemen kompetensi kepribadian dosen yang berkaitan dengan sumber daya manusia merupakan proses yang menentukan pergerakan dosen di instansi tersebut agar berjalan sesuai dengan tujuan (Ritawati, 2015). keselarasan perencanaan dosen dapat membangun perencanaan lembaga yang akhirnya menentukan kebutuhan dosen sebagaimana yang dijelaskan bahwasanya aktivitas yang dapat

ditingkatkan melalui kemajuan teknologi pertumbuhan ekonomi dan perubahan komposisi angkatan kerja. perencanaan dosen dapat diartikan sebagai proses untuk menentukan kebutuhan dosen berdasarkan perencanaan pengembangan implementasi dan pengendalian kebutuhan yang diintegrasikan dengan perencanaan organisasi agar terbentuk tercipta dosen yang berkualitas (Ritawati, 2015).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan tenaga dosen sebagai berikut :

- 1) Lingkungan Eksternal. Lingkungan eksternal merupakan aspek yang mempengaruhi perencanaan manajemen kompetensi kepribadian dosen yang meliputi perkembangan ekonomi di perguruan tinggi yang mempengaruhi terhadap besarnya berjalannya manajemen kompetensi kepribadian dosen. yang kedua adalah kondisi sosial politik hukum yang mempunyai implikasi pada perencanaan sumber daya manusia yang meliputi peraturan bidang personalia perubahan sikap dan tingkah laku sebagainya. yang ketiga adalah perubahan teknologi sekarang tidak hanya sulit diramalkan tetapi sulit juga dinilai misalnya perkembangan komputer yang secara dasar meliputi contoh yang jelas Bagaimana perubahan itu menimbulkan Gejolak dosen. yang keempat adanya saingan dan tantangan eksternal yang mempengaruhi permintaan desain sebagai contoh pembajakan kemungkinan akan memaksa lembaga instansi untuk menyiapkan penggantinya melalui antisipasi perencanaan sumber daya manusia.



- 2) Keputusan-Keputusan Lembaga. Adapun keputusan instansi perguruan tinggi yang mempengaruhi terhadap kinerja dosen meliputi rencana strategi instansi yang akan berpengaruh terhadap kinerja dosen. yang kedua perencanaan yang meliputi jangka pendek yang menjadi operasional dan anggaran yang mempengaruhi terhadap kebutuhan dosen. yang ketiga adalah memenuhi kebutuhan dosen dan yang ke empat adalah perencanaan kembali yang memerlukan keterampilan yang berbeda untuk menghadapi masa yang akan mendatang.
- 3) Faktor-faktor Persediaan SDM. kesediaan dosen mengajar merupakan salah satu bagian dari persiapan nanti kan dosen karena dengan adanya kesiapan dan kemauan yang kuat perencanaan dapat diterapkan dan serta dapat diimplementasikan di dalam kegiatan di perguruan tinggi dalam usahanya membentuk pengetahuan sikap dan keterampilannya (Ritawati, 2015).

Berdasarkan penjelasan di atas bahwasanya faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan manajemen sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan perencanaannya karena tanpa adanya faktor pendukung perencanaan manajemen kompetensi kepribadian dosen akan mengakibatkan kelemahan dalam menjalankan sebuah perencanaannya baik itu yang mendukungnya dari segi lingkungan eksternal, keputusan lembaga dan faktor-faktor persediaan SDM.

Perencanaan dalam menentukan merekrut dosen terdiri dari dosen tidak tetap minimal tahun minimal S2 diutamakan berdasarkan keahliannya memiliki pengalaman kerja yang cukup lama, atas

kepedulian dan komitmen dan konsisten terhadap lembaga dalam mewujudkan visi misi tujuan lembaga , memiliki performance sesuai dengan karakternya dan lulus tes tertulis maupun tes wawancara dan tes profesi yang diajukan diakui oleh senat kampus (Lestari, 2014).

b. Pengorganisasian (*Organization*)

Pengorganisasian merupakan upaya-upaya dalam memilih Tugas apa yang harus dikerjakan siapa yang mengerjakan, bagaimana cara cara mengerjakan bagaimana tugas itu dapat dikelompokkan, siapa yang melaporkan dan serta di mana putusan-putusan harus dibuat (Arsyad, 2003). Pengorganisasian merupakan seorang manajer mengorganisasi sumber daya manusia serta sumber daya bahan yang dimiliki oleh organisasi yang bersangkutan agar pekerjaan yaitu benar dan rapi maka semakin jelas, bahwasanya manajemen tidak lepas dari kegiatan pengorganisasian agar pekerjaan dan proses tersebut dapat dilakukan secara efektif. Adapun beberapa teori pengorganisasian sebagai berikut :

- 1) Sentralisasi merupakan pengambilan keputusan yang dapat dilakukan oleh tingkat yang lebih tinggi dalam organisasi.
- 2) Desentralisasi merupakan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh tingkat bawah atau para staf titik pengambilan keputusan yang dilakukan oleh staf bertujuan agar para karyawan atau staf dapat mengeluarkan ide-ide kreatifnya agar sebuah pekerjaan dapat meningkat kualitasnya tetapi tetap harus ada kesepakatan dan persetujuan dari manajer.
- 3) Rantai komando merupakan garis wewenang yang tidak terputus yang membentang dari tingkatan atas organisasi hingga tingkatan paling bawah serta menjelaskan siapa yang

melapor. Dalam rantai komando terdapat tiga konsep yaitu yang pertama wewenang merupakan hak mutlak dari posisi manajerial dalam memerintah, apa yang harus dilakukan kepada staf dan mengharapkan mereka melakukan. Yang kedua tanggung jawab merupakan kewajiban untuk melakukan suatu tugas. Yang ketiga kesatuan komando merupakan gabungan dari kesatuan pekerjaan agar tidak terjadi tuntutan yang saling tumpang tindih dari Beberapa kesepakatan yang dapat menyebabkan masalah. Dari beberapa permasalahan yang dihadapi oleh dosen maka dibutuhkan pemecahan masalah sehingga dosen dapat menyelesaikan permasalahan dengan solusi yang bijak dan dapat meningkatkan kepribadiannya lebih baik lagi dari yang sebelumnya.

Penyusunan merupakan fungsi dari manajemen yang tidak kalah pentingnya tetapi agak berbeda dengan fungsi yang lainnya karena penekanannya penyusunan lebih difokuskan kepada sumber daya yang akan melakukan kegiatan yang telah direncanakan dan diorganisasi secara jelas dan fungsi perencanaan dan pengorganisasian aktivitas dalam fungsi ini yaitu menentukan, memilih, mengangkat, membina membimbing sumber daya manusia dengan menggunakan pendekatan atau seni pembinaan daya manusia. Penyusunan manajemen dosen merupakan kerangka dan rencana dosen dalam meningkatkan kemampuan mendidik mahasiswa oleh karena inilah penyusunan sangat penting agar rencana ini dapat disusun berdasarkan tujuan yang akan dicapai oleh dosen yang berdampak serta berimplikasi terhadap kemajuan mahasiswa baik itu

segala kompetensi yang dimilikinya maka oleh karena inilah dosen yang berkepribadian pun membutuhkan bimbingan dan arahan seperti adanya seminar dan bimbingan dari dosen yang lain yang lebih ahli agar keahliannya dapat diasah menjadi lebih tajam dan lebih baik lagi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pengembangan pelaksanaan manajemen kompetensi kepribadian dosen sebagai berikut : yang pertama meningkatkan produktivitas kerja secara individual maupun secara civitas akademika yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai tujuan lembaga yang telah ditetapkan, yang kedua terwujudnya hubungan harmonis dan komunikasi organisasi kampus secara efektif antara pimpinan dan beserta civitas akademika sehingga koordinasi proses pengelolaan keputusan dapat dilakukan secara harmonis dan saling menghargai, yang ketiga mendorong terciptanya keterbukaan manajemen dalam gaya keteladanan manajemen partisipasi aktif, penyelesaian konflik secara fungsional yang berdampak terhadap kekeluargaan civitas akademika tersebut menambah wawasan dosen untuk mengembangkan kualitas dalam meningkatkan dan model variasi mengajar substansi materi sehingga materi dapat disampaikan kepada mahasiswa secara update, memperluas hubungan kemitraan presentasi ilmiah keilmuannya dan yang terakhir adalah memotivasi dosen untuk lebih aktif daripada mahasiswa belajar terutama dapat menggunakan teknologi dan bahan ajar dengan yang baik (Lestari, 2014).

Pengorganisasian dosen di perguruan tinggi memiliki peran untuk :

1. Mengelola kegiatan di perguruan tinggi karena di dalam kegiatan tersebut terdapat kegiatan mengatur dan mengelola

kegiatan di perguruan tinggi baik itu mengorganisasikan pembelajaran, pembinaan dan pelatihan bagi mahasiswa.

2. Pengorganisasian dosen di dalam bidang Akademik memiliki peran seperti bertanggung jawab dan penyelenggaraan akademik Prodi meliputi perencanaan pengorganisasian maupun pemantauan pelayanan akademik kepada mahasiswa dan dosen,
3. Mengembangkan kurikulum dan melakukan standar kompetensi yang di kembangkan dalam RPS perkuliahan melakukan evaluasi dan efektivitas terhadap pengembangan kurikulum dalam menjamin mutu lulusan, serta melaporkan seluruh kegiatan bidang akademik kepada Kaprodi, monitoring dan memberikan laporan secara berkala kepada Prodi tentang kegiatan akademik Prodi serta mengevaluasi kinerja dosen.
4. Pengorganisasian dosen pada bidang mutu perguruan tinggi yakni mengendalikan waktu kegiatan akademik yang akuntabel, menyusun program bidang pengendalian mutu, menyelenggarakan dan mengkoordinasi pengembangan prosedur di tingkat mengkoordinasikan pengisian beban kerja dosen menyelenggarakan dan mengkoordinasikan penjaminan mutu perguruan tinggi, melaporkan kinerja penjaminan mutu kepada ketua Prodi dan melakukan evaluasi koordinasi pada bagian-bagian terkait dalam pelaksanaan manajemen mutu.

Di atas bahwasanya pengorganisasian dosen meliputi pengorganisasian pembelajaran, pengorganisasian pelaksanaan, pengorganisasian evaluasi pengorganisasian kegiatan akademik dan pengorganisasian bidang dari beberapa pengorganisasian tersebut merupakan bagian dari manajemen kompetensi kepribadian dosen dalam mengelola perguruan tinggi yang berkualitas sehingga diharapkan lulusannya memiliki keilmuan yang kuat akhlak mulia dan keterampilan yang mantap. di dalam pengorganisasian dosen merupakan upaya-upaya dosen dalam mengorganisir seluruh kinerjanya menjadi sistematis dan komprehensif serta dapat dilaksanakan dengan penuh dengan tanggung jawab dan penuh kesadaran. Pengorganisasian manajemen dosen sangat penting sekali karena Segala sesuatu harus dikelola dengan cara yang baik agar menghasilkan hasil yang baik pula maka oleh karena ini pengorganisasian merupakan bagian dari manajemen yang tidak bias ditinggalkan oleh dosen dalam mengasah kemampuannya menjadi lebih baik maka oleh karena inilah pengorganisasian merupakan upaya-upaya dosen agar terorganisir tugasnya dalam mendidik mahasiswa.

Pengorganisasian merupakan pengaturan dosen dalam membentuk kemampuannya menjadi lebih baik sehingga pengorganisasian tidak bias dilakukan secara asal-asalan tetapi dapat dilaksanakan secara sungguh-sungguh agar hasil yang dicapai dosen lebih menantang maka karena inilah pengorganisasian harus berdasarkan perencanaan yang telah disusun dan rencana itu harus diatur secara kolektif dan baik agar tujuannya akan kompleks dan lebih maksimal dalam menjalankan tugasnya dosen di perguruan tinggi. Makna organisasi pada hakikatnya aturan-aturan dosen yang mana aturan tersebut harus

dikerjakan secara maksimal dan juga aturan tersebut sebagai kode etik dosen dalam menjalankan kewajiban dan tugasnya di perguruan tinggi yang harus dijalankan oleh setiap dosen berdasarkan tanggung jawabnya dalam mendidik membimbing dan mengajar mahasiswa.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Sebelum melaksanakan pelaksanaan manajemen kompetensi kepribadian dosen, terlebih dahulu dilakukan pengarahan. Pengarahan merupakan penjelasan, petunjuk serta pertimbangan maupun bimbingan terhadap para petugas yang terlibat baik secara struktural maupun fungsional agar segala tugas dapat berjalan dengan baik proses pengarahan dapat diberikan kepada staf yang telah diangkat maupun yang sudah diberikan kepercayaan dalam melaksanakan tugas di bidangnya agar tidak menyimpang program yang telah di artikan bersama apabila perencanaan dan Aturan itu sudah ditetapkan secara bagus maka proses selanjutnya adalah pelaksanaan yang merupakan bagian dari aktualisasi dosen dalam melaksanakan dan menjabarkan tugas tugasnya Dalam menjalankan tanggung jawab sehingga dari pelaksanaan inilah akan terlihat sejauh mana usaha-usaha yang dicapai oleh dosen yang akhirnya itu akan dievaluasi apabila ada kekurangan maka dia akan perbaiki dan apabila ada kemajuan maka dia akan pertahankan itulah pelaksanaan proses dosen maka harus melibatkan evaluasi di akhirnya sehingga kinerja dosen lebih maksimal dan lebih mantap yang akhirnya pelaksanaan kinerja dosen berkualitas sehingga berpengaruh terhadap peningkatan kepribadian dosen di perguruan tinggi

Pelaksanaan dalam manajemen berkaitan dengan koordinasi yang bertujuan untuk menjalankan kegiatan manajemen dalam mengimbangi

dan mengerahkan tim dalam memberikan lokasi kegiatan pekerjaan yang cocok dengan sesuai kegiatan sesuai dengan *skill* masing-masing dan menjaga agar kegiatan itu dapat dilaksanakan selaras dengan kemampuannya dan semestinya diantara beberapa anggota tersendiri titik koordinasi merupakan fungsi manajemen untuk mengajak semua sumber daya manusia yang bersedia bekerja sama dalam menuju sebuah tujuan yang telah ditentukan.

Kegunaan manajemen kompetensi kepribadian dosen merupakan bagian dari pengembangan dosen di perguruan tinggi yang berfungsi sebagai penyelenggara proses akademik maupun pengelolaan pengembangan dosen pelaksanaan manajemen kompetensi kepribadian dosen tidak lepas dimulai dari sosialisasi adanya undang-undang yang berlaku dosen harus berlatarbelakang S2 dituntut meningkatkan jenjang karir jabatan akademik dalam pelaksanaan manajemen kompetensi kepribadian dosen di perguruan tinggi dosen dituntut untuk memiliki keahlian sesuai dengan bidangnya karena di dalam perguruan tinggi setiap dosen memiliki kemampuan dan keahlian sesuai dengan bidang pendidikan yang dimilikinya pelaksanaan pengembangan manajemen kompetensi kepribadian dosen di perguruan tinggi harus terus diberikan motivasi demi Mencapai proses jabatan akademik yang tinggi dalam mewujudkan pengembangan dosen yang berkualitas Adapun pelaksanaan manajemen kompetensi kepribadian dosen dalam meningkatkan mutu pembelajaran mahasiswa maupun upaya menanamkan akhlak mulia diharapkan dosen memiliki :



1. Dosen memiliki jabatan akademik sesuai dengan aturan yang berlaku dan dapat melaksanakan Tri dharma Perguruan Tinggi secara konsisten
2. Dosen terus menerus meningkatkan kualitas keilmuannya nya dosen dalam melaksanakan manajemen kompetensi kepribadian dosen dibutuhkan sosialisasi dan motivasi peningkatan sertifikasi dosen menyiapkan pengembangan dosen baik dari pengajaran maupun penelitian serta pengabdian kepada masyarakat agar memenuhi persyaratan jabatan fungsional dan sertifikasi
3. Dosen kinerjanya dapat ditingkatkan melalui seminar diskusi maupun workshop keilmuan keilmuan di perguruan tinggi maupun di masyarakat
4. Memotivasi dan memfasilitasi kegiatan penelitian ilmiah
5. Memfasilitasi dosen dalam melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi
6. Memberikan reward bagi dosen yang berprestasi merencanakan pengembangan desain membekali keilmuan perguruan tinggi dosen di perguruan tinggi menjadi asesor yang berkompetensi dan pelaksanaannya dosen diarahkan kepada peningkatan kualitas praktik dimensi kampus dan mampu mengajarkan kuliah dengan kualitas yang tinggi (Lestari, 2014).

Adapun penjelasan lain, pelaksanaan manajemen kompetensi kepribadian dosen harus memperhatikan identifikasi kebutuhan, menentukan tujuan program, pengembangan merencanakan dan

mengembangkan program di perguruan tinggi, implementasi program dan mengidentifikasi manfaat mengevaluasi dan sejauh mana program dosen dijalankan (Rachmawati, 2008). Berdasarkan penjelasan tersebut berisi dengan penjelasan undang-undang guru dan dosen nomor 14 tahun 2005 bahwasanya dosen merupakan tenaga profesional dan berkepribadian pasal 1 butir 1 menegaskan dosen adalah pendidik profesional dan ilmiah memiliki tugas mentransformasikan serta mengembangkan dan menyebarkan keilmuan pengetahuan teknologi dan seni melalui pendidikan penelitian dan pengabdian masyarakat ketika seorang dosen dituntut memiliki kompetensi yang berkualitas yang diwujudkan melalui standar kinerja mutu yang selanjutnya peningkatan mutu perguruan tinggi sekaligus berdampak pada tulisannya kompetensi dosen dapat dibentuk melalui lima karakter yaitu watak, motivasi, konsep diri pengetahuan dan keterampilan (Sumardjoko, 2010).

Berdasarkan Penjelasan diatas bahwasanya kompetensi dosen dapat dibangun dan dibentuk berdasarkan watak kepribadian nya dan juga motivasi yang ada dalam dirinya dan juga konsep diri yang menjadikan kesadaran dan tanggung jawab dalam mengembangkan kemampuan dan pengetahuan dan sikapnya dan juga keterampilannya dalam mengajar mahasiswa menjadi lebih baik sehingga 5 karakter kompetensi dosen dan mengembangkan kepribadian sangat penting sekali karena tidak ada sesuatu yang bagus apabila di dalamnya tidak ada karakternya.

Tugas dosen dalam institusi memiliki peran dalam melaksanakan kegiatan perguruan tinggi yang dituntut memiliki komitmen konsisten, kerja sama mengembangkan Perguruan Tinggi menuju perguruan tinggi yang bermutu sesuai dengan visi dan misi senantiasa memberikan

dukungan yang baik serta partisipasi aktif terhadap kegiatan lembaga serta dapat menjaga nama baik lembaga perguruan tinggi. Di samping itu peran dosen dalam pelaksanaan kegiatan di sebagai peneliti yang mana memiliki dan melaksanakan hal-hal sebagai berikut sebagai sumber pemakalah dalam diskusi maupun seminar yang diadakan di perguruan tinggi, sebagai penulis buku ajar mata kuliah sebagai penerjemah buku ajar mata kuliah berbahasa asing ke Indonesia, sebagai penulis artikel ilmiah dalam jurnal ilmiah baik yang diterbitkan di dalam perguruan tinggi maupun di luar, sebagai peserta pelatihan penyusunan proposal penelitian. Adapun peran dosen dalam pelaksanaannya di masyarakat yakni melayani kebutuhan masyarakat dalam bidang keilmuan, memiliki kerjasama dalam negeri maupun luar negeri memiliki pemberdayaan binaan ke desa memimpin mahasiswa untuk menjalankan kuliah kerja nyata, partisipasi dalam kegiatan relawan kemanusiaan (Lestari, 2014).

Penunjang pelaksanaan tugas dosen dalam institusi perguruan tinggi yaitu :

1. Melaksanakan kegiatan akademik di perguruan tinggi sesuai dengan senat akademik menciptakan kebudayaan itu komunikasi efektif di dalam CP akademika,
2. Penciptaan pemberdayaan suasana akademik dan iklim organisasi yang kondisi meliputi kualitas kepemimpinan kepercayaan, komunikasi atas dan bawah bertanggung jawab, dan kebudayaan akses jurnal dan mendukung segala kegiatan di perguruan tinggi, penertiban proses akademik diawali dengan desain kurikulum berbasis kompetensi karakter secara integritas melalui RPKPS, SAP, Silabus dan GBPP.

3. Melanjutkan studi Hari Pendidikan ke S3 berpartisipasi aktif dalam penulisan karya ilmiah buku dan jurnal terakreditasi,
4. Aktif dalam melaksanakan kegiatan Tri Dharma perguruan tinggi,
5. Aktif dalam forum-forum ilmiah diskusi seminar dan yang naik mengikuti lokakarya pelatihan profesi dosen dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat.
6. Aktif mengikuti sosialisasi dosen sertifikasi dosen dan karir jabatan akademik hubungan ilmiah dengan para dosen di perguruan tinggi aktif meningkatkan peran dosen sebagai tim asesor, dan aktif dan kreatif dalam mengintegrasikan mata kuliah yang diampu dengan mata kuliah yang lainnya

d. Evaluasi (*Evaluating*)

Institusi pendidikan tinggi menjadi wadah dalam mempersiapkan generasi penerus pembangunan bangsa yang dituntut memiliki sikap terbuka maupun arah yang lebih baik hal ini diperlukan agar kedepannya perguruan tinggi menjadi bagian dari pembangunan bangsa untuk menghasilkan tenaga pendidik yang berkompetensi tinggi sesuai berlandaskan visi dan misi kampusnya tentu memerlukan berbagai upaya yang terukur dan berkesinambungan terutama banyak upaya yang bisa dilakukan agar tujuan dapat dicapai salah satunya adalah melalui evaluasi penilaian kinerja dosen.

Di dalam kegiatan evaluasi manajemen kompetensi kepribadian dosen berkaitan dengan pelaporan dan penilaian yang bertujuan untuk melihat sejauh mana kinerja dosen dalam menjalankan tugas dan

kegiatannya di perguruan tinggi. Pelaporan merupakan fungsi dari kegiatan manajemen sehingga yang bersangkutan dapat mengikuti perkembangan kemajuan kerja. laporan harus bersifat vertikal tetapi juga dapat bersifat horizontal. Pentingnya pelaporan dapat dilihat dari konsep sistem informasi manajemen yang merupakan hal yang penting dalam pembuatan keputusan oleh manajer fungsi umum ini banyak ditangani oleh bagian ketatausahaan yang mana harus sesekali digunakan untuk melaporkan apa yang telah dikerjakan sedangkan Apa yang dilakukan dalam upaya pencapaian tujuan harus dapat ditingkatkan melalui peran sebagai recording dan reporting ini akan berhasil jika tata kearsipan dikelola secara efektif dan efisien.

Dalam kegiatan evaluasi manajemen kompetensi kepribadian dosen tidak lepas dari pengawasan dan pengendalian (*Controlling*), yakni merupakan aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat perubahan dan atau perbaikan jika ada diperlukan. pengendalian dalam kegiatan manajemen untuk menjamin bahwa organisasi harus bergerak pada tujuannya yang lebih baik. Apabila ada bagian tertentu organisasi tidak berada dalam Penyimpangan atau kegiatan yang kurang tepat maka manajer berusaha menemukan penyebab nya kemudian memperbaiki dan meluruskan kejadian-kejadian itu kepada jalan yang benar (Effendi, 2014).

Penilaian atau pengawasan harus berjalan dengan baik agar semua dapat terukur dan berkembang secara baik titik evaluasi dan pengawasan dan pengendalian memberikan dampak yang sangat luar biasa terhadap majunya pengajaran di perguruan tinggi serta dapat diarahkan terbentuknya sikap dan akhlak mulia mahasiswa. hal yang harus

diperhatikan adalah dosen secara mandiri menyiapkan format penilaian kinerja dosen serta kriteria sikap-sikap nya meliputi kedisiplinan administrasi pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi kata untuk balik dari mahasiswa rekan sejawat karyawan dan pemimpin yang sangat bermanfaat terhadap berkembangnya kualitas dosen di instansi perguruan tinggi tersebut (Lestari, 2014).

Evaluasi manajemen kompetensi kepribadian dosen dapat dilakukan melalui pelaksanaan monitoring kinerja dosen yang terkait dengan Tri Dharma perguruan tinggi yang dilakukan melalui evaluasi Beban Kinerja Dosen (BKD) yang dilaksanakan setiap semester dan monitoring yang dilaksanakan setiap semester dalam satu tahun lalu ia duduk di samping itu pelaksanaan evaluasi manajemen kompetensi kepribadian dosen dapat melalui penilaian sasaran kinerja pegawai negeri sipil yang berdasarkan aturan pemerintah nomor 46 tahun 2011 tentang penilaian Prestasi Kerja pegawai negara sipil evaluasi tenaga dosen maupun pembimbing atau promotor yang dilakukan dengan cara meminta mahasiswa untuk menyampaikan kesan maupun pesan dan kritik serta saran pada saat ujian akhir pelaksanaan proses belajar-mengajar maupun kegiatan bimbingan.

Evaluasi manajemen kompetensi kepribadian dosen memiliki tujuan sebagai berikut untuk mencapai visi dan misi perguruan tinggi secara umum penilaian karena gagasan ini memiliki manfaat yang besar yang dimanfaatkan oleh perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas kinerja dosen dalam kegiatan belajar mengajar KBM di kelas tema untuk merumuskan kebijakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan pelayanan pendidikan sesuai kebutuhan dan kepentingan perguruan tinggi

untuk menjamin pelayanan terbaik bagi mahasiswa selaku stakeholder utama tempat untuk meningkatkan akreditasi kampus. Sedangkan manfaat bagi mahasiswa sebagai aspirasi dan keluhan atas mutu pelayanan sehingga Mahasiswa dapat memberikan masukan kepada dosen dalam meningkatkan kualitas mutu kinerja nya dan untuk perguruan tinggi untuk mengetahui tingkat karena kerja para dosen dan meningkatkan mutu internal Universitas lewat SDM dan manfaat evaluasi manajemen kompetensi kepribadian dosen bagi dosen Sebagai penyelenggara layanan pendidikan menjadi dasar pijakan untuk terus-menerus melakukan perbaikan dalam melaksanakan tugasnya di perguruan tinggi.

Untuk mengetahui kinerja dosen dan 1 semester maka evaluasi ini diupayakan terciptanya hal-hal yang positif yang berkaitan dengan kinerja dosen dalam melaksanakan tugasnya yakni tugas utama dosen dalam institusi tinggi adalah melaksanakan Tridharma sehingga menjadi sasaran evaluasi kinerja dosen meliputi penilaian pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pengajaran, evaluasi kompetensi dosen fungsi manajemen mutu dan proses belajar mengajar dan kontribusi di luar kelas.

Penilaian kinerja dosen meliputi penilaian terhadap penyelenggaraan kegiatan pendidikan pengajaran yang melibatkan mahasiswa maupun pimpinan dan badan penjaminan mutu. Evaluasi penilaian tenaga dosen dapat dilaksanakan pada minggu ke 14 maupun ke-16 setiap mata kuliah dengan mekanismenya pelaksanaannya dimulai dengan menyusun dan menyiapkan kuesioner oleh Badan Penjamin Mutu (BPM ) dilanjutkan pemberitahuan kepada seluruh dosen dalam menyempurnakan kuesioner. Pelaksanaan evaluasi dosen dapat diawali

pelaksanaan semester setelah mengikuti perkuliahan ke-14 maupun ke-15 setelah itu diberikan kepada mahasiswa untuk menulis jawabannya sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang dimuat dalam kuesioner maksimal 30 menit. Jawaban questioner mahasiswa kemudian dikumpulkan untuk diolah sebagai sajian laporan sedangkan dalam pelaksanaan manual tentu akan memberatkan badan penjaminan mutu selaku pengelola. Sudah saatnya perguruan tinggi dapat memanfaatkan teknologi dalam mengevaluasi kinerja dosen yakni sistem informasi penjualan madu untuk menghambat pelaksanaan evaluasi adanya sistem penjaminan mutu proses revolusi Indonesia dapat dilakukan secara baik dalam meningkatkan kualitas dan mutu dosen di perguruan tinggi.

## **5. Prinsip-Prinsip Manajemen kompetensi kepribadian dosen**

Prinsip di dalam manajemen membutuhkan pertimbangan pada situasi-situasi dan kondisi-kondisi yang berubah. Sebagai mana dijelaskan oleh pakar manajemen Henry Fayol menyebutkan prinsip-prinsip umum manajemen sebagai berikut :

- a. Disiplin. Disiplin merupakan akibat dari proporsionalitas antara tanggung jawab dan wewenang yang dijalankan oleh seluruh anggota organisasi (Saefullah, Manajemen Pendidikan Islam, 2015). Merupakan perasaan taat serta patuh terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya titik disiplin berhubungan erat dengan wewenang dan kerja keras apa, apabila tidak berjalan maka disiplin pun akan hilang. orang yang memiliki wewenang pasti ditanamkan disiplin di dalam dirinya sebagai tanggung jawab dalam pekerjaan yang sesuai



dengan bidangnya disiplin merupakan pernyataan secara tidak langsung dalam organisasi karena disiplin akan terlihat ketika ditunjukkan rasa patuh terhadap pekerjaan yang dimilikinya (Usman H. , 2006)

- b. Dapat membagi pekerjaan. Dalam prinsip ini, bahwa manajemen merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan secara efektif dan efisien dalam mencapai hasil yang maksimal (Saefullah, Manajemen Pendidikan Islam, 2015). Kerja sangat penting tanpa ada alasan karena setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan setiap jenis lapangan pekerjaan membutuhkan ahli yang berbeda-beda pula katalis pekerja berbeda-beda penggunaan waktu berbeda-beda, latar kehidupan orang berbeda interaksi dan kebudayaan berbeda, otak dan tingkat pendidikan pun berbeda. Perlu diperhatikan prinsip keseimbangan antara hak dan kewajiban antara hak yang diperoleh seseorang dan kewajiban yang harus ditunaikan (Rohiat, 2010). Kerja memiliki prinsip orang harus tepat sesuai dengan kemampuan serta memiliki jaminan stabilan kerja, kelancaran dan efisiensi kerja titik pembagian kerja merupakan kunci dari penyelenggaraan kerja. kecerobohan dalam pembagian kerja dapat menimbulkan efek yang negatif dalam samakan kegiatan manajemen. oleh karena itu manajer yang akan menempatkan pembagian kerja sesuai dengan bidangnya yang tidak bertolak belakang dengan prinsip-prinsip manajemen (Zaenal, 2014)

- c. Bertanggung Jawab. Otoritas atau wewenang dalam memberikan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajiban (Usman H. , 2006). Perlu dimiliki oleh seorang manajer atau organisasi dalam melaksanakan tujuannya titik tanggung jawab dan wewenang harus seimbang karena setiap pekerjaan harus sesuai dengan tanggung jawabnya dan wewenang titik semakin kecil wewenang maka sekarang makin kecil tanggung jawab dan sebaliknya dan apabila seorang manajer tidak mempunyai keahlian dan kepemimpinan maka permainan yang ada padanya akan menjadi sebuah masalah (Zaenal, 2014).
- d. Kesatuan perintah. Menjalankan tugas-tugas dan tanggung jawab karyawan perlu diarahkan menuju sasarannya (Zaenal, 2014). kesatuan pengarahan sangat erat dalam pembagian kerja. kesatuan pengarahan tergantung pula terhadap kesatuan pemerintah meskipun organisasi terdiri dari berbagai bidang dan wewenang namun dalam pelaksanaannya selalu diarahkan terhadap tujuan organisasi tujuan organisasi melingkupi berbagai tujuan yang dalam bidangnya dalam pelaksanaan kerja bisa terjadi adanya dua perintah yang menimbulkan dua perlawanan. maka oleh karena itu perlu ada kejelasan dalam menjalankan pekerjaan kepada siapa ia harus mengetahui batas wewenang dan tanggung jawab agar tidak terjadi kesalahan dan salah paham pelaksanaan kesatuan pengarahan tidak lepas dari pembagian pekerjaan, oleh nang dan disiplin dalam kesatuan perintah titik kegiatan yang sama yang

diarahkan dalam mencapai tujuan harus dikelompokkan bersama oleh manajer (Usman H. , 2006).

- e. Pengarahan. Pengarahan dalam manajemen sangat penting sekali karena dengan pengarahan seluruh kegiatan dapat di terapkan pada ada tujuan yang tepat. Tanpa adanya pengarahan akan terjadi berbagai permasalahan dalam kegiatan-kegiatan manajemen. Pengarahan diimplementasikan maupun diperagakan berdasarkan perencanaan yang jelas sehingga menimbulkan aktivitas dan kegiatan-kegiatan yang baik dan tepat. pengarahan harus berdasarkan keilmuan yang jelas dan keahlian, karena banyak orang yang salah mengerjakan dalam pekerjaan hanya disebabkan tanpa adanya pengarahan atau bimbingan yang menimbulkan kerancuan.
- f. Pemusatan. Manajemen dapat tercapai secara efektif dan efisien apabila dilakukan secara konsentrasi dan terpusat, maksudnya pekerjaan itu betul-betul dilakukan berdasarkan tujuan yang akurat. pemusatan merupakan kegiatan manajemen yang dilakukan disiplin, penuh dengan tanggung jawab serta kepatuhan dalam menjalankan tugas.
- g. Hierarki. Hierarki dan kedudukan dalam penempatan pekerjaan sangat penting dalam menjalankan kegiatan manajemen dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Dengan adanya hierarki dapat memahami berbagai masalah-masalah manajemen yang kompleks.

- h. Ketertiban. Kegiatan manajemen dapat dilakukan secara maksimal dan optimal bahkan efektif dan efisien apabila kegiatan manajemen dilakukan secara tertib sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan secara tuntas dan lancar prinsip ketertiban merupakan prinsip yang mutlak dalam manajemen karena manajemen membutuhkan sistematis dan kontinuitas secara terus menerus agar tercapai tujuan yang optimal.
- i. Keadilan dan kejujuran. Keadilan dan kejujuran merupakan salah satu syarat untuk mencapai sebuah tujuan yang ditentukan karena prinsip ini prinsip pemerataan yang mengharuskan adanya persamaan perlakuan yang diinspirasi oleh manajer terhadap perubahan. Keadilan dan kejujuran berkaitan dengan moral karyawan yang tidak dapat dipisahkan. Keadilan dan kejujuran ditegakkan berdasarkan kewenangan yang besar dan tanggung jawabnya. Manajer yang adil akan selalu menggunakan waktunya sebaik mungkin yang dilakukannya dengan jujur dan adil.
- j. Stabilitas. Kesuksesan dalam berorganisasi dan dalam kegiatan manajemen memerlukan stabilitas kerja dan dipraktikkan nya berdasarkan komitmen kepada anggota organisasinya setiap stabilitas harus dijaga sebaik mungkin agar pekerjaan dapat dilakukan secara lancar dan normal stabilitas dapat ditimbulkan karena adanya kedisiplinan maupun ketertiban dalam kegiatan manusia sebagai makhluk sosial dan berbudaya dan memiliki perasaan dan pikiran apabila keinginannya tidak terpenuhi maka perasaan tertekan

akan menimbulkan guncangan dalam pekerjaan Oleh karena itu dalam stabilitas pekerjaan harus dimunculkan karena berdasarkan kesadaran dan keinginan agar apa yang dilakukan kebaikan baginya.

- k. Semangat kerja. Semangat kerja merupakan bagian dari motivasi dalam kegiatan manajemen. Oleh karena itu, kegiatan manajemen harus dilakukan dengan penuh semangat dan motivasi sehingga pekerjaan tersebut dapat dilaksanakan sebaik-baiknya mungkin. kendala bagi kegiatan manajemen adalah kejenuhan sehingga dibutuhkan motivasi yang tinggi agar semangat kembali dalam menjalankan tugasnya.
- l. Prakarsa. Prakarsa dalam prinsip manajemen memiliki peran penting, karena tindakan-tindakan dapat dimunculkan melalui prakarsa sehingga menimbulkan inisiatif dalam menjalankan pekerjaan. Manajemen tanpa prakarsa sama saja seperti perencanaan tanpa adanya pelaksanaan. Prakarsa penting dimunculkan dalam kegiatan manajemen agar dapat berjalan secara baik.

Selain penjelasan tersebut, adapun pendapat Douglas bahwa prinsip manajemen sebagai berikut :

- a. Mendahulukan kepentingan tujuan di atas kepentingan pribadi, serta mementingkan mekanisme kerja.
- b. Bertanggung jawab dalam menjalankan pekerjaan
- c. Menjalankan pekerjaan sesuai dengan kemampuan
- d. Mempelajari dan memahami faktor-faktor psikologi manusia
- e. Relatifitas nilai-nilai (Sihardan, 2009)

Prinsip-prinsip yang telah disebutkan di atas bahwasanya manajemen merupakan keilmuan yang harus dipraktikkan dalam memperhatikan tujuan, orang-orang, tugas-tugas, dan titik tujuan dapat dirumuskan sesuai arahan tim organisasi dan pimpinan serta menjalankan tugas berdasarkan tujuan dapat dijabarkan dalam visi misi dan sasaran serta bentuk tujuan harus dirumuskan berdasarkan kekuatan tim yang memiliki dalam kemajuan dan organisasi (UPI, 2010). Veithzal Rivai menjelaskan bahwa prinsip-prinsip manajemen yang diterapkan adalah prinsip kemanusiaan, prinsip kesatuan arah, prinsip demokrasi, prinsip efisiensi, prinsip efektivitas, prinsip kedisiplinan, prinsip kesatuan kerja, prinsip produktivitas dan prinsip tanggung jawab (Zaenal, 2014),

## **6. Manajemen Pengembangan Kompetensi Kepribadian Dosen**

### **a. Tugas Sebagai Peneliti (profesional)**

Dosen merupakan bagian dari komponen civitas akademika perguruan tinggi dan memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan program gigi salah satunya dapat dilihat dari akreditasi Universitas beserta karya-karya penelitiannya, sebagaimana yang kita ketahui tugas dosen merupakan sebagai ilmuwan yang memiliki kemampuan untuk mentransformasikan serta mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan teknologi dan seni dan dosen memiliki tugas utama yang diaplikasikan di dalam Tri Dharma perguruan tinggi yakni sebagai peneliti sebagai pendidik dan sebagai pengabdian kepada masyarakat.

Tugas dosen dalam mengembangkan tugas Mulia Tri Dharma perguruan tinggi memiliki kualifikasi akademik sebagai berikut yakni melakukan pendidikan penelitian paling sedikit 9 SKS yang dilaksanakan

di perguruan tinggi yang bersangkutan kemudian pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi atau kerjasama dengan lembaga lain sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku, menjunjung tinggi Tri Dharma perguruan tinggi yang dapat diperhitungkan sesuai dengan SKS berdasarkan peraturan perundang-undangan, melakukan pengabdian kepada masyarakat paling sedikit 3 SKS.

Untuk tugas utama dosen di perguruan tinggi Maka perguruan tinggi berkewajiban dalam memberikan kesempatan kepada dosen untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi sebaik mungkin yang mana dosen dapat mendapatkan penugasan sebagai pimpinan tertinggi sampai tingkat jurusan diwajibkan melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi dan sedikit 3 SKS. Di dalam UU No. 12 Tahun 2012 tentang pendidikan diri bahwasanya dalam undang-undang tersebut menjelaskan bahwasanya pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam menghadapi globalisasi dari segala bidang yang diperlukan di perguruan tinggi adalah mampu mengembangkan ilmu pengetahuan maupun teknologi yang dihasilkan secara intelektual maupun keilmuan atau profesional yang berbasis kreatif dan berbudaya toleran demokrasi karakter sungguh-sungguh serta berani membela kebenaran dalam kepentingan bangsa. Dosen sebagai tenaga profesional di perguruan tinggi memiliki peran dalam dunia penelitian hal itu adalah sebagai tugas dalam mengembangkan ilmu ilmu yang diaplikasikan yang manfaatnya dapat dirasakan oleh perguruan tinggi maupun oleh masyarakat sehingga tugas dosen ini sangatlah mulia yang mana dosen adalah sebagai pengajar

di perguruan tingginya dan sebagai orang yang aktif bermasyarakat dalam memajukan kehidupan bangsa dan negara.

Adapun tugas dosen sebagai peneliti sebagai berikut :

- 1) Menghasilkan karya penelitian
- 2) Menerjemahkan dan menganalisis buku-buku ilmiah
- 3) Mengedit serta menyunting karya ilmiah
- 4) Membuat rancangan penelitian
- 5) Membuat rancangan seni.

Berdasarkan Penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa dosen memiliki fungsi dan perannya sebagai peneliti yang dapat dijabarkan sebagai berikut bahwasanya dosen harus menghasilkan karya-karya penelitian yang mana karya tersebut bermanfaat bagi dunia pendidikan dan kemajuan di perguruan tinggi dan juga dosen memiliki tugas untuk menganalisis dan membuat buku-buku ilmiah yang bermanfaat bagi orang banyak maupun pada mahasiswanya serta dosen memiliki kewajiban untuk menyunting karya ilmiah dan membuat jurnal-jurnal penelitian yang dapat meningkatkan kualitas penelitiannya yang juga dosen memiliki peran untuk merancang seni-seni pembelajaran yaitu hal-hal yang berkaitan dengan inovasi pembelajarannya dan motivasi mahasiswa ditingkatkan di perguruan tinggi sehingga pembelajaran mereka lebih baik lagi dari sebelumnya.

Di samping menjalankan tugas sebagai peneliti dosen memiliki tugas sebagai pendidik dan pengajar yaitu

- 1) Melaksanakan perkuliahan dan menguji kegiatan pendidikan
- 2) Membimbing mahasiswa baik itu penelitian maupun bimbingan belajar



- 3) Membimbing KKN
- 4) Melaporkan hasil penelitian
- 5) Menguji UTS dan UAS
- 6) Mengembangkan program perkuliahan
- 7) Mampu mengembangkan bahan ajar
- 8) Menyampaikan penelitian ilmiah
- 9) Membimbing dosen yang jabatannya lebih rendah.

Sedangkan berdasarkan Penjelasan diatas bahwa dosen memiliki multi fungsi yang memiliki multi peran yaitu sebagai peneliti sebagai pemimpin Apalagi sebagai peneliti karena dosen adalah orang yang memiliki keseimbangan dalam mengerjakan segala hal serta bermanfaat dalam meningkatkan kinerja dan kepribadian dosen yang juga aktif dalam memandu mahasiswa agar mereka berhasil dalam pembelajaran.

Tugas utama mengajar dan sebagai peneliti dosen pun memiliki tugas penunjang yaitu sebagai badan atau anggota panitia di dalam perguruan tinggi menjadi anggota badan pada lembaga pemerintah menjadi anggota profesi di perguruan tinggi dan menduduki jabatan dalam Panitia antar lembaga menjadi anggota delegasi pada pertemuan internasional berperan aktif dalam pertemuan-pertemuan ilmiah mendapatkan tanda jasa penghargaan penulis buku-buku pelajaran pendidikan serta memiliki prestasi dalam bidang olah raga, kesenian maupun sosial.

#### **b. Tugas Sebagai Pengabdian Kepada Masyarakat (sosial)**

Manfaat dosen dapat dirasakan di dalam perguruan tinggi maupun di luarnya, karena pada dasarnya dosen memiliki ilmu yang luas, sikap yang mulia dan keterampilan yang baik dalam membina mahasiswa-

mahasiswanya di perguruan tinggi dan juga memiliki peran di masyarakat untuk membina pada jalan yang mulia. Maka dari penjelasan tersebut peran dosen sangat penting di segala kehidupan ini karena dengan ilmu segala sesuatu menjadi bermakna dan bermanfaat maka agar peran dosen itu bermanfaat maka ilmunya diamalkan baik itu di dunia akademik maupun di dunia kemasyarakatan. Maka oleh karena itu rutinitas dosen bukan hanya di perguruan tinggi tetapi juga di dalam kehidupan sehari-harinya dalam bersosial bermasyarakat yang memberikan warna-warni kebaikan dan manfaat yang baik untuk kehidupan di Indonesia ini.

Apabila dosen yang lebih memfokuskan kepada perguruan tinggi dan mengabaikan pengabdian kepada masyarakat maka nilai kualitas ilmunya akan menjadi minim, karena pada dasarnya perguruan tinggi kehadirannya tidak hanya memajukan pendidikan tetapi juga memajukan pendidikan yang ada di masyarakat, sedangkan yang menjalankan roda keilmuan pendidikan di perguruan tinggi adalah dosen yang dapat membawa para mahasiswa dan masyarakat kepada kehidupan yang cerdas, sejahtera dan damai. Dosen merupakan pengajar yang tidak hanya menguasai materi namun juga dapat mengajarkan orang lain hal-hal yang positif dan baik dan dosen pun tidak hanya mengajarkan hal keilmuan pada mahasiswa tetapi juga memberikan bimbingan arahan kepada para mahasiswa dan masyarakat mengenai sikap-sikap yang benar dalam menempuh kehidupan ini.

Kedudukan dosen tidak cukup tinggal di perguruan tinggi namun juga harus mau membumi dengan masyarakat yang membutuhkan bantuan sebagai tanggung jawab moral dan sosial terhadap masyarakat dosen harus mendistribusikan ilmu yang dimilikinya untuk kepentingan

orang banyak terutama masyarakat dalam memajukan bangsa dan negara ini.



Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa seorang dosen perlu melakukan ketiga profesi baik itu adalah dalam bidang maupun sebagai pengajar maupun sebagai pengabdian kepada masyarakat serta memiliki peran sebagai penggerak pembangunan bangsa dan negara ini. Maka oleh karena inilah, semoga setiap dosen di perguruan tinggi memiliki sikap yang tangguh dalam menjalankan perannya yang dilakukan sebaik mungkin.

Sedangkan tugas dosen dalam bidang pengabdian kepada masyarakat terdiri dari :

- 1) Menduduki jabatan pimpinan di lembaga pemerintah atau pejabat negara sehingga dibutuhkan bagi setiap orang

- 2) Melaksanakan pengembangan hasil pendidikan penelitian yang dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat,
- 3) Memberikan pelatihan penyuluhan penataran kepada masyarakat

**c. Tugas sebagai pendidik (pedagogik)**

Sebagaimana yang kita ketahui tugas pokok dosen adalah melaksanakan Tridharma di dalam perguruan tinggi yakni dalam kegiatan penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat dan pendidikan yang dijalankan di perguruan tinggi harus menampilkan pendidikan karakter melalui pembiasaan secara keseluruhan kampus agar menjadi jumlah kampus yang mulia. Peran dosen sebagai pendidik merupakan peran yang sangat mulia dalam upaya memanusiakan manusia agar menjadi para mahasiswa itu menjadi orang-orang yang bermanfaat bagi masyarakat, agama, bangsa dan negara.

Di dalam perguruan tinggi menyelenggarakan pendidikan yang meliputi tiga pengetahuan yang diajarkan oleh dosen sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan ilmiah (akademik) yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan mahasiswa yang dapat menjalankan penelitian dalam bidang keilmuan, agama, bahasa, sejarah, budaya dan lainnya
- 2) Pengetahuan terapan (profesional) menghasilkan lulusan yang dapat menerapkan ilmu bahasa, agama, sastra, sejarah, budaya dan media.
- 3) Pengetahuan kebahasaan, kesusasteraan, kesejarahan dan kebudayaan yang dimanfaatkan untuk pengembangan ilmu

dalam kawasan keahliannya yang diamalkan dalam pembangunan bangsa dan negara di negara ini.

Peran dosen di samping sebagai pengajar juga sebagai pembimbing akademik yang merupakan orang yang penting dalam membimbing mahasiswa merencanakan studi dalam proses kuliahnya yang terdiri dari-dari :

- 1) Memberikan arahan kepada mahasiswa dalam menyusun studi serta memberikan pertimbangan untuk memilih mata kuliah yang diprogramkan pada semester yang sedang berlangsung.
- 2) Memberikan pertimbangan kepada mahasiswa tentang kredit mata kuliah yang akan diprogramkan di semester selanjutnya.
- 3) Memantau perkembangan mahasiswa yang dibimbingkannya.
- 4) Evaluasi Hasil studi mahasiswa pada setiap semester yang berjalan
- 5) Memberikan bimbingan kepada mahasiswa baik itu adalah kesulitan bidang studinya maupun hal yang lainnya.

Berdasarkan Penjelasan diatas bahwa apabila mahasiswa memiliki banyak kendala-kendala maka seyogyanya harus berkonsultasi dengan agar menghindari sanksi akademik berupa Drop Out karena mahasiswa dianggap tidak mampu melanjutkan studinya. Pengajaran dosen pun tidak hanya berbentuk materi kuliah tetapi juga motivasi yang memiliki peran untuk memajukan perkembangan belajar mahasiswa agar mereka memiliki kesungguhan dalam belajar.

h-sungguhan dalam belajar dan menuntut ilmu di perguruan tinggi.

#### **d. Kepribadian dan kepemimpinan semua kompetensi dosen**

Peran dosen di perguruan tinggi adalah sebagai pendidik pengajar pendiri mahasiswa agar mereka memiliki kemampuan dan pengetahuan yang luas serta sikap yang mulia dan berperan sebagai teladan. Kompetensi kepribadian maupun kepemimpinan sangat penting dimiliki dosen, karena hal tersebut akan menjadi citra diri dosen. Dosen yang dapat memberikan keteladanan dan juga dapat mengajarkan keilmuan dengan baik serta memberikan dukungan terhadap kemajuan masyarakat dan memiliki kepribadian yang kuat itulah dosen yang sesungguhnya yang benar-benar mengamalkan tri dharma perguruan tinggi.

Prestasi mahasiswa pun dipengaruhi oleh pengajaran, bimbingan, pelatihan dan kepribadian dosen dalam memajukan mereka karena segala sesuatu yang baik dihasilkan dari proses-proses yang dilalui dengan baik maka oleh karena itulah dosen sebagai faktor pendukung terhadap kemajuan mahasiswa dan juga kemajuan masyarakat. Oleh karena itu, kepribadian dan kepemimpinan dosen menjadi eksistensi keberadaan dosen di lingkungan dunia akademik maupun di dunia bermasyarakat sehingga dosen memiliki peran yang seimbang di dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menaburkan kebaikan-kebaikan dan kebermanfaatan dan kemaslahatan umat ini.

### **B. Akhlak**

#### **1. Pengertian Akhlak**

Akhlak berasal dari kata bahasa Arab di Indonesiakan yaitu *akhlaaq* jama dari *khulqun* yang memiliki arti tabiat, adat, perangai dan sebagainya. asal kata akhlak memiliki akar kata yang sama dengan khaliq yang bermakna ciptaan dari kata menciptakan. Oleh karena itu, asal kata

khulq dan akhlak mengacu pada penciptaan yakni segala yang ada selain Tuhan baik itu termasuk kejadian manusia (Aminuddin, Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam, 2006). Dalam perspektif kepastakaan alat merupakan sikap yang melahirkan berbagai perbuatan baik itu Perilaku maupun tingkah laku yang baik dan buruk (Ali, Pendidikan Agama Islam, 1998). Beberapa pendapat mengenai pengertian akhlak sebagai berikut :

- a. Menurut Dzakiah Drajat (1993) memiliki arti yang luas yakni kelakuan atau perbuatan yang timbul dari perpaduan pikiran Nurani dan kebiasaan yang terintegrasi dan membentuk kesatuan tindakan akhlak yang dapat dihayati dalam kenyataan hidup sehari-hari.
- b. Ilyas (2006) mengutip pendapat Imam al-ghazali berpendapat bahwasanya akhlak adalah sifat yang tertanam didalam jiwa seseorang yang dapat menimbulkan berbagai perbuatan yang mudah tanpa diperlukan pemikiran pertimbangan. Oleh karena itu sifat yang terlahir dari perbuatan yang baik berdasarkan syariat dan akal Maka itulah yang disebut dengan akhlak yang mulia dan bila lahirnya perbuatan buruk maka disebut akhlak yang buruk disebabkan tidak menjalankan kebaikan.
- c. Menurut Aminudin (2006) mengutip pendapat Ibnu maskawaih menjelaskan bahwasanya akhlak adalah merupakan kondisi jiwa yang selalu mempengaruhi terhadap tingkah laku tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran.
- d. Menurut Ritonga ( 2013) akhlak merupakan perbuatan yang melekat dalam jiwa manusia yang dapat ditampilkannya dengan

mudah tanpa adanya proses pemikiran, pertimbangan dan penelitian.

- e. Menurut Syaltut (1985) Akhlak merupakan karakter, moral, budi baik dan kesusilaan yang sudah ada dalam jiwa manusia yang dapat memberikan pengaruh terhadap perbuatan manusia. di dalam perbuatannya sudah menetap maka oleh karena itulah bahwasanya akidah pun dengan seluruh cabangnya tanpa ada akhlak seumpama seperti sebatang pohon yang tidak dapat dijadikan pelindung kepanasan berteduh maka tidak ada buah yang dipetiknyanya sebaliknya akhlak tanpa akidah hanya bayang-bayangan bagi benda tidak tetap selalu bergerak.
- f. Abuddin Nata (1997) bahwasanya akhlak merupakan perbuatan yang sangat mendalam tanpa pemikiran namun perbuatan itu telah mendarah daging kuat melekat dalam jiwa, perbuat tersebut tidak perlu memperlakukan pertimbangan dan pemikiran.
- g. Menurut Abdullah Dirroz Akhlak ( 2004) merupakan kekuatan yang mantap di dalam jiwa manusia Memiliki kecenderungan kepada hal-hal yang baik maupun hal yang buruk.
- h. Menurut Al-Falihin (1976) akhlak merupakan pembawaan yang tertanam dalam diri seseorang serta mendorong untuk melakukan dengan mudah.
- i. Menurut Al-Qurthubi (1913) merupakan perbuatan yang bersumber dalam jiwa manusia yang selalu diaktualisasikan dalam perbuatan karena perbuatan tersebut bersumber dari kejadian.



- j. Hasan langgulung (2003) akhlak merupakan kebiasaan atau sikap yang muncul berbagai perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa melalui pertimbangan dan dipengaruhi terbentuknya melalui keturunan dan lingkungan (Langgulung, 2003).
- k. Muhammad Alim (2006) akhlak merupakan Khazanah intelektual muslim yang kehadirannya sangat penting dalam perjalanan manusia agar selamat di dunia dan akherat. Misi utama Rasulullah SAW adalah menyempurnakan akhlak. Selain itu sejarah mencatat bahwa pendukung keberhasilan dakwah Nabi Muhammad adalah akhlak yang sempurna.

Beberapa pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa akhlak merupakan sifat atau tabiat yang ditimbulkan melalui keadaan jiwa yang terlatih sehingga jiwa tersebut melahirkan berbagai perbuatan yang dimunculkan di dalam kehidupan sehari-hari dengan mudah dan spontan tanpa adanya pemikiran dan anaknya terlebih dahulu. Oleh karena itu dapat dipahami juga akhlak memiliki jika tetapan dalam jiwa yang melahirkan perbuatan selain benar secara akal juga harus benar berdasarkan syariat Islam yaitu Al-quran dan hadis. agar semakin dapat dipahami penulis pun menambahkan berbagai tokoh yang telah dijelaskan di atas bahwasannya akhlak sifat yang betul-betul tertanam di dalam jiwa dengan Lahirnya berbagai macam perbuatan baik itu yang baik maupun yang buruk tanpa membutuhkan pertimbangan tangan dan pikiran. maka oleh karena itu dapat disimpulkan akhlak itu bersifat spontan konsisten tidak memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Akhlak juga dianggap sebagai pembungkus dari cabang keimanan dan menjadi pegangan seseorang dalam kehidupan sehari-hari dan akhlak bersumber pada diri

seseorang maupun juga oleh lingkungan terbentuknya. Pendekatan untuk mendidik akhlak dapat melalui pengajaran, dakwah, ceramah dan diskusi yang menunjukkan pada jalan yang baik.

## **2. Tujuan Pembinaan Akhlak**

Dengan adanya pembinaan akhlak memiliki tujuan utama dalam membentuk Insan Kamil yakni manusia yang sempurna akhlaknya yang dapat diartikan sebagai manusia yang sehat dan terbina potensi rohaniyah dan jasmaniah sehingga berfungsi sangat optimal dalam berhubungan dengan Allah sesama dan lingkungannya sesuai ajaran agama (Alim M. , 2006). Tujuan pembinaan bagian dari tujuan dari ketakwaan, karena bertakwa mengandung esensi arti yang sangat dalam yakni melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi larangan agama hal ini menjauhi segala perbuatan-perbuatan yang buruk dan mengerjakan perbuatan-perbuatan yang mulia. Orang yang bertaqwa dikatakan adalah orang yang berakhlak mulia yang memiliki Budi Luhur yang tinggi dengan begitu Tak akan ada ketakwaan tanpa adanya akhlak (Abdullah, 2007).

Tujuan merupakan keinginan yang ingin diwujudkan pada konteks tujuan pembentukan akhlak nyatanya sangat penting bahwasanya tujuan pembentukan akhlak menurut para ahli sebagai berikut :

- 1) Menurut Mariamba (1989) tujuan pendidikan akhlak adalah membentuk kepribadian muslim yang terintegrasi mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menurut Darmuin mengutip Ghulayani (1999), mengatakan bahwasanya tujuan pembentukan akhlak membentuk jiwa

peserta didik yang bermoral, berjiwa Suci memiliki keinginan yang keras memiliki cita-cita yang besar tahu akan tanggung jawab dan kewajibannya serta melaksanakan nilai-nilai keagamaan menghormati hak orang lain tahu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mengutamakan cinta menghindari perbuatan yang tercela dan selalu ingat kepada Allah dalam setiap perbuatan.

- 3) Menurut Hasan (1982) tujuan pendidikan akhlak adalah agar setiap orang memiliki akhlak tingkah laku, mempunyai perangai dan memiliki adat-istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Menurut Barnawie (1978), bahwasanya tujuan pembentukan akhlak agar adalah agar tercipta hubungan yang baik dan harmonis antara sesama manusia dengan makhlukNya.
- 5) Menurut Amin syukur ( 1987) tujuan diajarkannya akhlak adalah keimanan dan ketakwaan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala kemuliaan jiwaku dan rasa cinta terhadap kebenaran dan melaksanakannya dengan Teguh pendirian.

Secara ara umum tujuan pendidikan akhlak sebagai berikut :

- 1) Mengajarkan kepada manusia tentang hidup bermasyarakat tanpa mengolok-olok dan menyakiti orang lain.
- 2) Untuk menentukan batasan baik dan buruk maupun terpuji dan tercela
- 3) Membentuk orang-orang yang beramal soleh mempunyai sopan santun dan berbicara dalam perbuatan mulia dalam

tingkah laku dan berperangai dan memiliki sikap bijaksana sopan ikhlas jujur dan suci (Musnamar, 1986).

Maka dapat disimpulkan tujuan pembentukan akhlak adalah terciptanya kesempurnaan akhlak pada individu, baik akhlaknya kepada Allah Subhanahu Wa Ta'Ala kepada Rasulullah sesama diri sendiri dan lingkungan maupun kepada makhluk yang lainnya.

### 3. Sumber dan Kedudukan Akhlak

Dalam konsep akhlak dapat dilihat dari baik dan buruk, terpuji maupun tercela semata-mata berdasarkan al-quran dan al-hadits. Oleh karena itu, pembentukan akhlak sumbernya adalah Alquran dan hadis sebagaimana ditolak pengertian akhlak mengandung arti kelakuan. Maka oleh karena itu kelakuan manusia beraneka ragam sesuai dalam firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala

إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّى ﴿٤﴾ [الليل:4-4]

4. sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda. [Al Layl:4]

Berdasarkan ayat tersebut, bahwa keanekaragaman tersebut dapat ditinjau dari kelakuan manusia dari segi baik buruk serta objeknya kepada siapa kelakuan itu ditujukan tidak dapat dipungkiri bahwasannya manusia memiliki dua potensi yakni potensi melakukan kebaikan dan keburukan sesuai dengan firman Allah.

وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ ﴿١٠﴾ [البلد:10-10]

10. Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan, [Al Balad:10]

pada dasarnya manusia terdiri dari dua potensi seni kebaikan dan keburukan namun pada diri manusia ditemukan beberapa isyarat Alquran bahwasannya kebajikan lebih dahulu menghiasi diri manusia daripada

kejahatan bahwasannya manusia pada dasarnya cenderung Melakukan kebaikan kecenderungan kepada Fitrah dominan karena sejak lahir membawa kesucian. prinsip akhlak yang paling menonjol bahwasannya manusia bebas maka Tina tindakannya manusia punya kehendak atau berbuat atau tidak berbuat sesuatu ia bertanggung jawab terhadap semua apa yang telah dikerjakannya dan harus menjaga apa yang dihalkan dan diharamkan ikan itik maka tanggung jawab Dalam agama Islam selalu disandarkan kepada tanggung jawab pribadi sebagaimana Allah berfirman

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ﴿٣٨﴾ [المَدَّثَر:38-38]

38. Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya, [Al Muddaththir:38]

قُلْ أَعْيَبَ اللَّهُ أَبْعَى رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ

ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ مَرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿١٦٤﴾ [الأنعام:164-164]

164. Katakanlah: "Apakah aku akan mencari Tuhan selain Allah, padahal Dia adalah Tuhan bagi segala sesuatu. Dan tidaklah seorang membuat dosa melainkan kemudharatannya kembali kepada dirinya sendiri; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitakan-Nya kepadamu apa yang kamu perselisihkan". [Al An'am:164]

Dari ayat tersebut bahwa juga sumber akhlak itu adalah Alquran dan hadis sebagai sumber ajaran Islam untuk berakhlak mulia

#### 4. Pembagian Akhlak

Pembagian akhlak dalam Islam terbagi menjadi dua yakni akhlak yang mulia dan akhlak tercela, sebagaimana yang dijelaskan oleh agama

Islam ini Alquran dan sunnah nabi Muhammad SAW baik dan buruk dalam akhlak Islam ukurannya adalah baik buruk menurut kedua sumber itu bukan baik buruk menurut ukuran manusia sebab jika ukuran manusia baik buruk itu berbeda-beda oleh karena itu seseorang yang mengatakan bahwa sesuatu itu baik belum tentu di orang lain baik belum baik Begitupun sebaliknya seseorang yang menyebut sesuatu itu buruk padahal yang lain bisa saja menyebutnya baik (Ya'qub, 1988).

a. Akhlak Mahmudah (Terpuji)

Terpuji merupakan segala sikap dan tingkah laku yang baik baik titik alat ini lahir dari sifat-sifat Mahmudah yang terpendam di dalam jiwa manusia (Mustafa, 1999). Uji memiliki arti menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan dirinya dari sifat-sifat tercela kemudian memisahkan hal-hal yang baik lakukan dan mencintai da sehingga menjadi di bidang kehidupan sehari-hari (Asmaran, 2002). Akhlak terpuji berarti sifat-sifat maupun tingkah laku yang berdasarkan sesuai dengan ajaran dan norma agama Islam Adapun akhlak terpuji sebagai berikut. Tobat merupakan menyesali segala perbuatan yang pernah dilakukan serta berusaha untuk menjauhi tidak mengulangnya. sifat ini dikategorikan sebagai saat lahir dari sikap tingkah laku seseorang karena adanya penyesalan dirinya dan untuk maaf kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

- 1) Bertobat merupakan tahap pertama dalam menuju perjalanan menuju Allah tobat merupakan data yang dapat mudah diucapkan karena sudah terbiasa serta membuktikannya dengan kembali kepada jalan yang benar serta meninggalkan

apa yang dilarangnya. orang yang berbuat dosa wajib bertobat.

وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾ [التور:31-31]

31. . Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung. [An Nur:31]

- 2) Amar Ma'ruf Nahi Mungkar. Yakni perbuatan yang dilakukan kepada manusia untuk mengajak dan menjalankan kebaikan serta meninggalkan kemaksiatan dan kemungkaran sebagai implementasi dari pengamalan ajaran agama sebagaimana Allah berfirman :

ذُرِّيَّةً بَعْضُهَا مِن بَعْضٍ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٤﴾ [آل عمران:34-34]

34. (sebagai) satu keturunan yang sebagiannya (turunan) dari yang lain. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. [Al 'Imran:34]

Amar ma'ruf nahi mungkar ini merupakan jalan yang ditempuh oleh seorang muslim sebagai aktor dakwah dengan duka intelektual metodologi dan dakwah sumber tujuannya untuk mengajak kepada jalan yang benar. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa semua kehidupan tidak lepas dari baik dan buruk. Oleh karena itu, agama Islam mengajak kepada manusia yang selalu untuk istiqomah dalam kebaikan kebaikan dengan mengingatkan dengan memberikan kesadaran agar selalu taat beribadah kepada Allah Subhanahu wa ta'ala dan menjauhi segala orang

- 3) Syukur. Syukur merupakan sikap berterima kasih kepada Allah atas segala karunia dan nikmatnya dengan menjalankan kenikmatan itu dengan ketakwaan menjalankan seluruh perintahnya dan meninggalkan larangannya. ada juga yang

menjelaskan syukur merupakan sikap yang selalu ingin memanfaatkan sebaik-baiknya nikmat apa yang telah diberikan oleh Allah SWT kepadanya baik yang bersifat fisik maupun nonfisik (Hasyim, 2004). Seorang yang selalu bersyukur pasti akan selalu menambah kenikmatan nya. sifat syukur merupakan salah satu sifat yang mulia yang harus ditanamkan pada diri manusia dan usaha membentuk manusia yang bersyukur itu harus dibutuhkan kesadaran atas nikmat dan amanah yang Allah berikan bernilai tinggi. Oleh sebab itu, apabila dibiasakan mengamalkan sikap syukur, maka akan tumbuh kebaikan dan keselamatan di dunia dahn akherat. Sebagaimana firman Allah SWT :

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾ [البقرة:152-152]

152. Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku. [Al Baqarah:152]

- 4) Tawakkal. Apakah sikap menyerahkan dsegala persoalan kepada Allah SWT setelah berusaha, apabila telah berusaha sekuat tenaga dan mengalami kegagalan dakwah bersabar dan berdoa agar Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberikan jalan keluarnya (Al-Hadid, 1998). Sebagaimana Allah berfirman :

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَىٰ مِنْ بَعْدِ مَا بَيَّنَّاهُ لِلنَّاسِ فِي الْكِتَابِ

أُولَٰئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللَّعِينُونَ ﴿١٥٩﴾ [البقرة:159-159]

159. Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan



(yang jelas) dan petunjuk, setelah Kami menerangkannya kepada manusia dalam Al Kitab, mereka itu dilaknati Allah dan dilaknati (pula) oleh semua (mahluk) yang dapat melaknati, [Al Baqarah:159]

- 5) Sabar. Sabar merupakan sikap menahan diri dari kesulitan yang dihadapi tetapi sabar tidak diartikan menyerah melepas diri dari kesulitan yang dihadapi oleh manusia. maka sabar dimaksud adalah sikap diawali dengan ikhtiar selalu diakhiri dengan ridho dan ikhlas kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas cobaan yang dihadapinya. sabar merupakan kunci segala macam persoalan. Allah berfirman :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾ [البقرة:153-153]

153. Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. [Al Baqarah:153]

- 6) Qana'ah. Qana'ah merupakan sikap menerima dengan rela apa yang ada dan merasa cukup apa yang telah dimiliki titik qanaah dalam pengertian luas mengandung perkara yakni menerima dengan rela apa yang Allah berikan, memohon kepada Allah tambahan yang pantas disertai dengan ikhtiar dan doa menerima dengan sabar segala ketentuan Allah, bertawakal kepada Allah dan tidak tertipu oleh tipu daya dunia (Humaidi, 2003).
- 7) Tawadhu, yakni sikap merendahkan diri kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala bagi manusia tidak ada rasa untuk tidak bertawadhu mengingatkan manusia diciptakan dari bahan

unsur yang paling rendah adalah tanah titik sikap tawadhu hendaknya ditujukan kepada sesama manusia yaitu dengan memelihara hubungan pergaulan tanpa merendahkan orang lain serta memberikan hak kepada orang yang lain.

Allah SWT berfirman :

لَا تُمَدَّنْ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْهُمْ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَأخْفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٨٨﴾ [الحجر:88-

[88

88. Janganlah sekali-kali kamu menunjukkan pandanganmu kepada kenikmatan hidup yang telah Kami berikan kepada beberapa golongan di antara mereka (orang-orang kafir itu), dan janganlah kamu bersedih hati terhadap mereka dan berendah dirilah kamu terhadap orang-orang yang beriman.

[Al Hjr:88]

b. Akhlak Mazmumah (Tercela)

Menurut Imam al-ghazali akhlak tercela dikenal dengan sifat-sifat manusia yang membawa kepada kebinasaan dan kehancuran bagi diri sendiri maupun pada orang lain karena bertentangan dengan fitrah yang selalu mengarah kepada kebaikan Al Ghazali menerangkan akal yang mendorong manusia melakukan perbuatan tercela diantaranya : yakni berbagai hal bersifat material atau kedudukan yang ingin dimiliki manusia sebagai kebutuhan yang memasukkan hidupnya agar bahagia, manusia selain menekan kebaikan manusia juga bukan seperti istri, anak, kecintaan kepada mereka sampai bisa melalaikan dari kewajiban kepada Allah terhadap sesama, setan musuh terbesar manusia ia menggoda manusia melalui hati untuk berbuat jahat menjauhi seluruh perintah Allah nafsu ada kalanya Mutmainnah dan ada buruk amarah dan tetapi maksud

cenderung mengarah pada keburukan (Asmaran, 2002). Adapun akhlak mazmumah macam-macamnya sebagai berikut :

- 1) Takabur, yakni suatu sikap menyombongkan diri sehingga tidak mengakui kekuasaan kebesaran Allah di alam ini termasuk mengingkari nikmat yang telah Allah berikan kepadanya (Mujahidin, 1991). takabur juga berarti merasa mengakui dirinya lebih hebat lebih mulia lebih tinggi melebihi orang lain. perbuatan takabur menjunjung diri akan membawa akibat yang sangat merugikan dan mengurangi kedudukan martabat di hadapan manusia serta menyebabkan mendapat murka Allah Subhanahu Wa Ta'ala (Humaidi, 2003). Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Al-Isra ayat 37-38 :

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا ﴿٣٧﴾ كُلُّ ذَلِكَ كَانَ

سَيِّئُهُ عِنْدَ رَبِّكَ مَكْرُوهًا ﴿٣٨﴾ [الإسراء:37-38]

37. Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung. [Al Isra":37]

38. Semua itu kejahatannya amat dibenci di sisi Tuhanmu. [Al Isra":38]

- 2) Syirik, merupakan sikap menyekutukan Allah dengan makhlukNya yang menganggap bahwa ada suatu makhluk yang menyamai kekuasaan (Mujahidin, 1991) atau juga percaya terhadap benda-benda yang mempunyai kekuatan selain Allah titik merupakan perbuatan yang sangat berbahaya

karena dapat menyebabkan pelakunya tidak diampuni dosa-dosanya (Jamhari, 1999). Allah berfirman dalam surat an-nisa ayat 48 :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدِ افْتَرَىٰ

إِثْمًا عَظِيمًا ﴿٤٨﴾ [النساء:48-48]

48. Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar. [An Nisa":48]

- 3) Nifaq, merupakan sikap menampilkan diri yang bertentangan dengan kemauan hatinya pelaku nifaq disebut dengan munafik sebab sifat ini melakukan perbuatan tercela antaranya berbohong, khianat ingkar janji dan lainnya (Jamhari, 1999).
- 4) Iri dan dengki hati merupakan sikap kejiwaan yang dimiliki seseorang yang selalu menginginkan kenikmatan dan kebahagiaan orang lain untuk dihilangkan titik sifat ini sangat merugikan bagi manusia dalam beragama dan bermasyarakat serta dapat menjerumuskan sifat egois tamak serakah rakus ancam dan sebagainya. sesuai dengan firman Allah dalam surat an-nisa ayat 32

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ

نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبْنَ وَسِعِلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾ ]

[النساء:32-32]

32. Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. [An Nisa":32]

Berdasarkan sifat-sifat tercela yang telah disebutkan bahwasanya Adapun oterapi dalam mengatasi akhlak tercela ada dua yakni memperbaiki pergaulan seperti pendirian pusat pendidikan, mencegah perzinaan, mencegah mabuk mabukan dan lainnya yang kedua memberikan hukuman dengan hukuman akan menimbulkan rasa takut kepada dirinya Karena perbuatannya akan dibalas oleh hukum. Hukuman ini memiliki tujuan yang mulia untuk mencegah manusia melakukan perbuatan maksiat serta berusaha keras memperbaiki akhlaknya.

## **5. Ruang Lingkup Akhlak**

Akhlak merupakan tatanan nilai yang merupakan bagian pranata sosial yang berdasarkan syariat Islam, sedangkan dalam konsep akhlak diartikan sebagai tingkah laku dan tabiat manusia yang diwujudkan dalam sikap manusia yang menjelma dari perbuatan maupun tindakan untuk menentukan baik buruknya akhlak, Islam memilah baik dan buruknya berdasarkan syariat agama Islam berdasarkan wahyu Allah SWT sedangkan masyarakat umum lainnya yang ada hanya menggunakan norma-norma adat istiadat sebagai tatanan nilai. dalam Islam bahwasanya akhlak terdapat dua nilai yakni nilai yang baik dan yang buruk yang

dalam konsep akhlak karimah yang merupakan konsep aturan manusia hubungannya dengan manusia bahkan dengan Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan lingkungannya. Untuk hal tersebut, sangat penting mempelajari ruang lingkup akhlak mesti perlu dikaji agar seseorang tahu bagaimana dia berakhlak dengan sekitarnya. Sebagai individu pasti dia berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya pun dengan sekelompok manusia titik secara sosiologi bahwasanya interaksi manusia pun selalu terlibat dengan Allah subhanahu wa ta'ala sebagai pencipta alam semesta, oleh karena itulah maka penting untuk dipelajari ruang lingkup akhlak baik akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada dirinya, akhlak kepada sesama dan kepada lingkungannya. Adapun penjelasan lengkap ruang lingkup akhlak sebagai berikut :

a. Akhlak kepada Allah SWT.

Akhlak Allah dapat diaplikasikan sebagai berikut yakni mentauhidkan Allah yaitu dengan cara mengesakan Allah SWT tidak menduakannya serta mencintai Allah melebihi apapun selalu mengamalkan firman-firmannya yang tertera dalam Alquran sebagai pedoman kehidupan manusia, ketakwaan yakni melaksanakan seluruh perintah Allah dan menjauhi larangannya senantiasa berdoa kepada Allah dan meminta kepada-Nya dan bertawakal kepada Allah SWT (Ali, 1998). Akhlak kepada Allah merupakan sikap dan perbuatan yang dilakukan oleh manusia kepada Khalik yakni Allah Subhanahu Wa Ta'ala. banyak cara cara yang dilakukan berakhlak kepada Allah dalam menanamkan nilai-nilai di dalam pendidikan keagamaan (Alim M. , 2006) nilai-nilai Ketuhanan yang sangat mendasar akhlak kepada Allah sebagai berikut :

- 1) Iman, merupakan sikap batin kepercayaan kepada Khalik jadi tidak cukup hanya percaya kepada Allah melainkan juga kepercayaan harus ditingkatkan menjadi sikap dan mentaati seluruh perintahnya dan menjauhi laranganNya.
- 2) Ihsan, yakni esadaran yang paling dalam Bahwasanya Allah selalu senantiasa hadir bersama manusia dimanapun manusia berada dititik Allah SWT selalu hadir bersama manusia kata lain Bahwasanya Allah selalu mengawasi perbuatan manusia maka oleh karena itu manusia harus berlaku dan bertindak menjalankan sesuatu
- 3) Takwa, Sikap penuh kesadaran Bahwasanya Allah selalu mengawasi manusia dan selalu berusaha untuk melakukan perbuatan yang diridhoi oleh Allah serta menjaga dirinya dari perbuatan-perbuatan yang tidak diridhoinya dan taqwa merupakan wujud budi pekerti yang sangat luhur dan mulia.
- 4) Tawakkal, Biasa selalu Bersandar kepada Allah dengan penuh pengharapanNya dan keyakinannya bahwa dialah yang akan menolong manusia dari segala kesulitan dan memberikan jalan yang terbaik oleh karena itu manusia mempunyai tugas menaruh kepercayaan kepada Allah dan bertawakal merupakan bagian dari sikap dan akhlak kepada Allah SWT
- 5) Syukur, sikap selalu berterima kasih atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan-Nya dan memberikan Anugerah Terindah Yang mana nikmat tersebut harus digunakan pada jalan ketaatan kepadanya itulah kunci makna syukur bagian dari akhlak kepada Allah SWT.

- 6) Ikhlas, yaitu sikap murni dan tingkah laku perbuatan semata-mata untuk menggapai Ridha Allah tanpa pamrih lahir dan batin dan sikap Ikhlas merupakan nilai batin dan lahir yang tinggi baik dalam menjernihkan akhlaknya.
- 7) Sabar, sikap tabah menghadapi segala ujian hidup baik besar dan kecil, lahir dan batin, di sekolah dan fisiologi yakinannya tidak pernah tergoyahkan karena semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada Allah titik-titik sabar merupakan sikap batin yang tumbuh karena adanya kesadaran tujuan karena Allah SWT.

Dasarkan penjelasan di atas bahwasanya kepada Allah merupakan akhlak dari segi pengakuan kesadaran bahwasanya tidak ada Tuhan selain Allah dari pengakuan inilah manusia akan ikhlas dan Ridho beribadah kepada-Nya serta mencintainya seluruh aturan-Nya dan menjauhi segala larangan, selalu memujinya, selalu bertawakal dan sikap-sikap itu tertuju karena Allah dan akan kembali kepadanya (Yusuf, 2003)

b. Akhlak kepada Sesama.

Akhlak terhadap sesama manusia meliputi akhlak kepada Rasulullah kepada orang tua, kepada keluarga kerabat dekat, dan masyarakat sekitar (Ali,1998). Rasulullah sebagai berikut mencintai Rasulullah dengan tulus dan mengikuti semua sebenarnya, menjadikan Rasulullah sebagai teladan, menjalankan perintahnya dan tidak melakukan apa yang dilarangnya . akhlak kepada orang tua yakni mencintai melebihi kepada kerabat lain, merendahkan diri dipenuhi dengan kasih sayang, berkomunikasi dengan lemah lembut dan sopan, berbuat baik kepadanya dan mendoakannya.



Akhlak kepada diri sendiri, dapat dilakukan sebagai berikut memelihara hati nurani dengan ilmu dan akhlak yang baik menghindari dari penyakit-penyakit hati memaksimalkan ibadah secara ikhlas tawadhu dan sebagainya mengendalikan potensi nafsu insaniah langkah nafsu setannya dan memelihara kesucian (Mughtar, 2008). Akhlak kepada keluarga, akhlak kepada orang tua sangat erat dengan akhlak keluarga. alam dengan keluarga merupakan akhlak yang tercipta karena adanya kasih sayang antara anggota keluarga yang diungkapkan melalui komunikasi perhatian dan perilaku yang mulia. akhlak kepada Tetangga dapat dicerminkan melalui saling membantu saling memberi saling menghormati saling mengunjungi, menghindari pertengkaran dan permusuhan titik akhlak terhadap masyarakat dapat ditunjukkan melalui memuliakan tamu menghormati hak-hak orang lain saling menolong saling mengingatkan memberikan makan kepada orang yang miskin maupun pakai, bermusyawarah atas segalanya, mentaati keputusan yang disepakati, menjalankan amanah ketika berjanji (Alim M. , 2006).

c. Akhlak kepada Lingkungan.

Akhlak kepada lingkungan maksudnya adalah akhlak kepada lingkungan yang ada di sekitar manusia baik itu hewan maupun tumbuhan atau benda-benda yang tidak bernyawa hal tersebut yang didasarkan pada Alquran bahwasanya fungsi manusia ini adalah sebagai khalifah di bumi yakni adalah pemakmur lingkungan dan dia sadar dan memelihara kelestarian lingkungan menjaga dan memanfaatkan hewani dan nabati flora dan fauna yang diciptakan Allah untuk menjaga kepentingan ingat manusia dengan baik dan menumbuhkan kasih sayang terhadap sesama makhluk titik berdasarkan. Penjelasan diatas bahwasanya ruang lingkup

akhlak sama dengan ruang lingkup ajaran Islam sendiri yang mana memiliki keterkaitan dan pola hubungan akhlak dalam Islam dimulai dari kepada Allah kepada sesama dan pada lingkungan (Alim M. , 2006).

## 6. Indikator Akhlak Berdasarkan Capaian Pembelajaran di Perguruan Tinggi

Tabel 4.2

CP Sikap dan Tata Nilai Prodi Pendidikan Agama Islam  
Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian  
Agama 2018

NO	Capaian Pembelajaran dan Tata Nilai Prodi Pendidikan Agama Islam
1	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius
2	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;
3	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;
4	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa
5	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
6	Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
7	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
8	Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;
9	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;
10	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan;

11	Memahami dirinya secara utuh sebagai Sarjana Pendidikan;
12	Mampu beradaptasi, bekerja sama, berkreasi, berkontribusi, dan berinovasi dalam menerapkan ilmu pengetahuan pada kehidupan bermasyarakat serta memiliki wawasan global dalam perannya sebagai warga dunia;
13	Memiliki integritas akademik, antara lain kemampuan memahami arti plagiarisme, jenis-jenisnya, dan upaya pencegahannya, serta konsekuensinya apabila melakukan plagiarisme.
14	Menampilkan diri sebagai pribadi yang stabil, dewasa, arif dan berwibawa serta berkemampuan adaptasi (adaptability), fleksibilitas (flexibility), pengendalian diri, (self direction), secara baik dan penuh inisiatif di tempat tugas;
15	Bersikap inklusif, bertindak obyektif dan tidak diskriminatif berdasarkan pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi;
16	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga, percaya diri dan cinta menjadi pendidik bidang pendidikan agama Islam pada satuan pendidikan sekolah/madrasah (SD/MI/SMP/MTs/SMA/MA/SMK/MAK);
17	Menunjukkan sikap kepemimpinan (leadership), bertanggungjawab (accountability) dan tanggungjawab (responsibility) atas pekerjaan di bidang pendidikan agama Islam secara mandiri pada satuan pendidikan sekolah/madrasah (SD/MI/SMP/MTs/SMA/MA/SMK/MAK);
18	Menginternalisasi semangat kemandirian/kewirausahaan dan inovasi dalam pembelajaran bidang pendidikan agama Islam pada satuan pendidikan sekolah/madrasah (SD/MI/SMP/MTs/SMA/MA/SMK/MAK)

Berdasarkan tabel di atas dapat dirincikan akhlak yang di miliki oleh mahasiswa di perguruan tinggi sebagai berikut :

a. Bertakwa Kepada Tuhan YME

Takwa pada dasarnya berkaitan dengan kualitas yang mutlak yang harus dimiliki oleh jiwa seorang muslim. Makna takwa adalah senantiasa menjaga dan memelihara perbuatan dirinya dan masyarakat dari hal-hal yang merusak dan membinasakan kehidupan. Di dalam makna Takwa diartikan sebagai pengendalian diri manusia dari emosi dan penguasaan hawa nafsu (Al-Munawwar, 2003). Dari penjelasan tersebut, berarti bahwasanya Takwa merupakan sikap untuk taat melaksanakan ajaran agama dan menjauhi larangannya.

Kata Taqwa dapat diartikan sebagai rasa takut kepada Allah SWT yang diikuti dengan melaksanakan segala perintah perintahnya dan juga menjauhi larangannya taqwa kepada Allah diartikan sebagai rasa takut dan upaya untuk selalu senantiasa mendekatkan diri kepada Allah dengan menjalankan firman-firman yang menjadi keselamatan manusia dan sekaligus sebagai pedoman hidup manusia. Taqwa pada dasarnya merujuk terhadap sikap cinta dan rasa takut yakni adanya kesadaran terhadap segala sesuatu atas dirinya dan merasa hatinya nya selalu dekat dengan Allah maka ia menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya.

Taqwa mengandung makna yang bervariasi di kalangan ulama namun semuanya bermuara pada pengertian, yakni seorang hamba meminta perlindungan kepada Allah SWT dari azab Nya dengan cara menjalankan seluruh perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya (Zakariah, 1979). Maka dapat dipahami orang bertaqwa kepada Allah SWT akan menolak segala sesuatu yang mencelakakan dirinya dan menerima segala sesuatu yang dapat membahagiakan dirinya maka oleh

karena itu taqwa menjauhkan diri dari segala perbuatan yang merusak dan merugikan.

Adapun definisi Taqwa yang populer adalah memelihara diri dari perusahan Allah SWT dengan cara menjalankan segala perintahnya dan menjauhi larangannya. dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwasannya Taqwa merupakan sikap mental yang positif di dalamnya terdapat mawas diri dan waspada dari hal-hal yang merusak sehingga ia selalu senantiasa menjalankan perintah-perintah yang baik dan menjauhi larangannya (Kuning, 2018). Perintah bertakwa terdapat di dalam surat Ali-Imran ayat 102 yang berbunyi

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۤ وَ لَا تَمُوْثُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾ [آل عمران:102-

[102

102. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam. [Al 'Imran:102]

Menurut Musthafa Al-Maraghi menjelaskan bahwa makna takwa dengan sebenar-benarnya adalah manusia yang beriman menjalankan perintah-perintah agama sebagai kewajibannya (Al-Maraghi, 1986). Sedangkan menurut Ibnu Mas'ud takwa kepada Allah SWT diartikan sebagai taat terhadap perintahNya dan tidak melaksanakan laranganNya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dimaknai bahwa sikap takqwa merupakan bagian dari sikap kewaspadaan atau benteng diri dan juga ketakwaan memiliki arti upaya manusia menjadi manusia yang sesungguhnya melaksanakan ajaran-ajaran dan menjauhi larangannya. Dalam agama Islam perintah takwa sangat penting sekali, janganlah sekali-kali kalian Mati kecuali dalam keadaan Islam maksudnya kita tidak

boleh menyinggah kecuali dalam keadaan Taqwa. Apabila memperhatikan pandangan para ulama mengenai Taqwa pada hakekatnya semua makna Taqwa diarahkan untuk melaksanakan perintah Allah sebaik mungkin dan menjalankan ajarannya untuk mendekatkan diri kepada Allah yang berindikasi kepada ketercapaian ketakwaannya sesungguhnya.

#### b. Menjunjung Tinggi Nilai Kemanusiaan

Sikap di perguruan tinggi harus diarahkan kepada terbentuknya nilai-nilai kemanusiaan baik itu adalah tolong-menolong atau toleransi terhadap sesama nilai kemanusiaan lahir dari ajaran agama dan budaya yang mengajarkan tentang nilai-nilai kebaikan di dalam kehidupan sehari-hari sehingga sikap di perguruan tinggi mesti diarahkan terbentuknya mahasiswa yang memiliki nilai kemanusiaan membentuk Interaksi yang harmonis di dalam lingkungan bermasyarakat berbangsa beragama dan bernegara.

Nilai kemanusiaan berkaitan dengan nilai etika dan moral yakni menyangkut segala kelakuan dan perbuatan manusia yang berdasarkan norma dalam menghormati martabat kemanusiaan. Nilai-nilai kebenaran dari nilai kemanusiaan adalah merupakan hal yang penting dijalankan oleh semua umat manusia agar terwujudnya kehidupan yang damai dan tentram. Nilai-nilai kemanusiaan berdasarkan pandangan umum memiliki arti melakukan segala perbuatan yang baik dan meninggalkan hal yang buruk yang maupun dirinya. Di dalam ajaran moral membahas persoalan-persoalan yang berkaitan hubungannya dengan manusia dengan dirinya, hubungan manusia dengan manusia lain dan sosial baik dengan lingkungan alam maupun hubungan manusia dengan Tuhannya. Nilai-nilai kemanusiaan haruslah bersifat universal yang artinya tidak

bergantung pada tradisi kebudayaan ras dan kelompok. Oleh karena itu, nilai-nilai kemanusiaan adalah nilai yang harus dipahami dan diamalkan oleh seluruh umat manusia yang ada di dunia ini.

Nilai-nilai kemanusiaan dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Kebenaran yakni sesuatu yang tidak berubah dan bersifat kekal. Kebenaran merupakan pernyataan kehidupan berdasarkan kepada jalan yang benar. Nilai kemanusiaan beriringan dengan nilai kebenaran, karena di dalam nilai kemanusiaan terdapat nilai kebaikan yang dapat melahirkan kerukunan dan kedamaian bangsa negara.
- 2) Kedamaian merupakan suka cita dan ketenangan yang timbul di dalam diri manusia. Di kedamaian membutuhkan kemampuan seseorang maupun kelompok untuk berinteraksi terhadap dirinya dalam menata pikiran, perkataan, kebutuhannya. Pikiran akan lebih jernih setelah manusia melakukan introspeksi diri dan merenungkan pengalamannya, oleh karena itulah kedamaian sejati dapat ditimbulkan melalui usaha sadar dan disebabkan dampak dari kejernihan pikiran dan perbuatan sehingga menimbulkan hal-hal yang positif dan kedamaian di dalam kehidupannya.
- 3) Cinta kasih merupakan belas kasih murni yang termotivasi dari pelayanan tanpa pamrih demi kebaikan orang lain. Cinta kasih mungkin lebih diungkapkan sebagai perasaan jiwa manusia yang menimbulkan kasih sayang. Oleh karena itu cinta kasih, bukan sekedar perasaan emosi atau nafsu saja melainkan sesuatu yang mendalam dan mendasar pada hakikat

manusia. Sejarah umat manusia, menjelaskan bahwasanya cinta memegang peran yang utama dalam menyatukan keragaman di dalam kehidupan ini karena cinta bukan hanya dimiliki oleh manusia tetapi oleh seluruh makhluk di jagat ini. Unsur-unsur nilai cinta adalah kepedulian, toleransi, empati, kasih sayang dan cinta kasih dapat diartikan tindakan memberikan maaf dan memberikan kesabaran dan persahabatan yang luar biasa.

- 4) Perilaku yang benar atau kebajikan merupakan sifat yang diturunkan dari kemurahan hati kepada orang lain yang mana perilaku benar dalam suatu tindakan akan menjadi kebajikan. Perilaku yang benar dan kebajikan dijadikan sebagai payung perilaku manusia yang dijadikan sebagai tuntunan dalam kehidupan manusia untuk mencapai keinginannya, misalnya manusia memiliki kemampuan untuk memanfaatkan waktu, uang dan hidup secara sadar dan benar. Oleh karena demikian, perilaku yang benar akan terbentuk melalui proses pendidikan yang panjang yang di dalamnya terdiri nilai-nilai perilaku kebajikan seperti kebersihan, memiliki arah tujuan hidup, bermanfaat bagi orang banyak, semangat juang, senantiasa melaksanakan kewajiban moral, kejujuran dan pelayanan kepada orang lain.
- 5) Tanpa kekerasan merupakan puncak dari nilai-nilai kemanusiaan karena tanpa kekerasan dapat melahirkan sikap taat terhadap norma yang berlaku, saling menghormati, tenggang rasa dan menghormati hukum peraturan yang ada di



sekitarnya. Nilai tanpa kekerasan merupakan cerminan wujud dari moralitas dan integritas yang tinggi di dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara sehingga terciptalah perdamaian dunia dan keharmonisan yang global. Karena tanpa kekerasan dapat diwujudkan dengan melaksanakan segala tindakan-tindakan yang lebih baik. Unsur-unsur nilai tanpa kekerasan adalah kesadaran tanggung jawab sebagai warga negara yang memiliki sikap kasih sayang terhadap sesama dan mempertimbangkan orang lain dan tidak membahayakan orang lain suka menolong dan memiliki sikap toleran dalam menghadapi perbedaan di dalam kehidupan sehari-hari.

c. Berkontribusi dalam Peningkatan Mutu Negara

Masyarakat Indonesia dihadapkan perubahan yang sangat besar di bidang ilmu teknologi, ekonomi, maupun budaya sosial. Sebagaimana masyarakat sudah memasuki zaman informasi yang tinggi menuntut bangsa Indonesia menjadi bangsa yang berkualitas. Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dunia negara maka dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang tinggi karena salah satu upaya yang diutamakan cara meningkatkan mutu negara adalah kualitas manusianya tersebut melalui pendidikan (Muhardi, 2004). Berdasarkan pengalaman empiris membuktikan bahwa hanya bangsa-bangsa yang sejahtera makmur dan berjaya adalah bangsa yang memulai pembangunannya dengan pendidikan Meskipun mereka tidak memiliki sumber daya alam yang cukup , dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi mereka

dapat menikmati dan mencicipi kemakmuran bangsanya seperti Jepang, Taiwan Korea Selatan, China, Malaysia, Singapura Vietnam dan lain-lain begitu pula pertumbuhan pembangunan Indonesia masih dipermasalahkan lemahnya kualitas sumber daya Indonesia juga mencerminkan masih lemahnya sistem pendidikan negara ini maka perlu ditingkatkan agar menjadi sebuah negara yang maju.

Berdasarkan UU Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 2 menjelaskan bahwa pendidikan nasional merupakan pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan dan kebudayaan nasional Indonesia. Pendidikan diakui menjadi bagian dalam mencetak kualitas bangsa karena dengan adanya pendidikan, bangsa Indonesia dapat memahami jati dirinya serta memiliki kemampuan untuk berkontribusi dalam meningkatkan mutu negara. Pendidikan dapat menghasilkan generasi emas yang dapat membela dan memperjuangkan negara sehingga negara Indonesia dapat bangkit. Oleh karena itu, pendidikan membutuhkan manajemen yang sangat baik dalam pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan bangsa Indonesia serta membentuk kemampuan bangsa Indonesia yang berkualitas.

Pendidikan di perguruan tinggi bertujuan untuk membentuk sikap mahasiswa yang menjunjung tinggi tri dharma perguruan tinggi yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakatnya, agamanya, bangsanya dan negaranya. Pendidikan memiliki peran penting untuk meningkatkan peran bangsa dalam memajukan mutu negara. Tanpa adanya pendidikan, maka tidak ada kualitas yang dimiliki oleh negara. Maka oleh karena itu, pendidikan di Indonesia diwajibkan untuk seluruh warga negara Indonesia untuk menumbuhkan kesadaran dan tanggungjawabnya dalam

memelihara, merawat dan memajukan negara. Sehingga pendidikan jalan bangsa Indonesia untuk memakmurkan dan mensejahterakan bangsanya dengan diisi rohani dan jasmaninya untuk kebaikan umat.

#### d. Cinta Tanah Air

Undang pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 1 menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan memunculkan proses pembelajaran yang aktif dalam upaya mengembangkan potensi dirinya agar memiliki spiritual keagamaan dapat mengendalikan diri memiliki kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya masyarakat bangsa dan negara berdasarkan pasal tersebut menjelaskan bahwasannya cinta tanah air merupakan bagian sikap yang harus ditanamkan di sekolah maupun di perguruan tinggi kepada siswa dan mahasiswa, karena cinta tanah air memiliki implikasi yang besar terhadap kontribusi bangsa terhadap negara maka oleh karena itulah pelajaran-pelajaran kewarganegaraan dan Pancasila diajarkan di sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Tujuan lembaga-lembaga tersebut adalah untuk menumbuhkan karakter yang bagus dan menanamkan cinta tanah air dalam memajukan dan mengembangkan negaranya. upaya pembentukan karakter dimaknai lebih tinggi dari pembentukan moral karena pembentukan karakter tidak hanya berkaitan dengan salah dan benar tetapi juga menanamkan kebiasaan yang positif di dalam kehidupan sehingga peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta memiliki komitmen dan kepedulian yang besar dalam menerapkan kebaikan-kebaikan di dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk

karakter bangsa dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa bentuk juga mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia sehat cakap kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab (Atika, Wahyuddin, & Fajriyah, 2019).

Penanaman sikap tanah air merupakan proses mempersiapkan generasi muda untuk memiliki kontribusi dalam menjalankan kehidupan negaranya untuk memenuhi kehidupan negara secara efektif dan efisien bahkan menegaskan cinta tanah air bukan hanya ucapan saja tetapi juga upaya bangsa Indonesia untuk menjaga dan melestarikan keutuhan Bhinneka Tunggal Ika dan persatuan bangsa. Sikap cinta tanah air memiliki fungsi untuk mengembangkan potensi dasar hati yang baik pikiran yang baik dan perilaku yang baik serta memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur dan meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif di dalam interaksi dunia. Sikap cinta tanah air dapat ditanamkan melalui pendidikan keluarga maupun satuan lembaga pendidikan masyarakat dan pemerintah bahkan media massa titik pendidikan cinta tanah air pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang dijiwai oleh iman dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila (Daryanto, 2013).

Pembentukan sikap cinta tanah air sangat penting ditanamkan di sekolah maupun di dalam keluarga bahkan di dalam berbangsa dan bernegara. Penyelenggaraan Pendidikan karakter yang mana tujuan pendidikan karakter pada dasarnya untuk mendorong lahirnya anak-anak yang memiliki karakter yang mulia serta mendorong selidik tumbuh

dengan kapasitas dan komitmen dalam melakukan upaya-upaya yang terbaik dan memiliki tujuan yang benar ketika masyarakat juga memiliki peran dalam membentuk karakter peserta didik melalui pendidikan orang tua maupun lingkungan. Maka sangat penting adalah pendidikan karakter dalam menumbuhkan sikap cinta tanah air maka oleh karena itu dibutuhkan upaya bersama dari lingkungan pendidikan keluarga sekolah maupun masyarakat untuk mewujudkan pembentukan karakter bangsa dan meningkatkan peradaban bangsa yang bermartabat

e. Menghargai Keanekaragaman Budaya

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan keberagaman yang terdiri dari suku ras agama budaya kepercayaan hingga bahasa. keberagaman di dalam kehidupan di Indonesia harus disertai sikap menghargai masyarakat Indonesia yang memiliki tujuan untuk terciptanya Kedamaian di Indonesia karena tanpa sikap tersebut perpecahan terjadi yang mengakibatkan banyak konflik seperti pertentangan maupun penindasan dari kelompok mayoritas kepada kelompok minoritas. Masyarakat Indonesia harus menerapkan sikap menghargai keberagaman di dalam kehidupan sehari-hari dalam upaya memperkuat Bhinneka Tunggal Ika dan persatuan bangsa Meskipun banyak perbedaan dari suku budaya agama bahasa Namun kita memiliki tujuan yang sama dalam memajukan sebuah negara.

Adapun contoh-contoh menghargai keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia sebagai berikut yakni tidak mengganggu beribadah orang lain saat beribadah menghargai kepercayaan yang dianut oleh sesama seperti menolong antar sesama dengan penuh rasa cinta kemanusiaan tanpa membeda-bedakan diskriminasi sosial tidak menonjolkan suku

budaya dan kepercayaan yang dianut sendiri menghargai pendapat dan tidak memaksakan kehendak, mau bersahabat dengan siapapun tanpa membeda-bedakan, menghormati adat dan budaya orang lain, berperilaku sopan santun kepada sesama, membangun sikap rukun antar keluarga teman tetangga dan masyarakat baik persatuan bangsa. Begitu pula sikap saling menghargai keberagaman budaya dapat ditanamkan melalui proses pembelajaran multikultural yang diarahkan terbentuknya sikap toleran dan sikap menghargai keberagaman sehingga dengan adanya penanaman tersebut sikap peserta didik dapat terbentuk di dalam kehidupan sehari-hari (Alim N. , 2017).

Persatuan bangsa Indonesia dapat diwujudkan melalui menghargai keberagaman budaya karena dengan cara itulah persatuan akan tumbuh dan menjadi negara yang kuat karena tanpa adanya saling menghargai dan toleransi maka akan terjadi perpecahan umat sehingga dapat merusak kehidupan sosial di negara Indonesia. saling menghargai merupakan sikap yang ditanamkan di lingkungan keluarga sekolah maupun masyarakat untuk menjalin kehidupan yang aman nyaman dan sejahtera karena apabila bangsa kita memiliki toleran yang tinggi maka di sanalah akan terjadi hubungan sosial yang baik yang akan melahirkan kesejahteraan umat bagi bangsa Indonesia Oleh karena itu sangat penting ditanamkan sikap menghargai keberagaman budaya agar kita menjadi bangsa bersatu kuat dalam menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika di dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menghantarkan kepada kesejahteraan dan kemakmuran dan ketertiban bangsa.

f. Bekerja Sama Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial yang diciptakan untuk saling memberi manfaat kepada sesama, karena manusia merupakan makhluk yang sejak lahir telah berinteraksi dengan kehidupan sosialnya maka secara otomatis bahwasannya setiap manusia memiliki kebutuhan sosial yang menjadi kebutuhan primer yaitu untuk selalu bersatu berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Bali, 2017). Maka oleh sebab itu, interaksi sosial merupakan kebutuhan primer manusia yang tidak dapat ditinggalkannya. Pada dasarnya proses pembelajaran manusia beriringan dengan pembentukan tabiat dasar manusia sebagai makhluk sosial karena yang diarahkan mewujudkan tingkah laku sosial yang memberikan kebermanfaatan bagi semua orang.

Pendidikan merupakan upaya menyiapkan warga negara dalam mengembangkan perilaku demokratis yang terpadu di dalam tataran kehidupan sosial sehingga manusia dapat meningkatkan taraf kehidupan bangsa berbasis demokrasi sosial yang produktif. Maka oleh karena itu, penyampaian materi di lembaga pendidikan dalam menanamkan konsep-konsep dasar yang berupa penugasan akademik diarahkan pada penanaman interaksi nilai-nilai dan sosial untuk meningkatkan hasil pembelajaran maupun terbentuknya sikap sosial. Penjelasan di atas bahwasanya lingkungan sosial memiliki peran untuk mengajarkan kepada individu untuk agar bertutur kata baik, berperilaku yang baik dan memberikan kasih sayang. Individu tersebut sendiri pun memiliki peran dalam kebiasaannya membentuk perilaku di masyarakat dan bahasa yang baik digunakan secara terus menerus yang akan menjadi ciri khas kepribadian individu tersebut. Dengan adanya hubungan sosial maka kepribadiannya dapat dibentuk oleh lingkungan keluarga, sekolah

maupun masyarakat yang diarahkan kepada terbentuknya kepribadian bangsa yang memiliki nilai-nilai sosial dan moral yang tinggi agar dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya masyarakat, agama bangsa dan negaranya.

Kita ketahui bahwasanya bangsa Indonesia adalah bangsa yang bersatu karena memiliki kesadaran sosial yang tinggi untuk memenuhi kebutuhannya. Bekerja sama dalam kehidupan sosial dapat menjamin kehidupan yang damai makmur sentosa dan bingkai karakter bangsa yang memberikan manfaat kepada orang banyak. Dari tujuan pendidikan diarahkan kepada nilai-nilai sosial agar terciptalah kehidupan yang aman, makmur dan sentosa. Bekerjasama sosial dapat ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan kemasyarakatan yang diarahkan terwujudnya sikap kasih sayang terhadap sesama memunculkan sikap tolong-menolong, sikap toleransi, sikap tenggang rasa dan nilai-nilai kemanusiaan lainnya sehingga terciptalah sikap cinta sosial di dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai sosial ditanamkan dengan adanya kerjasama antar umat beragama dalam lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

g. Taat pada Hukum dan Disiplin

Ketaatan dan kedisiplinan merupakan sikap yang harus ditanamkan bagi peserta didik dan mahasiswa karena dengan adanya kesadaran mereka dapat menjalankan ketaatan dan kedisiplinan baik itu konteks pada agama, masyarakat dan aturan negara. Ketaatan dan kedisiplinan dapat ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan maupun ekstrakurikuler yang lainnya seperti dan lain-lain (Pratiwi, 2020). Kesadaran dalam membentuk ketaatan dan kedisiplinan



dapat dibentuk melalui internalisasi nilai-nilai pembelajaran seperti nilai-nilai pendidikan kewarganegaraan dan Pancasila bahkan nilai-nilai pelajaran agama atau pendidikan sosial lain-lainnya karena setiap mata pelajaran memiliki nilai-nilai yang terkandung untuk ditanamkan dalam diri peserta didik dan mahasiswa yang diwujudkan melalui pengamalan sikapnya yang bermanfaat bagi dirinya sesama agama, bangsa dan negara (Nurgiansah, Widyastuti, & Khoerudin, 2020). Taat dan disiplin pun dapat ditanamkan melalui tata tertib sekolah maupun perguruan tinggi sehingga mereka dapat menjalankan pembelajaran dan mengaplikasikan pengamalan keilmuan di sekolah maupun di perguruan tinggi sehingga terbentuklah sikap taat dan disiplinnya (Sari & Irianto, 2020). Tata tertib memiliki fungsi yang tinggi untuk memberikan kesadaran bagi peserta didik dan mahasiswa dalam menjalankan kewajiban mereka sehingga muncullah sikap taat dan disiplin yang terbentuk berdasarkan kesadaran dan tanggung jawabnya dalam menjalankan perannya sebagai pelajar.

Ketaatan dan kedisiplinan sangat penting dalam meningkatkan efektivitas kerja belajarnya karena dengan adanya hal tersebut dapat meningkatkan kualitas belajarnya dan juga dapat membentuk sikapnya. Ketaatan dan kedisiplinan dapat dibentuk melalui komitmen bersama sehingga aturan atau tata tertib dijalankan penuh dengan kesadaran dan tanggung jawab bersama. Ketaatan dan kedisiplinan dapat dibentuk oleh aturan agama, aturan negara, aturan pendidikan dan aturan masyarakat dengan interaksi lingkungannya yang membawa mereka kepada ketertiban hukum (Arditama, 2020).

#### h. Internalisasi Etika Akademik

Internalisasi etika akademik berkaitan dengan pengamalan nilai-nilai yang ada di perguruan tinggi baik itu adalah nilai keilmuan, nilai keterampilan maupun dari pengabdian nilai kebermasyarakatan. Tugas dosen maupun mahasiswa di dalam dunia akademik memberikan manfaat luar dan dalam bagi perguruan tinggi maupun bagi masyarakat serta untuk mengharumkan dan memajukan bangsa negaranya sehingga penting sekali internalisasi etika akademik diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yang besar manfaatnya bagi dirinya, masyarakat, agama, bangsa dan negara. Internalisasi etika akademik merupakan dari aturan yang harus diamalkan oleh setiap perguruan tinggi dalam upaya membentuk bangsa yang berilmu, sehat, cakap dan berketerampilan yang manfaatnya luar biasa untuk kemajuan bangsa Indonesia.

Setiap pembelajaran memiliki muatan nilai berdasarkan apa yang dipelajari misalnya ketika dia belajar agama maka dia akan menerapkan nilai-nilai keagamaan begitupun apabila peserta didik dan mahasiswa belajar tentang kewarganegaraan maka mereka menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan berdasarkan hal tersebut bahwasanya jelas sekali internalisasi etika akademik dapat diwujudkan pengamalan-pengamalan nilai pembelajaran yang diserapnya yang ditampilkan dalam layar perbuatannya di dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya internalisasi Academy kultur di perguruan tinggi menjadikan perguruan tinggi yang bersih dari korupsi dan nepotisme dan lain-lainnya dan menjunjung tinggi perguruan tinggi yang bersih sehat berilmu cakap kreatif menjawab kata bermanfaat bagi nusa dan bangsa (Khalilurrahman, 2016). Internalisasi etika akademik dapat dimunculkan melalui kegiatan kegiatan

ekstrakurikuler di sekolah maupun perguruan tinggi misalnya internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di perguruan tinggi melalui kegiatan dakwah kampus yang mana kegiatan tersebut diarahkan dalam pembinaan dan penanaman nilai-nilai agama serta memiliki keterampilan untuk menyampaikan agama Islam di masyarakat melalui pelatihan dan pembinaan dakwah (Alam, 2016).

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa internalisasi etika akademik dapat diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan pembinaan maupun kegiatan keterampilan di perguruan tinggi yang diarahkan terbentuknya etika akademik yang berkualitas yang mana hal tersebut membutuhkan kesadaran, ketaatan dan tanggung jawab yang besar dalam merealisasikannya oleh warga akademik tersebut. Tri dharma merupakan kunci dari pengamalan etika akademik karena di dalamnya terdapat pengalaman keilmuan, kebermanfaatan ilmu di masyarakat serta pengembangan akademik yang memberikan manfaat bagi bangsa dan negara Indonesia, bahkan agama pun menjadi bagian tri dharma pada aspek *religius* yang memberikan warna-warna kebaikan umat.

#### i. Bertanggung Jawab

Sikap tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan di setiap manusia agar memiliki kepribadian yang mulia sebagaimana yang dijelaskan oleh Mustari bahwasanya sikap tanggung jawab merupakan yang mencerminkan ketaatan dalam melaksanakan tugas yang menjadi kewajiban sehingga Ia melakukan dengan penuh kesadaran. Sikap tanggung jawab dapat berkaitan dengan diri sendiri masyarakat dan lingkungan negara dan tuhan (Mustari, 2011).

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang menjadi keharusan ia melakukannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (sosial, budaya dan alam) negara dan tuhan Yang Maha Esa (Daryanto, 2013). Berdasarkan Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya sikap tanggung jawab merupakan sikap yang mencerminkan ketaatan dan tugas dan kewajibannya.

Bentuk-bentuk sikap menjawab sebagai berikut :

- 1) Sikap bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kehidupan baginya dengan cara melaksanakan segala aturannya dan menjauhi larangannya dan memohon petunjuknya oleh karena itu sikap bertanggung jawab kepada Tuhan YME sangat penting di dalam kehidupan manusia.
- 2) Sikap bertanggung jawab dalam membela diri dari ancaman, siksaan, penindasan.
- 3) Sikap bertanggung jawab dalam berekonomi atau bertanggung jawab dalam mencari nafkah.
- 4) Sikap bertanggung jawab kepada keluarga
- 5) Sikap bertanggung jawab kemasyarakatan atau sosial
- 6) Bertanggung jawab dalam berpikir
- 7) Sikap bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan
- 8) Sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas belajar (Mustari, 2011).

Ciri-ciri sikap tanggung jawab adalah memiliki jalan yang lurus, selalu menunjukkan kepada Jalan kebaikan dan kebenaran, menjaga kehormatan diri sendiri, selalu waspada dalam melakukan hal memiliki

komitmen yang kuat dalam menjalankan tugas, melakukan tugas sesuai dengan standar yang terbaik, mengakui semua perbuatan yang dikerjakan, menepati janji dan berani bertanggung jawab atas segala ucapan dan tindakan (Mustari, 2011). Berdasarkan penjelasan tersebut bahwasannya sikap ciri-ciri tanggung jawab peserta didik dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya serta memiliki komitmen tugas yang diberikan oleh guru atau dosen.. Indikator sikap tanggung jawab sebagai berikut membuat laporan kegiatan dalam bentuk tulisan maupun lisan melakukan tugas tanpa pamrih dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya menghindari kecurangan dalam mengerjakan tugas (Daryanto, 2013)

#### j. Kemandirian

Kemandirian merupakan dasar kata dari diri karena ditambahkan Awalan ke dan akhiran an yang membentuk kata keadaan atau benda titik kemandirian berasal dari kata diri pembahasannya mengenai diri sendiri bagaimana selain merupakan inti kemandirian. Di dalam psikologi kemandirian diartikan sebagai kondisi seseorang tidak tergantung kepada orang lain dan dapat menentukan keputusan dengan penuh kepercayaan diri (Ali & Asrori, 2007). Para ahli menyimpulkan bahwasanya kemandirian merupakan elemen esensial dari moralitas di dalam kehidupan bermasyarakat. Kemandirian dimaknai dengan kondisi seseorang tidak bergantung kepada orang lain, ia bisa mengambil dan menentukan keputusannya dengan sikap percaya diri (Chaplin, 2011).

Kemandirian dapat dibentuk melalui dua syarat yaitu kedisiplinan dalam melakukan tindakan dan komitmen terhadap kelompok (Ali & Asrori, 2007). Kemandirian merupakan bagian aspek kepribadian yang sangat penting yang harus dimiliki oleh individu dengan kemandirian

yang tinggi individu dapat menyelesaikan permasalahan dengan tidak bergantung kepada orang lain selalu berusaha menghadapi masalah dan mampu memecahkan masalah sendiri (Parker, 2005). Kemandirian merupakan kemampuan mengelola apa-apa yang dimilikinya dan ia tahu bagaimana cara mengelola waktu yang berjalan dan dapat berpikir secara mandiri disertai kemampuan dalam menyelesaikan resiko dan menyelesaikan masalah. Kemandirian sangat penting dalam memajukan diri sendiri karena dengan kemandirian segala tugas dan tanggung jawab dapat diselesaikan dengan cara yang baik (Parker, 2005). Kemandirian juga merupakan kepercayaan terhadap diri sendiri baik itu ide dan pikirannya karena kemandirian berkaitan dengan kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah sampai tuntas titik oleh karena itu kemandirian memiliki tingkat kompetensi fisik sehingga dengan adanya kemandirian orang dapat percaya diri dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.

Aspek-aspek kemandirian dapat ditunjukkan beberapa bentuk kemandirian sebagai berikut :

- 1) Tanggung jawab merupakan kemampuan dalam memikul kewajiban untuk menyelesaikan tugas gas sesuai dengan hasil kerjanya serta mampu menyelesaikan dengan berpikir jernih dan baik
- 2) Otonomi merupakan pengerjaan tugas sendiri yang mana tindakan itu dilakukan dengan kehendak sendiri tidak bergantung kepada orang lain serta memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan mengurus dirinya.

- 3) Inisiatif merupakan kemampuan bertindak secara kreatif dan inovatif.
- 4) Kontrol diri merupakan kekuatan dalam mengendalikan tindakan dan emosi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan melihat sudut pandang yang lain (Widayati & Widijati, 2008).

Berdasarkan Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya kemandirian sangat penting ditanamkan bagi setiap siswa dan mahasiswa agar mereka memiliki kesadaran yang tinggi dalam menjalankan dan menyelesaikan tugasnya dan kewajibannya sehingga ia menjadi pribadi yang mandiri. Kemandirian dapat ditanamkan melalui pemberian tugas, pembinaan serta arahan sehingga terbentuk akhirnya kemandiriannya.

#### k. Memahami Diri

Memahami diri merupakan aktivitas yang tidak dapat dihindari oleh setiap manusia, karena pada dasarnya semua orang harus memikirkan diri sendiri untuk kebajikannya. Memahami diri akan menimbulkan konsep diri sehingga ia tau mana yang benar dan mana yang salah. Memahami diri atau yang dinamakan konsep diri adalah pandangan maupun perasaan tentang diri. Persepsi ini bukan hanya sekedar deskriptif saja tetapi juga penilaian pada diri sendiri. Jadi konsep diri merupakan apa yang ia pikirkan dan apa yang ia rasakan tentang dirinya (Rahmat, 2007). Konsep diri merupakan konsep dari siapa dan apa dia yang mana memberikan bayangan cermin tentang dirinya mengenai perannya dalam interaksi dengan lingkungannya, serta memunculkan apa yang sekiranya reaksi orang terhadapnya. Maka konsep diri yang ideal adalah gambaran tentang penampilan dan kepribadian yang didambakannya (Harlock,

2005). Konsep diri atau pemahaman diri merupakan gambaran yang dimiliki oleh seseorang tentang dirinya baik dibentuk dari pengalaman-pengalaman yang diperolehnya hasil dari interaksi lingkungannya, karena konsep diri bukan merupakan faktor bawaan melainkan perkembangan dari pengalaman yang terus-menerus ia jalankan. Berdasarkan konsep tersebut bahwasanya pemahaman tentang dirinya dapat ditanamkan saat masa kecil yang menjadi dasar yang mempengaruhi tingkah lakunya di dalam kehidupan sehari-hari (Agustini, 2009).

Konsep diri merupakan bagian Kesadaran dari ruang fenomenal yang didasarkan berdasarkan simbol and aku yang menjadi pusat referensi setiap individu dalam menafsirkan tentang bayangan dirinya apa yang harus dikerjakan dan siapa aku sebenarnya dan apa yang harus saya perbuat (Roger, 1997). Penjelasan-penjelasan di atas bahwasanya konsep diri merupakan kesadaran batin yang menetap dalam dirinya mengenai pengalamannya yang berhubungan aku dan membedakan aku dan bukan aku serta menunjukkan apakah konsep diri ini sangat konkret dengan perasaan dan pengalamannya, karena konsep diri merupakan pandangan tentang siapa diri kita dan itu hanya bisa diperoleh melalui informasi orang melalui komunikasi tentang dirinya, tentang bagaimana kita merasakan. Kita dapat mencintai diri sendiri apabila telah dicintai oleh orang lain dan kita percaya diri saat kita telah dipercayai oleh orang lain (Dedy, 2003).

#### 1. Mampu Beradaptasi dengan Bermasyarakat

Adaptasi merupakan penyesuaian diri sendiri terhadap lingkungan maksudnya berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan. Adaptasi berdasarkan jenisnya ada dua yaitu adaptasi pasif



yang mana aktivitas pribadi ditentukan oleh lingkungan, sedangkan adaptasi aktif yang mana pribadi dapat mempengaruhi lingkungan. Adaptasi memiliki makna sebagai proses mengatasi berbagai halangan dari lingkungan, sebagai penyesuaian norma-norma yang berjalan di masyarakat, sebagai proses perubahan menyesuaikan dengan keadaan dan kondisi masyarakat yang berubah, sebagai penciptaan kondisi yang lebih baik, sebagai kebermanfaatan untuk kepentingan lingkungannya dan sebagai penyesuaian dengan budaya yang berjalan (Seokanto, 2009).

Adaptasi pada hakikatnya merupakan proses dasar manusia dengan interaksi lingkungannya untuk memiliki kelangsungan hidup. Adaptasi bermasyarakat merupakan aktivitas menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat, bisa mempengaruhi dan menyesuaikan nilai-nilai kebaikan di masyarakat.

Syarat-syarat adaptasi yang baik meliputi :

- 1) Syarat dasar alamiah biologi bahwasanya manusia saling membutuhkan untuk menjaga kestabilan hidupnya secara harmonis.
- 2) Syarat dasar kejiwaan bahwasanya Setiap manusia memiliki keinginan untuk merasakan ketenangan jauh dari perasaan rasa takut terpencil dan gelisah.
- 3) Syarat dasar sosial bahwa manusia memiliki kebutuhan hubungannya dengan melangsungkan keturunan dan tidak mau dikucilkan dan ia dapat belajar mengenai kebudayaannya serta dapat mempertahankan diri dan serangan musuh (UPI T. P., 2007).

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa dapat disimpulkan adaptasi adalah proses penyesuaian diri, kelompok maupun unit sosial terhadap norma-norma yang berjalan di lingkungan masyarakat. Adaptasi di lingkungan masyarakat sangat penting karena dengan adaptasi manusia dapat menyelesaikan segala problem-problem yang ada di lingkungannya, menenangkan dari ketegangan sosial, dapat mempertahankan kelanggengan sosial dan dapat bertahan hidup. Adaptasi pun dapat dinamakan sebagai pola-pola penyesuaian diri dengan interaksi lingkungannya. Pola merupakan rangkaian unsur-unsur yang saling terhubung dan menetap mengenai suatu keadaan. Pola-pola adaptasi bermasyarakat harus diarahkan kepada pembentukan masyarakat yang baik agar ketenangan, kedamaian dan keharmonisan terjalin dengan baik.

#### m. Intigritas Akademik

Integritas merupakan sifat, mutu atau keadaan yang menunjukkan keutuhan kompetensi dan kemampuan yang dapat memancarkan kewibawaan. Integritas dapat dimaknai sebagai usaha-usaha dalam melaksanakan prinsip-prinsip pada moral maupun etika yang benar. Sedangkan Integritas akademik merupakan komitmen dalam menjalankan situasi dengan berpegang teguh kepada kejujuran keadilan, kepercayaan, kehormatan dan tanggung jawab yang dijadikan landasan berperilaku akademisi. Integritas akademik adalah hal-hal yang harus dikembangkan di dalam institusi pendidikan yang mana integritas akademik merupakan bagian utama dari budaya akademik agar terhindar dari kecurangan akademik.

Di dalam integritas akademik terdapat kepribadian yang meliputi moralitas mahasiswa mengenai kejujurannya dalam melaksanakan

kegiatan akademik sehingga moralitas menunjukkan perkembangan moral yang ada di dunia akademik kemudian ketercapaian akademik berkaitan dengan motivasi kepribadian dan pengharapan kesuksesan. kemudian integritas akademik dapat ditingkatkan melalui pemahaman-pemahaman akademik yang diinternalisasikan di dunia akademik sehingga sangat penting integritas akademik dimiliki oleh para mahasiswa agar mereka memiliki kepribadian dunia akademik.

Nilai-nilai integritas akademik meliputi

- 1) Kejujuran. kejujuran merupakan perilaku yang berkaitan dengan perkataan maupun tindakan bahkan pekerjaan kepada dirinya maupun orang lain (Mustari, 2011). kejujuran hal yang utama yang akan menimbulkan kepercayaan dan akan menimbulkan keadilan rasa hormat dan tanggung jawab dan akan terbentuk karakter yang memiliki tekad yang kuat tidak suka berbohong adanya kesamaan hati dan apa yang dilakukan (Kesuma, 2012).
- 2) Kepercayaan. Kepercayaan merupakan dasar kehidupan manusia dalam berinteraksi karena Interaksi yang baik adalah Interaksi yang menghasilkan saling percaya akan kebaikan titik kepercayaan harus dibangun mulai dari awal serta dibuktikan kepada orang lain sehingga dapat diakui kepercayaan tersebut kepercayaan merupakan konsep yang mengandung Harmoni jaminan dan kesejahteraan bagi individu maupun komunitas yang dapat dikembangkan mulai dari pendidikan keluarga maupun kepercayaan di lingkungan masyarakat.

- 3) Keterbukaan diri. Keterbukaan diri merupakan proses yang dialami seseorang dalam berbagi perasaan pikiran maupun informasi secara mendalam untuk mencapai hubungan yang lebih akrab keterbukaan merupakan kemampuan seseorang dalam mengungkapkan informasi kepada orang lain yang bertujuan untuk mencapai hubungan yang baik. keterbukaan diri merupakan informasi yang mencakup segala pengalaman hidup, perasaan, emosi bahkan pendapat dan cita-cita. keterbukaan diri yang ditanamkan kepada para mahasiswa agar mereka dapat meningkatkan potensi yang dimilikinya serta mampu menyelesaikan masalahnya dengan baik.
- 4) Saling menghormati. Menghormati merupakan karakter seseorang yang dibangun melalui memikirkan orang lain dan mengakui atas karya orang lain serta memberikan kontribusi kepada orang lain. rasa hormat merupakan sikap untuk menghargai diri sendiri maupun orang lain dan lingkungannya serta memperlakukan orang lain seperti keinginan untuk dihargai dengan beradab dan sopan tidak melecehkan tidak menghina serta tidak menilai orang lain tanpa mengenali terlebih dahulu dengan baik.
- 5) Tanggung Jawab. Tanggung jawab merupakan keadaan seseorang dalam melaksanakan kewajibannya sehingga ia berani menanggung segala resiko terhadap segala perbuatan dan perilaku yang telah dilakukan Dan bersikap jujur dan adil serta bijaksana dan mampu menghadapi masalah dengan cara yang baik dan penuh tanggung jawab tanggung jawab

merupakan kemampuan seseorang dalam menjalankan kehidupannya yang dibangun oleh kesadaran diri dan panggilan jiwa.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwasanya integritas akademik sangat penting dimiliki mahasiswa sangat penting sekali agar mereka memiliki sikap-sikap keakademikan dan menginternalisasikan nilai-nilai kemahasiswaan. karena pada dasarnya mahasiswa adalah seseorang yang dewasa yang memiliki sikap jujur, memiliki integritas tinggi dalam bidang akademik, dapat dipercaya oleh masyarakat, memiliki sikap terbuka, memiliki sikap sosial yang baik dan memiliki sikap tanggung jawab terhadap tugasnya.

#### n. Beribawa

Beribawa merupakan sikap yang mencerminkan sikap yang dapat mengikat dan mempengaruhi orang lain, baik dengan cara bertutur kata maupun dalam bersikap dan mampu memberikan pemahaman kepada orang lain dengan baik sehingga orang lain bisa taat dan percaya terhadap orang yang mempunyai berkewibawaan (Purwanto, 2000). Sikap beribawa dapat diartikan sebagai sikap yang memiliki daya tarik yang tinggi yang dimiliki seseorang sehingga orang lain secara sadar akan sukarela patuh kepadanya (Ahmadi & Uhbiyati, 2001). Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa kewibawaan akan mempengaruhi dan memberikan daya tarik kepada orang lain untuk mengikutinya dengan penuh kesadaran, penuh kepatuhan terhadap orang yang beribawa tersebut.

Beribawa pun dapat dimaknai dengan perbuatan untuk mengakui kebenaran maupun kebesaran yang dimiliki seseorang bukan karena

paksaan, tetapi karena kesadaran. Hal tersebut harus dimiliki oleh dosen maupun mahasiswa karena mereka merupakan orang yang terampil dalam bidang akademik, memiliki pengetahuan yang luas, memiliki sikap pengabdian dan memiliki keterampilan yang mumpuni yang dibutuhkan oleh masyarakat luas (Sadullah, 2011).

Sikap beribawa dalam dunia pendidikan dimaknai sebagai :

- 1) Sikap mengakui kemampuan orang lain karena takjub sehingga orang lain mengikutinya tanpa paksaan namun dengan kesadaran yang tinggi.
- 2) Sikap tunduk dan patuh yakni sadar untuk mengikuti kewibawaan yang bermakna mengakui hak orang lain untuk memerintah dirinya dalam menjalankan perintah dari orang yang beribawa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap beribawa sangat penting dimiliki para pendidik atau calon pendidik, karena wibawa memiliki makna yang berharga sehingga dapat mempengaruhi orang banyak. Wibawa memiliki daya tarik yang tinggi untuk mempengaruhi orang lain, sehingga orang lain dapat meneladani sikap-sikap terpuji yang dimiliki orang yang beribawa.

o. Bersikap Inklusif

Sikap inklusif artinya sikap yang mampu menyesuaikan diri ke dalam lingkungan masyarakat. Sedangkan secara istilah sikap mampu menempatkan diri dengan lingkungannya baik itu menyesuaikan cara pandang orang lain maupun kelompok orang lain untuk memahami masalah yang sedang terjadi. Sikap inklusif mengarahkan kepada cara bersikap seseorang dalam memandang positif perbedaan yang ada,

sedangkan lawannya adalah eksklusif memandang segala hal negatif. Adapun manfaat sikap inklusif bagi mahasiswa dan dosen adalah menumbuhkan motivasi untuk memahami dan mempelajari mengenai perbedaan yang ada.

Sikap inklusif dapat menumbuhkan sikap kerja sama, karena dapat menilai perbedaan dengan baik dengan cara tolong menolong dalam interaksinya sehingga sikap ini dapat menumbuhkan sikap toleran yang sangat penting bagi kehidupannya. Sikap inklusif dapat menumbuhkan jiwa sportif dalam berinteraksi sosial serta mampu menjalani kehidupan bersama sehingga akan tercipta kerukunan dan terdorong untuk mengelola perbedaan dengan baik dan mampu mengembangkan kompetisi yang sehat meskipun pandangan dan cara hidup yang berbeda. Sikap inklusif menumbuhkan semangat kebersamaan dalam mencapai tujuan bersama sehingga kebaikan-kebaikan bersama terjalin dengan baik. Sikap inklusif ini dapat ditanamkan dalam bidang pendidikan maupun kemasyarakatan dan kenegaraan. Sebagaimana yang kita ketahui negara ini merdeka karena bangsa kita legowo dan toleran terhadap segala perbedaan sehingga semboyan negara kita adalah bhineka tunggal ika yang artinya berbeda-beda tetapi memiliki satu jua.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap inklusif sangat penting dimiliki mahasiswa dalam menjalani kehidupan sehari-harinya, karena dengan adanya sikap tersebut dapat menjadikan dirinya lebih diterima dan lebih toleran yang membuat peran dosen dan mahasiswa sukses di dalam lembaga pendidikan perguruan tinggi dan sukses pula di lingkungan hidup bermasyarakat. Sikap inklusif dapat memahami perbedaan yang diarahkan terbentuknya kehidupan yang baik.

p. Etos Kerja

Etos kerja secara bahasa artinya adalah watak, karakter, kebiasaan atau perbuatan yang mengandung tujuan moral yang dipandang dunia adalah hal-hal yang berkaitan dengan tatanan hidup (Novliadi, 2009). Etos juga dikenal dengan sebutan etika yang hampir mendekati pada pengertian akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan moral, sehingga dalam tersebut moral memberikan semangat yang kuat dalam mengerjakan segala sesuatu dengan optimal dan lebih baik bahkan mencapai kualitas kerja yang sempurna.

Etos adalah etika berkaitan dengan konsep yang dimiliki oleh individu maupun kelompok untuk menilai tindakan-tindakan tersebut apakah itu benar apa salah baik dan buruk. Sedangkan etos kerja Islam merupakan upaya sungguh-sungguh dalam mewujudkan dan mengarahkan seluruh asetnya baik itu pikiran maupun dzikirnya untuk mengaktualisasikan arti dirinya sebagai hamba Allah untuk menumbuhkan dunia dan menempatkan dirinya bagian dari masyarakat yang baik dan dengan kata lain juga dapat dijadikan sebagai sikap untuk memanusiakan manusia (Tasmara, 2002). Etos kerja merupakan seperangkat perilaku positif yang berakar dari pihak yang mental positif serta dikuatkan melalui komitmen total pada paradigma kerja integral (Sinamo, 2011). Etos kerja muncul karena kehendak dan kesadaran diri yang didasari oleh sistem orientasi nilai budaya terhadap kerjanya (Sukardewi, 2013). Etos kerja merupakan pandangan sikap bangsa terhadap budaya kerjanya (Anoraga P. , 1992).

Adapun etos kerja dimaknai sebagai berikut :

- 1) Bekerja merupakan hakikat manusia



- 2) Pekerjaan merupakan berkat Tuhan yang Maha Esa
- 3) Pekerjaan merupakan sumber penghasilan yang halal
- 4) Pekerjaan merupakan sarana untuk mengembangkan kemampuan diri dan berbakti
- 5) Pekerjaan merupakan sarana pelayanan dan mewujudkan nilai kasih.

Dari penjelasan tersebut bahwa etos kerja merupakan sikap seseorang dalam menyikap pekerjaan yang dilaksanakan berdasarkan aturan yang baik. Sehingga etos kerja memunculkan sikap kerja yang mulia seperti kerja tepat waktu, memiliki tanggung jawab yang tinggi, pekerja keras, rasional dan jujur. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

- 1) Kedisiplinan merupakan sikap mental yang dapat dilakukan oleh perorangan maupun kelompok maupun masyarakat dalam menjalankan segala aturan dan ketentuan maupun norma kaidah yang berlaku disiplin dan tepat waktu merupakan etos kerja yang sangat penting karena pekerjaan yang paling bagus adalah mengerjakan dengan penuh kedisiplinan dan tepat waktu. Etos kerja disiplin menunjukkan sikap yang amanah dalam menjalankan tugas, baik untuk melaksanakan tugas keagamaan maupun tugas keduniawian. Dengan adanya kedisiplinan kerja tepat waktu dapat menghasilkan pekerjaan yang berkualitas.
- 2) Tanggung jawan merupakan bagian dari etos kerja, karena tanggung jawab mampu mendorong para mahasiswa maupun dosen menjalankan kewajibannya penuh dengan amanah dan dilakukan sebaik mungkin.

- 3) Kerja keras dapat diartikan sebagai mujahadah yang artinya kemampuan dalam merealisasikan dengan sungguh-sungguh bekerja. Kesungguhan dalam bekerja menunjukkan pekerjaan yang dilaksanakan penuh kerja keras sehingga hasil yang dicapai akan maksimal.
- 4) Rasional merupakan bagian dari etos kerja, bahwasanya pekerjaan itu harus ditargetkan diukur, agar hasil yang dicapai lebih baik. Di dalam mengelola pekerjaan melibatkan kegiatan manajemen seperti merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, mengontrol dan mengevaluasi dalam rangka untuk mencapai tujuan.
- 5) Jujur dalam bekerja merupakan bagian etos kerja yang sangat penting, karena dengan kejujuran akan menimbulkan kepercayaan dan kebaikan. Dalam dunia kerja, kejujuran merupakan kunci kesuksesan sehingga dengan jujur ia akan menampilkan kesungguh-sungguhan dalam menjalankan tugas dengan tepat waktu, dengan pelayanan yang baik, mengakui kekurangan sehingga dapat diperbaiki lebih baik lagi dan menjauhi segala perbuatan-perbuatan yang merugikan orang lain seperti menipu.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwasanya di dalam agama Islam pun etika kerja itu diperhatikan karena etos kerja merupakan bagian eksistensi yang ada dalam diri manusia dalam menjalankan kehidupannya yang luas dan kompleks. Etos kerja merupakan nilai-nilai yang dapat membentuk kepribadian seseorang dalam bekerja dan hakikatnya dipengaruhi oleh sistem nilai yang dianut dalam bekerja yang kemudian

dapat membentuk semangat kerja dan membedakan pekerjaan satu dengan yang lainnya. Etos kerja dalam Islam merupakan refleksi pribadi seorang khalifah yang dapat bekerja sebaik mungkin dengan kemampuan konseptual yang dimilikinya secara kreatif dan inovatif. Etos kerja dalam perspektif Islam bahwasanya agama Islam adalah agama yang menyebarkan Rahmat kepada seluruh makhluk yang bertujuan secara normatif berasal dari keyakinan Islam pada hakikatnya bahwasanya tujuan manusia itu adalah untuk menyambung kebaikan-kebaikan langkah Islam di sini mengelola kebaikannya agar manusia bahagia dunia adalah melalui Quran dan hadis (Ali M. , 2005).

q. Sikap Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan menstimulasi mobilitas mengarahkan motif-motif dan kesetiaan dalam melibatkan usaha bersama (Zakub, 2012). Kepemimpinan merupakan bagian dari manajemen strategis yang bersifat hierarkis kerja dan tanggung jawab pada sebuah organisasi (Baidan & Aziz, 2014). Adapun kepemimpinan berdasarkan para pakar sebagai berikut :

- 1) Kootz & O'donnel (1984), kepemimpinan diartikan sebagai proses untuk mempengaruhi kelompok dalam bekerja dan sungguh-sungguh untuk meraih tujuan kelompoknya.
- 2) Goerge Terry (1960), kepemimpinan merupakan kegiatan yang mempengaruhi usaha bersama untuk mencapai tujuan.
- 3) Slamet (2002), kepemimpinan merupakan kemampuan dan proses serta membersihkan untuk mempengaruhi orang-orang agar berbuat dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh kelompok tersebut.

- 4) Menurut Thoha (1983), kepemimpinan merupakan aktivitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar mereka dapat diarahkan untuk berbuat yang yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwasanya para penulis mendefinisikan kepemimpinan adalah sebagai usaha manusia untuk mengarahkan maupun membimbing dan memotivasi kepada kelompoknya dalam mengatasi dan dalam proses pencapaian tujuan organisasi.

Prinsip-prinsip kepemimpinan sebagai berikut :

- 1) Peningkatan secara terus-menerus karena kepemimpinan merupakan bagian dari kesuksesan maka oleh karena itu ketidaksesuaian tersebut harus dilaksanakan secara terus-menerus karena keberhasilan bukanlah suatu hasil akhir dalam tugas melainkan keberhasilan adalah suatu langkah maju berikutnya.
- 2) Mengakui masalah secara terbuka karena dengan keterbukaan kita dapat mengendalikan dan mengatasi berbagai masalah secara cepat dan juga dapat diselesaikan dengan kebersamaan.
- 3) Mempromosikan terbuka untuk saling berbagi hubungan komunikasi dan saling mendukung secara efektif dan efisien dalam bekerja.
- 4) Menciptakan tim kerja yang unggul yang melibatkan struktur organisasi yang yang baik agar prestasi kerjanya dapat meningkat.
- 5) Tidak boleh ada permusuhan dalam berorganisasi yang dapat menyalakan tujuan.

- 6) Memberikan arahan kelompok agar mereka dapat mengelola kerja dengan baik.
- 7) Memberikan keteladanan dalam bekerja yang dapat mendorong mereka senang bekerja dan menjalankan aktivitas keorganisasian dengan penuh harmoni, sehingga oleh karena itu kepemimpinan sangat penting diterapkan dalam dunia pendidikan maupun dunia lainnya (Baidan & Aziz, 2014).

Fungsi kepemimpinan bagi dosen dan Mahasiswa dapat terjalin secara baik apabila fungsi tersebut dijalankan karena dengan adanya fungsi kepemimpinan segala kegiatan pendidikan dapat dijalankan secara efektif dan efisien dan membawa pada hasil sasaran yang tepat secara efektif dan efisien Maka oleh karena ini kepemimpinan memiliki fungsi utama yaitu fungsi dalam menjalankan hubungan Tugas atau pemecahan masalah yang menyangkut pemberian saran dan informasi dan pendapat, fungsi dalam memelihara keutuhan kelompok dan sosial dalam menjalin kebersamaan dalam menjalankan tugas (Effendi, 2011).

Seorang pemimpin yang memiliki peran sebagai pemberi arah yang mampu mengarahkan sejauh mana efektivitas dan efisiensi pelaksanaan dan upaya mencapai sebuah tujuan, sebagai agen karena harus memilih kemajuan bagi dan terhadap menangkap mainkan karyawan dalam perubahan-perubahan yang sangat penting, pembicara yakni seorang pemimpin harus ahli menjadi ahli pembicara ahli pendengar yang baik dan penuntut visi organisasi dan memperoleh dukungan ide sumber daya yang bermanfaat dalam kemajuan organisasi tersebut, pemimpin sebagai pembina yakni pembina tim yang dapat memperdayakan individu-individu dan organisasi serta mampu

mengarahkan perilaku mereka Sesuai dengan visi yang telah dirumuskan dengan tanaman lain pemimpin adalah sebagai mentor yang menjadikan visi menjadi realitas yang nyata (Ardana, Mujiati, & Sriathi, 2009).

r. Semangat Kemandirian

Kemandirian dapat diartikan sebagai keadaan seseorang tidak bergantung kepada orang lain dalam mengambil keputusan karena dalam dirinya ada sikap percaya diri (Chaplin, 2011). Para ahli menjelaskan kemandirian seperti Emil Durkheim, bahwasanya kemandirian merupakan bagian dari moralitas yang bersumber pada kehidupan bermasyarakat. Menurutnya kemandirian dapat berkembang dan tumbuh apabila di dalam dirinya terdapat kedisiplinan terhadap aturan dalam bertindak dan memiliki komitmen yang kuat terhadap tujuan (Ali & Asrori, 2007).

Kemandirian merupakan aspek yang penting dalam kepribadian individu karena kemandirian merupakan bagian dari kemampuan untuk dapat menyelesaikan masalah, sehingga individu tidak bergantung pada orang lain dan memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah yang terjadi. Kemandirian terbentuk dalam diri individu saat ia dapat mengelola yang dimiliki. Sehingga kemandirian ini dapat mengakibatkan sikap amanah dalam menjalankan tugas dengan mengelola waktu, berpikir logis dan kemampuan untuk mengambil resiko dalam upaya memecahkan masalah yang terjadi di dalam hidupnya. Kemandirian sangat kental dengan tugas maupun keterampilan sehingga ia mengerjakan sesuai dengan kemampuan dan ia berpikir secara matang bagaimana mengelola sesuatu pekerjaan dengan baik (Parker, 2005). Kemandirian dapat terjadi ketika adanya ide terhadap diri sendiri,

sehingga ia mampu menyelesaikan sesuatu masalah atau tugas dengan tuntas, kemandirian memiliki tingkatan kompetensi fisika yang menunjukkan adanya kepercayaan diri terhadap dirinya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Kemandirian pun merupakan usaha untuk melepas ketergantungan kepada orang lain dengan upaya untuk menemukan jati dirinya dalam mencari identitas dirinya yang sebenarnya sehingga kemandirian akan mempengaruhi terhadap perkembangan hidupnya.

Penjelasan di atas bahwasanya kemandirian merupakan upaya manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya serta melepaskan diri dari orang tua atau orang dewasa untuk mengerjakan sesuatu dengan dorongan diri dan kepercayaan dirinya tanpa ada pengaruh dari orang lain. Adanya kebebasan mengambil inisiatif dan mampu mengatur kebutuhan sendiri mampu memecahkan masalah hambatan yang dihadapinya serta dapat memikirkan tentang apa yang ia putuskan dan bermanfaat baginya dalam kemajuan hidupnya.

Aspek kemandirian dalam beberapa bentuk yakni tanggung jawab merupakan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas dan mampu mempertanggungjawabkan hasil kerjanya serta dapat menjalankan kehidupan berdasarkan cara berpikir dan bertindak yang baik, otonomi menunjukkan dapat mengerjakan tugas sendiri bukan kehendak orang lain tetapi terhadap dirinya sendiri dan memiliki rasa percaya tinggi terhadap kemampuan menulis diri sendiri, yang harus dipenuhi di Indonesia berupa kemampuan sel cara kreatif dalam mengurus dirinya, kontrol diri merupakan upaya pengendalian tindakan

dan emosi dalam memecahkan masalah pribadi dengan melihat sudut pandang kehidupan orang lain (Widayati & Widijati, 2008).

## **7. Metode Pembentukan Akhlak**

Menurut Nasirudin (2010) menjelaskan bahwa akhlak dapat dibentuk melalui sebagai berikut :

- a. **Pemahaman Ilmu.** Ilmu dapat dilakukan dengan cara memberikan pengetahuan dan informasi tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan yang terkandung di dalam pentingnya akhlak Seperti contohnya adalah kejujuran merupakan hakikat kebenaran dan kebaikan yang harus diamalkan oleh manusia agar memahami dan meyakini bahwa jujur merupakan perbuatan yang sangat bernilai dan berharga bagi kehidupan baik di dunia maupun akhirat. Setelah diberikan pemahaman tentang pentingnya kebaikan atau kejujuran kemungkinan pada peserta didik akan timbul perasaan suka dan menyadari bahwa jujur merupakan akhlak mulia yang hendaknya perbuatan tersebut dikerjakan secara terus-menerus sehingga dengan terbiasa maka akan mudah melakukannya yang akhirnya akan menjadi bagian akhlak di dalam kehidupan. Di atas bahwasanya metode pembentukan akhlak dapat ditanamkan melalui pemahaman ilmu karena ilmu merupakan hakikat dari kebaikan yang mesti diterapkan di dalam kehidupan mahasiswa misalnya tentang kejujuran, kedisiplinan, kemandirian,keadilan, kerjasama dan hal-hal yang menyangkut terhadap aspek kehidupan mahasiswa ketika dosen akan menerapkan akhlak kepada mahasiswa



salah satunya adalah diberikan pemahaman tentang akhlak tersebut agar hak tersebut dapat dijalankan dengan benar benar di dalam kehidupan sehari-hari ini sehingga penting akhlak harus dipandu oleh keilmuan agar dapat tercapai ketakwaan kepada Allah SWT.

- b. Pembiasaan. Pembiasaan memiliki fungsi yang sangat kuat dalam menguatkan pemahaman yang telah masuk ke dalam hatinya setelah itu pembiasaan juga berfungsi sebagai perekat dan penguat tindakan akhlak yang terjadi pada diri seseorang maupun kelompok sebagai penjaga akhlak yang melekat pada diri seseorang maka harus dimunculkan dulu terlebih dahulu adalah pemain pemahaman yang dapat membentuk dan memberikan kesadaran bagi dirinya maupun kelompok sehingga seseorang akan semakin yakin dan mantap membiasakan akhlak dalam kehidupan sehari-hari karena menyadari bahwa pembiasaan positif itu sangat penting bagi mereka untuk terbentuknya akhlak mulia mahasiswa. Tanpa adanya pembiasaan, tidak akan terbentuk akhlak karena akhlak terbentuk boleh proses yang berulang-ulang ulang sehingga dari pengulangan pembiasaan tersebut akan menjadi akhlak yang dimiliki oleh mahasiswa peran dosen di perguruan tinggi Sangat penting dalam membiasakan kepada mahasiswa aspek akhlak yang mana akhlak di perguruan tinggi merupakan bagian dari pengamalan pendidikan yang di Mpu mereka metode pembiasaan sangat penting bagi dosen maupun para mahasiswa dalam mewujudkan akhlak mulia di

perguruan tinggi sehingga terciptalah kawasan perguruan tinggi yang Harmoni dan memiliki moral yang tinggi. pembiasaan dapat diawali dari pembelajaran pembinaan bahkan diterapkan di dalam kehidupan berinteraksi di perguruan tinggi yang mewarnai kehidupan mahasiswa.

- c. Keteladanan. Keteladanan merupakan pendukung dari terbentuknya akhlak mulia, karena keteladanan lebih mengena jika muncul kepada orang-orang yang terdekat contohnya yang ada di lingkungan akan lebih mendukung seseorang untuk menentukan pilihan alat yang baik begitu pula apabila ada lingkungan yang semakin baik maka seseorang itu akan senantiasa terbiasa melakukan Akhlak yang mulia dan juga apabila seseorang lebih ringan mempertahankan dan mendapatkan dukungan dari orang-orang sekitar maka dia akan berakhlak mulia. Dengan dosen memiliki peran penting dalam menanamkan akhlak mahasiswa di perguruan tinggi sehingga peran dosen sangat penting dalam memotivasi dan memberikan keteladanan bagi para mahasiswanya agar mereka dapat meneladani dan menghayati ajaran agama yang dituangkan dalam akhlak sehari-hari. keberhasilan pembentukan akhlak tidak lepas dari peran dosen sebagai orang yang mendidik mengajar melatih dan membina mahasiswanya untuk terbentuk akhlak mulia maka oleh karena inilah dosen memegang penting di perguruan tinggi dalam membina mereka sehingga kehidupan mahasiswa

diselimuti oleh akhlak mulia dan keilmuan yang matang yang memberikan kontribusi kepada bangsa negara dan agama.

Bahwasanya banyak sekali metode-metode pembentukan akhlak mahasiswa baik yang ditanamkan di dalam kegiatan pembelajaran di dalam kegiatan sehari-hari, dan kegiatan lainnya pada dasarnya metode pembentukan akhlak bertujuan agar para mahasiswa memiliki akhlak mulia dalam menjalankan Tri Dharma nya yang mana mahasiswa di sini dapat mengaplikasikan ilmu akhlak dan keterampilannya di dalam kehidupan sehari-hari baik itu kehidupan dalam berkeluarga bermasyarakat berbangsa dan bernegara serta taat dalam menjalankan agama yang mana akhlak inilah sebagai nilai dari keilmuan yang diamalkan. oleh karena inilah metode pembentukan akhlak tidak hanya terjadi di perguruan tinggi saja tetapi terjadi di setiap lingkungan mahasiswa berinteraksi baik dalam kontraknya dengan keluarga maupun masyarakat dan bernegara karena pengamalan agama dituangkan di dalam kehidupan sehari-hari dan interaksinya dengan lingkungan sekitarnya.

Metode pembentukan akhlak mahasiswa di perguruan tinggi merupakan upaya-upaya dosen dalam menanamkan akhlak mahasiswanya mereka memiliki akhlak mulia di dalam kehidupan sehari-hari sehingga metode nya beragam dan bervariasi dalam menunjang terbentuknya akhlak mulia mereka. Jadinya peran dosen memegang peran utama dalam menggerakkan roda pendidikan di perguruan tinggi untuk menanamkan akhlak mulia mahasiswa dengan berbagai metode yang relevan dengan tujuan pembentukan akhlak maka metode pembentukan

akhlak sangat penting diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari terutama di perguruan tinggi agar terwujudnya sebuah kampus yang religius

### **8. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak**

Pembentukan akhlak tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal maupun faktor eksternal sehingga dengan faktor tersebut terbentuk sikap seseorang yang dipengaruhi oleh dalam dirinya maupun lingkungannya. Proses yang sangat relevan dan pembentukan terjadi karena adanya proses sosialisasi yang dikerjakan lewat interaksi sosial maupun proses yang dikerjakan dengan sengaja yakni dengan pendidikan dan pengajaran (Narwoko, 2006). Pembentukan akhlak tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal maupun faktor eksternal sehingga dengan faktor tersebut terbentuk sikap seseorang yang dipengaruhi oleh faktor yang terjadi di dalam dirinya maupun lingkungannya. Proses terbentuknya akhlak sangat relevan dan pembentukan terjadi karena adanya proses sosialisasi yang dikerjakan lewat interaksi sosial maupun proses yang dikerjakan dengan sengaja yakni dengan pendidikan dan pengajaran.

Faktor terbentuknya akhlak meliputi faktor internal yang terdiri dari kehendak, insting dan keturunan dan faktor eksternal terdiri dari pengaruh keluarga lingkungan pendidikan dan adat kebiasaan dan lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **a. Faktor Internal**

- 1) Naluri. Merupakan pola perilaku yang tidak dapat dipelajari mekanismenya yang dianggap sudah ada sejak lahir dan muncul sebagai spesies (Budiarjo, 1987). Sedangkan menurut sebagian ahli akhlak tidak perlu

dibentuk karena akhlak merupakan insting yang sudah dibawa manusia sejak lahir para psikologi juga menjelaskan bahwasanya naluri sebagai faktor motivator yang menggerakkan timbulnya tingkah laku pada seseorang (Mustofa, 1999). Setiap perbuatan manusia pun terjadi karena kehendak dari pergerakan insting dan naluri, karena merupakan tabiat yang sudah ada sejak lahir yang merupakan faktor pembawaan manusia (Zahrudin, 2004). Dalam psikologi banyak yang benar bahwasanya tingkah laku manusia terdiri dari naluri makan dan minum naluri untuk mencari jodoh, naluri keibuan kebapaan, naluri berjuang, bertuhan naluri keinginan memiliki sesuatu ingin mencari tahu, naluri rasa takut dan bahagia, naluri suka meniru (Ya'qub, 1988). Insting merupakan jiwa yang pertama dalam pembentukan akhlak yang bersifat primitif tetapi tidak dapat dibiarkan begitu saja bahwasannya negeri dapat dididik dan diasuh salah satunya adalah cara mendidiknya dengan menolak dan menerimanya merupakan paketan dari inheren dengan kehidupan manusia yang sudah menjadi Fitrah tanpa perlu dipelajari terlebih dahulu dengan potensi naluri bahwasannya manusia dapat memproduksi perilaku sesuai dengan instingnya

- 2) Kehendak. Merupakan salah satu bagian dari faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak Karena manusia dapat berbuat tumbuh dan aku ingin titik perilaku manusia

yang meliputi kehendak merupakan faktor yang mendorong terjadinya manusia berakhlak Hendaklah ia mendorong berusaha tanpa adanya kehendak semua kepercayaan ide keyakinan, bahkan pengetahuan akan menjadi pasif dan tidak berarti bagi hidupnya. dari karena inilah kehendak itu diwujudkan karena adanya niat yang baik dan buruk sehingga perbuatan tingkah laku manusia menjadi baik dan buruk sesuai dengan kehendaknya. menurut Hamzah bahwasannya kehendak seperti tubuh. Misalnya kehendak yang lemah merupakan penyakit yang akan melahirkan kelemahan dan berbuat atau kemalasan Oleh karena itu dapat diobati penyakit ini dengan melatih jiwa dengan kuat secara sistematis istiqomah dalam melakukan perbuatan baik Niscaya akan kuatlah kehendak itu ketika sudah menjadi Azam sebagai laksana dinamo yang keluar pada dalam dirinya (Ya'qub, 1988). karena salah arah atau pola ia seperti kedurhakaan dan kerusakan maka oleh karena itulah bahwasanya kehendak membutuhkan bimbingan dan arahan agar kehendak manusia itu berjalan pada jalan kebaikan dan kebenaran.

- 3) Keterunan. Keturunan dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung akan sangat mempengaruhi terhadap terbentuknya sikap dan perilaku seseorang. sifat-sifat kemanusiaan terwujud karena adanya kebiasaan yang diturunkan oleh ibu bapaknya atau saudaranya sekitarnya. Sifat anak atau sifat peserta didik diturunkan oleh orang

tua kepada anaknya bukanlah sifat yang dimiliki tumbuh matang karena pengaruh lingkungan melainkan sifat-sifat yang terjadi karena bawaan sejak lahir.

b. Faktor Eksternal

- 1) Adat Kebiasaan. Kebiasaan merupakan setiap tindakan maupun perbuatan yang dilakukan secara terus menerus dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan seperti makan, mau tidur, olahraga dan sebagainya perbuatan yang telah menjadi adat kebiasaan hanya cukup diulang-ulang saja tetapi harus disertai rasa kesukaan dan kecenderungan di dalam hatinya. orang yang sedang sakit mah pasti rajin minum obat mematuhi nasehat-nasehat yang diberikan oleh dokter. Tidak bisa dikatakan adat kebiasaan tanpa adanya keinginan yang kuat, seperti orang sakit yang terbiasa minum obat karna dia mengharapkan sakitnya sembuh. Kebiasaan ditimbulkan dari keinginan yang kuat apabila dia ingin sembuh pasti dia akan minum obat dan akan melaksanakan nasihat-nasihat dokter. Jadi terbentuknya kebiasaan merupakan adanya kecenderungan dalam hatinya yang diiringi oleh perbuatan-perbuatan (Ya'qub, 1988)
- 2) Lingkungan. merupakan salah eksternal karena lingkungan merupakan ruang lingkup luar berinteraksi manusia di lingkungan sekitarnya titik lingkungan memiliki peran yang sangat penting terbentuknya suatu akhlak karena manusia berkembang dan berakhlak

berdasarkan baik buruknya interaksinya sehingga manusia dapat mencapai taraf yang tingginya apabila akhlak tersebut dapat diwujudkan di dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya. Manusia selalu berhubungan dengan lingkungannya, oleh karena itulah manusia mudah bergaul, mudah meniru dan mudah terpengaruh pikiran sifat dan tingkah lakunya oleh lingkungan sekitarnya. Maka dari sinilah bahwasanya Lingkungan sangat penting mendorong terhadap terbentuknya akhlak pada aspek eksternal (Zahrudin, 2004).

- 3) Pendidikan. Merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi terbentuknya akhlak karena di dalam pendidikan terdapat berbagai kegiatan mendidik serta menyalurkan bakat dan keterampilannya oleh karena itu perlulah dibimbing dan kembangkan bakat itu agar bermanfaat bagi dirinya maupun masyarakat sekitarnya (Darajat Z. , 1990). Sistem akhlak dapat dididik dengan menggunakan dua pendekatan yakni pendekatan sistem mulus respons yang disebut dengan pengkondisian yang terjadi karena adanya latihan, tanya jawab, keteladanan, dan kebiasaan. Kemudian yang kedua adalah kognitif menyampaikan berbagai informasi teoritis yang dapat membuka cakrawala pengetahuannya dan kesadarannya melalui kegiatan ceramah, mengajarkan cara dakwah dan lain-lainnya. Menurut aliran empirisme bahwasannya faktor yang mempengaruhi terhadap terbentuknya akhlak



seseorang adalah lingkungan sosial termasuk didalamnya terdapat kegiatan pengajaran berikan makalah tema inilah pendidikan dan pengajaran berkaitan dengan akhlak itu sangat penting bagi terbentuknya peranan yang baik dan Sebaliknya apabila peran sosial tidak ada maka sulit terbentuknya sikap karena akhlak itu selalu berkaitan dengan interaksi nya baik dengan lingkungannya.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwasanya akhlak itu dapat karena adanya faktor-faktor pendukung apabila akhlak itu akan meningkat disebabkan oleh faktor-faktor pendukung yang mengakibatkan akhlak semakin tinggi dan faktor-faktor penghambat menyebabkan menurun dan melamahnya akhlak. oleh karena itu, usaha pembentukan akhlak dapat diwujudkan dengan penguatan pendidikan di keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat.

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi merupakan cara yang teratur yang digunakan dalam melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai dengan baik dan sesuai dengan ketentuan sehingga tujuan tercapai. Menurut ahli bahwasannya metodologi merupakan cara yang teratur yang dijalankan secara sistematis untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan (Partanto, 1994). Sedangkan metode merupakan salah satu kegiatan ilmiah untuk keperluan mengumpulkan data serta untuk menarik kesimpulan dari gejala-gejala tertentu (Hamidi, 2002). Senada yang dijelaskan oleh David bahwasanya penelitian merupakan pemikiran yang sistematis mengenai berbagai masalah berdasarkan pemecahannya serta membutuhkan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta yang ada di lapangan sementara itu Arikunto menjelaskan bahwasannya metode-metode Penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian (Arikunto, 2002).

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penyajian ini menjelaskan fenomena fenomena yang ada di lapangan terutama di perguruan tinggi titik alasannya menggunakan kan pendekatan kualitatif karena data-data yang akan dipaparkan bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan manajemen kompetensi kepribadian dosen di perguruan tinggi dalam upaya menanamkan akhlak mahasiswa maka kajiannya adalah manajemen kompetensi kepribadian dosen dan mahasiswa. Penelitian ini membahas peran dosen dalam

manajemennya serta akhlak mahasiswa, hal tersebut peneliti meneliti manusia sebagai pelaku manajemen yang mana dosen memiliki kemampuan mengelola pendidikan menjadi pendidikan yang berkualitas dalam meningkatkan keilmuan dan akhlak mahasiswa oleh karena itu manusia tidaklah bisa disamakan dengan benda mati yang statis tetapi manusia yang mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh moleong (2000) bahwasanya penelitian yang menggunakan metode kualitatif didasarkan beberapa pertimbangan yang pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah berhadapan dengan kenyataan yang ada yang kedua metode ini menyajikan secara langsung hubungan peneliti dengan lapangannya maupun responden dan yang ketiga metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan pengaruh pola-pola nilai yang dihadapinya. Penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif baik itu ucapan maupun tulisan maupun perilaku yang diamati melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenal subjek dari dekat dan merasakan apa yang dialami oleh mereka di dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian yang sangat mendalam baik tentang ucapan maupun tulisan maupun perilaku yang diamati dari individu kelompok maupun masyarakat atau organisasi dalam settingan konteks yang tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh komprehensif dan holistik (Sukdin & Basrowi, 2002).

Penelitian kualitatif merupakan upaya untuk mengungkapkan keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi di dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat rinci menyeluruh

dalam dan bertanggung jawab. Penelitian kualitatif ini dirasakan menjadi pisau analisis yang paling tajam dalam menyajikan model kajian tentang kemasyarakatan maupun dalam pendidikan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiono (2005), bahwasanya penelitian kuantitatif dilakukan pada kondisi alamiah bersumber dari data peneliti adalah instrumen adalah kuncinya, kualitas jenis data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata gambar sehingga tidak menekankan pada angka, penelitian kualitatif melakukan lebih cenderung kepada pembahasan proses dari pada produk dan penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif penelitian kualitatif lebih menekankan makna data di balik yang teramati.

Dengan adanya metode penelitian kualitatif, peneliti dapat melakukan wawancara secara mendalam maupun fokus dan teliti terhadap subjek penelitian sehingga data yang didapatkan lebih akurat dan Kredibel dalam memperlengkapi memperkaya informasi data melalui wawancara yang mendalam, peneliti menggali dari informasi yang dilakukan melalui observasi dan dokumentasi

Metode penelitian memiliki fungsi yang signifikan dalam mencari informasi maupun data yang dibutuhkan dalam memecahkan permasalahan yang bertujuan untuk memberikan solusi terhadap masalah yang berkaitan sebagaimana pendapat Suharto metode penelitian adalah cara strategi yang bersifat menyeluruh untuk menemukan dan memperoleh data yang diperlukan berdasarkan pengertian di atas maka dapat diambil satu pengertian bahwasanya metode penelitian adalah merupakan suatu cara dan teknik yang disusun secara teratur maupun dengan cara yang baik yang digunakan oleh peneliti untuk

mengumpulkan data maupun informasi dalam melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan subjek dan objek yang diteliti (Soeharta, 2002). Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis berbasis lapangan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini menjelaskan potret serta gambaran mengenai manajemen kompetensi kepribadian dosen dalam meningkatkan akhlak mahasiswa. Di dalam penelitian ini untuk memahami serta mengidentifikasi fenomena lapangan di perguruan tinggi tentang pembentukan akhlak mahasiswa melalui manajemen kompetensi dosen.

## **B. Sumber Data Penelitian**

Subyek penelitian ini ditujukan kepada dosen dan mahasiswa di perguruan tinggi Islam di antaranya UIN Gunung Djati Bandung dan IAIN Kediri 2021-2022, karena banyaknya mahasiswa maka peneliti membatasi jumlah mahasiswa yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data di antaranya data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dan data yang sudah ditentukan melalui wawancara yang mendalam. Sedangkan data sekunder diperoleh data-data lapangan, seperti kinerja dosen, tata tertib perkuliahan mahasiswa berupa buku, dokumentasi foto kegiatan dan lainnya titik data yang diteliti didapatkan informan lain hanya untuk memperkaya data yang diperoleh dari data utama sebagaimana yang dijelaskan oleh Yuswandi (2003) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata maupun tindakan selebihnya data tambahan seperti dokumen dan data lainnya. Dalam mengumpulkan data peneliti

melakukan wawancara secara langsung baik maupun formal maupun non formal kepada dosen dan mahasiswa yang berkaitan dengan manajemen kompetensi kepribadian dosen dan apa. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh subjek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari (Cooper & Emory, 1999). Wawancara formal yang dimaksud adalah meminta bertugas khusus untuk dapat dilakukan wawancara sedangkan wawancara non formal adalah cara yang berlangsung di sela-sela kegiatan lainnya. Sedangkan data sekunder adalah data yang digunakan untuk melengkapi data primer atau data yang diperoleh lewat pihak lain dan tidak langsung diperoleh dari biasanya berupa data demografis (Suryabroto, 1983).

### **C. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan teknik untuk menarik data deskriptif yang didapatkan dari informan, sehingga dengan adanya teknik pengumpulan data dapat memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data biasanya disebut dengan data kolektif yakni menghimpun data-data atau menarik data-data dari informan yang memberikan data-datanya kepada peneliti.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ilmiah terdiri dari wawancara observasi dan dokumen tas yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **1. Wawancara**

Teknik pengumpulan data yang pertama adalah wawancara, karena wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan untuk mengambil data-data deskriptif di lapangan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh devito bahwasanya orang cara-cara mendalam merupakan bentuk komunikasi antar pribadi sedangkan Surahmat menyebutkan wawancara merupakan teknik komunikasi langsung Ayah ini antara peneliti responden dalam mengumpulkan data dengan jalan mengadakan komunikasi langsung dalam situasi yang sebenarnya. Adapun wawancara ini ditujukan kepada :

- a. Dosen untuk diwawancarai mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan manajemen kepribadian dosen dalam menanamkan akhlak mahasiswa di PTKIN.
- b. Mahasiswa untuk diwawancarai mengenai akhlak mereka di dalam kehidupan sehari-hari.

Wawancara penelitian ini dilaksanakan secara daring dan juga dengan mewawancarai dosen secara langsung agar data-data wawancara yang dikumpulkan dapat cepat didapatkan, sehingga peneliti dapat menyusun temuan-temuan penelitian di lapangan.

## 2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini berguna untuk memahami manajemen kompetensi kepribadian dosen dan akhlak mahasiswa di perguruan tinggi agar peneliti dapat mendeskripsikan temuan yang ada di lapangan. Observasi sangat penting di dalam penelitian ini, agar penelitian ini alami. Adapun observasi ditujukan kepada :

- a. Dosen untuk diobservasi mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan manajemen

kepribadian dosen dalam menanamkan akhlak mahasiswa di PTKIN.

- b. Mahasiswa untuk diobservasi mengenai akhlak mereka di dalam kehidupan sehari-hari

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk melihat data-data dokumentasi yang sangat mendukung data penelitian manajemen kepribadian dosen dalam menanamkan akhlak mahasiswa PAI.. Dokumentasi penelitian ini ditujukan kepada :

- a. Tata usaha Prodi PAI UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan tata usaha Prodi PAI IAIN Kediri untuk memperoleh data-data berupa sejarah, profil PAI, nama-nama dosen serta kegiatan dosen dalam menanamkan akhlak mahasiswa.
- b. RPS, Silabus, perangkat pembelajaran dosen PAI UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan IAIN Kediri.
- c. Kegiatan mahasiswa dan dosen dalam menanamkan akhlak mahasiswa PAI UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan Prodi PAI IAIN Kediri.

### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis pada penelitian ini, dilakukan setelah peneliti memperoleh data penelitian melalui instrumen penelitian yang ditujukan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara mendalam. Data penelitian dianalisis untuk memperoleh keterangan-keterangan yang menjelaskan keilmuan di lapangan (Moleong, 2014).

Teknik analisis data pada penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu



### 1. Kolektif Data

Kolektif data pada penelitian ini memiliki fungsi untuk menghimpun segala data-data yang berkaitan dengan manajemen kompetensi kepribadian dosen dan akhlak mahasiswa. Data-data tersebut dikumpulkan untuk menjadi bahan-bahan penelitian yang akan dibahas serta dianalisis. Kolektif data penelitian ini berkaitan dengan cara peneliti mengumpulkan data-data lapangan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Bila data-data penelitian tersebut sudah terkumpul, maka akan siap direduksikan serta diolah yang tadinya data-data mentah menjadi data-data yang memiliki makna.

### 2. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini maksudnya adalah data-data yang didapatkan dengan kolektif data dianalisis menjadi data-data yang memiliki makna yang menjelaskan manajemen kompetensi kepribadian dosen dan akhlak mahasiswa di perguruan tinggi. Reduksi data memiliki peran penting dalam proses penelitian, karena dengan reduksi data penelitian menjadi data-data ilmiah yang dapat menjelaskan fenomena lapangan dari segi keilmiahannya.

### 3. Display Data

Display data dalam penelitian ini, memiliki fungsi untuk menayangkan atau menampilkan data lapangan yang bertujuan data tersebut memberikan kegunaan dan kebermanfaatan bagi setiap perguruan tinggi dalam meningkatkan manajemen kompetensi kepribadian dosen dan akhlak mahasiswa. Display data memiliki kontribusi yang besar terhadap pengembangan keilmuan salah satunya

pengembangan keilmuan di perguruan tinggi yang berkaitan dengan manajemen kompetensi kepribadian dosen dan akhlak mahasiswa.

Adapun tahap penelitian ini terdiri dari :

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mempersiapkan rencana kinerja dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun upaya peneliti pada tahap pra lapangan di antaranya adalah sebagai berikut :

#### **a. Menyusun Rancangan Penelitian yang Terkait**

Tahap yang pertama dilakukan oleh peneliti adalah menyusun rancangan penelitian, serta mengidentifikasi permasalahan yang ada di lapangan dan menyusun rancangan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan keilmuan di perguruan tinggi. Sehingga akhir dari penelitian ini memiliki kontribusi manfaat pada pengembangan keilmuan di perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas pendidikan terutama pada peningkatan akhlak mahasiswa.

#### **b. Memilih Tempat Penelitian yang Strategis**

Pada tahap yang kedua, peneliti memilih lokasi penelitian yang disesuaikan pada permasalahan dan kajian penelitian. Lokasi yang cocok diteliti, peneliti memilih UIN Gunung Djati Bandung dan IAIN Kediri karena untuk mengembangkan keilmuan dan meningkatkan akhlak mahasiswa di PTKIN. Di tempat tersebut belum ada pihak yang meneliti pada judul penelitian ini yang terkait masalah ini.

#### **c. Mengurus Perizinan**

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti membuat surat izin penelitian untuk melakukan penelitian pada Maret 2021 dengan izin ke tu dan ketua jurusan PAI.

d. Berkunjung dan Menilai Lapangan

Pada tahap ini, peneliti berkunjung ke UIN Gunung Djati Bandung dan IAIN Kediri untuk melakukan sosialisasi dengan dosen-dosen dan mahasiswa untuk memperoleh informasi tentang penelitian yang ditujukan.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini, peneliti memanfaatkan waktu untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya dari narasumber penelitian untuk mencari konsep keilmuan di lapangan.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti menyiapkan berbagai peralatan penelitian seperti alat tulis, foto dokumentasi ataupun rekaman yang bertujuan untuk merekam informasi-informasi yang terkait pada isi penelitian.

## **E. Tahap Pekerjaan Penelitian**

a. Memahami Latar belakang Penelitian dan Persiapan

Pada awal-awal merancang penelitianm terlebih dahulu, dilakukan setelah mendapatkan izin dari lembaga perguruan tinggi tersebut, peneliti mulai melakukan interaksi dan komunikasi dengan dosen dan mahasiswa PAI di UIN Gunung Djati Bandung dan IAIN Kediri

b. Memasuki Lapangan Penelitian

Setelah mendapatkan izin, peneliti mulai memasuki untuk benar-benar mengumpulkan data penelitian dengan kerjasama dengan dosen

beserta mahasiswa PAI untuk memulai menarik data-data penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

c. Mengumpulkan Data-Data Penelitian

Data-data penelitian dikumpulkan meliputi teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil pengumpulan data-data penelitian tersebut disusun serta dianalisis lebih mendalam.

## **2. Tahap Analisis Data**

Pada tahap analisis data, peneliti berupaya semaksimal mungkin untuk mengorganisasi dan mengolah data untuk mendapatkan temuan-temuan penelitian yang dibahas serta dianalisis secara mendalam serta mempelajari data-data lapangan tersebut.

## **3. Tahap Penyusunan Laporan**

Pada tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian yang merupakan data-data penelitian yang sudah terkumpul dan aktivitas penelitian sampai dengan selesai dan melaporkan analisis terhadap data penelitian yang sudah terkumpul sejak awal sampai akhir penelitian.

## **F. Rencana Pembahasan**

Rencana pembahasan penelitian terdiri dari bab I sampai dengan bab V.

Bab I terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab II terdiri dari kajian pustaka dan teoretis penelitian.

Bab III terdiri dari jenis penelitian, metode penelitian, subyek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV terdiri temuan dan pembahasan penelitian dalam membahas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kepribadian dosen dalam menanamkan akhlak mahasiswa di PTKIN.

Bab V terdiri simpulan dan saran penelitian manajemen kompetensi kepribadian dosen dalam menanamkan akhlak mahasiswa di PTKIN.

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskriptif Data**

##### **1. Profil PTKIN**

###### **a. Profil UIN Sunan Gunung Djati Bandung**

Sejak dulu Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dikenal dengan IAIN Sunan Gunung Jati yang merupakan perguruan tinggi yang berbasis keagamaan Islam yang bertempat di Kecamatan Cibiru Bandung Jawa Barat yang diambil dari tokoh Wali Songo penyebar agama Islam di Pulau Jawa. sejarah berkembangnya UIN Sunan Gunung Djati Bandung merupakan perkembangan dari IAIN Sunan Gunung Jati karena dulunya poin merupakan kelanjutan dari IAIN Sunan Gunung Jati karena banyak fakultas-fakultas baru dan jurusan-jurusan baru sehingga dulunya ini lebih kental kepada keagamaan sedangkan UIN Bandung sudah memiliki konsentrasi akademik, sehingga tidak menghilangkan nilai agamanya melainkan kedua ilmu agama dan ilmu akademik saling menguatkan keilmuan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Sejarah berdirinya IAIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tanggal 8 April 1968 / 10 Muharram 1388 H dengan SK Kementerian Agama No. 56 Tahun 1968. Berdirinya IAIN Sunan Gunung Djati Bandung tidak lepas dari tokoh-tokoh Islam dari kalangan ulama maupun cendekiawan pada tahun 1967. Salah satu tokoh pendiri IAIN Sunan Gunung Djati Bandung adalah KH. Anwar Musaddad, KH. Sudja'I, KH. Muiz dan Aratha. Dengan adanya pendiri IAIN Sunan Gunung Djati Bandung mengharumkan kota Bandung yang *religius*, karena lembaga

IAIN Sunan Gunung Djati Bandung memiliki peran penting untuk mencerdaskan generasi bangsa dengan keilmuan agama yang kuat.

Pada tahun 1968 secara resmi berdiri lah SK pertama IAIN Sunan Gunung Jati berdasarkan SK menteri agama yang membuka fakultas utama yang terdiri dari fakultas Syariah Tarbiyah Ushuluddin dan Tarbiyah Garut IAIN Sunan Gunung Jati ini terdiri dari 3 fakultas. Fakultas syariah dan juga fakultas Tarbiyah terletak di daerah Kota Bandung sedangkan fakultas syariah dan fakultas lainnya ada di lokasi jalan lengkung kecil nomor 5 . Pada tahun 1973 IAIN Sunan Gunung Djati Bandung pindah ke Jalan Tangkuban Perahu pada nomor 14 tahun 1974 kemudian pindah ke Cipadung Jalan AH Nasution 105 pada tahun 1970 pada mulanya dalam rangka rayonisasi fakultas Syariah di Bogor maupun fakultas Syariah di bumi bermula induk dari fakultas di UIN Syarif Hidayatullah lalu bergabung di fakultas induk di Bandung sedangkan fakultas Tarbiyah Cirebon bermula pada IAIN Syarif Hidayatullah pada tahun tanggal 5 Maret 1976 kemudian menginduk ke IAIN Sunan Gunung Djati Bandung. setelah adanya perkembangan yang pesat pada tahun 1903 di dirikan lah fakultas yang baru yaitu terdiri dari fakultas dakwah dan adab yang didirikan dengan adanya keputusan dari Kementerian Agama sedangkan pada tahun 1997 IAIN Sunan Gunung Jati mendirikan pascasarjana untuk program S2.

Kemudian pada tahun 1997 terjadi perubahan berdasarkan nomor Presiden Nomor 11 tahun 1997 yang diselenggarakan pada tanggal 21 Maret 1997 Kota Cirebon semula menjadi cabang fakultas Tarbiyah UIN Sunan Gunung Djati meningkat statusnya menjadi STAI Cirebon demikian pula fakultas Syariah Serang merupakan fakultas Syariah IAIN

Sunan Gunung Jati berubah menjadi STAI Serang. Kemudian pada tanggal 10 Oktober 2005 berdasarkan SK Peraturan Presiden RI Nomor 7 Tahun 2005 bertepatan pada tanggal 6 Ramadhan 1426 Hijriyah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung berubah menjadi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Perkembangan UIN Sunan Gunung Djati Bandung tidak lepas dari sejarah-sejarah para Rektor yang menjabat sebagai ketua umum UIN Sunan Gunung Djati Bandung Dari IAIN sehingga menjadi UIN Bandung yang terdiri-dari K.H. Anwar Musaddad (1968-1972) Letkol H. Abjan Soelaeman (1972-1973) H. Solahuddin Sanusi (1973-1977) H. Djauharuddin AR (1977-1986) Dr. H. Rachmat Djatnika (1986-1995) Dr. H. Endang Soetari Ad., M.Si. (1995-2003) Dr. H. Nanat Fatah Natsir, MS. (2003-2011) Dr. H. Deddy Ismatullah, SH, M. Hum (2011-2015) Dr. H. Muhtar Solihin, M. Ag (2015) Dr. H. Mahmud, M.Si. (2015-Sekarang).

Adapun fakultas-fakultas jurusan UIN Sunan Gunung Djati Bandung terdiri dari fakultas adab dan humaniora, fakultas dakwah dan komunikasi, fakultas syariah dan hukum, fakultas Tarbiyah dan perguruan, fakultas Ushuluddin, Fakultas Psikologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Fakultas Ekonomi bisnis dan Islam yang merupakan bagian dari fakultas ternama di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam mengembangkan keilmuan akademik dan nilai agama yang saling berkolaborasi dalam konsep Wahyu memandu ilmu dengan adanya motto tersebut menjadikan UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang jadi kampus PTKIN terbaik di Jawa Barat.

Fakultas dan jurusan pada adab dan humaniora terdiri dari program studi sejarah peradaban Islam, prodi bahasa sastra Arab dan



sastra Inggris kemudian fakultas dakwah dan komunikasi terdiri dari studi bimbingan konseling Islam komunikasi dan penyiaran Islam studi manajemen dakwah pengembangan masyarakat Islam Studi Ilmu Komunikasi jurnalistik konsentrasi Hubungan Masyarakat. Fakultas syariah dan hukum terdiri dari program hukum keluarga studi muamalah, studi perbandingan mazhab dan hukum, Studi Ilmu Hukum studi hukum pidana Islam studi manajemen keuangan syariah studi akuntansi syariah. Fakultas Tarbiyah dan keguruan terdiri dari beberapa jurusan ternama yaitu program studi Manajemen Pendidikan Islam, studi Pendidikan Agama Islam, studi bahasa Arab studi pendidikan bahasa Inggris, studi pendidikan matematika, studi pendidikan biologi studi Pendidikan Fisika Studi pendidikan kimia dan studi pendidikan guru MI. Fakultas Psikologi konsentrasi studi psikologi Fakultas Sains dan Teknologi terdiri dari jurusan studi Teknik Informatika studi Agroteknologi, studi matematika studi biologi, studi fisika, studi kimia ,Prodi Teknik Elektro kemudian Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik terdiri dari studi sosiologis studi Administrasi Publik dan studi manajemen. Studi untuk S2 terdiri dari studi Ulumul Quran, studi Ulumul Hadits, studi filsafat studi hukum pranata sosial Islam, studi Pendidikan Agama Islam, studi kemasyarakatan Islam, studi ekonomi Islam, studi bahasa Arab, studi ilmu dakwah dan studi perbandingan agama. Sedangkan untuk program Doktor terdiri dari studi hukum Islam, studi pendidikan Islam, studi perbandingan agama Filsafat agama.

Adapun visi UIN Sunan Gunung Djati Bandung adalah menjadikan Universitas Islam Negeri yang unggul dengan konsep wahyu memandu ilmu dalam membingkai akhlak karimah di ASEAN tahun

2025. Sedangkan misinya adalah membangun pendidikan yang profesional dalam membangun pendidikan nasional di PTKIN, meningkatkan kajian ilmiah dengan bingkai akhlak mulia, meningkatkan pengabdian kemasyarakatan yang adil dan demokratis serta mengaplikasikan tri darma perguruan tinggi. Visi dan misi UIN Sunan Gunung Djati Bandung menjadikan terwujudnya pendidikan dalam meningkatkan keilmuan, akhlak serta membangun sikap entrepreneurship sivitas akademika UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Kemudian penelitian ini ditujukan kepada fakultas tarbiyah UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada dosen-dosen Prodi PAI yang terdiri dari beberapa dosen sebagai berikut : Prof. Drs. Pupuh Faturahman, Prof. Dr. H. Nanat Fatah Natsir, MS., Prof. Dr. H. Mahmud, Msi, Dra. Hj. Tati SD, M.Ag., Prof. Dr. Muhibbin Syah, M.Ed, Prof. Dr.H, Uus Ruswandi, M.Pd, Drs. Mubarak Amri, Dr. H. Hasan Basri, M.Ag, Drs. H.Dadan Nurul Haq, M.Ag, Drs. Jamaludin, M.Pd, Tedi Priatna, M.Ag, Dra. Yuyun Yulianingsih, M.Pd, Hilman Mangkuwibawa, M.Pd, Drs. Maslani, M.Ag, Dr. Badrudin, M.Ag, Dr. Asep Nursobah, Dr. Hj. Ratu Suintiah, M.Ag, Saca Suhendi, M.Ag, Dr. H. Hasbiyallah, M.Ag, Dr. Andewi Suhartini, M.Ag, Dr. Cecep Anwar, M.Ag, Asep herdi, M.Ag, Dr. H. Irfan Ahmad Zain, M.Pd, Wildan Baihaqi, S.Ag, Dr. H. Dindin Jamaludin, M.Ag, Dr. Hariman Surya Siregar, M.Ag, Oban Sobandi, S.Pd, Dr. Nurhamzah, M.Ag dan Dr. Muhammad Erihadiana, M.Pd

#### **b. Profil IAIN Kediri**

Sejarah berdirinya IAIN Kediri berdiri diawali oleh semangatnya para ulama Jawa Timur ingin mendirikan perguruan tinggi Islam, salah satu yang berpengaruh terhadap pendirian IAIN Kediri adalah Imam

Koesoegayo yang merangkap jabatannya sebagai bupati Kediri dan sebagai ulama Jawa Timur. Adapun para ulama lainnya yang berpengaruh terhadap pendirian IAIN Kediri adalah KH. Anwar Zen, KH. Mashar, KH. Syafi'i, KH. Mahfudz. IAIN Kediri didirikan pada tahun 1962 yang diresmikan oleh Saifuddin Zuhri yang menjabat sebagai Menteri Agama RI pada tanggal 16 Juli 1964. Kemudian selanjutnya pada tahun 1997 status fakultas cabang menjadi STAIN Kediri. Proses peningkatan mutu STAIN Kediri setiap tahunnya mengalami perubahan yang baik sehingga statusnya berubah STAIN menjadi IAIN pada tahun 2018 yang diresmikan oleh Lukman Hakim Saifuddin yang menjabat sebagai Menteri Agama RI.

Letak geografis IAIN Kediri berada di Jalan Sunan Gunung Djati Bandung no. 7 Ngronggo, Kec. Kediri Jawa Timur. Saat ini IAIN Kediri memiliki 4 fakultas unggulan yaitu fakultas Tarbiyah, fakultas syari'ah dan hukum, serta memiliki program pasca sarjana. Adapun fakultas Ushuluddin dan dakwah terdiri dari prodi ilmu Hadis, komunikasi penyiaran Islam, ilmu Alquran dan Tafsir, Perbandingan Agama Islam sosiologi agama, tasawuf dan psikoterapi yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan dan dakwah. Sedangkan fakultas Tarbiyah terdiri dari pendidikan matematika, pendidikan bahasa Inggris, pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah, pendidikan bahasa Arab, pendidikan agama Islam dan manajemen pendidikan Islam. Sedangkan fakultas ekonomi dan bisnis Islam terdiri dari perbankan syariah dan ekonomi syariah. Seluruh prodi di dalam fakultas IAIN Kediri memiliki keilmuan yang sangat baik dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, syari'ah, ekonomi dan dakwah yang dijadikan sebagai kemajuan umat.

Adapun visi IAIN Kediri adalah menjadi perguruan tinggi yang unggul secara internasional dalam mengembangkan keilmuan, keislaman dan keindonesiaan. Unggul maksudnya memenuhi standar nasional pendidikan tinggi dalam aspek pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Taraf internasional adalah memiliki kualitas dalam output SDM, dalam bidang pendidikan serta memiliki kontribusi pengabdian kepada masyarakat. Keislaman maksudnya memiliki integritas yang tinggi dalam pengaplikasian ilmu, pengetahuan dan sikap dengan spirit keislaman di dalam menjalankan roda kehidupan. Sedangkan keindonesiaan maksudnya memiliki kecintaan terhadap negara dalam menguatkan keutuhan NKRI. Adapun misi yang diterapkan adalah menyelenggarakan pendidikan keagamaan yang berkualitas, melaksanakan penelitian dalam upaya mengembangkan keilmuan, keislaman dan keindonesiaan, meningkatkan pengabdian luhur kepada masyarakat, serta menjalin persatuan dan kebaikan bersama. Serta menjadikan pengelolaan IAIN Kediri bersifat unggul dan profesional dalam mengajar serta mendidik mahasiswa dalam membentuk kepribadian Islaminya.

Penelitian ini ditujukan kepada dosen-dosen Fakultas Tarbiyah Prodi PAI IAIN Kediri yang terdiri-dari : Dr. Iskandar Tsani, M.Ag, Addin Arsyadana, M.Pd.I, Dr. H. Syamsul Huda, M.Ag, Dr. H. Ilham Tohari, M.HI, Drs. Imam Taulabi, M.PdI, H. Saifullah, M.Ag, Ratna Sa'idah, M.Ag, Ahmad Taufiq, S. Ag. M. Si., Untung Khoiruddin, M.Pd.I, Ibrahim Bin Sa'id, M.Si, Dr. Hj. Najahah, M.Ag, M. Alim Khoiri, S.HI, M.Sy., Novi Rosita Rahmawati, M.Pd., Ummy Fauziah Laili,

M.Si, Salma Sunaiyah, M.Pd, Imam Masrur, M.Th.I, Intan Nuyulis Naeni Puspitasari, M.Pd.I. dan Sheila Fakhria, M.H..

## **2. Perencanaan Kompetensi Kepribadian Dosen dalam Menanamkan Akhlak Mahasiswa**

### **a. Perencanaan Dosen dalam CP Sikap dan Tata Nilai di PTKIN**

#### **1) Perencanaan Dosen dalam CP Sikap dan Tata Nilai di UIN Sunan Gunung Djati Bandung**

Perencanaan dosen dalam CP sikap dan tata nilai di UIN Sunan Gunung Djati Bandung sangat diperhatikan sekali karena di dalam pembelajaran harus ada penanaman nilai sikap yang akan menjadi pembentukan sikap di dalam proses pembelajaran PAI. perencanaan dosen ini merupakan faktor yang sangat penting di dalam mengimplementasikan akhlak yang ditanamkan di dalam penanaman nilai-nilai sikap di dalam perencanaan pembelajaran yang menjadikan perencanaan dosen dalam merangkai kegiatan pembelajaran yang dapat membentuk sikap mahasiswa di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. karena pembelajaran bukan hanya untuk mengukur community saja bukan untuk mendidik pengetahuan saja tetapi juga pembelajaran yang berdasarkan pendidikan Indonesia harus merumuskan nilai-nilai kecerdasan nilai sikap dan keterampilan yang bermanfaat bagi Agama bangsa dan negara yang diaktualisasikan di dalam perencanaan pembelajaran di UIN Gunung Djati Bandung.

Setiap dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung betul-betul memperhatikan CP sikap dan nilai yang akan ditanamkan di dalam proses pembelajaran PAI yang menjadi pembelajaran karakter yang di dalamnya terdapat nilai-nilai CP sikap yang dituangkan di dalam proses

pembelajaran. CP sikap yang ditanamkan di dalam perencanaan pembelajaran menjadikan eksistensi pembelajaran menjadi bernilai, sehingga peraturan dosen di UIN Sunan Gunung Djati Bandung seluruh dosen dilatih dan dibina untuk memperhatikan perencanaan CP sikap di dalam perencanaan pembelajaran untuk mengimplementasikan nilai sikap di dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Oleh karena itu peran dosen di PTKIN terutama di Sunan Gunung Djati Bandung sangat memperhatikan perencanaan pembelajaran dalam membentuk sikap mahasiswa karena pada dasarnya perencanaan pembelajaran yang matang dapat memudahkan dosen dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai sikap dalam perencanaan pembelajaran sehingga mahasiswa memiliki sikap yang mulia. Perencanaan penanaman sikap dalam pembelajaran membutuhkan konsep dan pemahaman yang matang dan jelas agar target pembentukan sikap dapat dicapai oleh mahasiswa, oleh karena itu perencanaan pembelajaran menentukan keberhasilan pembentukan sikap dan akhlak bagi mahasiswa, dengan konsep tersebut peran manajemen dosen berpengaruh di dalam kegiatan pembentukan akhlak dan sikap mahasiswa di PTKIN terutama di UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang menjadi hal sangat penting untuk dimiliki oleh mahasiswa.

Perencanaan nilai dan sikap berdasarkan wawancara dengan dosen PAI UIN Sunan Gunung Djati Bandung, mereka banyak menyetujui bahwa perencanaan dosen dalam menanamkan CP sikap dapat menentukan keberhasilan pembentukan akhlak mahasiswa, karena dengan adanya perencanaan yang matang dan target yang jelas, penanaman sekaligus pembentukan CP sikap dan perencanaan pembelajaran dapat direalisasikan dengan baik, maka oleh karena itu

setiap dosen PAI UIN Sunan Gunung Djati Bandung bekerja sama dengan baik untuk merumuskan CP sikap yang ada di dalam RPS. Perencanaan nilai CP sikap yang terdapat pada perencanaan pembelajaran mahasiswa di dukung oleh kaprodi, bahwa setiap dosen PAI UIN Sunan Gunung Djati Bandung harus memperhatikan kerjasama dalam merancang dan merumuskan tujuan yang jelas dalam penanaman nilai CP sikap di dalam perencanaan pembelajaran berdasarkan wawancara dengan kaprodi PAI UIN Sunan Gunung Djati Bandung bahwa menjelaskan kerjasama tim dalam perencanaan CP sikap dapat menentukan keberhasilan di dalam menentukan perumusan perencanaan pembelajaran PAI dengan baik, sehingga dosen PAI membentuk tim perumusan RPS yang di dalamnya terdapat perencanaan CP sikap yang menjadikan sasaran dan target dalam penanaman nilai akhlak mahasiswa dalam bentuk sikap.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa dosen PAI di UIN Sunan Gunung Djati Bandung sangat setuju dengan adanya perencanaan nilai dan tata sikap yang dituangkan dalam RPS dapat menjadikan pembelajaran itu berkualitas dan juga dapat berpengaruh terhadap pembentukan sikap mahasiswa di dalam kehidupan sehari-harinya, maka oleh karena inilah kami para dosen menentukan nilai CP sikap untuk mengembangkan kepribadian dan sikap yang ada di dalam pembelajaran. Pembelajaran akan bermakna apabila ada nilai sikap yang disisipkan di dalam perencanaan dosen yang membantu dan memudahkan dosen dalam menanamkan nilai sikap mahasiswa di PTKIN terutama di UIN Sunan Gunung Djati Bandung .

Kesepakatan dosen merupakan jembatan untuk meningkatkan kerjasama dalam meningkatkan pembentukan akhlak mahasiswa

sehingga dosen PAI bekerjasama dengan baik untuk menguatkan kerjasamanya dalam menentukan CP sikap yang penting bagi pembentukan akhlak mahasiswa, sehingga dosen PAI bekerja sama membentuk tim perancang perumusan CP sikap sesuai dengan petunjuk pemerintah RI, bahwa perencanaan pembelajaran harus diarahkan untuk meningkatkan keimanan, kesadaran beragama, kesadaran kewarganegaraan, inklusif, seimbang, moderat, adil dan menjadi warga negara yang taat serta bermanfaat bagi masyarakat, agama, bangsa dan negara. Sikap membantu dosen dalam menentukan pembentukan sikap mahasiswa yang mulia yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari maka oleh karena inilah bahwasannya pembelajaran yang berkualitas adalah yang menghasilkan sikap dan akhlak mulia yang bagus, tentunya dosen memiliki tugas yang sangat profesional dalam membentuk sikap dan akhlak mahasiswa di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Penanaman nilai di dalam sikap di dalam RPS menjadikan perkuliahan memiliki makna yang esensial dan menjadikan pembentukan moral dan sikap yang sangat menunjang terhadap pembentukan dan pembangunan peradaban bangsa Indonesia dengan inilah peran dosen menentukan arah dan tujuan dan keberhasilannya dalam meningkatkan pembentukan sikap dan moral yang ditanamkan di dalam kehidupan mahasiswa terutama pembelajaran karena pembelajaran merupakan pengalaman dalam menanamkan nilai dalam membentuk sikap dan meningkatkan kualitas bangsa. nilai membutuhkan kerjasama kesepakatan dan peningkatan dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang menghasilkan mahasiswa yang cerdas.



Berdasarkan hasil wawancara bahwa dosen PAI UIN Sunan Gunung Djati Bandung menerapkan perencanaan pembelajaran dalam menanamkan akhlak mahasiswa diterapkan dalam CP sikap dan tata nilai yang diterapkan di dalam bentuk :

- a) RPS. Rencana pembelajaran semester merupakan bagian penanaman nilai akhlak dan sikap di dalam perencanaan pembelajaran PAI yang diterapkan oleh dosen PAI UIN Sunan Gunung Djati Bandung. RPS menjadi acuan dosen dalam melaksanakan kegiatan pengajaran yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran. RPS menjadikan tujuan pembelajaran menjadi terarah sehingga tujuan pembelajaran mahasiswa dapat tercapai dengan baik. RPS ini merupakan bagian yang mutlak di dalam perencanaan dosen, karena setiap alur perkuliahan tidak lepas dari RPS sehingga pelajaran PAI menjadi jelas.
- b) Mata Kuliah. Penanaman nilai sikap dan akhlak mahasiswa diterapkan di dalam perencanaan mata kuliah yang akan diajarkan di dalam proses pembelajaran. Mata kuliah mengandung pengetahuan, pembinaan dan keterampilan yang mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya melalui pengajaran mata kuliah. Tugas dosen dalam penyampaian mata kuliah di UIN Sunan Gunung Djati Bandung menjadikan pembelajaran menjadi bermakna, oleh karena itulah mata kuliah yang diajarkan harus sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang dibentuk.
- c) Keteladanan Dosen. Penanaman CP sikap dan tata nilai diterapkan di dalam keteladanan dosen di dalam kegiatan perkuliahan.

Keteladanan dosen merupakan kunci untuk membina mahasiswa, oleh karena itu setiap dosen wajib mengembangkan kepribadiannya agar menjadi keteladanan dosen di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

2) Perencanaan Dosen dalam CP Sikap dan Tata Nilai di IAIN Kediri

Perencanaan dosen dalam pembelajaran melalui CP sikap dan tata nilai di IAIN Kediri menempatkan hal yang penting di dalam kegiatan pembelajaran PAI, karena perencanaan memiliki urgensi yang tinggi dalam menempatkan penanaman CP sikap dan nilai yang dituangkan di dalam perencanaan pembelajaran mahasiswa PAI di IAIN Kediri. Berdasarkan wawancara dengan beberapa dosen PAI, menjelaskan bahwa perencanaan merupakan program dosen yang harus diperhatikan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran PAI agar pembelajaran dapat menghasilkan karakter dan sikap yang mulia dimiliki oleh setiap mahasiswa PAI IAIN Kediri. Peran dosen dalam merancang pembelajaran menjadi hal yang sangat urgen di dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dalam menanamkan CP sikap dan tata nilai dalam membentuk sikap mahasiswa PAI.

setiap dosen di IAIN Kediri diwajibkan untuk merumuskan perencanaan pembelajaran yang menghasilkan sikap dan tata nilai yang diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk sikap mahasiswa yang mulia dan menjadikan pembelajaran memiliki makna yang dalam karena terdapat penanaman nilai sikap yang disisipkan di dalam kegiatan pembelajaran yang menghasilkan karakter dan akhlak mulia sehari-hari mahasiswa PAI. perencanaan pembelajaran menjadikan dosen aktif dalam merancang dan

menanamkan sikap dan tata nilai dalam perencanaan pembelajaran PAI yang dilaksanakan secara rutin agar Pelaksanaan Pembelajaran dapat menghasilkan nilai sikap yang ditargetkan. setiap dosen pun memiliki komitmen dan kerjasama dalam meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran yang mampu menghasilkan dan membentuk sikap mahasiswa PAI. adanya kerjasama tersebut Setiap dosen saling berkolaborasi dalam meningkatkan kualitas perencanaan pembelajarannya dengan saling menyempurnakan dan melengkapi karena kerja dosen satu dengan yang lainnya.

Perencanaan pembelajaran dalam menanamkan sikap dan tata nilai menjadi prioritas dosen dalam mendidik dan membina mahasiswa Pai di perguruan tinggi IAIN Kediri dengan hal tersebut Setiap dosen memiliki keaktifan karena memiliki tanggung jawab yang sama dalam merencanakan pembelajaran yang berdampak terhadap tata nilai sikap mahasiswa. dengan hal tersebut menandakan bahwasanya perencanaan pembelajaran di IAIN Kediri betul-betul diperhatikan karena perencanaan pembelajaran ini merupakan bagian dari manajemen dosen yang harus sangat diperhatikan oleh setiap dosen adalah target proses dan tujuannya sesuai dengan apa yang direncanakannya dan karena perencanaan merupakan setengah keberhasilan dari kegiatan manajemen maka oleh karena itulah setiap dosen tidak boleh asal-asalan dalam merancang pembelajaran di IAIN Kediri dengan hal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara bahwasanya setiap dosen setuju bahwa perencanaan pembelajaran dalam menanamkan CP sikap dan tata nilai merupakan hal yang sangat urgen di dalam penanaman dan pembentukan sikap mahasiswa pai dalam rangka membentuk keimanan

ketakwaan kecerdasan kepribadian akhlak mulia dan keterampilan yang bermanfaat bagi masyarakat bangsa agama dan negara. manusia begitupun agar hidup bangsa menjadi kuat maka sikapnya harus diperkuat dengan keagamaan nasional dan pengabdian kepada negara cara yang akhirnya menjadi mahasiswa yang dapat meneruskan perjuangan tokoh-tokoh bangsa dan menjadi pemimpin bangsa yang bagus. karena itu seluruh tujuan hidup manusia harus direncanakan dengan baik begitupun Dalam proses pembelajaran harus adanya jelas tujuan pembelajaran yang menghasilkan sikap yang bermanfaat bagi Agama negara dan bangsa oleh karena inilah pembelajaran bukan hanya untuk meningkatkan kecerdasan saja tetapi juga untuk meningkatkan sikap dan keterampilan dalam rangka membentuk Insan Kamil. Oleh karena itu dibutuhkan energi yang kuat dan kerjasama dosen dalam membentuk tata nilai sikap mahasiswa dari proses pembelajarannya namun agar proses tersebut menjadi sempurna maka para dosen harus merencanakan perencanaan pembelajaran yang matang yang menghasilkan kebaikan bersama.

Perencanaan penanaman sikap di dalam perencanaan pembelajaran bukan hanya merencanakan secara kuantitatif tetapi secara kualitatif Karena pada dasarnya kualitas akan menghasilkan kehidupan yang lebih baik dalam meningkatkan mutu perguruan tinggi di IAIN Kediri maka setiap dosen harus mempelajari sebaik mungkin perencanaan dan perancangan pembelajaran yang betul-betul menghasilkan kebermanfaatn bagi umat yang ditanamkan di dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan setelah perencanaan telah di rumuskan. sebaik-baik perencanaan dalam penanaman sikap atau nilai yang berguna bagi Agama bangsa dan negara yaitu dalam perencanaan pembelajaran

pun dosen harus menampilkan keteladanan dan profesional dan kepribadiannya serta pedagogiknya yang menghantarkan keberhasilan dalam membentuk sikap mahasiswa yang mulia di dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. mati merupakan Kunci keberhasilan dalam perencanaan pembelajaran dalam melakukan servis sikap dan nilai yang diterapkan bersama-sama dosen di dalam berbagai mata kuliah ah jadi jangan santai Koko sendiri-sendiri melainkan harus melibatkan kerjasama karena proses pembelajaran jalurnya tidak hanya satu tetapi dimuatkan dalam beberapa mata kuliah yang mana setiap muslim harus bekerjasama dengan dosen yang lainnya dalam membentuk dan menanamkan sikap mahasiswa PAI.

Kualitas dosen ditentukan oleh manajemen dosen sehingga berpengaruh terhadap proses pembelajaran perencanaan bahkan berpengaruh terhadap mutu PTKIN terutama di IAIN Kediri maka oleh karena ini adalah kualitas dosen terus-menerus ditingkatkan agar dapat meningkatkan kualitasnya dalam bentuk kepribadian manajemen pengaturan pembelajaran profesional kepribadian sosial dan lainnya. manajemen dosen bentuknya adalah karena pembelajaran tanpa perencanaan yang tidak akan menghasilkan nilai maka oleh karena inilah perencanaan itu adalah setengah dari keberhasilan yang harus diperhatikan dengan baik dengan merencanakan yang baik akan mendapatkan hasil yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa perencanaan kompetensi dosen di IAIN Kediri meliputi :

- 1) RPS. Perencanaan pembelajaran yang diterapkan di dalam RPS merupakan pedoman dosen untuk melaksanakan kegiatan

pembelajaran, agar setiap proses pembelajaran terarah kepada tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu, dosen IAIN Kediri seluruhnya membuat RPS sebagai acuan dosen mengajar sehingga kegiatan pembelajaran menjadi jelas. RPS disusun sebelum memasuki kegiatan pembelajaran, oleh karena itu setiap dosen IAIN Kediri sangat disiplin dalam menyusun RPS.

- 2) Mata Kuliah. Perencanaan dosen pun diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran pada mata kuliah, karena dengan adanya mata kuliah seluruh pengembangan kompetensi dapat ditingkatkan melalui pengajaran, pembinaan dan pelatihan yang diberikan kepada setiap mahasiswa di IAIN Kediri. Setiap dosen yang mengampu mata kuliah memiliki kewajiban untuk menyampaikan materi, ilmu, kompetensi dan pengembangan bahkan pembinaan sikap kepada seluruh mahasiswa.
- 3) Keteladanan Dosen. Keteladanan dosen bagian dari kesuksesan kompetensi kepribadian dosen, oleh karena itu setiap dosen harus memberikan keteladanan bagi mahasiswa IAIN Kediri untuk membina sikap mahasiswa yang bernilai *religius*, sosial dan mencerminkan nilai-nilai karakter. Keteladanan dosen harus diarahkan sebagai upaya pembinaan mahasiswa dalam membentuk sikap yang ditanamkan di dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Rapat dosen. Rapat dosen merupakan bagian dari perencanaan kompetensi dosen dalam menanamkan sikap mahasiswa,

karena dengan adanya rapat dosen dapat ditingkatkan kerjasama dalam menanamkan akhlak mahasiswa serta saling menguatkan integritas dosen dalam mengajar. Rapat dosen di IAIN Kediri memberikan peran penting terhadap terbentuknya rencana kegiatan pembelajaran yang akurat.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa perencanaan kompetensi kepribadian dosen memegang penting dalam menanamkan sikap mahasiswa, oleh karena itu UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan IAIN Kediri sama-sama menerapkan manajemen kompetensi kepribadian dosen yang diterapkan di dalam RPS, keteladanan, mata kuliah maupun rapat kerja dosen yang dapat membantu dosen dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada mahasiswa serta juga berperan penting dalam menanamkan sikap berdasarkan nilai agama, nilai negara dan nilai kemasyarakatan. Perencanaan dosen menjadi tugas dan kewajiban dosen untuk menyusun agenda perkuliahan menjadi lebih baik lagi.

**b. Perencanaan Pembelajaran CP Sikap dan Tata Nilai yang Diutamakan di PTKIN**

a) Perencanaan pembelajaran CP sikap dan tata nilai yang diutamakan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung

dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam merencanakan pembelajaran sikap dan tata nilai yang diterapkan di dalam perencanaan pembelajaran data nilai yang diutamakan adalah sikap disiplin, membentuk sikap kewarganegaraan yang taat dan bersikap moderat yang didapatkan dari hasil wawancara dengan seluruh dosen PAI UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang dihitung secara integral. dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung menekankan agar bahwasannya perencanaan

pembelajaran CP sikap dan tata nilai yang harus diunggulkan adalah sikap kedisiplinan karena disiplin merupakan kunci dari pembentukan sikap yang kuat yang harus dimiliki oleh para mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung terutama pada Prodi PAI. disiplin merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa karena dengan adanya kedisiplinan perkuliahan akan dapat berjalan dengan baik Itulah alasannya semua dosen banyak memprioritaskan kedisiplinan yang diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran PAI. alasan dari dosen yang lain bahwasanya kedisiplinan merupakan tata nilai yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa karena alasannya kedisiplinan merupakan bagian dari karakter yang dapat membentuk kepribadian bangsa yang kuat oleh karena inilah kedisiplinan dapat diterapkan dalam berbagai bentuk kegiatan dari penugasan pembelajaran maupun kedisiplinan mahasiswa dalam mengatur waktu dan tugasnya secara tepat waktu.

kedisiplinan menjadi hal yang prioritas di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan menekankan kesadaran para mahasiswa agar mereka dapat disiplin dalam seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran di dalam perkuliahan dari tentunya kedisiplinan ini menjadikan faktor keberhasilan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung karena kedisiplinan merupakan karakter orang sukses yang harus diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa terutama di UIN Sunan Gunung Djati Bandung ini. kemudian kedisiplinan ini dirutinkan dalam berbagai bentuk kegiatan dan sebagai tata nilai dalam proses perencanaan pembelajaran PAI yang menjadikan hal tersebut sangat penting ditanamkan bagi seluruh mahasiswa PAI. alasan yang kuat kemudian



dosen yang lainnya berkomentar wawancara bahwasannya kedisiplinan sangat penting dimasukkan di dalam perencanaan tata nilai agar terlihat karakter dan sikap yang dimiliki oleh para mahasiswa pai UIN Sunan Gunung Djati Bandung ini dengan begitu keteraturan hidup Mahasiswa dapat diatur dengan kedisiplinan dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan ini sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Adapun pendapat dosen yang lainnya berdasarkan wawancara ke tata nilai yang dibentuk dalam perencanaan pembelajaran kedisiplinan ini menentukan arah tujuan mahasiswa dalam mencapai tujuannya karena pada dasarnya proses pembelajaran yang ada di UIN Sunan Gunung Djati Bandung ini untuk meningkatkan kecerdasan keterampilan maupun sikap tentunya harus dibentuk kedisiplinan yang kuat dalam membentuk kompetensi tersebut. kedisiplinan menjadi karakter mahasiswa yang dibutuhkan dalam membentuk generasi yang dapat membangun peradaban bangsa Indonesia ini Tentunya kedisiplinan pun dipengaruhi oleh kedisiplinan dosen dalam manajemen waktu tugas dan cara mengajar sehingga mahasiswa pun dapat meneladani Setiap kegiatan dosen di dalam kegiatan perkuliahan. tanpa adanya kedisiplinan suruh tugas mahasiswa tidak akan dapat berjalan oleh sebab itulah yang menjadikan kedisiplinan hal yang diprioritaskan dilatih para dosen untuk eningkatkan kedisiplinan begitupun para mahasiswa sehingga terjadi budaya kampus yang sangat baik dalam terutama dalam Meningkatkan kedisiplinan. bahan pembelajaran pada tata nilai sikap Disiplin adalah hal yang sangat urgen sekali yang diterapkan di dalam rangkaian kegiatan perkuliahan ini tanpa adanya kedisiplinan Tentunya semua kegiatan akan terhambat begitupun dosen dalam mengajar harus memberikan keteladanan yang

baik bagi seluruh mahasiswa pai agar mereka dapat meneladani dengan baik dan menjadi kebiasaan kampus yang disiplin tentunya dalam mengatur waktu tugas dan mengatur pola hidup mahasiswa PAI.

Tata nilai sikap yang dituangkan di dalam perencanaan pembelajaran adalah sikap yang kewarganegaraan yang taat terhadap negara karena pada dasarnya sikap kewarganegaraan merupakan inti dari kebangsaan Indonesia karena pada dasarnya pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kecintaan peradaban bangsa yang mulia maka oleh karena itulah di setiap perencanaan pembelajaran harus diwajibkan ditumbuhkan sikap Bela tanah air melalui ketaatan kewarganegaraan terhadap negara yang diterapkan di dalam kegiatan perkuliahan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk meningkatkan kedisiplinan dan kesadaran mahasiswa sebagai warga negara yang taat terhadap aturan dan hukum di Indonesia. sebab itu para dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung sangat menyetujui bahwasanya tata nilai yang harus ditanamkan di dalam seluruh kegiatan perkuliahan adalah tata nilai pada aspek sikap kewarganegaraan yang taat terhadap hukum negara karena dengan adanya ketaatan terhadap negara maka akan menjadikan bangsa Indonesia yang maju karena ketaatan dapat meningkatkan kesejahteraan dan kebaikan untuk angka kehidupan yang sejahtera.

sikap tata nilai kewarganegaraan yang taat terhadap aturan negara direncanakan oleh setiap dosen Sunan Gunung Djati Bandung karena memiliki indikasi yang sangat penting dalam meningkatkan kemajuan negara karena pada dasarnya sebuah negara tidak akan maju tanpa adanya ketaatan kewarganegaraan yang menjadikan bangsa ini terus subur Sejahtera karena pemerintah taat terhadap negara begitupun menuntun

masyarakat terutama mahasiswa untuk andil aktif dalam mentaati hukum negara agar proses roda negara ini dapat berjalan dengan baik. warga negara yang taat merupakan kunci dari kebangsaan yang aktif dalam membela negara tentunya harus dimiliki oleh para warga negara Indonesia terutama dalam bidang pendidikan bagi para pelajar maupun mahasiswa dituntut untuk mencintai negara Karena pada dasarnya negara ini memiliki pengabdian yang sangat luar biasa untuk memajukan bangsa Indonesia oleh karena itulah setiap perkuliahan wajib dimasukkan CP. sikap nilai kewarganegaraan yang taat yang dapat menjunjung tinggi martabat bangsa dan negara dan juga serta taat dalam aturan agama dan menjadi warga negara yang demokratis harmonis dan sejahtera. kewarganegaraan merupakan bentuk dari Citra Bangsa yang mencintai sebuah negara oleh karena inilah sikap dan nilai kewarganegaraan yang taat terhadap negara wajib dimasukkan di dalam perencanaan pembelajaran karena pada dasarnya perencanaan ini yang dapat menghubungkan terhadap proses dan tujuan dan integritas bahwasannya tujuan kewarganegaraan untuk bentuk negara yang maju martabat dan sejahtera Oleh sebab itu setiap perkuliahan memasukkan tata nilai kewarganegaraan yang taat terhadap aturan yang penting ditanamkan yang dijalankan untuk memperoleh kebaikan. Tata sikap kewarganegaraan yang taat dapat menghasilkan mahasiswa yang demokratis berpikir maju mencintai negara melindungi negara dan menjunjung tinggi kemuliaan bangsa agama dan negara untuk kebaikan semuanya maka dari sinilah bahwasannya penanaman sikap warga negara yang taat ini sangat penting dimiliki oleh setiap mahasiswa dan juga dosen di perguruan tinggi.

CP sikap tata nilai yang diunggulkan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung berdasarkan hasil wawancara adalah penanaman nilai sikap moderat yang wajib dimiliki oleh seluruh mahasiswa karena dengan adanya sikap moderat dapat membantu dan meningkatkan sikap toleransi mahasiswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari oleh karena inilah dosen mementingkan dan mengunggulkan bahwasanya tata nilai sikap moderat dijadikan sebagai memajukan peradaban bangsa Indonesia karena tentunya di Indonesia ini memiliki karakteristik dan multikultural yang berbeda-beda karena adanya nilai toleransi sikap moderat yang dapat mengimbangi kebaikan bangsa Indonesia. sikap moderat menunjukkan menjunjung tinggi nilai toleransi dan keseimbangan yang kuat yang harus dimiliki oleh mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung maka dari sinilah diketahui bahwasanya sikap moderat ini sangat dibutuhkan pada era modern zaman ini karena banyaknya perpecahan bangsa disebabkan karena tidak ada nilai toleransi dalam hidup tidak ada moderat yang menyebabkan perpecahan bangsa oleh karena inilah proses perencanaan pembelajaran ini harus memberikan dampak positif terhadap kemajuan bangsa terutama dalam memelihara keutuhan negara.

- b) Perencanaan pembelajaran CP sikap dan tata nilai yang diutamakan di IAIN Kediri

Berdasarkan hasil wawancara bahwasannya perencanaan pembelajaran CP sikap tata nilai yang diutamakan di IAIN Kediri yang paling dipentingkan adalah sikap menghargai perbedaan integritas dan inklusif. alasannya bahwasanya perencanaan pembelajaran harus menghasilkan nilai-nilai toleransi ya ini bentuknya adalah menghargai

perbedaan dan juga harus menimbulkan sikap yang integritas dan kesatuan kebaikan dan inklusif dalam aktif membangun negara. sikap dalam menghargai perbedaan menunjukkan adanya sikap kebangsaan yang merupakan bagian dari Persatuan maka oleh karena itu akan ditemui Sunan Gunung Djati Bandung ini mencerminkan bahwasanya Dengan adanya saling menghormati menghargai sesama terutama mahasiswa kepada dosen maupun dosen kepada mahasiswa proses pembelajaran yang harmonis maka oleh karena inilah sangat penting ditanamkan sikap menghargai perbedaan.

hampir seluruh dosen memiliki sikap saling menghargai yang ditanamkan di dalam CP sikap di IAIN Kediri yang bermanfaat di dalam kehidupan mahasiswa dengan adanya Sikap saling menghargai maka proses pembelajaran akan rukun harmonis dan sejahtera dan menghasilkan proses pembelajaran yang ideal maka dengan inilah para dosen IAIN Kediri menanamkan di setiap RPS yang dibuatnya yang bertujuan untuk menanamkan sikap menghargai perbedaan dan turunnya di Indonesia banyak sekali perbedaan baik suku adat bangsa bahasa agama tentunya menghargai perbedaan ini sangat penting dimiliki oleh para mahasiswa selaku warga negara Indonesia dalam mencerminkan Bhinneka Tunggal Ika yang harmonis dengan saling memberikan kebaikan bersama. hargai perbedaan menjadikan bangsa Indonesia menjadi Sejahtera karena kesatuan merupakan bagian dari Sikap saling menghargai perbedaan dan bagian sikap nasionalis maka oleh karena inilah bahwasanya tujuan pendidikan di IAIN Kediri mencerminkan nilai-nilai kebangsaan bahwasanya setiap mahasiswa harus memiliki sikap toleransi saling menghargai terhadap perbedaan yang terjadi di kehidupan

sehari-hari. tentunya dasar memiliki peran utama dalam bidang dan menanamkan Sikap saling menghargai di dalam perencanaan pembelajaran yang dijadikan sebagai aturan yang baik.

Adapun siapa sikap yang diunggulkan dalam perencanaan pembelajaran IAIN Kediri alasannya sikap integritas menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan terhadap pembentukan sikap nasional mahasiswa IAIN Kediri dengan adanya integritas yang tinggi dimiliki oleh mahasiswa dapat memajukan peradaban bangsa Indonesia yang lebih baik lagi tentunya hal ini harus dicerminkan dan ditanamkan di dalam perencanaan pembelajaran mahasiswa di IAIN Kediri ini karena sangat andil dalam meningkatkan kepribadian bangsa yang ditanamkan di dalam seluruh kegiatan pembelajaran tentunya perencanaan pembelajaran ini merupakan kondisi dari perjalanan pembelajaran mahasiswa untuk mencapai sebuah tujuan yang baik. integritas sangat penting ditanamkan di dalam setiap diri mahasiswa karena integritas menjunjung tinggi persatuan kebangsaan dan kebaikan bersama dalam mencapai sebuah tujuan yang besar dan mulia oleh karena inilah setiap dosen mengungguli CP sikap integritas yang harus dimasukkan di dalam rencana pembelajaran terutama pada pembelajaran mahasiswa di dalam pembelajaran PAI Mahasiswa dapat tumbuh dan berkembang menjadi mulia dan menjadi lebih baik lagi.

Adapun CP sikap yang diungguli di IAIN Kediri adalah membentuk sikap inklusif bahwasanya umat Islam harus memiliki sikap inklusif dalam menjalani kehidupan sehari-hari inklusif ini sama dengan aktif dalam membangun sebuah negara dan juga aktif dalam membingkai kebaikan bersama dalam membentuk peradaban bangsa Indonesia yang

maju. oleh karena itulah setiap dosen mementingkan mengungguli pemilihan CP sikap terhadap nilai inklusif yang dijabarkan di dalam perencanaan pembelajaran yang akan dijadikan sebagai penanaman pembelajaran mahasiswa untuk membentuk sikap mahasiswa yang aktif dan kreatif dalam menata kehidupan ini. sikap inklusif sangat dibutuhkan oleh setiap mahasiswa karena sangat penting dalam meningkatkan kewarganegaraan bangsa Indonesia inklusif mencirikan mahasiswa yang aktif dan kreatif dan saling berpartisipasi dalam pembangunan bangsa dan negara tentunya harus dimiliki oleh setiap mahasiswa PAI di IAIN Kediri ini dalam membangun peradaban bangsa yang maju

**c. Langkah-langkah Perencanaan Pembelajaran CP Sikap dan Tata Nilai di PTKIN**

1) Langkah-langkah perencanaan pembelajaran CP sikap dan tata nilai di UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen PAI UIN Sunan Gunung Djati Bandung menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran CP sikap dan tata nilai diimplementasikan pada :

- a) Merumuskan tujuan khusus. menurut para dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung bahwasanya dalam langkah-langkah untuk menanamkan nilai sikap di dalam proses pembelajaran maka yang terlebih dahulu adalah merumuskan tujuan khusus yakni CP sikap yang akan diterapkan di dalam kegiatan proses pembelajaran PAI di UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang pertama adalah para dosen membuat perencanaan target and tentang nilai sikap disiplin, kewarganegaraan yang taat dan sikap moderat. di dalam proses penanaman perencanaan sikap

disiplin dituangkan di dalam perencanaan pembelajaran untuk menghasilkan sikap mahasiswa yang disiplin dalam melaksanakan tugas melaksanakan kewajiban belajar dan melaksanakan kegiatan perkuliahan secara tanggung jawab. karena penanaman nilai sikap menjadi faktor yang paling diunggulkan di dalam perencanaan pembelajaran PAI di UIN Sunan Gunung Djati Bandung kemudian penanaman sikap kewarganegaraan yang taat itu sudah menjadi tujuan khusus yang diterapkan di dalam perencanaan pembelajaran mahasiswa pai sehingga dengan adanya penanaman kewarganegaraan di dalam perencanaan pembelajaran yang menjadikan mahasiswa terbentuk sikap kewarganegaraan yang taat. Adapun penanaman yang diterapkan di dalam langkah-langkah perencanaan pembelajaran adalah tujuan khusus nilai moderat yang dituangkan di dalam perencanaan pembelajaran PAI di setiap mata kuliah yang bertujuan untuk membentuk sikap mahasiswa yang moderat seimbang dan mulia.

- b) Memilih pengalaman belajar. pengalaman belajar di UIN Sunan Gunung Djati Bandung diterapkan di dalam menentukan perencanaan yang matang untuk menanamkan nilai sikap disiplin kewarganegaraan yang taat dan moderat. pemilihan pengalaman belajar mempengaruhi terhadap perencanaan pembelajaran dalam membentuk sikap mahasiswa yang disiplin moderat dan menjadi kewarganegaraan yang taat yang merupakan bagian tujuan



dari penanaman CP sikap di UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang diterapkan oleh setiap dosen agar pengalaman belajarnya memiliki makna yang luar biasa dan diterapkan di dalam kehidupan mahasiswa. pengalaman belajar merupakan pengembangan sikap yang harus diterapkan oleh setiap mahasiswa agar mereka dapat mengembangkan pengetahuan keterampilan dan sikap nya berdasarkan tujuan yang dituangkan di dalam perencanaan pembelajaran yang nantinya akan menjadi pelaksanaan yang menghasilkan sikap sesuai dengan nilai-nilai yang diunggulkan seperti sikap disiplin moderat dan kewarganegaraan yang taat

- c) Menentukan kegiatan belajar. menentukan kegiatan belajar merupakan perencanaan pembelajaran agar kegiatan bermakna di dalam proses perkuliahan Oleh karena itu setiap dosen Sunan Gunung Djati Bandung menentukan kegiatan pembelajaran yang dapat menghasilkan nilai sikap disiplin kewarganegaraan yang taat dan moderat yang menjadi pendukung dan penguat terhadap perencanaan di dalam proses pembelajaran mahasiswa Pai di Sunan Gunung Djati Bandung. penentuan kegiatan belajar bagian dari pelaksanaan pengalaman belajar yang menghasilkan proses kegiatan pembelajaran yang bermakna Oleh karena itu setiap dosen harus menentukan bentuk-bentuk kegiatan belajar yang menghasilkan nilai disiplin kewarganegaraan yang taat dan moderat.

- d) Menentukan orang terlibat dalam proses pembelajaran. di dalam menentukan proses pembelajaran oleh dosen harus memperhatikan Siapa orang yang terlibat tentunya mahasiswa dan dosen harus sama-sama mengembangkan sikap dari nilai-nilai sikap disiplin ke warga negara yang taat dan moderat yang dijadikan sebagai aspek perencanaan untuk membentuk sikap tersebut maka oleh karena ini adalah proses perencanaan harus mengakibatkan Interaksi yang harmonis dan seimbang antara dosen dan mahasiswa.
- e) Memilih alat dan bahan. di dalam perencanaan pembelajaran Tata sikap nilai disiplin kewarganegaraan dan moderat harus memperhatikan alat dan bahan atau media yang dapat membantu mendukung terhadap perencanaan pembelajaran oleh karena inilah dosen harus memasukkan media-media yang akan mempengaruhi terbentuknya sikap disiplin, sikap warga negara yang taat dan moderat. media yang digunakan harus berdasarkan kebutuhan dan berdasarkan perencanaan agar-agar pembentukan sikap mahasiswa terbentuk dengan baik.
- f) Ketersediaan fasilitas fisik. fasilitas akan mempengaruhi terhadap terbentuknya sikap oleh karena inilah dalam merencanakan nilai disiplin nilai kewarganegaraan yang taat dan melihat diperlukan ketersediaan Fasilitas yang akan membantu terwujudnya sikap mahasiswa yang berdasarkan nilai-nilai CP sikap disiplin, sikap warga negara yang taat dan moderat yang dibentuk dari pengalaman belajar maupun

dipengaruhi oleh fasilitas fisik yang mempengaruhi terwujudnya proses pembelajaran yang bermakna dan menghasilkan sikap yang mulia.

- g) Perencanaan evaluasi dan pengembangan. kemudian Tahap terakhir dari langkah perencanaan pembelajaran adalah melakukan evaluasi membangun pembelajaran agar proses pembelajaran dapat ditingkatkan dan diperbaiki lebih baik serta untuk dievaluasi sekaligus untuk memperbaiki sekaligus untuk meningkatkan proses pembelajaran PAI yang dapat menghasilkan sikap disiplin kewarganegaraan yang tamat dan modern

2) Langkah-langkah perencanaan pembelajaran CP sikap dan tata nilai di IAIN Kediri

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen PAI IAIN Kediri menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran CP sikap dan tata nilai diimplementasikan pada :

- a) Merumuskan tujuan khusus. Merumuskan tujuan di dalam perencanaan pembelajaran CP sikap dan tata nilai di IAIN Kediri menjadi hal sangat penting, terutama untuk menanamkan sikap menghargai perbedaan, integritas dan inklusif. merumuskan tujuan khusus menjadi hal yang wajib dilakukan oleh para dosen IAIN Kediri bahwasanya dengan merumuskan tujuan khusus nilai-nilai sikap dapat diturunkan dan diterapkan di dalam perencanaan tersebut terutama untuk menanamkan nilai sikap menghargai perbedaan agar nantinya di dalam pelaksanaan menghasilkan sikap toleransi

mahasiswa di dalam proses pembelajarannya. perumusan tujuan khusus diterapkan di dalam menanamkan sikap integritas mahasiswa pai IAIN Kediri dengan adanya penanaman nilai integritas yang dirumuskan di dalam tujuan tersebut dapat menghasilkan pembelajaran yang memiliki nuansa persatuan karena penanaman nilai integritas ini menjunjung tinggi kebersamaan kebaikan untuk memajukan nilai bangsa. kemudian tujuan khusus dituangkan dalam nilai inklusif agar mahasiswa pai IAIN Kediri dapat menghasilkan sikap yang inklusif dalam menjalani kehidupan sehari-hari oleh karena inilah setiap dosen wajib merumuskan tujuan khusus terutama dalam merumuskan nilai menghargai perbedaan, integritas dan inklusif.

- b) Memilih pengalaman belajar. Setiap dosen memiliki peran penting dalam memilih pengalaman belajar terutama dalam meningkatkan tata nilai sikap menghargai perbedaan, integritas dan inklusif. karena itu setiap dosen IAIN Kediri sangat betul-betul memperhatikan pemilihan pengalaman belajar yang menghasilkan nilai-nilai sikap yang berdasarkan tujuan khusus maka dengan itu agar proses pembelajaran dapat diaktualisasikan dengan baik maka setiap dosen harus merumuskan pengalaman belajar yang baik agar pengalaman belajar ini memberikan pedoman untuk menghasilkan nilai sikap yang dituangkan di dalam kegiatan pembelajaran tentunya dalam pengalaman belajar ini terlebih dahulu dirumuskan dulu tujuan khusus pemilihan pengalaman belajar

yang berupa mata kuliah yang perjalanannya diterapkan di dalam kegiatan silabus.

- c) Menentukan kegiatan belajar. setelah memilih pengalaman belajar dosen pai IAIN Kediri menentukan kegiatan belajar yang menjadikan perencanaan agar kegiatan tersebut dapat mencerminkan tata nilai dan sikap menghargai perbedaan integritas dan integrasi sosial yang direncanakan di dalam perencanaan pembelajaran Kemudian dari kerajinan tersebut menghasilkan sikap yang berdasarkan tujuan yaitu mencerminkan sikap menghargai perbedaan, integritas dan inklusif
- d) Menentukan orang terlibat dalam proses pembelajaran. tentunya dalam menentukan orang terlibat dalam proses pembelajaran terdiri dari dosen dan mahasiswa yang aktif dalam mencerminkan nilai sikap menghargai perbedaan integritas dan inklusif yang diterapkan Nantinya di dalam proses pembelajaran oleh karena inilah orang-orang yang berkaitan dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi tata nilai sikap yang dituangkan di dalam perencanaan pembelajaran dan akhirnya akan menjadikan sikap kehidupan sehari-hari mahasiswa pai dalam membentuk sikap menghargai perbedaan integritas dan integrasi.
- e) Memilih alat dan bahan. setelah memilih kegiatan perencanaan pembelajaran tentunya harus ada alat-alat dan bahan yang mendukung terhadap perencanaan pembelajaran yang akan diaktualisasikan di dalam proses pembelajaran

maka sarana prasarana atau alat dan media akan mempengaruhi lancarnya sebuah proses perencanaan pembelajaran dalam membentuk sikap menghargai perbedaan integritas dan inklusif yang dimiliki oleh setiap mahasiswa IAIN Kediri di dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu, memilih alat dan bahan perencanaan pembelajaran dapat mendukung berhasilnya proses perencanaan pembelajaran, dengan demikian setiap dosen IAIN Kediri memandang media sangat penting di masukkan di dalam perencanaan pembelajaran PAI.

- f) Ketersediaan fasilitas fisik. Sarana dan prasarana dapat mempengaruhi suksesnya perencanaan pembelajaran, oleh karena itu ketersediaan fasilitas fisik mempengaruhi terhadap berjalan dan suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Tentunya sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran PAI yang menghasilkan nilai sikap menghargai perbedaan, inklusif dan integritas diperlukan terlebih dahulu ketersediaan fisik yang dapat mencerminkan keberhasilan perencanaan pembelajaran yang matang. Apapun fasilitas yang mendukung terhadap proses pembelajaran tentunya dimasukkan di dalam perencanaan pembelajaran sehingga mahasiswa dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.
- g) Perencanaan evaluasi dan pengembangan. Evaluasi dimasukkan di dalam tahap akhir perencanaan pembelajaran, karena dengan adanya evaluasi dapat menentukan ketercapaian mahasiswa di dalam proses pembelajaran dalam

menumbuhkan CP sikap tata nilai menghargai perbedaan, inklusif dan integritas. Setiap dosen PAI IAIN Kediri memiliki kewajiban untuk membentuk perencanaan pembelajaran yang sistematis, dan memasukkan evaluasi sebagai pengukuran terhadap rancangan pembelajaran yang akan diterapkan oleh setiap dosen dalam membentuk CP sikap dan tata nilai saling menghargai, inklusif dan integritas.

berdasarkan Penjelasan diatas bahwasannya langkah-langkah perencanaan pembelajaran di UIN Sunan Gunung Djati Bandung maupun IAIN Kediri sama-sama membuat langkah-langkah perencanaan pembelajaran untuk menghasilkan tata nilai sikap yang mencerminkan nilai-nilai yang baik di dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa karena pada dasarnya perencanaan pembelajaran ini harus menghasilkan sikap-sikap yang berdasarkan tujuannya sehingga perencanaan pembelajaran dapat diterapkan dengan baik dan memberikan makna dalam pembentukan sikap mahasiswa PTKIN di dalam kehidupan sehari-hari. langkah perencanaan pembelajaran tersebut harus dilaksanakan secara sistematis hasilnya lebih baik ikan dapat mencerminkan sikap yang diturunkan di dalam kehidupan mahasiswa PTKIN.

**d. Evaluasi Perencanaan Pembelajaran CP Sikap dan Tata Nilai di PTKIN**

- 1) Evaluasi perencanaan pembelajaran CP sikap dan tata nilai di UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Evaluasi perencanaan pembelajaran di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dapat diterapkan melalui introspeksi diri atau zikir yang

diterapkan di dalam perencanaan pembelajaran Karena pada dasarnya dengan adanya metode keagamaan dapat meningkatkan sikap dan tata nilai yang bermanfaat bagi mahasiswa. informasi memiliki makna yang sangat penting di dalam perencanaan pembelajaran terutama dalam menanamkan sikap mahasiswa Pai di UIN Sunan Gunung Djati Bandung karena evaluasi memegang penting di dalam proses manajemen desain Karena pada dasarnya setiap apa yang kita rencanakan harus ada evaluasinya dalam memperbaiki serta meningkatkan kegiatan pembelajaran yang lebih baik lagi dan harus memberikan dampak positif terhadap kemajuan mahasiswa terutama dalam bidang kognitif aspek keterampilan dan psikomotorik dan pembentukan sikap menjadi faktor utama dan juga mendukung terhadap keberhasilan perencanaan pembelajaran dalam menanamkan sikap tata nilai sikap disiplin, kewarganegaraan yang taat dan moderat. Sebagaimana yang diketahui bahwasanya evaluasi merupakan penilaian terhadap mahasiswa maupun dosen dengan memperhatikan tingkah laku maka oleh karena inilah evaluasi sikap sangat penting ditanamkan di dalam proses pembelajaran dan perencanaannya karena dengan adanya evaluasi sikap tentunya Pembelajaran dapat dikendalikan menjadi lebih baik dan evaluasi perencanaan pembelajaran dapat menghasilkan proses pembelajaran yang sistematis efektif dan membantu mahasiswa untuk mencapai tujuan yang lebih optimal. Evaluasi di dalam perencanaan pembelajaran dapat meningkatkan kinerja dosen maupun mahasiswa dalam mengembangkan sikap nya dan pengetahuan maupun keterampilan nya oleh karena inilah bahwasannya evaluasi pembelajaran merupakan kebutuhan bagi dosen dan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang memiliki tujuan



an untuk menanamkan nilai sikap disiplin kewarganegaraan syarat yang dimiliki yang dikembangkan di dalam proses pembelajaran di UIN Sunan Gunung Djati Bandung baik secara daring.

Evaluasi perencanaan pembelajaran yang diterapkan di dalam perencanaan harus menghasilkan kebaikan dan peningkatan yang lebih baik terutama siswa dan dosen harus memiliki evaluasi yang baik dalam menjalankan proses pembelajaran di dalam perkuliahan baik itu secara daring oleh karena itulah sebabnya perencanaan memiliki manfaat penting memperbaiki sikap mahasiswa dan juga mengukur ketercapaian nilai-nilai yang dimiliki oleh mahasiswa sehingga dengan adanya evaluasi perencanaan sapat membantu dosen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan juga mampu meningkatkan sikap dimiliki oleh mahasiswa terutama di UIN Sunan Gunung Djati Bandung menekankan pembentukannya terhadap mahasiswa yang disiplin dan menjadi warga negara yang taat dan bersikap moderat. Oleh karena itulah bahwasanya pentingnya sebuah evaluasi perencanaan pembelajaran yang diterapkan oleh dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung bahwasanya sikap akan dapat dibentuk saat diimplementasikan lalu dievaluasi sehingga menghasilkan ketercapaian yang dimiliki oleh mahasiswa maka oleh karena inilah seluruh dosen harus sama-sama meningkatkan kerjasama dan punya dalam meningkatkan nilai toleransi di dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa.

Evaluasi perencanaan pembelajaran pada CP sikap dan tata nilai pembelajaran dapat diterapkan melalui penilaian diri yang menjadikan pembelajaran menjadi lebih baik, oleh karena itu setiap dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung betul-betul memperhatikan evaluasi perencanaan

pembelajaran dalam menerapkan CP sikap dan tata nilai pembelajaran. Evaluasi dalam perencanaan pembelajaran dapat meningkatkan ukuran dan kemampuan yang ditanamkan di dalam proses pembelajaran oleh karena itulah perencanaan harus bersifat konsisten agar terukur dapat memperbaiki dan meningkatkan sikap mahasiswa evaluasi rencana pembelajaran pada tata nilai berarti harus memiliki sifat sikap mawas diri karena sikap evaluasi diri dapat menyadari untuk mengontrol situasi yang ada.

Evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui posisi saat ini artinya untuk mengetahui kemampuan mahasiswa yang berada pada kondisi yang sedang terjadi sehingga target dan sasaran dapat diraih dengan baik oleh karena itulah evaluasi diri dapat mengambil hikmah dan mengantisipasi keadaan sehingga dengan adanya evaluasi rencana pembelajaran dapat memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kinerja dan terbentuknya sikap siswa yang untuk menjadikan rencana pembelajaran yang lebih baik perlu adanya pelatihan untuk memahami dan menimbang apa yang terjadi sehingga dengan hal tersebut evaluasi perencanaan diri di dalam perencanaan pembelajaran sangat penting diterapkan untuk dosen dan mahasiswa karena dengan mengenal karakter dan sifat maka dapat dibentuk diperbaiki dengan lebih baik evaluasi penilaian akan berpengaruh ini akan berpengaruh terhadap proses dan hasil kerja dosen dan mahasiswa di dalam proses pembelajaran maka oleh karena itulah pada undang-undang guru dan dosen tahun 2015 penilaian merupakan kewajiban yang harus diselenggarakan oleh setiap dosen sebagai pengembangan profesional yang berkelanjutan Adapun evaluasi perencanaan pembelajaran diterapkan di UIN Sunan Gunung Djati

Bandung evaluasi perencanaan tersebut untuk menghasilkan lulusan akademik yang bagus dan IPTEK dapat menyelenggarakan pendidikan dengan baik evaluasi.

Pembelajaran diterapkan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung evaluasi perencanaan tersebut untuk menghasilkan rumusan akademik yang bagus dalam iptek dapat menyelenggarakan pendidikan dengan baik agar proses pembelajaran terstruktur dan komprehensif mencapai rencana perbaikan diri oleh penjaminan kemudian meningkatkan kualitas dosen dalam meningkatkan profesional dan kepribadiannya dan evaluasi diri ini berfungsi untuk memperbaiki yang berkelanjutan penjaminan mutu pemberian informasi dan kegiatan evaluasi eksternal beberapa dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung bahwasannya diri ini memiliki manfaat yang banyak diantaranya adalah mendapatkan keuntungan dan individu kasi masalah sistem mempertahankan ini yang lebih bagus memberikan informasi yang inovasi dalam perencanaan pembelajaran meningkatkan kelembagaan dalam menciptakan motivasi yang baik di dalam proses rencana pengajaran dan mengumpulkan informasi mengenai status pembelajaran Adapun beberapa dosen berpendapat bahwasanya evaluasi perencanaan diri di dalam sikap itu sangat penting karena evaluasi diri yang diterapkan dalam perancangan Pembelajaran dapat menghasilkan prinsip kontinuitas terus-menerus prinsip keseluruhan dan objektivitas untuk menghasilkan mahasiswa yang berkualitas dan memiliki sikap yang luhur di dalam kehidupan sehari-harinya.

- 2) Evaluasi perencanaan pembelajaran CP sikap dan tata nilai di IAIN Kediri

Evaluasi perencanaan pembelajaran CP sikap di IAIN Kediri menjadi merupakan komponen yang penting yang diterapkan di dalam perencanaan pembelajaran karena dengan adanya evaluasi perencanaan pembelajaran dapat ditingkatkan dan dapat membentuk sikap yang diarahkan kepada tata nilai yang memiliki manfaat yang baik terhadap setiap mahasiswa oleh karena itulah setiap dosen IAIN Kediri sangat memperhatikan dan bekerjasama dalam meningkatkan evaluasi perencanaan pembelajaran yang lebih bagus lagi maka oleh karena itulah setiap dosen memiliki kerjasama yang bagus dalam menerapkan evaluasi perencanaan pembelajaran CP sikap yang menjadikan bahwasanya sikap harus dinilai secara baik agar sikap Mahasiswa dapat ditingkatkan dapat diperbaiki menjadi lebih baik lagi dengan adanya evaluasi perencanaan pembelajaran sangat bermanfaat bagi dosen maupun mahasiswa tentunya dengan adanya perencanaan pembelajaran evaluasi ini dapat menjadikan proses pembelajaran berkualitas dan menyebabkan mahasiswa pai IAIN Kediri dapat mengintropeksi kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga dengan adanya kesadaran tersebut dapat meningkatkan sikap-sikap yang mulia yang ditanamkan di dalam perencanaan pembelajaran tersebut maka oleh karena inilah setiap dosen bukan hanya mengajar saja tetapi juga membimbing melatih mendidik karena peran dosen di perguruan tinggi ini ini sangat penting yang dapat mempengaruhi pola hidup mahasiswanya maka dengan ini lah setiap dosen IAIN Kediri sangat memperhatikan pentingnya evaluasi perencanaan pembelajaran CP sikap maupun dengan evaluasi penilaian diri evaluasi tutor sebaya dan lain-lainnya karena dengan adanya evaluasi perencanaan pembelajaran dapat melihat progres ketercapaian sikap yang ditanamkan di dalam kehidupan

mahasiswa sehari-hari dengan inilah maka dalam RPS dimasukkan tata nilai maupun evaluasinya untuk melihat sejauh mana sikap yang dikembangkan oleh mahasiswa yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari dengan adanya seperti itulah evaluasi perencanaan pembelajaran CP sikap dan tata nilai dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

Adapun evaluasi perencanaan pembelajaran yang diunggulkan di dalam kegiatan pembelajaran di IAIN Kediri adalah sikap menghargai perbedaan inklusif dan integritas karena tiga sikap ini memberikan peran penting dalam pembentukan sikap mulia mahasiswa di dalam kehidupan sehari-harinya makalah karena inilah zaman sekarang banyaknya perbedaan maka dosen harus mendidik mahasiswanya untuk saling menghargai dari perbedaan tersebut sehingga menimbulkan toleransi kebaikan bersama maka penilaian sikap dari sikap menghargai itu dapat dinilai dari evaluasi perencanaan pembelajaran yang dituangkan dalam pelaksanaan di dalam kegiatan perkuliahan di IAIN Kediri. Dengan begitulah evaluasi penilaian ini dapat memberikan makna yang sangat penting bagi mahasiswa ada pun juga evaluasi perencanaan pembelajaran pada tata nilai integritas dapat dilihat bagaimana mahasiswa dinilai dalam bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dan kegiatan perkuliahan karena dengan adanya kerjasama dapat menimbulkan sikap tolong-menolong mahasiswa dan akan mengakibatkan terbentuknya integritas yang tinggi di perguruan tinggi oleh karena inilah dosen sangat berperan penting di dalam kegiatan evaluasi perencanaan pembelajaran dan juga evaluasi perencanaan pembelajaran yang dilakukan di IAIN Kediri adalah sikap inklusif karena

dengan adanya evaluasi perencanaan pembelajaran pada sikap inklusif ini dapat menimbulkan sikap partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga menimbulkan sikap yang mulia. Dengan begitulah bahwasannya evaluasi perencanaan pembelajaran ini sangat penting untuk terus ditingkatkan menjadi lebih baik lagi dan karena tujuannya untuk memperbaiki dan menyempurnakan penanaman sikap di dalam perencanaan pembelajaran dan membutuhkan kerjasama yang harmonis antar sesama dosen dalam membimbing kerjasama dalam membina akhlak dan sikap mahasiswa di dalam pembelajaran maka oleh karena inilah evaluasi wajib ditampilkan di dalam RPS agar menjadi pengukuran yang lebih baik lagi

### **3. Pelaksanaan Kompetensi Kepribadian Dosen dalam Menanamkan Akhlak Mahasiswa**

#### **a. Implementasi Pelaksanaan Tujuan Pembelajaran CP Sikap dan Tata Nilai di PTKIN**

1) Implementasi pelaksanaan tujuan pembelajaran CP sikap dan tata nilai di UIN Sunan Gunung Djati Bandung

(a) Implementasi CP sikap disiplin mahasiswa

Penanaman Adapun tujuan dari implementasi penanaman nilai sikap di UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang diunggulkan pada nilai disiplin kewarganegaraan yang taat dan moderasi yang pertama tujuan dari implementasi pelaksanaan pembelajaran PAI yang menanamkan sikap disiplin yang bertujuan untuk menumbuhkan kepekaan mahasiswa dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sehingga seluruh kegiatan pembelajaran dapat diaktualisasikan dengan baik karena dengan adanya

kepekaan dan kesadaran kedisiplinan Mahasiswa dapat membentuk sikap yang mulia di dalam kehidupan sehari-harinya makalah karena inilah kedisiplinan di sangat penting dimasukkan ke dalam RPS agar proses pembelajaran dapat menghasilkan kedisiplinan Adapun manfaat tujuan dari dimensi sikap disiplin dalam pelaksanaan pembelajaran Allah menumbuhkan rasa kepedulian mahasiswa dalam memikul tugas dalam memecahkan masalah dengan cepat dan mudah oleh karena inilah dosen menumbuhkan kedisiplinan dalam menumbuhkan kepeduliannya agar Mahasiswa dapat peduli terhadap tugas dan kewajibannya sehingga dengan kesadaran tersebut Mahasiswa dapat menjalani berbagai tugas perkuliahan dengan baik dan tanggung jawab dan penuh dengan kesadaran, kemudian tujuan dari sikap Disiplin adalah menunjukkan keteraturan agar Mahasiswa memiliki kedisiplinan dalam menjalankan tugas dengan baik yang menyebabkan perkuliahan dapat dilaksanakan secara teratur dan tertib adapun tujuan dari kedisiplinan untuk menumbuhkan ketenangan Karena pada dasarnya sikap disiplin akan menumbuhkan rasa harmonis kenyamanan dan dapat meningkatkan mental yang kuat dan menumbuhkan percaya diri dengan adanya kedisiplinan sangat penting ditanamkan di dalam perkuliahan pada pembelajaran PAI.

UIN Sunan Gunung Djati Bandung kedisiplinan menjadi prioritas yang utama kemudian manfaat dan tujuan dari implementasi tujuan kedisiplinan adalah menumbuhkan kemandirian mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan dan menjalankan tugas serta mampu mengeksplorasi lingkungan dengan baik disiplin pun dapat memberikan arahan untuk menentukan pilihan yang bijak menumbuhkan keakraban

dengan dosen dan mahasiswa dan kedisiplinan dapat meningkatkan perkembangan kecerdasan mahasiswa dalam menjalankan tugas karena dengan adanya kedisiplinan Mahasiswa dapat melaksanakan tugas dengan cepat dan akurat dan yang terakhir tujuan implementasi nilai sikap di dalam proses pembelajaran adalah menumbuhkan sikap patuh terhadap aturan perkuliahan sehingga seluruh rangkaian tugas dapat diterapkan dengan secara baik, maka dengan inilah dosen memberikan kedisiplinan terhadap mahasiswa karena kedisiplinan merupakan kunci dari keberhasilan mahasiswa dalam perkuliahan inilah terus diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari baik kedisiplinan mahasiswa di dalam kegiatan perkuliahan kedisiplinan siswa di dalam lingkungan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari karena pembentukan kedisiplinan tidak dapat hanya satu proses melainkan membutuhkan proses yang berkesinambungan sehingga kedisiplinan dapat diterapkan dengan baik pada mahasiswa terutama dalam pelaksanaan pembelajaran di UIN Sunan Gunung Djati Bandung

(b) Implementasi CP sikap kewarganegaraan yang taat mahasiswa

Kewarganegaraan yang taat merupakan nilai-nilai kebangsaan yang harus ditanamkan di dalam pelaksanaan pembelajaran maka oleh karena itulah tujuan pembelajaran PAI pun diarahkan untuk meningkatkan rasa kebangsaan Indonesia maka oleh karena inilah bahwasanya kewarganegaraan yang taat merupakan bagian dari sikap kebangsaan yang ditanamkan di dalam pelaksanaan pembelajaran, karena pada dasarnya Indonesia merupakan salah satu hukum negara hukum yang semua warganya harus taat terhadap norma-norma yang berlaku karena hal tersebut berkaitan dengan faktor pembangunan bangsa Karena



pembangunan bangsa dapat diterapkan melalui ketaatan kewarganegaraan yang taat dalam menjalani peraturan-peraturan pemerintah. Begitupun Mahasiswa memiliki peran penting dalam memajukan peradaban bangsa Indonesia dengan inilah maka penanaman pembelajaran yang penting adalah menciptakan dan membentuk kewarganegaraan yang taat terhadap hukum dengan adanya ketaatan dan kesadaran mahasiswa dalam menjalani hukum, maka bangsa ini akan menjadi bangsa yang mulia yang teratur dan disiplin dan baik dan adapun tujuan kewarganegaraan yang saat negara memiliki peran penting mahasiswa dalam memajukan masyarakat. Adapun manfaat penting Adapun kuat manfaat kewarganegaraan yang taat adalah menimbulkan kewarganegaraan bangsa yang dapat bermanfaat bagi Agama negara dan bangsa dan negara Oleh karena itu setiap mahasiswa diberikan kesabaran untuk menjalani kewarganegaraannya agar memiliki peran penting dalam memajukan peradaban bangsa Indonesia dan menunjukkan kesadaran melaksanakan hukum karena negara Indonesia ini adalah negara yang subur maka hukum harus ditegakkan dengan adil. Begitu pun dalam pembelajaran harus ditanamkan keadilan dan ketaatan mahasiswa dalam menjalankan tugas sebagai pendidikan dan berperan penting dalam membentuk warga negara yang taat menjaga hak asasi manusia dengan baik karena hukum mengajak kepada kebaikan keadilan kemakmuran dan kesejahteraan maka oleh karena itulah implementasi sikap nilai diwujudkan melalui sikap kewarganegaraan yang taat terhadap hukum yang harmonis akan terjalin dengan baik apabila seluruh warga negaranya taat terhadap peraturan pemerintah.

Di perguruan tinggi setiap mahasiswa diarahkan untuk menjadi warga negara yang taat terhadap aturan yang berlaku dan juga bermanfaat bagi orang banyak, tidak merugikan masyarakat tetapi memberikan dampak positif bagi perkembangan masyarakat Pembangunan Umat pembangunan negara yang lebih baik dan oleh karena inilah membutuhkan peran penting dosen dalam membina membimbing keteraturan kewarganegaraan yang taat merupakan nilai-nilai kebangsaan yang harus ditanamkan di dalam pelaksanaan pembelajaran maka oleh karena itulah tujuan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan rasa kebangsaan indonesia seperti sila pertama menjunjung tinggi nilai agama dan sila lain menjunjung tinggi kemanusiaan. Oleh karena inilah, bahwasanya kewarganegaraan yang taat merupakan bagian dari sikap kebangsaan yang ditanamkan di dalam pelaksanaan pembelajaran karena pada dasarnya indonesia merupakan salah satu hukum negara hukum yang semua warganya harus taat terhadap norma-norma yang berlaku arena hal tersebut berkaitan dengan faktor pembangunan bangsa arab pembangunan bangsa dapat diterapkan menguraikan tahapan kewarganegaraan yang tahap dalam menjalani perhatian pemerintah begitupun mahasiswa memiliki peran penting dalam memajukan peradaban bangsa indonesia dengan ini lamakah penanaman pembelajaran yang penting adalah menciptakan dan membentuk kewarganegaraan yang taat terhadap hukum dengan adanya kata-kata dan kesadaran sesuai dengan tujuan pergerakan agar memiliki peran penting mahasiswa dalam memajukan masyarakat adapun manfaat penting adapun kuat manfaat warga negara yang taat adalah menimbulkan kewarganegaraan bangsa yang dapat bermanfaat bagi agama dan negara

oleh karena itu setiap mahasiswa diberikan kesadaran untuk menjalani kewarganegaraannya agar semua mahasiswa berperan penting untuk memajukan peradaban bangsa Indonesia dan menunjukkan kesadaran melaksanakan hukum di Indonesia ini.

(c) Implementasi CP sikap moderat mahasiswa

Implementasi PP sikap moderat yang diterapkan pada mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung memiliki tujuan karena pada dasarnya sikap keberagaman moderasi beragama sangat penting diterapkan di dalam membentuk mahasiswa yang moderat karena sebagaimana tujuan bangsa Indonesia merupakan bangsa yang memiliki multikultural budaya yang sangat banyak maka dibutuhkan adanya keharmonisan keteraturan dan kebaikan bersama. Adapun menurut beberapa dosen bahwasanya diformulasi tujuan sikap moderasi yang ditanamkan di dalam perencanaan pembelajaran dan pelaksanaannya adalah yang pertama membentuk sikap terbuka mahasiswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari masuknya sikap terbuka merupakan ciri-ciri yang dimiliki oleh orang yang memiliki sikap moderat yang mana orang tersebut terbuka dalam berpikir tidak menyudutkan satu sama lain tidak ada diskriminasi terhadap perbedaan adapun tujuan pelaksanaan pembelajaran untuk menghasilkan sikap moderat adalah berpikir nasional mahasiswa yang dapat ditingkatkan karena di dalam perilaku ibadah kebaikan dapat dijalani dengan baik agar kita selalu sejahtera dalam kebaikan oleh karena inilah dalam urusan agama kita harus tawadhu harus berfikir yang baik tidak boleh saling menghujat perbedaan yang lainnya dengan adanya berpikir rasional yang digunakan dengan kebaikan maka akan terjadi kehidupan yang positif yang akibat dari pemikiran-pemikiran mahasiswa

yang baik tentunya kemudian sikap moderat dapat diterapkan dalam membentuk mahasiswa yang rendah hati maksudnya dengan adanya sikap moderat dapat meningkatkan sikap mahasiswa yang tawadhu dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Seseorang yang moderat mampu menunjukkan dirinya makhluk yang merasa kurang pengetahuannya sehingga ia ingin terus belajar maka pengetahuan mahasiswa yang adanya keinginan terus-menerus belajar itu merupakan sikap moderat karena dia selalu terbuka menerima ilmu dan tidak merasa paling benar maka dengan inilah moderat sangat penting ditanamkan di dalam sikap mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan sikap moderat memiliki tujuan utama di dalam pelaksanaan kehidupannya untuk memberikan manfaat bagi orang banyak karena pada dasarnya orang yang moderat selalu berpikir bahwasanya harus membawa kehidupan kepada yang bermanfaat perspektif ini dijadikan sebagai pendidikan dosen dalam membina mahasiswa agar menghasilkan sikap moderat yang bermanfaat dalam membingkai kebaikan dan peradaban bangsa Indonesia dengan membekali dosen pai menuangkan gagasan listrik karya ilmiah yang bermuatan spirit moderasi dapat memberikan kesadaran bagi mahasiswa untuk menguatkan sikap moderasi di dalam kehidupan sehari-hari maka dosen pai harus menanamkan nilai-nilai moderasi di kampusnya terutama di UIN Sunan Gunung Djati Bandung karena sikap moderat memiliki mana yang paling dalam untuk melihat konteks kehidupan sehingga modern adalah berkaitan dengan kemampuan melihat seluruh kehidupan secara seimbang dan logis dengan kemampuan tersebut Mahasiswa dapat mampu melihat seluruh objek tidak hanya satu bagian 1 bagian sehingga

sikap moderat sering kali dikaitkan dengan karakter adil seimbang baik Mulia ia menyebutkan Islam pun mengajarkan untuk hidup rahmatan lil alamin dalam kebaikan bersama namun pada dasarnya sikap moderat bukan hanya sederhana tetapi juga harus dikuatkan oleh nilai agama. Ajaran agama Islam pun mengajarkan untuk hidup rahmatan lil alamin dalam kebaikan bersama namun pada dasarnya sikap moderat bukan hanya sederhana tetapi juga harus dikuatkan dengan nilai-nilai keagamaan dan akidah yang kuat agar dapat membentuk keimanan yang hebat dan Mahasiswa dapat kehidupan pada jalan yang benar.

2) Implementasi pelaksanaan tujuan pembelajaran CP sikap dan tata nilai di IAIN Kediri

(a) Implementasi CP sikap menghargai perbedaan mahasiswa

Hargai perbedaan merupakan sikap nilai yang harus ditanamkan di IAIN Kediri bahwasanya setiap dosen sepakat bahwasanya dengan adanya menghargai perbedaan kehidupan akan terjadi kesejahteraan kenyamanan dan keharmonisan adapun tujuan adanya Sikap saling menghargai perbedaan di dalam proses pembelajaran PAI adalah agar Mahasiswa dapat bersikap toleransi dapat memecahkan permasalahan dapat bekerja sama dapat saling membantu dan lainnya begitupun dari beberapa dosen berpendapat bahwasanya dengan adanya saling menghormati dapat menjaga dan meningkatkan kestabilan sosial dalam pada aspek keharmonisan masyarakat tentunya mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat yang belajar di perguruan tinggi harus mencerminkan nilai-nilai sikap menghargai perbedaan karena dengan adanya tersebut dapat menjadikan sebagai nilai persatuan bangsa Indonesia Adapun manfaat tujuan dari Sikap saling menghargai adalah

mencegah perpecahan akibat perbedaan karena pada dasarnya perpecahan akan menyebabkan kerugian yang besar di Indonesia maka oleh karena inilah saling menghargai merupakan perekat yang paling kuat untuk meningkatkan nilai-nilai toleransi integritas yang baik dan yang tujuan adanya saling menghargai adalah menyatukan kebaikan bersama dalam menjalani tugas mahasiswa dan Sikap saling menghargai dapat membangun rasa nasionalisme mahasiswa dalam menjalin kehidupan sehari-hari dapat menanamkan rasa persaudaraan mahasiswa dalam membingkai kebaikan bersama dapat menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa dan mengurangi sifat egois mahasiswa dan tujuan adanya saling menghargai dapat meningkatkan proses musyawarah dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap saling menghargai mahasiswa ditanamkan nilai-nilai sosial untuk saling menghormati sesama dan memberikan kebebasan orang lain menghargai pendapat tidak memandang perbedaan melihat dari fisik dan psikis dan bersosialisasi makalah karena inilah bahwasannya saling menghargai bentuknya adalah toleransi dapat diaktualisasikan dalam berbagai bentuk yakni toleransi beragama saling menghargai sesama agama toleransi dalam budaya saling menghargai budaya toleransi berpolitik saling menghargai berpolitik pergaulan selalu saling menghargai sosial pergaulan di perguruan tinggi dengan melaksanakan saling menghormati terhadap dosen dan mahasiswa yang lainnya toleransi tidak dapat diterapkan di lingkungan keluarga saling menghargai anggota keluarga dan toleransi dapat diterapkan di dalam media sosial dengan menjaga kode etik tidak membuat tidak menyebarkan kebencian oleh karena inilah pada dasarnya di zaman modern ini saling menghargai

merupakan kata kunci untuk meningkatkan mahasiswa yang mulia maka oleh karena inilah beberapa dosen IAIN Kediri sangat setuju bahwasanya sikap yang diunggulkan adalah saling menghargai karena dapat meningkatkan nilai-nilai toleransi sehingga akan menjadi kehidupan yang toleran Mulia Sejahtera baik dan membingkai kehidupan bersama oleh karena inilah tugas para dosen IAIN Kediri memasukkan nilai saling menghargai dalam perencanaan dan dalam tujuan pelaksanaan pun dituangkan agar dalam kegiatan pembelajaran PAI setiap mahasiswa dapat saling berkolaborasi bekerja sama dalam meningkatkan hasil yang lebih baik lagi maka inilah saling menghargai diterapkan di dalam berbagai bentuk kehidupan mahasiswa yang memegang peran penting dalam memajukan peradaban bangsa Indonesia, tentunya mahasiswa berperan aktif dalam kehidupan bangsa dengan saling menghargai sesama.

(b) Implementasi CP sikap integritas mahasiswa

Integritas merupakan kunci yang diterapkan di dalam penanaman sikap mahasiswa di IAIN Kediri karena dengan adanya integritas dapat membentuk karakter bangsa karakter mahasiswa yang lebih baik lagi karena pada dasarnya tanpa adanya integritas maka mahasiswa akan menjadi lemah moral akhlak maka dari beberapa wawancara dosen berpendapat bahwasanya dengan adanya integritas yang tinggi dapat meningkatkan moral kejujuran dan ketaatan terhadap aturan integritas dalam meningkatkan sikap dalam perencanaan pembelajaran menurut beberapa dosen bahwasanya ada tujuannya adalah untuk membentuk ketulusan mahasiswa dalam menjalankan tugas sebagaimana dalam tugas mahasiswa harus memiliki ketulusan keikhlasan dalam melaksanakan

tugas-tugas yang diberikan oleh dosen ketika mahasiswa mengerjakan tugas itu dengan baik dengan tulus maka menunjukkan adanya nilai sikap kita integritas mahasiswa.

Ketulusan merupakan tujuan yang dibentuk dalam kegiatan perencanaan pembelajaran dalam proses integritas yang tinggi Adapun integritas menunjukkan adanya konsistensi dalam membentuk keistiqomahan mahasiswa dalam menjalankan berbagai tugas kegiatan di IAIN Kediri karena dengan adanya konsistensi dapat meningkatkan kemajuan mahasiswa dalam menjalankan proses pembelajaran dalam membentuk sikap dan keterampilannya yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari dan membentuk kepemimpinan mahasiswa yang baik kemudian tujuan dari integritas adalah menumbuhkan keteguhan hati mahasiswa agar bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugas menjalankan kewajiban menjalankan berbagai peraturan yang berlaku di IAIN Kediri dengan adanya keteguhan hati menunjukkan adanya integritas yang tinggi yang dimiliki oleh mahasiswa IAIN Kediri oleh karena inilah integritas merupakan hal yang penting ditanamkan di dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa maka dosen berperan penting dalam mendorong menanam dan membentuk integritas mahasiswa dalam kehidupannya Adapun fungsi dari integritas itu adalah meningkatkan kecerdasan moral meningkatkan kecerdasan akhlak dan meningkatkan sosial yang baik karena dengan adanya integritas dapat meraih Kunci keberhasilan dapat membentuk kepemimpinan integritas dapat melahirkan kepercayaan diri dan prestasi yang tinggi oleh karena inilah integritas dapat diterapkan secara baik dalam menumbuhkan kesehatan fisik dan mental mahasiswa dalam fisik integritasnya adalah kesehatan



sedangkan secara intelektual adalah mahasiswa dapat meningkatkan kecerdasan nya melalui ketekunan dalam belajar dan integritas secara emosional Mahasiswa dapat memiliki motivasi yang tinggi kesadaran empati dan kehangatan emosional dan interaksi sosial sedangkan integritas manfaatnya secara spiritual bertujuan untuk meningkatkan keimanan ketaqwaan ketaatan dalam beribadah sedangkan integritas berdasarkan Tujuan sosial untuk menumbuhkan hubungan baik antara sesama masyarakat untuk membingkai kebaikan bersama oleh karena inilah integritas memiliki ciri-ciri yang baik dalam menempatkan sikap yang mulia contoh bentuk integritas yang ditanamkan di IAIN Kediri adalah selalu menepati janji bertanggung jawab jujur terbuka menghargai waktu menjaga prinsip diyakini dan seimbang oleh karena inilah kunci integritas sangat penting diterapkan di dalam kehidupan di rumah di perguruan tinggi masyarakat dan di dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa.

(c) Implementasi CP sikap inklusif mahasiswa

Inklusif merupakan nilai sikap yang dominan di IAIN Kediri karena dengan adanya inklusif dapat menanamkan aktivasi aktif mahasiswa yang aktif dalam menjalani kehidupan sosial inklusif adalah kegiatan mahasiswa yang dapat menerima berbagai keberagaman ke perbedaan serta dalam berbagai ketahanan di masyarakat oleh karena itu setiap mahasiswa harus memiliki sikap positif dalam membangun mengembangkan sebuah lingkungan yang terbuka yang berkarakteristik yang memiliki budaya sosial yang mulia dan menjalani kehidupan secara martabak sejahtera dan ideal oleh karena inilah setiap dosen di IAIN Kediri bekerja sama untuk membentuk sikap inklusif mahasiswa agar

mahasiswa aktif dalam kehidupan bermasyarakat tentunya mengajak merangkul pada kebaikan bersama dalam Bingkai Kehidupan yang bermartabat adil saling menghormati dan menghargai perbedaan oleh karena inilah sikap inklusif ini dapat diterapkan di dalam kehidupan bersama-sama tanpa sekat tanpa kepentingan pribadi melainkan menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan kebaikan bersama dengan adanya inklusif kehidupan Mahasiswa dapat meningkatkan nilai-nilai sosial dan kerjasamanya dalam menjalankan berbagai tugas yang diterapkan di dalam kehidupan masyarakat dan Mahasiswa memiliki peran yang bermanfaat bagi kehidupan orang banyak terutama keluarga masyarakat Agama bangsa dan negara dan seluruh kehidupannya merupakan bagian kegiatan yang aktif dalam menumbuhkan kepercayaan diri dan menghargai pesan budaya yang ada dalam tradisi menghargai perbedaan pun merupakan bagian dari inklusif dan kecakapan berkomunikasi yang produktif untuk mempersiapkan kehidupan yang lebih baik lagi serta dapat menghargai orang lain mempunyai hak dan kewajiban yang dipelihara dengan toleran dan menjadikan impulsif ini adalah mahasiswa yang terbuka dan cerdas dalam menghadapi tantangan zaman modern ini dapat membentuk calon pemimpin masa depan dan di dalam kegiatan ini sikap yang tidak membedakan strategi diskriminasi sosial melainkan untuk menjunjung tinggi nilai sosial agar adanya kebaikan bersama dan tidak dan tidak ada sekat dalam bersosial Karena pada dasarnya negara kita menjunjung tinggi nilai persatuan agar menjalin kebaikan bersama maka oleh karena inilah kesimpulan diterapkan di dalam kegiatan sehari-hari mahasiswa baik dalam mengerjakan tugas mengerjakan kuliah kerja nyata di masyarakat dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang

bermanfaat di dalam kehidupan sehari-harinya ini merupakan kunci yang sangat penting di dalam menanamkan nilai-nilai sikap mahasiswa karena tujuannya mulia dan baik sehingga dengan adanya tujuan inklusif kehidupan mahasiswa aktif berkolaborasi dengan kebaikan bersama di dalam kehidupan di kampus maupun di perguruan tinggi maupun di kehidupan bermasyarakat dalam meningkatkan keberagaman meningkatkan kesejahteraan persatuan dan kebaikan bersama menjadi yang utama di IAIN Kediri karena memiliki andil yang baik di dalam dimensi kehidupan mahasiswa di perguruan tinggi dengan hal tersebut bahwasanya setiap dosen pun menerapkan sikap inklusif agar dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan perkuliahan dan bertanggung jawab

**b. Implementasi Pelaksanaan CP Sikap dan Tata Nilai di Dalam Kegiatan Perkuliahan di PTKIN**

- 1) Implementasi pelaksanaan CP sikap dan tata nilai di dalam kegiatan perkuliahan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung
  - (a) Ceramah

Implementasi CP sikap dan tata nilai di dalam kegiatan ceramah menurut dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung menjelaskan di dalam kegiatan ceramah setiap dosen dapat menanamkan sikap disiplin, sikap kewarganegaraan yang taat dan sikap moderat. Karena setiap kegiatan perkuliahan tidak lepas dari pembinaan dan pengajaran dosen, sehingga dosen di dalam kegiatan ceramah sangat berperan penting agar mahasiswa dapat melaksanakan dengan baik. Kemudian implementasi ceramah dapat mendidik agar mahasiswa dapat disiplin dalam menjalankan tugas-tugas kampus, melatih disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan membiasakan mahasiswa untuk disiplin. Oleh sebab itu pelaksanaan

implementasi CP sikap dapat diterapkan melalui kegiatan ceramah yang bertujuan sebagai transaksi nilai disiplin yang diterapkan kepada setiap mahasiswa. Kemudian dosen pun mentransfer nilai kewarganegaraan yang taat dimasukkan di dalam kegiatan ceramah dosen dalam menyampaikan isi materi perkuliahan. Beberapa dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung sangat setuju sekali implementasi penanaman nilai sikap ini baik di dalam pelaksanaan kegiatan ceramah karena ceramah merupakan metode pembelajaran yang berguna untuk menyampaikan pesan penting atau menyampaikan nilai sikap yang diajarkan kepada seluruh mahasiswa di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Ceramah merupakan kegiatan yang sangat mutlak di dalam kegiatan pelaksanaan sikap mahasiswa dengan adanya kegiatan ceramah dapat memberikan kesadaran dan pemahaman kepada setiap mahasiswa untuk menanamkan sikap keadilan sikap disiplin kewarganegaraan yang taat maupun sikap moderat karena dengan melaksanakan kegiatan ceramah nilai-nilai sikap langsung diserap oleh mahasiswa dengan hal tersebut maka seluruh dosen betul bekerja sama dalam menanamkan nilai-nilai tersebut di dalam kehidupan sehari-hari terutama di dalam kegiatan proses pembelajaran di perguruan tinggi walaupun secara daring oleh karena itulah setiap dosen harus bekerja sama dan kooperatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Karena pada dasarnya di perguruan tinggi banyak dosen yang memiliki beberapa mata kuliah yang berbeda tetapi memiliki tujuan yang sama untuk menanamkan sikap disiplin sikap warga negara yang taat dan mudharat maka dibutuhkan kerjasama yang aktif dalam membingkai penanaman sikap melalui kegiatan ceramah di

perguruan tinggi di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan hal tersebutlah bahwasanya dengan adanya kegiatan ceramah memudahkan dosen untuk melaksanakan pembelajaran dengan akurat yang mana nilai-nilai yang direncanakan disalurkan ditransfer kepada seluruh mahasiswa agar mahasiswa diberikan kesadaran pemahaman dalam menjalankan nilai-nilai disiplin, kewarganegaraan yang taat dan sikap mahasiswa yang moderat. Dengan hal tersebut lah bahwasanya dengan adanya kegiatan ceramah memudahkan dosen untuk melaksanakan pembelajaran dengan akurat yang mana nilai-nilai yang direncanakan disalurkan ditransfer kepada seluruh mahasiswa agar mahasiswa diberikan kesadaran pemahaman dalam menjalankan nilai-nilai sikap tersebut maka seperti penanaman nilai disiplin di dalam kegiatan ceramah yaitu ketika Dosen sedang mengajar dosen memberikan aturan kepada seluruh mahasiswa agar disiplin tidak boleh mau ngobrol tidak boleh melakukan kegaduhan harus memperhatikan seluruh penjualan dosen-dosen dan harus menjalankan tugas dengan tanggung jawab itulah yang menumbuhkan adanya nilai-nilai kedisiplinan dalam pelaksanaan kegiatan ceramah Adapun penanaman nilai di dalam kegiatan ceramah dalam bentuk kewarganegaraan yang taat yaitu menumbuhkan pemahaman siswa mahasiswa agar selalu senantiasa mentaati aturan-aturan di dalam perkuliahan baik dan menjalankan tugas keaktifan presentasi diskusi dan lain-lainnya yang dampak terhadap kesadaran siswa yang memiliki kesadaran yang tinggi dalam mengamalkan kewarganegaraan yang taat di Indonesia ini dengan adanya kesadaran tersebut menunjukkan bahwasanya kegiatan ceramah memiliki manfaat yang besar terhadap pelaksanaan penanaman nilai sikap di UIN Sunan Gunung Djati Bandung

yang harus dan diikuti oleh seluruh mahasiswa dengan begitulah akan terjadi di proses pembelajaran yang berkualitas yang memiliki nuansa disiplin nuansa kewarganegaraan yang taat kemudian dalam menanamkan sikap moderat di dalam pelaksanaan pembelajaran di kegiatan ceramah ini bahwasanya dosen memiliki peran penting untuk memberikan kesadaran moderat bagi mahasiswa agar memiliki sikap seimbang toleran tidak fanatik terhadap suatu keputusan dan menjadikan mahasiswa demokratis dalam menjalankan tugas dan kewajibannya di UIN Sunan Gunung Djati Bandung oleh karena itulah kegiatan ceramah ini dapat dibentuk karena adanya kesadaran pelaksanaan yang baik dan penanaman nilai yang akurat dalam membentuk sikap disiplin kewarganegaraan yang taat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

#### (b) Penugasan Mahasiswa

Penugasan mahasiswa memiliki fungsi dalam meningkatkan sikap Karena pada dasarnya setiap dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung dituntut untuk merencanakan dan melaksanakan tata nilai sikap yang dituangkan di dalam pelaksanaan pembelajaran salah satunya adalah metode penugasan oleh karena inilah tugas-tugas yang diberikan oleh dosen dituntut untuk menanamkan nilai-nilai sikap disiplin sikap kewarganegaraan yang taat dan moderat yang dimiliki dan ditanamkan kepada seluruh mahasiswa yang dibinanya. Penugasan mahasiswa sangat penting untuk diberikan kepada mahasiswa untuk melatih terbentuknya sikap disiplin maupun sikap taat terhadap aturan memiliki sikap moderat Karena pada dasarnya penugasan bukan hanya untuk mengisi tugas saja tetapi merupakan rangka dosen atau usaha dosen dalam membentuk sikap-sikap mahasiswa yang diterapkan di dalam proses pembelajaran di

UIN Sunan Gunung Djati Bandung Prodi PAI. Bentuk-bentuk penugasan yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa bisa berupa tugas soal maupun tugas diskusi tugas mencari referensi maupun tugas untuk menyelesaikan soal-soal ujian dengan dilaksanakan penuh kedisiplinan dan ketaatan dan mahasiswa dituntut untuk mengisi sikap moderat yang bertujuan agar Mahasiswa dapat menyeimbangkan pemikiran sikap dengan baik di dalam kehidupan sehari-harinya tentunya dipengaruhi oleh kekuatan pembinaan dosen dalam menanamkan sikap moderat mahasiswa yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Penugasan yang baik di UIN Sunan Gunung Djati Bandung adalah penugasan yang dapat meningkatkan sikap mulia yang diterapkan di dalam kehidupan mahasiswa sehari-harinya karena oleh karena itulah bahwasannya penilaian mahasiswa bukan hanya ukur terhadap kognitif saja tetapi juga dinilai keterampilan maupun sikap sehari-hari yang mendukung terhadap kecerdasan mahasiswa di UIN Sunan Gunung Djati Bandung oleh karena inilah bahwasanya penugasan Mahasiswa memiliki peran penting dalam membentuk sikap-sikap yang dituangkan di dalam RPS dan nantinya menjadi pengalaman belajar mahasiswa sehingga menimbulkan sikap-sikap yang berdasarkan tujuan. Penugasan mahasiswa harus diterapkan secara bijaksana adil dan seimbang tidak memberikan keberatan kepada mahasiswa namun mendidik mahasiswa disiplin tekun dalam menjalankan akan kegiatan-kegiatan yang mendukung terhadap berhasilnya proses pembelajaran PAI di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Maka dengan tersebut Setiap dosen harus bekerja sama dalam meningkatkan mutu kualitas pembelajaran dan juga memiliki kewajiban untuk menanamkan dan membentuk sikap mahasiswa yang

tertera dalam CP sikap dan tata nilai dalam perencanaan pembelajaran yang diaktualisasikan di dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa.

(c) Interaksi Dosen dan Mahasiswa

Di dalam interaksi mahasiswa dan dosen harus saling melengkapi dan memberikan manfaat terhadap nilai-nilai edukatif yang diterapkan di dalam interaksi mahasiswa dan dosen yang berbentuk dalam komunikasi yang baik komunikasi yang harmonis komunikasi yang menjunjung tinggi kebaikan bersama oleh karena inilah penanaman sikap disiplin kewarganegaraan warga negara dan sikap mahasiswa yang moderat di dalam menjalani proses kegiatan pembelajaran dan proses perkuliahan. Oleh karena inilah mahasiswa harus hormat terhadap dosen karena dosennya telah memberikan manfaat yang banyak terhadap mahasiswa mengenai ilmu bimbingan pembinaan maka oleh karena inilah keharmonisan mahasiswa dan dosen terjalin karena saling menghargai saling menghormati antara sesama dan juga menghormati ilmu yang diajarkan oleh dosen menurut sebagian dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung bahwasanya penanaman sikap di dalam interaksi dosen dan mahasiswa merupakan hal yang sangat penting dalam menanamkan CP sikap dan tata nilai di UIN Gunung Djati Bandung, bahwasanya penanaman sikap di dalam interaksi dosen dan mahasiswa merupakan penanaman nilai sikap secara langsung yang diterapkan di dalam kehidupan mahasiswa. Dampak interaksi komunikasi mahasiswa dan dosen adalah keharmonisan kesejahteraan saling menghargai yang menyebabkan adanya nilai-nilai komunikasi yang disiplin yang harmonis oleh karena inilah setiap dosen harus memiliki manajemen yang kuat dan memiliki kepribadian yang bagus sehingga ditiru oleh seluruh



mahasiswanya di UIN Sunan Gunung Djati Bandung berdasarkan sebagian pendapat dosen PAI bahwasanya interaksi merupakan bagian dari ruhnya pembelajaran Karena tanpa adanya interaksi maka tidak akan terjadi pembelajaran maka oleh karena inilah bagaimana agar pembelajaran ini aktif dan bermakna tentunya dengan adanya hubungan yang baik dengan meningkatkan adab dan moral kepada guru dosen di kampus dengan secara baik dengan itulah maka ia akan menyebabkan kegiatan Tan interaksi komunikasi dosen dan mahasiswa akan terjalin dengan baik dengan begitulah mahasiswa akan semangat dalam belajar karena dosen memberikan keterbukaan dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh mahasiswa yang sulit dalam belajar dosen pun harus bersikap terbuka dalam membina mahasiswa dan sehingga kegiatan tersebut akan harmonis dan akan menghasilkan kebaikan bersama dan akhirnya interaksi komunikasi tersebut akan menyebabkan sikap yang harmonis sikap disiplin sikap warga negara yang taat dan menunjukkan sikap moderat yang dimiliki oleh mahasiswa karena mahasiswa sudah menyadari pentingnya sikap tersebut ditanamkan di dalam kehidupan sehari-hari yang diperkuat oleh pembinaan dari dosen, Karena tujuan pembelajaran bukan hanya meningkatkan kognitif tetapi juga untuk membentuk keterampilan dan sikap mahasiswa yang bermanfaat di dalam kehidupan sehari-hari yang diperkuat oleh pembinaan dari dosen, hal tersebut bahwasanya interaksi dan komunikasi akan mempengaruhi terhadap terbentuknya sikap mahasiswa. Peran dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung sangat memperhatikan sekali dalam penanaman nilai sikap di dalam interaksi komunikasi dosen dan mahasiswa terhubung dengan harmonis

#### (d) Interaksi Mahasiswa dan Mahasiswa

Menurut dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung bahwa penanaman nilai sikap dapat dituangkan di dalam interaksi sehari-hari mahasiswa dengan mahasiswa yang lainnya karena pada dasarnya setiap mahasiswa membutuhkan kerjasama dalam memahami kegiatan pembelajaran maka dibutuhkan sikap disiplin disiplin sikap moderat dan sikap kewarganegaraan nyata agar mahasiswa satu sama lain saling berhubungan dengan terjalin dengan baik oleh sebab itulah bahwasannya peran dosen disini adalah untuk memandu dan membimbing mahasiswa agar mereka selalu harmonis dalam kegiatan pembelajaran ini. Tentunya dibutuhkan dukungan dari dosen dan pihak tata usaha dan lainnya kegiatan pembelajaran ini baik interaksi mahasiswa dan mahasiswa menunjukkan adanya nilai kebiasaan yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan sikap disiplin, sikap kewarganegaraan yang taat dan moderat. Kegiatan pembelajaran ini interaksi mahasiswa dan mahasiswa menunjukkan adanya nilai kebiasaan yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari maka oleh karena inilah Interaksi yang harus dimanfaatkan untuk membentuk sikap disiplin sikap warga negara yang taat dan moderat yang dituangkan di dalam kehidupan sehari-hari mereka dan tentunya setiap dosen harus bekerja sama dalam bekerja sama dalam siswa dalam membentuk sikapnya.

Pendidikan Tidak akan berjalan tanpa adanya interaksi begitupun interaksi mahasiswa yang mahasiswa harus disiplin sehingga saling berkolaborasi dalam melaksanakan kerjasama di dalam proses pembelajaran. Peran dosen pun sangat penting dalam membentuk sikap mahasiswa yang memiliki sikap kewarganegaraan yang taat di dalam

interaksi mahasiswa dan para siswa lainnya maka dengan itulah bahwasanya interaksi merupakan jembatan terjadinya sikap karena sikap terbentuk karena adanya Interaksi yang menyebabkan adanya sikap. Dengan adanya interaksi mahasiswa dapat menjalin hubungan yang harmonis sehingga kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik oleh karena inilah setiap dosen memiliki peran untuk menjadikan kehidupan yang lebih baik dan di dalam kegiatan perkuliahan pun harus didukung adanya partisipasi yang aktif dalam mendukung terjadinya interaksi lingkungan maupun masyarakat sekitar karena pada dasarnya berdirinya kampus karena adanya dukungan dari masyarakat maka oleh karena inilah mahasiswa memiliki peran penting untuk menjaga nama baik kampus menjaga sikap menjaga moral ada yang diberikan oleh dosen di dalam kehidupan sehari-hari masyarakat maupun dengan sesama mahasiswa maka dengan ini lah sikap terbentuk oleh Interaksi yang dijalankan secara terus-menerus di dalam kehidupan sehari-hari yang menyebabkan adanya terbentuknya sikap mahasiswa dalam kehidupan sosial sehari-hari Bahwasanya sikap terbentuk oleh Interaksi yang dijalankan secara terus-menerus di dalam tari yang menyebabkan adanya sikap yang terbentuk di dalam kehidupan sosial dibutuhkan sikap disiplin toleransi sikap kesadaran yang taat dan kewarganegaraan dan sikap-sikap yang menjunjung tinggi kepada kebaikan oleh karena itulah interaksi mahasiswa dan mahasiswa akan menyebabkan terbentuknya sikap, maka oleh karena itu peran dosen adalah membina mereka agar mereka tetap konsisten dengan penanaman nilai sikap mahasiswa di dalam kehidupan sehari-harinya.

(e) Metode Perkuliahan

Penanaman sikap di dalam metode perkuliahan sangat banyak bisa dari pembiasaan bisa dari kegiatan ceramah tanya jawab dan lain pada dasarnya seluruh metode harus menampilkan nilai sikap yang disiplin yang menunjukkan adanya ketaatan terhadap negara dan menunjukkan adanya nilai modern yang dituangkan di dalam kegiatan pembelajaran Melalui metode-metode pembelajaran dengan hal tersebut dapat memudahkan dosen dan mahasiswa untuk terus meningkatkan nilai-nilai sikap yang terkandung di dalam dirinya melalui interaksi kegiatan pembelajaran yang diterapkan Melalui metode-metode pembelajaran yang dapat membangun nilai sikap dan mental mahasiswa yang bagus dengan hal tersebut balas metode-metode pembelajaran baik itu pembiasaan peneladanan dan juga metode tanya jawab seluruh metode-metode tersebut sangat membantu peran penting dosen menanamkan nilai sikap ada mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan hal tersebut bahwasanya dengan adanya dengan adanya metode pembelajaran dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi aktif menjadi bermakna karena di dalam metode-metode pembelajaran tersebut sudah ditanamkan dalam perencanaan pembelajaran ada nilai-nilai yang harus di ekstrak di dalam kehidupan mahasiswa makanya dosen merupakan faktor yang sangat mendukung di dalam pelaksanaan penanaman nilai CP sikap dan tata nilai mahasiswa di dalam kebiasaan sehari-hari.

Penanaman sikap di dalam pelaksanaan metode pembelajaran mahasiswa di UIN Gunung Djati Bandung menjadi bermakna menjadi berfaedah karena seluruh rangkaian metode-metode yang digunakan diarahkan dalam pembentukan sikap pertama menanamkan sikap disiplin sikap warga negara yang taat dan modern seperti contohnya ketika dosen

menggunakan metode pembiasaan dalam membiasakan siswa untuk mengerjakan tugas secara tepat waktu maka yang paling tepat adalah menanamkan nilai disiplin di dalam kegiatan tersebut sehingga siswa dapat bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan presentasi dalam melaksanakan perkuliahan dalam melaksanakan ujian dengan tertib sehingga Mahasiswa dapat nilai yang terbaik dengan hal tersebut maka dibutuhkan dukungan yang kuat oleh seluruh dosen bahwasanya metode pembelajaran seluruh mahasiswa terbentuk karena adanya metode pembelajaran yang di dalamnya terdapat nilai untuk mengarahkan mahasiswa cara membentuk sikap disiplin, membentuk sikap kewarganegaraan yang taat terhadap aturan dan bersikap moderat di dalam kehidupan mahasiswa dengan adanya dukungan kerjasama dosen dalam penyusunan RPS dan juga menyusun perencanaan itulah yang menyebabkan pelaksanaan penanaman sikap mahasiswa berhasil karena dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran diterapkan dengan sebaik mungkin.

(f) Bimbingan akademik

Penanaman sikap dapat diterapkan melalui kegiatan bimbingan akademik antara dosen dan mahasiswa baik dalam penyusunan skripsi maupun membimbing KRS mahasiswa, karena pada dasarnya bimbingan merupakan bentuk dari penanaman nilai sikap disiplin moderat dan Kewarganegaraan yang taat di dalam kegiatan perkuliahan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung Karena pada dasarnya setiap dosen memiliki tanggung jawab untuk membina mahasiswa di dalam dunia akademik ketika mahasiswa mengalami kesulitan maka dosen harus menyikapi dan memberikan solusi yang terbaik agar proses pembelajaran akademik

Mahasiswa dapat berjalan dengan baik, dengan begitulah proses pembelajaran akan terjadi secara harmonis bahwasanya bimbingan akademik merupakan kegiatan yang dapat menanamkan nilai sikap disiplin moderat dan Kewarganegaraan yang taat selama dosen terus Memegang teguh dalam prinsip perencanaan pembelajaran itu aktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa dalam kegiatan pembelajarannya.

Bimbingan akademik dapat berpengaruh terhadap pembentukan sikap yang dimiliki oleh mahasiswa sehari-hari di UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang didukung oleh motivasi yang diberikan oleh dosen maupun dukungan budaya pada perkuliahan yang menjadikan mahasiswa disiplin arti rukun dan harmonis dan di dalam kegiatan bimbingan akademik setiap mahasiswa diarahkan untuk meningkatkan sikap yang mulia dan memberikan solusi yang terbaik siswa dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan tepat waktu, agar mahasiswa dapat menyelesaikan studinya dengan tepat yang dilalui dengan cara yang inilah bahwasanya bimbingan akademik memegang peranan penting dalam kegiatan penanaman nilai CP sikap yang diterapkan di dalam kebiasaannya. Kebiasaannya dan sikap mahasiswa hal tersebut menunjukkan adanya sikap mahasiswa yang mengekspresikan nilai-nilai moderat yang sangat penting dimiliki oleh setiap dosen di UIN Sunan Gunung Djati Bandung terutama di jurusan yang menunjukkan bahwasanya bimbingan akademik merupakan bagian dari penanaman sikap yang terjadi di dalam di luar kegiatan pembelajaran tetapi menghasilkan sikap yang menunjang terhadap terbentuknya sikap disiplin moderat dan kesadaran warga negara dengan hal tersebut bahwasanya bimbingan akademik Memberikan

manfaat yang banyak bagi dosen maupun mahasiswa sekaligus dalam mengoptimalkan dan memaksimalkan kegiatan pembelajaran yang sebagai wadah untuk konsultasi apabila terjadi permasalahan yang terjadi oleh mahasiswa maka solusi ada di tangan dosen untuk memberikan arah yang bijaksana sehingga dengan tersebut dengan arah dosen dapat membina siswa untuk terbentuknya sikap disiplin sikap warga negara yang taat dan juga terbentuknya sikap moderat mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan tersebut didukung pula oleh mahasiswa lain maupun dosen harus berkolaborasi dalam meningkatkan kebaikan dalam bimbingan akademik

(g) Rumah Moderasi PTKIN

Rumah moderasi di UIN Sunan Gunung Djati Bandung merupakan bagian dari program penanaman nilai sikap dalam membentuk sikap moderat jika disiplin maupun kewarganegaraan yang taat dalam menjunjung tinggi hukum karena pada dasarnya pemerintah memberikan aturan kepada seluruh kampus agar membuat rumah moderasi di setiap PTKIN terutama di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam meningkatkan sikap moderat mahasiswa oleh karena inilah pada dasarnya pemerintah memerintahkan agar adanya rumah moderasi di perguruan tinggi yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moderat di dalam menjalani dan menyikapi perbedaan multikultural multi budaya dan keanekaragaman yang harus dihadapi dengan cara yang baik dan cara yang benar oleh karenanya sikap moderat mahasiswa dapat menjauhkan dari sikap mahasiswa yang fanatik karena di UIN Sunan Gunung Djati Bandung diajarkan agar mahasiswa demokratis dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang sehat dan

religius oleh karena inilah dasar memegang penting dalam kegiatan tersebut rumah moderasi di UIN Sunan Gunung Djati Bandung merupakan bagian kelembagaan untuk menciptakan mahasiswa-mahasiswa yang moderat dan dibantu oleh para dosen yang diterapkan di dalam interaksi pembelajaran maupun interaksi di luar keputihan seluruh kegiatan mahasiswa dibentuk agar menjadi mahasiswa yang teladan yang dibutuhkan pada rumah moderasi adalah komitmen dan kerja sama para dosen dan mahasiswa agar memiliki sikap moderat dan kuat sikap moderat merupakan sikap yang dibutuhkan pada zaman modern ini karena semakin zaman semakin banyak bergesernya moral karena banyaknya perbedaan-perbedaan kepentingan-kepentingan yang menyebabkan adanya ketegangan sosial. Maka oleh karena inilah peran dosen dalam membentuk sikap moderat sangat penting terutama dalam bentuk narasi siswa untuk memiliki sikap moderat yang dan memberikan keseimbangan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Rumah modernisasi di UIN Sunan Gunung Djati Bandung adalah pendidikan toleransi yang menyebabkan adanya saling tolong-menolong saling menghargai terhadap perbedaan karena bangsa Indonesia mengajarkan bangsa yang kuat untuk dan adil dan bersatu dalam rangka cita-cita bangsa begitupun mahasiswa berperan aktif dalam kegiatan tersebut menjadi jika siswa menjadi mahasiswa yang taat dalam kewarganegaraan maka dengan tersebut di seluruh perguruan tinggi di Indonesia dituntut untuk menyelenggarakan rumah moderasi yang sangat bermanfaat dalam menyeimbangkan kehidupan di masyarakat sosial dalam meningkatkan moral dan adab kemahasiswaan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung



2) Implementasi pelaksanaan CP sikap dan tata nilai di dalam kegiatan perkuliahan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung

(a) Ceramah

Implementasi pelaksanaan CP sikap dan tata nilai di IAIN Kediri diterapkan dalam bentuk kegiatan ceramah karena di dalam kegiatan ceramah tersebut dapat nilai-nilai sikap yang diajarkan kepada seluruh mahasiswa IAIN Kediri terutama di fakultas Tarbiyah Prodi PAI. Implementasi kegiatan ceramah dapat memberikan manfaat kepada seluruh dosen IAIN Kediri untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan pesan sikap yang diterapkan di dalam kegiatan ceramah mah yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa IAIN Kediri. Berdasarkan beberapa pendapat dari dosen IAIN Kediri berpendapat bahwasanya kegiatan ceramah merupakan bagian dari implementasi CP sikap dan tata nilai yang diterapkan secara langsung di dalam kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi terutama di IAIN Kediri, karena dengan adanya kegiatan ceramah dapat mendukung terhadap penanaman nilai sikap dan moral yang diterapkan dalam kegiatan proses pembelajaran PAI. Maka dengan hal tersebut para dosen IAIN Kediri bekerja sama dalam membentuk tim pengajar untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sikap yang diterapkan adalah sikap saling menghargai integritas dan inklusif yang diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran PAI. Penanaman nilai Sikap saling menghargai di dalam kegiatan ceramah mah adalah ketika dosen mengajarkan pelajaran yang wajib mahasiswa untuk mendengarkan penjelasan-penjelasan dosen dengan adab, karena pada dasarnya penanaman nilai sikap saling menghargai dapat diterapkan ketika dosen mengajarkan mulai kegiatan ceramah sehingga dan hal tersebut para

mahasiswa mendengarkan dengan seksama dan kesadaran untuk membuka pintu ilmu nilai-nilai Sikap saling menghargai ditanamkan di dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa di IAIN Kediri dalam kegiatan lainnya.

Adapun bentuk kegiatan ceramah di dalam membentuk sikap integritas adalah ketika mahasiswa presentasi kelompok seluruh mahasiswa wajib untuk menghormati dan menghargai dengan memperhatikan penjelasan-penjelasan temannya yang presentasi dengan hal tersebut menimbulkan sikap saling menghargai terhadap sesama begitu penyampaian nilai-nilai sikap yang diterapkan di dalam kegiatan ceramah ditanamkan di dalam kehidupan mahasiswa seluruh kegiatan ajaran tidak lepas dari kegiatan Karena pada dasarnya dosen memiliki tujuan dan kewajiban untuk menghargai ah makan dan mengajarkan agar Mahasiswa memiliki kecerdasan dalam ilmu dan juga memiliki sikap dan emosi yang mulia. Adapun implementasi yang terdapat di dalam penanaman nilai integritas tinggi di dalam kegiatan pembelajaran PAI adalah bahwasanya setiap mahasiswa harus berpartisipasi dalam Proses pembelajaran PAI di IAIN Kediri akan adanya partisipasi yang aktif dalam kegiatan ceramah, maka akan menimbulkan sikap yang integritas jujur, seimbang dan adil. Begitu pula kegiatan ceramah dapat menanamkan sikap inklusif yakni mahasiswa memiliki pendirian yang kuat memperhatikan dengan baik dan penuh seksama. Sikap inklusif di dalam kegiatan proses pembelajaran melalui ceramah dapat dilihat dari segi perilaku dan sikap mahasiswa dalam Mengikuti kegiatan ceramah dengan hal tersebut menjadikan mahasiswa aktif di dalam kegiatan pembelajaran karena setiap mahasiswa didorong untuk berbicara di depan

publik untuk meningkatkan kepercayaan diri dan tanggung jawab serta menanamkan sikap inklusif di dalam kegiatan pembelajaran.

(b) Penugasan Mahasiswa

Penugasan mahasiswa menurut para dosen IAIN Kediri menjelaskan bahwasanya penugasan Mahasiswa dapat memberikan manfaat dan dampak Pak terhadap penanaman Sikap yang diterapkan di dalam kehidupan dari mahasiswa di dalam kegiatan proses pembelajaran PAI di IAIN Kediri karena manfaat yang dapat dirasakan oleh beberapa dosen yang berdasarkan hasil wawancara tanya penugasan mahasiswa harus memiliki dampak yang terhadap terbentuknya dan nilai-nilai sikap yang diterapkan di dalam proses pembelajaran maka tugas bukan hanya untuk meningkatkan kecerdasan kognitif saja melainkan penugasan mahasiswa untuk meningkatkan seluruh kompetensi dan sikap yang dimiliki oleh mahasiswa agar memiliki kedisiplinan yang kuat serta membentuk sikap untuk saling menghargai penugasan yang diberikan dan juga untuk meningkatkan sikap-sikap integritas dan inklusif mahasiswa yang diterapkan di dalam proses pembelajarannya. Faktor dosen dapat mempengaruhi terhadap pembentukan sikap mahasiswa di IAIN Kediri karena dosen merupakan pendorongnya pasangankan nilai-nilai Sikap saling menghargai integritas dan inklusif yang diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran oleh karena itulah setiap dosen harus benar-benar memperhatikan pemberian tugas pada dasarnya tugas memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap tanggung jawab mahasiswa PAI di IAIN Kediri.

Upaya-upaya dosen dalam pemberian penugasan mahasiswa harus diberikan kesadaran dalam melaksanakan kewajibannya dalam

kegiatan pembelajaran PAI. Upaya penanaman nilai sikap dalam kegiatan penugasan sangat penting sekali untuk melatih kesabaran mahasiswa dalam menjalankan tugas dan juga mendidik kemandirian jawab disiplin dan menghormati apa yang diajarkan dosen siswa dapat kegiatan pembelajaran dengan baik. Nilai-nilai penugasan yang baik itu dapat mencerminkan nilai-nilai sikap yang bermanfaat bagi setiap mahasiswa IAIN Kediri untuk membangun sikap mulia mahasiswa.

Rangkaian kegiatan pembelajaran harus disusun untuk menghasilkan sikap dan karakter mahasiswa yang berperan penting dalam membentuk peradaban bangsa yang baik, tentunya dalam pemberian ilmu dan tugas harus memiliki dampak positif terhadap kehidupan mahasiswa IAIN Kediri di dalam kehidupan sehari-harinya, oleh karena itu Setiap dosen berperan penting dalam meningkatkan sikap dan menanamkan di dalam kegiatan proses pembelajaran PAI di IAIN Kediri, dukungan tersebut tugas berimplikasi terhadap penanaman sikap dan karakter mahasiswa sehari-hari yang mencerminkan sikap mahasiswa yang saling menghargai perbedaan, sikap mahasiswa yang inklusif dan sikap mahasiswa yang memiliki integritas yang tinggi.

#### (c) Interaksi Dosen dan Mahasiswa

Interaksi dosen dan mahasiswa merupakan upaya dan pelaksanaan penanaman nilai sikap nilai yang telah direncanakan oleh dosen untuk menampilkan sikap mahasiswa yang saling menghargai inklusif dan integritas yang tinggi. proses interaksi dosen dan mahasiswa merupakan makan dari pendidikan yang dapat mengajarkan nilai dan sikap yang dituangkan di dalam interaksi ajaran yang memiliki makna yang edukatif dan cerminkan semangat mahasiswa menuntut ilmu serta meningkatnya

moral mahasiswa PAI IAIN Kediri dalam pelaksanaan interaksi dan komunikasi harus terjalin dengan sebaik mungkin agar proses pembelajaran dapat di cermin dalam kehidupan sehari-hari yang menampilkan sikap-sikap yang mulia dan berkarakter oleh karena inilah setiap dosen harus saling mendukung satu sama lain agar menjadikan pembelajaran ini bermakna dan memiliki dampak terhadap peningkatan moral dan sikap yang dimiliki oleh setiap mahasiswa IAIN Kediri. peran dosen di dalam meningkatkan interaksi dosen dan mahasiswa di abad diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari dalam berkomunikasi dalam ilmu maupun penguasaan yang membutuhkan proses yang terus-menerus sehingga terjalin proses pembelajaran yang harmonis ini dan juga memberikan makna terbaik bagi seluruh mahasiswa IAIN Kediri. Interaksi dosen dan mahasiswa terjalin dengan baik, karena setiap mahasiswa menampilkan sikap yang saling menghargai dan menghormati terhadap sesama serta memberikan pembentukan mahasiswa yang inklusif dan berintegrasi yang tinggi.

Interaksi dosen dan mahasiswa menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan di dalam kegiatan pembelajaran, karena proses pembelajaran mahasiswa IAIN Kediri selalu konsisten untuk selalu mengajarkan nilai sikap dan tata nilai di dalam kegiatan pembelajaran yang diterapkan melalui interaksi dosen dan mahasiswa. Semakin baik interaksi dan komunikasi mahasiswa dengan dosen ditandai adanya keharmonisan di dalam proses kegiatan pembelajaran PAI yang menunjukkan adanya sikap mahasiswa yang memiliki adab mulia. Dengan adanya keharmonisan dalam kegiatan pembelajaran PAI antara dosen dan mahasiswa memberikan dampak positif sehingga terbentuklah sikap

mahasiswa yang edukatif. Maka oleh karena itulah bahwasanya interaksi dosen dan mahasiswa memiliki makna yang sangat penting diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran PAI di IAIN Kediri dengan menciptakan kegiatan-kegiatan yang harmonis dapat meningkatkan interaksi dosen dan mahasiswa yang menjadi lebih baik sehingga berdampak terhadap peningkatan sikap mulia yang dimiliki oleh setiap mahasiswa IAIN Kediri. Interaksi merupakan kegiatan pendidikan yang menjadi hal yang utama karena segala proses tidak lepas dari interaksi pembelajaran dengan inilah interaksi kegiatan dapat lihat antara dosen dan mahasiswa sangat efektif dalam menanamkan nilai sikap-sikap yang menjadikan pelaksanaan kegiatan pelajaran menjadi maksimal karena adanya penguatan dosen dalam mengaktifkan mahasiswa untuk berinteraksi dengan sesamanya.

#### (d) Interaksi Mahasiswa dan Mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen IAIN Kediri bahwasanya interaksi mahasiswa dan Mahasiswa dapat menciptakan pembentukan sikap karena pada dasarnya sikap terbentuk karena adanya Interaksi yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam interaksinya. Oleh karena itulah bahwasanya interaksi mahasiswa dengan mahasiswa harus memiliki dampak positif dalam pembentukan sikap mahasiswa yang mulia dalam membentuk sikap saling menghargai integritas dan inklusif yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa dengan adanya pembinaan dari dosen dan mengajarkan agar sesama mahasiswa harus saling berkolaborasi dan bekerjasama dalam membentuk kerjasama yang baik dalam kegiatan pembelajaran dan juga interaksi diterapkan dalam

meningkatkan nilai sosial keakademikan tentunya dosen berpengaruh terhadap penciptaan interaksi mahasiswa dengan mahasiswa melalui kegiatan pembelajaran dengan baik dengan baik . Interaksi mahasiswa dan Mahasiswa dapat menimbulkan komunikasi yang harmonis sehingga terjalin saling menghargai integritas dan inklusif di dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa baik yang diterapkan dalam kegiatan proses pembelajaran hal tersebut sangat penting agar setiap mahasiswa memiliki adab dan moral yang tinggi dengan adanya sikap yang mulia dapat mendorong terbentuknya karakter dan sikap kepribadian yang baik. Interaksi mahasiswa dan mahasiswa yang harmonis dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan proses pembelajaran dan juga pembentukan sikap nya di dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran di IAIN Kediri ini. Setiap dosen mendukung terjadinya interaksi mahasiswa dan mahasiswa untuk menimbulkan kegiatan pembelajaran yang berkualitas dan memiliki manfaat untuk menanamkan Sikap saling menghormati integritas dan inklusif yang diterapkan di dalam proses pembelajaran PAI di IAIN Kediri tentunya harus ada interaksi yang konsisten agar proses pembelajaran dapat dibentuk menjadi sikap kepribadian mahasiswa.

Interaksi menjadi faktor yang sangat penting di dalam penanaman sikap di dalam perkuliahan terutama dalam proses pembelajaran di IAIN Kediri, karena pada dasarnya sikap terbentuk adanya konsistensi pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus yang menghasilkan sikap-sikap yang dicerminkan dari kebiasaan mahasiswa. Oleh karena inilah pembelajaran yang berkualitas harus menghasilkan sikap-sikap yang mulia bagi seluruh mahasiswa di IAIN Kediri ini, tentunya dibentuk

oleh dukungan dan motivasi dari dosen pengampu agar membina setiap mahasiswa memiliki sikap-sikap yang mulia yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-harinya dan memiliki makna serta bermanfaat bagi dirinya bangsa negara agama dan negara.

(e) Metode Perkuliahan

Metode perkuliahan sangat penting diterapkan dalam menanamkan sikap mahasiswa di IAIN Kediri karena pada dasarnya metode perkuliahan atau dinamakan metode pembelajaran merupakan cara dosen untuk mendidik dan mengajarkan keilmuan dalam membina kecerdasan mahasiswa serta dalam membentuk sikap mulia dan meningkatkan keterampilan yang diberikan kepada mahasiswa oleh karena inilah setiap dosen harus memiliki metode pembelajaran yang memiliki dampak terhadap pembentukan sikap mulia mahasiswa oleh karena inilah IAIN Kediri sangat mendukung bagi para dosen untuk membuat perencanaan yang memiliki nilai-nilai penanaman sikap yang diterapkan di dalam pelaksanaannya melalui metode pembelajaran. Metode pembelajaran di IAIN Kediri memang betul-betul diperhatikan dan sangat diterapkan di dalam proses pembelajaran sehingga Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dosen terlebih dahulu memikirkan metode apa yang dapat mendukung terbentuknya sikap-sikap yang ditanamkan di dalam tata nilai maka dengan inilah seluruh kegiatan pembelajaran harus menghasilkan sikap yang sesuai dengan targetkan dalam RPS. Dosen di IAIN Kediri memiliki peran untuk membimbing dan membina kegiatan pembelajaran dalam menanamkan sikap saling menghormati integritas dan inklusif yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa terutama di dalam pelaksanaan kegiatan proses



pembelajaran yang dilaksanakan secara konsisten agar sikap-sikap tersebut dapat ditanamkan di dalam kehidupan sehari-harinya. metode perkuliahan sangat penting untuk terus ditingkatkan agar mahasiswa dapat meresap nilai-nilai sikap yang diberikan oleh para dosen maka dengan inilah bahwasanya metode perkuliahan harus berkolaborasi dan bervariasi sesuai dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.

Metode perkuliahan yang diterapkan dalam menanamkan sikap di IAIN Kediri adalah bisa berupa metode ceramah metode pembiasaan metode penelitian dan metode diskusi metode demonstrasi dan seluruh kegiatan yang menampilkan metode yang mencerminkan nilai-nilai sikap yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Oleh sebab itu setiap dosen memiliki peran penting dalam menanamkan sikap dalam bentuk penanaman kegiatan metode pembelajaran sehingga hasil yang didapatkan adalah terbentuknya sikap mahasiswa yang dapat mampu saling menghargai perbedaan terbentuknya sikap integritas dan inklusif. Bentuk sikap menghargai dapat diterapkan melalui metode presentasi maupun diskusi agar seluruh mahasiswa harus menghormati dan menyimak penjelasan presenter sehingga dengan adanya kegiatan tersebut dapat meningkatkan solidaritas mahasiswa dalam meningkatkan keilmuannya karena setiap mahasiswa harus saling menghormati dan menghargai apa yang disampaikan oleh temannya Dengan begitulah Sikap saling menghargai dapat diterapkan di dalam metode pembelajaran diskusi tanya jawab dan lain-lainnya dan begitupun metode untuk meningkatkan integritas di IAIN Kediri adalah metode kedisiplinan

dalam melaksanakan tugas karena dengan adanya kedisiplinan Mahasiswa dapat meningkatkan integritas dirinya mampu dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran dengan baik. Kemudian metode pembelajaran yang dapat membentuk sikap inklusif mahasiswa IAIN Kediri adalah metode demonstrasi ataupun praktik dengan adanya metode tersebut maka setiap mahasiswa aktif dalam menerapkan keilmuan di dalam kehidupan sehari-hari misalnya dalam praktik ibadah dan praktik fikih dan lainnya yang mendukung terbentuknya sikap mulia pada mahasiswa terutama dalam meningkatkan ketaatan beribadah.

(f) Bimbingan akademik

Bimbingan akademik di IAIN Kediri memiliki peran penting dalam menanamkan sikap mulia bagi para mahasiswa oleh karena itu setiap dosen IAIN Kediri sangat mendukung terhadap kegiatan bimbingan akademik agar terciptanya hubungan Interaksi yang harmonis dan juga dapat menyelesaikan problem-problem yang dimiliki oleh setiap mahasiswa dalam mengikuti kegiatan perkuliahan, oleh sebab itulah peran dosen di sini sangat penting sekali untuk memandu dan membina serta menanamkan nilai-nilai sikap yang diterapkan di dalam interaksinya karena pada dasarnya bimbingan akademik adalah merupakan agenda perkuliahan yang harus diterapkan oleh setiap dosen dan mahasiswa agar terbentuknya pembelajaran yang harmonis dan memberikan solusi yang terbaik bagi mahasiswa dalam menyelesaikan perkuliahannya. bimbingan akademik mampu memberikan kesadaran dan keterbukaan dosen dan mahasiswa dalam menyikapi berbagai permasalahan di dalam proses pembelajaran karena pada dasarnya bimbingan akademik ini adalah untuk membina setiap para mahasiswa IAIN Kediri agar proses

pembelajaran yang berkualitas serta dapat membentuk sikap dan kepribadian mahasiswa yang mulia.

Bimbingan akademik memiliki peran untuk memajukan proses pembelajaran mahasiswa dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran maka dengan ini lah setiap dosen memiliki peran untuk membina keilmuan mahasiswa dan juga menanamkan sikap yang berkarakter bangsa dan juga taat terhadap agama dan negara tentunya sangat penting ditanamkan di dalam kegiatan di bidang akademik dan menciptakan pembentukan sikap saling menghormati terhadap sesama, serta membentuk sikap mahasiswa yang memiliki integritas yang tinggi dan juga inklusif. Bimbingan akademik memiliki manfaat untuk meningkatkan pembinaan dan penanaman sikap yang diterapkan di dalam penyelesaian studi S1 mahasiswa sampai beres dengan hal tersebut bahwasanya kegiatan perkuliahan tidak lepas dari pembinaan dari dosen akademik untuk membantu dan memudahkan kelancaran dalam mengikuti kegiatan perkuliahan mahasiswa di IAIN Kediri dengan hal tersebut menjadikan bahwasannya pelaksanaan penanaman sikap dapat diterapkan melalui bimbingan akademik yang dibuktikan oleh seluruh dosen bahwasannya bimbingan akademik memiliki manfaat yang banyak bagi dosen maupun sebagai penanaman sikap mahasiswa dalam mengikuti kegiatan perkuliahan di IAIN Kediri. Bimbingan akademik merupakan pembinaan mahasiswa agar terus-menerus diberikan motivasi dukungan oleh dosen akademik yang memiliki peran penting agar Mahasiswa dapat menyelesaikan tugasnya dan mengarahkan kepada kemuliaan.

#### (g) Rumah Moderasi PTKIN

Rumah moderasi di IAIN Kediri dapat diterapkan oleh Rektor dan para dosen semuanya karena sebagai mandat dari atasan pemerintah menteri pendidikan bahwasanya moderasi di kampus harus dilaksanakan melalui rumah moderasi yang bertujuan agar setiap mahasiswa memiliki sikap moderat dalam menjalankan tugas dan kewajibannya mahasiswa di IAIN Kediri ini ada bidang rumah moderasi sebagai alternatif dalam membentuk peradaban mahasiswa yang moderat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kenegaraan maupun kemasyarakatan serta dididik setiap mahasiswa IAIN Kediri untuk memiliki sikap moderat di dalam kegiatan pembelajaran maupun di dalam kegiatan sehari-hari mahasiswa. Moderasi sebagai lembaga kampus dalam membimbing dan membina sikap mahasiswa yang moderat tentunya didukung oleh seorang setiap dosen untuk menerapkan sikap moderat baik dalam kegiatan pembelajaran ini karena pada dasarnya sikap moderat adalah sikap yang sangat dibutuhkan oleh bangsa Indonesia dengan adanya sikap moderat akan terjadi kerukunan dan kebaikan bersama yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Rumah moderasi di IAIN Kediri mengajarkan kepada para mahasiswa agar selalu senantiasa meningkatkan nilai-nilai toleransi dan seimbang dan moderat karena pada dasarnya di era zaman modern ini banyak tantangannya dan banyak konfliknya oleh karena inilah setiap dosen harus memiliki kewajiban untuk menumbuhkan kesadaran kewarganegaraan mahasiswa dan juga untuk kecerdasan bangsa maka dengan inilah Pemuda rasi berperan penting dalam pembentukan generasi bangsa dan bola dibutuhkan kerjasama yang kuat antara sesama dosen

dalam membina membentuk sikapnya. Rumah moderasi di IAIN Kediri ini lupakan agenda sangat penting dalam Sikap saling menghargai gosip dan moderat. Rumah moderasi merupakan organisasi AI dalam kegiatan kampus untuk membina setiap mahasiswa dengan baik oleh karena inilah IAIN Kediri sangat memperhatikan rumah moderasi sebagai lembaga pendidikan untuk wadah membentuk sikap moderat mahasiswa yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Sikap moderasi tentunya sangat penting dimiliki oleh setiap dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran maupun menerapkan di dalam kehidupan kemasyarakatan karena pada dasarnya sikap moderasi membentuk sikap moderat manusia agar menjalin keseimbangan keharmonisan dan kebaikan bersama.

Sikap moderasi dibentuk dan disusun di dalam proses kegiatan pembelajaran maupun dalam kegiatan keorganisasian di perguruan tinggi menjadi hal yang sangat penting sekali karena dengan adanya sikap moderat setiap mahasiswa tidak fanatik terhadap ajaran tertentu dan memiliki sikap adil seimbang dan menilai sesuatu objek dengan baik dan bijaksana oleh karena inilah bangsa Indonesia tentunya harus memiliki sikap moderat maka oleh karena itu dosen di IAIN Kediri memberikan arahan kepada seluruh dosen untuk menanamkan sikap moderat mahasiswa yang diterapkan di dalam kegiatan proses pembelajaran di IAIN Kediri. Dengan adanya penyelenggaraan rumah moderasi diharapkan agar seluruh mahasiswa IAIN Kediri dapat terbentuk sikap moderat yang seimbang adil dan memiliki integritas yang tinggi dalam menjalankan tugas mahasiswa maupun di dalam kegiatan pembelajaran dan di dalam proses kehidupannya. Moderasi memiliki nilai yang penting

untuk ditanamkan oleh setiap mahasiswa agar di dalam menjalani kehidupan mereka dapat harmonis seimbang peradaban yang bagus serta meningkatkan solidaritas kebangsaan mahasiswa menjamin kebaikan bersama.

#### **4. Evaluasi Kompetensi Kepribadian Dosen dalam Menanamkan Akhlak Mahasiswa**

##### **a. Evaluasi Dosen dalam CP Sikap dan Tata Nilai di PTKIN**

###### **1) Evaluasi dosen dalam CP sikap dan tata nilai di UIN Sunan Gunung Djati Bandung**

Evaluasi dosen dalam menanamkan akhlak mahasiswa di UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada Prodi PAI diterapkan dengan baik, karena pelaksanaan CP sikap dan tata nilai mahasiswa diaktualisasikan dengan akurat. Oleh karena itu, evaluasi dosen dalam CP sikap dan tata nilai menjadi bagian penting dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dosen dalam menanamkan akhlak mahasiswa di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Seluruh dosen di UIN Sunan Gunung Djati Bandung sangat setuju, bahwa evaluasi dosen memiliki tujuan yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja dosen dalam membentuk sikap mahasiswa di dalam kegiatan pelajaran. Evaluasi dosen ini digunakan untuk memperbaiki serta meningkatkan proses kegiatan pembelajaran agar maksimal serta memberikan dampak terbentuknya sikap mahasiswa di dalam kehidupan sehari-harinya.

Menurut beberapa dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung menerangkan bahwa evaluasi dosen menjadi bagian dari manajemen dosen dalam membentuk sikap dan kepribadian mahasiswa, karena seluruh kegiatan perkuliahan di dalam proses pembelajaran harus terus-

menerus ditingkatkan menjadi lebih baik lagi, agar ketercapaian mahasiswa dapat diraih dan terbentuk dalam penanaman serta pembentukan sikap mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Alasan bahwa evaluasi menjadi penting di dalam kegiatan pembelajaran PAI, karena pada dasarnya untuk meningkatkan kinerja dosen dalam membimbing dan mengajar diperlukan keterukuran ketercapaian dosen agar kegiatan pembelajaran dapat menjadi maksimal. Oleh sebab itu, menurut dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung menjelaskan evaluasi dalam CP sikap dan penanaman tata nilai merupakan kewajiban yang harus diterapkan oleh seluruh dosen serta memberikan edukasi yang tinggi dalam penanaman nilai sikap mahasiswa di dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun hasil wawancara bahwa bentuk evaluasi yang diterapkan oleh dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam menanamkan CP sikap dan tata nilai mahasiswa adalah :

- a) Evaluasi penanaman sikap disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada Prodi PAI menjelaskan bahwasannya evaluasi penanaman sikap disiplin memberikan kontribusi yang bagus dalam membentuk sikap yang mulia yang diterapkan di dalam proses kegiatan pembelajaran oleh karena inilah bahwasannya penanaman nilai kedisiplinan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung di dalam pelaksanaan dan evaluasi nya sudah berjalan dengan baik karena dipengaruhi oleh kesadaran dosen dan mahasiswa untuk menanamkan nilai-nilai sikap yang baik untuk kehidupan mereka. evaluasi penanaman sikap disiplin ini untuk melatih mahasiswa dalam Meningkatkan kedisiplinan di dalam

menjalankan kegiatan perkuliahan sehari-hari oleh karena itu evaluasi sikap disiplin ini menjadi bagian penting dalam meningkatkan kompetensi dosen dan juga menanamkan nilai disiplin bagi para mahasiswa di UIN Sunan Gunung Djati Bandung terutama pada prodi PAI.

Evaluasi kedisiplinan di dalam penanaman tata nilai diterapkan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab dan di dalam pelaksanaan kedisiplinan memberikan kontribusi terhadap terbentuknya sikap mahasiswa yang disiplin melaksanakan kegiatan perkuliahan dan juga disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai mahasiswa pada dasarnya evaluasi karena sikap disiplin ini merupakan Kunci keberhasilan dosen dalam menerapkan nilai-nilai disiplin di dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa baik dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga menghasilkan sikap positif terhadap terbentuknya sikap disiplin mahasiswa di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Evaluasi penanaman nilai sikap disiplin di UIN Sunan Gunung Djati Bandung memiliki nilai yang tinggi karena dapat dibuktikan setiap dosen bertanggungjawab akan kewajiban mengajar secara disiplin tentunya para mahasiswa hukum ikut serta dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan disiplin pula dengan hal tersebut menjadikan kegiatan pembelajaran PAI di UIN Sunan Gunung Djati Bandung menjadi penguatan sikap dan karakter yang diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran. seluruh dosen menerapkan nilai-nilai kedisiplinan sebagai pembentukan karakter mahasiswa yang bagus karena evaluasi ini menjadikan setiap mahasiswa aktif dalam menjalankan tugas dan kewajiban serta menjalankan kegiatan perkuliahan secara tertib. Evaluasi



penanaman sikap disiplin di UIN Sunan Gunung Djati Bandung menggambarkan bahwasannya setiap mahasiswa melaksanakan kegiatan perkuliahan baik dalam proses pembelajaran dilaksanakan secara tertib dan disiplin karena dilihat dari dosennya pun menegaskan kedisiplinan merupakan kunci dalam keaktifan kegiatan pembelajaran mahasiswa Apakah kalian mengelola seluruh mahasiswa didorong untuk memiliki sikap disiplin. evaluasi penanaman sikap disiplin ini yang tinggi di UIN Sunan Gunung Djati Bandung karena seluruh kegiatan pembelajaran tinggi oleh dosen serta memberikan kebebasan kebiasaan positif terhadap terbentuknya sikap disiplin mahasiswa.

b) Evaluasi penanaman sikap kewarganegaraan yang taat

Berdasarkan hasil wawancara dengan para dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung menerangkan bahwa evaluasi penanaman sikap kewarganegaraan yang taat sangat baik di UIN Sunan Gunung Djati Bandung karena para dosen menjelaskan evaluasi kewarganegaraan yang taat yang ditanamkan di dalam sikap mahasiswa diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari yang memiliki implikasi yang sangat bagus terhadap kesadaran nasional mahasiswa karena setiap kegiatan pembelajaran diarahkan untuk menumbuhkan ketaatan mahasiswa pada hukum yang berlaku di Indonesia ini dengan adanya seperti itu penanaman sikap kewarganegaraan diterapkan dengan baik untuk nilai-nilai sikap ketaatan mahasiswa dalam melaksanakan peraturan perpajakan pemerintah oleh karena inilah dosen sikap warga negara yang taat sebagai kunci untuk membentuk sikap sehari-hari mahasiswa karena pada dasarnya kehidupan ini tidak lepas dari kehidupan berbangsa dan bernegara maka setiap mahasiswa harus berperan aktif dalam

meningkatkan dan memajukan peradaban bangsa Indonesia oleh karena inilah setiap dosen memberikan dan menanamkan nilai-nilai kesadaran kewarganegaraan yang di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta. Adapun evaluasinya di dalam rongga negara yang taat adalah Setiap kegiatan pembelajaran mahasiswa saling menghargai dan menghormati sesama dengan menunjukkan adanya nilai demokrasi tenggang rasa dan saling menghormati dari beberapa penjelasan di dalam kegiatan pembelajaran daring.

Evaluasi sikap kenegaraan di UIN Gunung Djati Bandung di dalam proses pembelajaran sangat berdampak sekali terhadap kesadaran mahasiswa dalam menjalankan aturan perkuliahan dan juga berdampak pula terhadap terbentuknya kewarganegaraan yang taat dalam menjalankan aturan bangsa. Evaluasi kewarganegaraan yang taat memiliki dampak positif terhadap terbentuknya sikap nasionalisme mahasiswa dengan ketercapaian yang tinggi di dalam proses pembelajaran evaluasi kewarganegaraan antara dapat dilihat dari segi mahasiswa bersikap demokratis setiap mahasiswa dan rasa saling menghormati perbedaan antara lain dan tentunya dengan adanya seperti itu menandakan bahwa evaluasi penanaman pada negara yang taat telah tertanam di dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa maka tugas dosen harus terus menerus meningkatkan kinerjanya dalam menumbuhkan sikap warga negara yang taat terhadap aturan secara bijaksana dan seimbang dan diperlukan kerjasama tim dosen untuk saling menguatkan kegiatan pembelajaran yang ditanamkan di dalam proses pembelajaran sehari-hari. Dengan adanya evaluasi sikap kewarganegaraan yang taat di UIN Sunan Gunung Djati Bandung menjadikan mahasiswa disiplin

memiliki karakter bangsa memiliki kecintaan tanah air dan saling menguatkan integritas yang dikuatkan di dalam proses pembelajaran maka dengan inilah dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung dapat melaksanakan penanaman sikap kewarganegaraan yang taat dan menghasilkan evaluasi yang sangat baik terhadap terbentuknya sikap mulia mahasiswa di dalam kehidupan sehari-hari

c) Evaluasi penanaman sikap moderat mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan sebagian dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung menerangkan evaluasi penanaman sikap modern mahasiswa menunjukkan adanya hubungan yang kuat dalam menguatkan karakter dan sikap mahasiswa di dalam kehidupan sehari-hari. Karena pada dasarnya sikap moderat di UIN Sunan Gunung Djati Bandung merupakan bagian tujuan di dalam proses perkuliahan agar terbentuk sikap moderat yang dibiasakan di dalam kehidupan sehari-hari sehingga melahirkan kehidupan yang sejahtera tenteram dan nyaman oleh karena inilah peran dosen di UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang evaluasi penanaman sikap moderat mahasiswa melalui kegiatan penilaian angket untuk disebar dan untuk melihat sejauh mana sikap moderasi yang dimiliki oleh mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan hal tersebut menjadikan pengukuran dosen dapat melihat perkembangan sikap moderat yang dimiliki oleh setiap mahasiswanya. Adapun menurut dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung menerangkan evaluasi penanaman sikap moderat menjadi pengukuran yang sangat penting dalam menanamkan sikap karena pada dasarnya sikap moderat merupakan sikap yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia dalam meningkatkan kesejahteraan ketenteraman dan kenyamanan maupun

keadilan serta kebijaksanaan yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa oleh karena inilah evaluasi penanaman sikap moderat menjadi hal yang sangat penting dilaksanakan untuk melihat sejauh mana siswa dapat menerapkan sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan proses pembelajaran PAI di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Sikap moderat sangat penting dimiliki oleh setiap mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung berdasarkan tujuannya karena pada dasarnya pendidikan perguruan tinggi harus melahirkan sikap yang tinggi dan luhur oleh karena inilah dosen memiliki andil yang sangat penting di dalam penanaman sikap moderat tentunya dibutuhkan usaha Tim dalam bekerja sama menanamkan sikap moderat di dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa oleh karena inilah pada dasarnya penanaman sikap moderat menjadi tujuan dan sebagai nilai yang wajib diinternalisasikan oleh setiap mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung karena didukung oleh peraturan pemerintah agar pembelajaran harus menghasilkan nilai-nilai modernisasi yang tinggi untuk menguatkan nilai-nilai kebangsaan yang baik berdasarkan hasil angket menunjukkan sikap moderasi di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, karena setiap mahasiswa laksanakan saling menghormati dan bersikap terbuka dalam memahami kehidupan maka oleh karena itulah setiap dosen memperhatikan nilai-nilai sikap modern yang direncanakan di dalam perencanaan pembelajaran lalu diaktualisasikan dalam berbagai metode maupun cara mengajar dosen dalam menanamkan serta membentuk sikap moderat yang dimiliki oleh setiap mahasiswa karena dengan ketercapaian itu evaluasi sangat penting ditanamkan berserakan di dalam kegiatan pembelajaran untuk melihat

sejauh mana keberhasilan dosen dalam Universitas modern yang diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari

## 2) Evaluasi dosen dalam CP sikap dan tata nilai di IAIN Kediri

Menurut dosen IAIN Kediri bahwasanya evaluasi pencapaian CP sikap dan tata nilai harus betul-betul diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran agar hasilnya dapat ditingkatkan serta diperbaiki menjadi lebih baik serta membentuk sikap-sikap yang diharapkan di dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil wawancara evaluasi dosen dalam menerapkan sikap dan nilai yang berbentuk Sikap saling menghargai integritas dan inklusif menjadi bagian nilai yang harus dievaluasi oleh setiap dosen IAIN Kediri yang diterapkan di dalam pembelajaran mahasiswa Prodi PAI. Evaluasi penanaman sikap dan tata nilai di IAIN Kediri memberikan dampak positif terhadap terbentuknya sikap mulia mahasiswa yang diterapkan di dalam proses pembelajaran oleh karena inilah setiap produsen harus bekerjasama dalam menanamkan nilai sikap di dalam perencanaan pembelajaran dan membimbing serta mengarahkan di dalam proses kegiatan pembelajaran pada pembelajaran ini memiliki makna yang sangat tinggi untuk menanamkan nilai-nilai Sikap saling menghargai integritas dan integrasi maka dibutuhkan motivasi yang besar menanamkan kesadaran mahasiswa memiliki sikap menghargai perbedaan integritas dan inklusi yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dosen IAIN Kediri menjelaskan bahwa evaluasi penanaman CP sikap dan tata nilai mahasiswa di dalam kegiatan pembelajaran adalah “

### 1) Evaluasi penanaman sikap saling menghargai perbedaan

Evaluasi penanaman Sikap saling menghargai mahasiswa di IAIN Kediri menerangkan bahwasanya Sikap saling menghargai telah muncul di dalam proses kegiatan pembelajaran Mahasiswa yang harmonis karena setiap proses kegiatan pembelajaran mahasiswa memang untuk saling menghargai beberapa pendapat yang diajukan oleh setiap mahasiswa yang bertanya dan tentunya dosen sebagai penengah untuk membantu meningkatkan sikap toleransi saling menghargai dalam proses kegiatan pembelajaran karena di dalam kegiatan tersebut melahirkan sikap-sikap yang diharapkan untuk menumbuhkan Sikap saling menghargai perbedaan dengan tersebut bahwasanya evaluasi penanaman Sikap saling menghargai merupakan kunci dari keberhasilan penanaman nilai sikap yang dituangkan dan dijabarkan di dalam perilaku mahasiswa di IAIN Kediri. Adapun berdasarkan beberapa pendapat dosen bahwasanya evaluasi penanaman nilai sikap yang diterapkan oleh setiap dosen Pai di IAIN Kediri bahwasannya sikap yang diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan Sikap saling menghargai perbedaan menjadikan kegiatan pembelajaran ini harmonis dan terlaksana dengan baik karena dosen memberikan arahan yang bagus dan mahasiswa pun ikut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran maka akan menghasilkan kegiatan pembelajaran yang berkualitas dan juga sebagai pembentukan sikap yang harus dibentuk oleh dosen kepada mahasiswa dalam meningkatkan sikap toleransi saling menghargai perbedaan dengan hal tersebut menjadikan Mahasiswa dapat berbagi ilmu dan berbagi kebaikan dan melaksanakan perkuliahan dengan baik.

Evaluasi penanaman sikap untuk saling menghargai perbedaan menjadikan mahasiswa aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran

PAI di IAIN Kediri serta dosen pun sangat berpartisipasi dalam menanamkan sikap di dalam kegiatan proses pembelajaran sehari-hari mahasiswa tentunya dengan adanya Interaksi yang baik sehingga akan menghasilkan Sikap saling menghargai perbedaan yang baik pula dan keuntungannya evaluasi memegang penting meningkatkan solidaritas mahasiswa dalam menjalankan tugas serta setiap mahasiswa IAIN Kediri diarahkan untuk memiliki sikap saling menghargai perbedaan pendapat dan atau pemikiran yang diarahkan kepada nilai-nilai positif yang dimiliki oleh mahasiswa sikap menghargai perbedaan harus terus-menerus diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran sebagai bentuk penanaman sikap mahasiswa mulia. Adapun evaluasi menurut sebagian dosen penanaman sikap saling menghargai ketika di evaluasi menunjukkan sangat tinggi karena setiap dosen dan mahasiswa aktif dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga terjadinya saling menghormati sesama hal tersebut menjadi budaya yang harus di teruskan karena memiliki dampak makna yang bermanfaat yang baik.

## 2) Evaluasi penanaman sikap integritas

Adapun evaluasi penanaman sikap integritas menjadi penting dilaksanakan oleh setiap dosen dalam meningkatkan sikap integritas mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan sehari-hari Di IAIN Kediri. menurut beberapa pendapat dosen menerangkan bahwasanya evaluasi penanaman sikap dapat diterapkan dalam meningkatkan sikap integritas mahasiswa dalam menjalankan kegiatan perkuliahan dengan baik karena pada dasarnya sikap integritas menunjukkan adanya kesungguh-sungguhan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik membutuhkan sikap

jujur disiplin dan contohnya hal tersebut harus dimiliki oleh setiap mahasiswa IAIN Kediri oleh karena itulah setiap dosen menanamkan sikap integritas yang diintegrasikan di dalam kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan sikap integritas membutuhkan kerjasama tim dosen yang saling berkolaborasi dalam meningkatkan dan menanamkan sikap integritas mahasiswa maka dibutuhkan pengawasan yang sangat penting melalui evaluasi penanaman sikap integritas yang dituangkan di dalam perencanaan pembelajaran diaktualisasikan di dalam kegiatan pembelajaran evaluasi sejauh mana ketercapaian yang dimiliki oleh mahasiswa untuk meningkatkan integritasnya.

Dosen IAIN Kediri sangat setuju bahwa evaluasi penanaman sikap integritas dapat membentuk sikap jujur disiplin dan tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan berbagai tugas perkuliahan dengan baik sehingga oleh karena itulah para dosen IAIN Kediri sangat mendukung terhadap penanaman nilai integritas yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. menurut dosen lainnya menerangkan integritas dapat menghasilkan sikap yang mulia meningkatkan kemandirian mahasiswa dan kedisiplinan dalam menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh maka oleh karena itulah dosen harus memberikan motivasi yang tinggi dalam menanamkan sikap integritas tersebut dan sikap integritas didasarkan evaluasi dosen mencapai kemajuan yang tinggi karena dengan adanya keaktifan mahasiswa maka dapat membentuk sikap integritas yang tinggi yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa terutama dalam melaksanakan tugas-tugas kegiatan perkuliahan. Setiap dosen sangat setuju dengan evaluasi penanaman integritas karena memiliki dampak



positif terhadap kemajuan mahasiswa dalam belajar dan menumbuhkan sikap yang mulia di dalam kehidupan sehari-harinya sikap integritas menunjukkan adanya kerjasama solidaritas yang tinggi dalam melaksanakan kebaikan bersama dan dosen sangat mendukung terbentuknya sikap integritas yang mulia yang dimiliki oleh setiap mahasiswa IAIN Kediri.

### 3) Evaluasi penanaman sikap inklusif

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen IAIN Kediri evaluasi penanaman nilai inklusif menjadi hal yang penting diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran PAI karena dengan adanya penanaman eksplosif setiap mahasiswa aktif dalam berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI maka oleh karena itu sikap inklusif harus terus-menerus diterapkan dan ditanamkan di dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa di dalam proses pembelajaran tentunya didukung oleh kekompakan dosen untuk sama-sama meningkatkan sikap inklusif agar mahasiswa lulus kadar yang tinggi dalam berpartisipasi aktif melaksanakan kegiatan perkuliahan secara baik. Sikap inklusif yang ditanamkan di dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa menunjukkan adanya perkembangan yang bagus terhadap terbentuknya sikap sosial mahasiswa karena setiap mahasiswa aktif saling berbagi informasi saling berbagi ilmu dan andil dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat Baik di dalam kegiatan perkuliahan maupun di luar perkuliahan di masyarakat maka harus terus-menerus ditingkatkan sikap inklusif ini yang memberikan warna yang baik terhadap kemajuan mahasiswa dan perkembangan kepribadiannya sehingga terbentuklah karakter yang mulia. Peran dosen dalam kegiatan bimbingan dan

pengajaran akan mempengaruhi terbentuknya sikap inklusif setiap mahasiswa maka dengan kegiatan tersebut harus mencerminkan sikap-sikap yang mulia yang ditanamkan dan dibimbing oleh dosen agar setiap mahasiswa memiliki nilai inklusif yang terbentuk dalam sikap di dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap inklusif Memberikan manfaat yang sangat bagus terhadap terbentuknya karakter siswa karena inklusif memiliki keaktifan yang tinggi yang mencerminkan nilai-nilai sosial yang bagus diterapkan di dalam kebiasaan pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran dengan adanya hal tersebut dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa yang aktif dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan dengan baik. berdasarkan wawancara dosen hasil dari evaluasi penanaman sikap inklusif ini memiliki sikap yang tinggi yang menunjukkan adanya keaktifan dan kompetensi mahasiswa yang terus-menerus meningkat karena didorong oleh dosen untuk diberikan motivasi yang tinggi agar setiap mahasiswa dapat melaksanakan kegiatan perkuliahan dengan baik serta menerapkan adab dan moral yang dijadikan penguatan ilmu dalam kegiatan pembelajaran. setiap dosen berperan penting dalam mengaktifkan nilai inklusif dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa maka dengan adanya kesadaran yang tinggi yang dimiliki oleh setiap mahasiswa dapat mencerminkan sikap inklusif yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi sikap inklusif dalam penanaman dalam kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik hanya harus terus-menerus ditingkatkan oleh dosen agar sikap inklusif beserta menangkan dan meramalkan di dalam kehidupan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran yang dikuatkan melalui pembinaan arahan dan juga

perbaikan dari dosen untuk memberikan manfaat yang besar kepada mahasiswa menjadi mahasiswa yang beriman bertaqwa dan bermanfaat bagi bangsa agama dan negara.

**b. Evaluasi Pengukuran Dosen dalam CP Sikap dan Tata Nilai di PTKIN**

1) Evaluasi pengukuran dosen dalam CP sikap dan tata nilai di UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Berdasarkan penjelasan para dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung bahwasannya evaluasi pengukuran CP sikap dan tata nilai yang dilaksanakan di dalam kegiatan pembelajaran Harus menimbulkan dampak terbentuknya sikap-sikap yang mulia seperti sikap disiplin kewarganegaraan yang ke atas dan sikap moderat yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Penanaman penilaian dan pengukuran sikap Mahasiswa dapat dilihat dari kecenderungan sikap mahasiswa dalam perilaku sosial spiritual di luar kelas sebagai hasil pendidikan dan penilaian Mahasiswa dapat diukur oleh setiap dosen dan dosen BK dan mata pelajaran. Evaluasi yang diterapkan di dalam mengukur sikap disiplin sikap warga negara yang taat dan sikap moderat diaplikasikan melalui pengukuran angket untuk melihat sejauh mana mengamalkan nilai-nilai CP sikap yang tertuang di dalam kegiatan pembelajaran oleh karena hal tersebut menjadi sangat penting untuk diperbaiki apabila mahasiswa memilih jawaban melihat jawaban mahasiswa dengan angket sikap yang tertuang dan sikap-sikap yang dapat menjadikan dosen mudah memahami perkembangan sikap yang dialami oleh setiap mahasiswa tentunya dengan pengukuran angket sangat akurat

dan tepat namun harus diselidiki dari kebiasaan sehari-hari mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Evaluasi pengukuran sikap mahasiswa di Sunan Gunung Djati Bandung memiliki peran penting untuk melihat perkembangan yang dialami oleh setiap mahasiswa sehari-hari dalam kegiatan pembelajaran serta didukung oleh keteladanan dan pembinaan dosen dalam mendidik mahasiswa meningkatkan kecerdasan dan juga mendidik sikap mulia dan keterampilan yang di dalam kehidupannya. Evaluasi pengukuran dosen dalam menanamkan sikap kedisiplinan dapat dilihat dari kebiasaan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan tugas perkuliahan kedisiplinan dalam hadir absen tepat waktu dan juga dalam setiap kegiatan ujian tengah semester dan ujian akhir semester yang dijalankan secara disiplin sehingga dengan adanya aktivitas dan sikap yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dapat dinilai dan diukur oleh angket bagi tumpuan dalam mengevaluasi pengukuran dosen terhadap sikap mahasiswa yang kewarganegaraan yang taat dapat dilihat dari kegiatan diskusi musyawarah yang menghasilkan kegiatan pembelajaran yang demokratis tentunya dosen sangat mempengaruhi dalam membina sikap mahasiswa yang harus terus-menerus dikembangkan menjadi aktif bermanfaat dan memiliki nilai kebaikan di dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Maka bahwasanya butuh dukungan yang besar dalam mengukur keberhasilan pengukuran nilai sikap yang dituangkan dalam penanaman pembelajaran adanya kerjasama tim dosen untuk selalu membina Mahasiswa memiliki sikap yang mulia.

Adapun evaluasi pengukuran dosen dengan nilai sikap moderasi mahasiswa di UIN Sunan Gunung Djati Bandung Dengan menyebarkan angket mengenai nilai-nilai moderat yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dengan begitu dosen akan mengetahui sejauh mana sikap moderat yang dimiliki oleh setiap mahasiswa sehingga dengan adanya pengukuran sikap mahasiswa dapat melihat mana yang tinggi sedang dan rendah sikap moderat yang dimiliki dapat diterapkan oleh mahasiswa. Pengukuran evaluasi penanaman sikap dan tata nilai sudah menjadi tanggung jawab dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam menanamkan melaksanakan sekarang evaluasi nilai yang diterapkan di dalam proses kegiatan pembelajaran dan akhirnya dari tata nilai tersebut dapat memberikan kesadaran bagi seluruh mahasiswa untuk terus menerus meningkatkan sikap disiplin yang diterapkan di dalam kebiasaan sehari-hari maupun menerapkan sikap kewarganegaraan yang taat terhadap menjalankan aturan Serta membentuk sikap mahasiswa yang aktif kreatif dan bermanfaat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dari beberapa penjelasan tersebut menunjukkan adanya kemajuan mahasiswa dalam menanamkan sikap disiplin, sikap kewarganegaraan yang taat dan membentuk sikap moderat mahasiswa yang diaplikasikan di dalam kehidupan mahasiswa.

## 2) Evaluasi pengukuran dosen dalam CP sikap dan tata nilai di IAIN Kediri

Hasil wawancara dengan dosen IAIN Kediri menjelaskan bahwasannya evaluasi pengukuran dosen dalam cek CP sikap dan nilai sangat penting diterapkan oleh seluruh dosen di IAIN Kediri karena dengan adanya evaluasi dapat membantu para dosen untuk meningkatkan

dan memperkuat proses pembelajaran serta menanamkan sikap yang mulia kegiatan pembelajaran mahasiswa. menurut beberapa pendapat yang lain evolusi kumpulan dosen merupakan upaya dosen untuk melihat sejauh mana perkembangan sikap yang dialami oleh setiap mahasiswa sebagai cerminan dari pengamalan proses pembelajaran yang memiliki dampak terhadap terbentuknya sikap IAIN Kediri pun memberikan makna yang sangat penting dalam kegiatan pengukuran dosen dalam menanamkan sikap dan tata nilai dalam kegiatan pembelajaran yang dibutuhkan adalah informasi teknik pengumpulan data untuk melihat sejauh mana perkembangan mahasiswa dalam menerapkan sikap-sikap yang terkandung di dalam perencanaan pembelajaran oleh karena itulah setiap dosen memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam melaksanakan evaluasi pengukuran dosen agar sebagai flashback untuk memperkuat kinerja dosen kegiatan perkuliahan.

Berdasarkan pernyataan dosen yang lainnya bahwa evaluasi pengukuran dosen diterapkan oleh seluruh dosen yang mengampu mata kuliah karena pada dasarnya pengukuran dosen harus diarahkan dalam membina sikap mahasiswa ketika mahasiswa baik untuk menunjukkan kinerja dosen bagus Namun apabila sikap macet malas maka ada yang bermasalah di dalam pengajaran dosen dan punya harus ada keterbukaan bila ada masalah dan harus ada penyelesaian dengan cara setiap dosen memberikan solusi yang terbaik bagi mahasiswa agar setiap mahasiswa dapat menjalankan kegiatan sesuai dengan baik tentunya evaluasi pengukuran dosen sebagai pencerminan usaha-usaha dosen dalam menerapkan kegiatan pembelajaran yang menimbulkan penanaman sikap terhadap seluruh mahasiswa IAIN Kediri. Adapun beberapa bentuk upaya

untuk mengukur sikap mahasiswa yang ditanamkan di dalam kegiatan pembelajaran adalah melalui penyebaran a jika untuk melihat perkembangan dan ketercapaian serta ke ukuran Sikap yang dimiliki oleh mahasiswa sebagai dampak dari proses pembelajaran terutama dalam mengevaluasi sikap menghargai sikap integritas dan mengevaluasi sikap inklusif mahasiswa IAIN Kediri pengukuran sangat bermanfaat sekali di dalam memperbaiki serta meningkatkan proses pembelajaran dan memberikan dampak terhadap perubahan sikap mahasiswa oleh karena ini di dalam pengukuran pun terlebih dahulu dosen harus menampilkan keteladanan yang baik bagi seluruh mahasiswa agar mahasiswa dapat meneladani dan mengamalkan serta mengaplikasikan keilmuan yang diberikan oleh dosen.

Evaluasi pengukuran Sikap saling menghargai dapat dilihat dari kebiasaan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran diskusi atau kegiatan presentasi yang menghasilkan sikap untuk saling menghargai dengan menumbuhkan kesadaran tinggi dan nilai toleransi yang mulia yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa melaksanakan kegiatan proses pembelajaran. evaluasi laporan sikap terhadap nilai sikap integritas dapat dilihat dari ketika setiap mahasiswa melaksanakan kegiatan ujian mahasiswa IAIN Kediri maka dibutuhkan integritas yang tinggi disiplin dan kejujuran mahasiswa isi tugas akhir maupun tugas pertanyaannya lainnya dengan secara bijaksana adil dan jujur sehingga pengukuran dapat terlihat dari kebiasaan mahasiswa dalam menerapkan kebiasaan sikap nya melalui interaksi dengan pembelajaran dan juga yang berkaitan titik adapun evaluasi dosen dalam menanamkan sikap inklusif diterapkan di dalam keaktifan mahasiswa dalam kegiatan tanya jawab

maka dengan tersebut setiap mahasiswa andil berpartisipasi dalam mengembangkan keilmuannya yang didukung oleh pembinaan dosen IAIN Kediri. Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwasanya pengukuran dosen dalam CP sikap dan tata nilai di IAIN Kediri sudah mencapai target yang baik harus terus-menerus ditingkatkan agar dapat membentuk sikap yang mulia yang dimiliki oleh mahasiswa yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-harinya ketik

**c. Evaluasi Faktor Pendukung Dosen dalam CP Sikap dan Tata Nilai di PTKIN**

1) Evaluasi faktor pendukung dosen dalam CP sikap dan tata nilai di UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Berdasarkan hasil wawancara dengan para dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung menjelaskan beberapa faktor yang mendukung terhadap evaluasi penanaman CP sikap dan tata nilai di UIN Sunan Gunung Djati Bandung adalah sebagai berikut :

a) Kerja sama para dosen dalam meningkatkan sikap disiplin, sikap kewarganegaraan yang taat dan sikap moderat mahasiswa

hasil wawancara dosen menjelaskan bahwasanya faktor yang sangat mendukung terhadap penanaman CP sikap dan tata nilai di UIN Sunan Gunung Djati Bandung di dalam membentuk dan menanamkan sikap mahasiswa yang baik dipengaruhi oleh kerjasama dosen dalam Meningkatkan kedisiplinannya maupun memberikan kesadaran kewarganegaraan yang taat terhadap aturan dan membentuk sikap moderat mahasiswa. kerja sama dosen memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran dalam menanamkan sikap Karena pada dasarnya



setiap dosen memiliki kewajiban yang sama untuk membentuk kecerdasan dan menanamkan sikap yang mulia yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa oleh karena inilah setiap dosen harus bekerja sama dalam meningkatkan penanaman sikap mahasiswa. Kerjasama dosen harus dilaksanakan di awal, proses dan di akhir perkuliahan maupun di luar kegiatan pembelajaran karena pada dasarnya sikap dibentuk oleh kesehari-harian yang dapat mempengaruhi warna Citra mahasiswa oleh karena inilah dosen di dalam kegiatan perkuliahan sangat penting dalam menanamkan sikap mahasiswa begitu pula ketika di luar perkuliahan dosen pun berperan penting dalam menanamkan sikap di dalam kehidupan sehari-hari.

Sama dosen sudah dirasakan sangat bagus di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam meningkatkan integritas sikap disiplin mahasiswa dan menumbuhkan sikap kewarganegaraan yang taat dalam menjalankan aturan serta membentuk sikap yang sesuai dan moderat yang dirasakan oleh dosen bahwa penanaman sikap di dalam kegiatan pembelajaran membutuhkan kerjasama yang solid dan baik agar terciptanya komunikasi dosen yang dapat membentuk kualitas pembelajaran dan mampu menanamkan sikap mahasiswa yang mulia di dalam kehidupan sehari-harinya.

b) Adanya komunikasi yang harmonis

Harmonis sangat mendukung terhadap penanaman sikap di perguruan tinggi UIN Sunan Gunung Djati Bandung karena dengan adanya hubungan yang harmonis di dalam komunikasi dosen dan Mahasiswa dapat menciptakan lingkungan yang baik tentunya dalam rapat mendukung terbentuknya sikap mahasiswa yang disiplin

menjadikan mahasiswa kewarganegaraan yang taat dan moderat oleh karena inilah setiap dosen harus menciptakan lingkungan suasana yang baik dalam membentuk sikap mulia mahasiswa di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. sebagian dosen pun menyatakan bahwasanya komunikasi yang harmonis dapat menciptakan lingkungan yang agamis dan bagus dalam menanamkan sikap mulia mahasiswa di UIN Sunan Gunung Djati Bandung ini karena lingkungan dapat mempengaruhi terhadap terbentuknya sikap mahasiswa begitupun di dalam interaksi dan komunikasi berperan penting dalam penanaman dan pembentukan sikap mahasiswa di perguruan tinggi. oleh sebab itulah adanya komunikasi yang harmonis merupakan bagian faktor yang mendukung terbentuknya sikap mahasiswa yang disiplin kewarganegaraan yang taat dan moderat yang ditanamkan di dalam kegiatan pembelajaran oleh dosen kepada mahasiswa UIN Gunung Djati Bandung.

c) Pemotivasian dalam penanaman akhlak

pemotivasian sangat penting dan sangat mendukung terhadap terbentuknya sikap mahasiswa di dalam kegiatan pembelajaran oleh karena itulah setiap dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung selalu memberikan motivasi kepada para mahasiswa agar memiliki semangat yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan dengan tertib dan disiplin hal tersebut diterapkan di dalam kegiatan sehari-hari mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran dengan baik begitupun pula peran dosen sangat penting sekali dalam penanaman sikap dan akhlak mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung karena dosen merupakan sebagai penggerak kegiatan pembelajaran tentunya dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap penanaman sikap mahasiswa oleh karena itulah

setiap dosen dituntut untuk memberikan motivasi yang tinggi kepada mahasiswa agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik serta memberikan dampak terhadap penanaman sikap mahasiswa di dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagian dosen pun sangat setuju dengan adanya faktor pendukung pemotivasian yang diterapkan dalam kegiatan perkuliahan karena memiliki dampak positif terhadap kemajuan siswa dalam kegiatan pembelajaran maupun sebagai penguatan pembentukan sikap mahasiswa di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan tentunya setiap dosen harus memiliki pajak sama dan saling Memberikan motivasi kepada para mahasiswa untuk meningkatkan integritas yang tinggi dan baik sehingga Mahasiswa dapat menanamkan sikap-sikap mulia yang diterapkan di dalam bentuk kegiatan pembelajaran sehari-hari mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

d) Dukungan dari program Prodi PAI

Unsur pendukung yang dapat menanamkan nilai sikap mahasiswa di dalam kegiatan pembelajaran adalah adanya dukungan dari program Prodi PAI yang dapat mengaktifkan seluruh mahasiswa dalam menanamkan nilai-nilai religius yang diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran oleh karena inilah Prodi sangat penting sekali berperan dalam mendukung terhadap kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk menerapkan nilai-nilai keberagamaan dan juga untuk mencapai visi misi Prodi yang baik oleh karena itulah setiap dosen memiliki tanggung jawab yang sama dalam menanamkan sikap yang diperkuat oleh aturan-aturan Prodi yang sangat mendukung terhadap terbentuknya sikap mahasiswa sehari-hari di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam kegiatan

pembelajarannya. Program Prodi ini sangat berkaitan program keagamaan maupun program kemahasiswaan yang berperan penting dalam mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta meningkatkan keterampilan dan sikap mahasiswa yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung. hal tersebut harus didukung oleh dosen yang mengajar agar selalu setia menanamkan sikap mulia yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa sebagai dukungan dari program Prodi PAI.

e) Adanya aturan yang memberlakukan penerapan sikap

Berdasarkan hasil wawancara dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung sangat setuju bahwasannya aturan dapat membentuk sikap mahasiswa di dalam kegiatan pembelajaran Oleh karena itu setiap dosen pai memiliki tanggung jawab untuk menerapkan aturan kedisiplinan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memiliki tujuan untuk Membina dan mendisiplinkan sikap mahasiswa dalam proses kegiatan pembelajaran agar mahasiswa terbentuk sikap disiplin kewarganegaraan yang taat dan moderat dan tentunya dibarengi dengan kesungguhan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dengan baik yang mengikuti kegiatan kuliah berdasarkan aturan yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Aturan kedisiplinan di dalam kegiatan perkuliahan memiliki dampak positif terhadap terbentuknya sikap sehari-hari mahasiswa di dalam kegiatan proses pembelajaran. Oleh karena inilah kedisiplinan sangat mendukung dalam kegiatan pembelajaran mahasiswa dengan menegakkan aturan-aturan yang ketat agar Mahasiswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan baik sehingga mahasiswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan maksimal.

Kedisiplinan tentunya diterapkan di dalam kegiatan perkuliahan maupun diluar perkuliahan karena sama-sama dapat mempengaruhi terhadap terbentuknya sikap mahasiswa yang bagus diterapkan di dalam kehidupan sehari-harinya oleh karena itulah dosen sangat memegang peranan penting dalam menanamkan sikap kedisiplinan melalui aturan-aturan yang diberlakukan di dalam kegiatan perkuliahan sehingga mahasiswa taat terhadap kegiatan perkuliahan dengan baik dan memiliki dampak yang bagus terhadap pencapaian mahasiswa terutama dalam mendisiplinkan sikap mahasiswa di dalam kegiatan perkuliahan.

- f) Keteladanan dosen dalam membina dan menanamkan akhlak mahasiswa

Berdasarkan sebagian wawancara dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung menjelaskan bahwasanya faktor yang sangat mendukung terhadap penanaman sikap di dalam kegiatan pembelajaran adalah keteladanan dosen dalam memberikan pembinaan sikap mulia yang diterapkan di dalam kegiatan sehari-hari terutama dalam proses kegiatan pembelajaran, karena dengan adanya keteladanan pembentukan sikap Mahasiswa dapat diwujudkan dengan baik karena sifat mahasiswa adalah selalu meniru apa yang dikerjakan oleh dosen tentunya setiap dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung sangat mementingkan keteladanan sebagai upaya pembinaan dan penanaman sikap disiplin sikap kewarganegaraan yang taat dan moderat. keteladanan merupakan kunci yang sangat berharga di dalam pembinaan mahasiswa di UIN Sunan Gunung Djati Bandung karena kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik apabila adanya keteladanan dosen yang berpengaruh penting dalam

menanamkan sikap mahasiswa yang disiplin dan moderat serta menjadi kewarganegaraan yang taat terhadap aturan.

Keteladanan pun diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kegiatan perkuliahan maupun di dalam interaksi dan komunikasi dosen dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran maupun di dalam kehidupan sehari-harinya serta keteladanan ini sangat bagus dalam mendisiplinkan mahasiswa dan juga menjadikan mahasiswa yang moderat dalam kegiatan perkuliahan karena dosen selalu memberikan keteladanan yang baik kepada mahasiswa agar Mahasiswa memiliki karakter dan sikap mulia.

g) Adanya sikap toleransi dosen dan mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung menjelaskan bahwa faktor yang mendukung terhadap penanaman sikap mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran adalah adanya sikap toleransi mahasiswa yang sangat mendukung terwujudnya sikap-sikap mulia di dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam pelaksanaan kegiatan presentasi diskusi dan tanya jawab karena setiap mahasiswa memiliki keterbukaan untuk saling berpendapat dan di sanalah mahasiswa harus saling menghormati menghargai dan bersifat toleransi atas jawaban mahasiswa yang berbeda.

Sikap mahasiswa yang toleransi memiliki makna yang sangat kuat dalam membentuk sikap sosial mahasiswa di dalam kegiatan proses pembelajaran PAI di UIN Sunan Gunung Djati Bandung karena dengan adanya sikap toleransi dapat mendukung terwujudnya keharmonisan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran serta membentuk kewarganegaraan yang taat dalam melaksanakan aturan oleh karena inilah

toleransi merupakan kunci yang sangat bagus diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran dan memiliki dampak yang sangat positif terhadap terbentuknya keharmonisan mahasiswa dan dosen dalam rangka kegiatan pembelajaran di UIN Sunan Gunung Djati Bandung tentunya sikap toleransi ini harus selalu mendukung terhadap kegiatan pembelajaran yang harmonis.

- h) Adanya peningkatan kedisiplinan dalam pelaksanaan pembelajaran

Kedisiplinan merupakan kunci yang sangat mendukung terhadap kegiatan pembelajaran mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung karena pada dasarnya kedisiplinan menjadikan mahasiswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan disiplin teratur dan tidak melanggar aturan-aturan perkuliahan sehingga rangkaian kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara baik dan memberikan manfaat kepada mahasiswa dalam membentuk karakter dan sikapnya yang mulia oleh karena inilah setiap dosen memiliki peran penting dalam menanamkan sikap disiplin mahasiswa yang diterapkan secara terus-menerus agar kedisiplinan sudah menjadi budaya di UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran agar pembelajaran memiliki dampak yang bagus terhadap terbentuknya sikap disiplin mahasiswa. oleh karena itulah seluruh dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung sangat mendukung dalam mewujudkan sikap disiplin dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam tugas maupun dalam kegiatan-kegiatan presentasi dan kegiatan lainnya yang memberikan warna terbentuknya sikap dan karakter mahasiswa yang bagus,

- i) Budaya organisasi kampus

Hasil wawancara dengan dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung faktor yang mendukung terhadap evaluasi penanaman sikap mahasiswa di perguruan tinggi adalah harus adanya budaya organisasi kampus yang sangat mendukung dalam mewujudkan mahasiswa yang aktif cerdas kreatif dan mandiri dan bertanggung jawab dan mampu melatih kepemimpinannya dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan dengan baik dan tugas yang mulia oleh karena itulah dosen harus saling mempengaruhi dan saling mendukung terhadap terwujudnya budaya organisasi kampus agar karakter dapat ditanamkan di dalam budaya kuliah ini Serta memberikan dampak yang sangat positif terhadap terbentuknya sikap-sikap mulia yang dimiliki oleh mahasiswa yang diterapkan di dalam kegiatan interaksi pembelajaran maupun di dalam interaksi komunikasi dosen dan siswa dan interaksi di lingkungan perkuliahan ini.

Budaya organisasi perkuliahan sangat mendukung terhadap terwujudnya kehidupan yang harmonis di UIN Sunan Gunung Djati Bandung karena dengan adanya budaya organisasi kampus dapat mengaktifkan Prodi pai yang memiliki jadi masalah dunia dan akhirat serta Memberikan manfaat bagi setiap mahasiswa dalam menanamkan sikap-sikap yang mulia di dalam kegiatan pembelajaran maupun di dalam kegiatan lainnya Hal tersebut sangat mendukung sekali oleh dukungan dosen dalam mengaktifkan budaya organisasi kampus yang positif harmonis dan kreatif dan cerdas serta berakhlak mulia

- j) Pembinaan rumah moderasi di UIN Sunan Gunung Djati Bandung



Adapun hasil wawancara dengan dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung bahwasanya faktor yang sangat mendukung terhadap penanaman sikap mahasiswa di dalam pembelajaran PAI di UIN Sunan Gunung Djati Bandung adalah adanya pembinaan rumah moderasi yang menjadi wadah untuk memberikan kesadaran dan Pemahaman mahasiswa dalam meningkatkan sikap moderat mahasiswa yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam kegiatan pembelajaran dengan adanya rumah moderasi sebagai lembaga UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam mendidik dan membina sikap mahasiswa peran penting dan manfaat yang besar terhadap terbentuknya sikap moderat mahasiswa oleh karena itulah setiap dosen sangat setuju bahwasanya pembinaan rumah moderasi di UIN Gunung Djati Bandung memiliki peran penting dalam mewujudkan sikap-sikap nasionalisme moderat dan tanggung jawab mahasiswa yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari..

Sikap modernisasi menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dan moderat karena di dalam pembinaan rumah moderasi di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dampaknya luar biasa terhadap pembentukan sikap sehari-hari mahasiswa baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di dalam kegiatan sehari-hari mahasiswa tentunya dosen memegang penting dalam membina sikap moderat mahasiswa baik dalam kegiatan pembelajaran maupun bimbingan akademik mahasiswa.

k) Integritas dosen dalam mengatur perkuliahan

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung bahwasanya faktor yang mendukung terhadap evaluasi penanaman sikap jumlah siswa di dalam kegiatan pembelajaran PAI adanya faktor pendukung dari integritas dosen dalam mengatur

perkuliahan, karena pada dasarnya perkuliahan dapat berjalan karena adanya aturan-aturan yang berlaku yang dilaksanakan secara baik dan tepat waktu sehingga kartun yang memberikan makna disiplin dan penuh dilaksanakan dengan tanggung jawab maka dari inilah bahwasannya integritas dosen dalam mengatur perkuliahan menjadi faktor yang mendukung terwujudnya penanaman sikap mahasiswa karena Desember memperhatikan kegiatan pembelajaran mahasiswa dengan baik serta selalu memberikan pembinaan akan pemberian motivasi yang diterapkan di dalam kehidupan dari mahasiswa terutama dalam kegiatan pembelajaran PAI di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. integritas menjadi Kunci keberhasilan dan faktor pendukung terwujudnya penanaman sikap baik karena dengan adanya integritas seluruh kegiatan pembelajaran dapat diterapkan dengan Bayi dan memberikan manfaat terhadap pembentukan sikap mahasiswa di dalam kegiatan pembelajaran.

- 1) Keaktifan mahasiswa dalam mendorong kegiatan pembelajaran yang bermakna

Wawancara dengan dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengatakan bahwasanya keaktifan Mahasiswa dapat mempengaruhi terhadap penanaman sikap suara yang diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran karena dengan adanya keaktifan dapat memunculkan sikap-sikap belajar mahasiswa jantungnya di dalam penanaman sikap ini sangat penting diterapkan dalam kearsipan mahasiswa menjalankan tugas sehingga menjadikan mahasiswa disiplin dalam mengerjakan kegiatan dan kewajiban perkuliahan dan juga menimbulkan kewarganegaraan yang taat misalnya Mahasiswa dapat saling menghargai menghormati perbedaan pendapat dalam kegiatan 10 dan tentunya mahasiswa

diarahkan untuk aktif dalam menanamkan sikap moderat yang menjadikan mahasiswa memiliki sikap moderat. Setiap dosen sangat susah setuju karena dengan adanya keaktifan inilah penanaman sikap dapat diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam penugasan karena keaktifan inilah dinilai kegiatan pembelajaran yang bernuansa sikap yang mulia maka setiap mahasiswa selalu diberikan motivasi oleh setiap dosen agar kegiatan dan tugas perkuliahan dapat dilaksanakan secara baik dan tertib.

Keaktifan mahasiswa sangat didukung oleh kegiatan pembelajaran yang aktif dengan metode-metode yang diterapkan pembelajaran yang memiliki makna yang berdampak terhadap terbentuknya sikap sehari-hari mahasiswa. Oleh karena itulah dosen dituntut untuk membuat metode pembelajaran atau kegiatan-kegiatan yang dapat mengaktifkan sikap mahasiswa di dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran ini memberikan makna dalam membentuk sikap mahasiswa di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan mulia dan tentunya didukung oleh pemotivasian dosen kepada mahasiswanya agar selalu semangat dalam mengikuti kegiatan perkuliahan.

## 2) Evaluasi faktor pendukung dosen dalam sikap dan tata nilai di IAIN Kediri

Berdasarkan hasil wawancara dengan para dosen IAIN Kediri menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mendukung terhadap evaluasi penanaman CP sikap dan tata nilai mahasiswa adalah sebagai berikut :

### a) Sikap toleransi dosen dan mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen IAIN Kediri bahwasannya faktor-faktor yang mendukung terwujudnya penanaman sikap yang baik di dalam kegiatan pembelajaran PAI adalah faktor pendukung penanaman sikap toleransi yang diberikan oleh dosen kepada seluruh mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran karena dengan adanya toleransi dapat meringkai kerjasama mahasiswa dan juga dapat membentuk sikap mahasiswa yang memiliki Sikap saling menghargai perbedaan pendapat Serta dengan adanya sikap toleransi dapat membangun karakter mahasiswa yang baik yang diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran oleh karena itulah setiap dosen IAIN Kediri sangat mendukung terhadap penanaman sikap toleransi yang diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran agar pembelajaran ini memiliki dampak positif terhadap terbentuknya sikap-sikap saling menghargai, integritas dan inklusif.

Sikap toleransi menanamkan sikap untuk berdemokrasi di dalam kegiatan pembelajaran di IAIN Kediri karena dengan adanya sikap toleransi dapat menimbulkan keharmonisan mahasiswa dan dosen serta sangat mendukung dalam mewujudkan sikap mulia mahasiswa terutama sikap toleransi yang di dalam kegiatan pembelajaran di IAIN Kediri dengan adanya sikap toleransi tersebut yang ditanamkan dalam kegiatan pembelajaran maka terciptalah kegiatan pembelajaran yang harmonis demokratis serta teratur dan mampu membangun karakter bangsa yang baik yang diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran PAI.

b) Motivasi pembinaan mahasiswa

Motivasi pembinaan mahasiswa sangat mendukung terhadap terbentuknya penanaman sikap mahasiswa di IAIN Kediri karena dengan

adanya motivasi dapat menumbuhkan sikap siang semua ingat yang dimiliki oleh setiap mahasiswa karena dengan adanya motivasi dapat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran yang inovatif kreatif dan juga bertanggung jawab dan turunnya di dalam kegiatan perkuliahan tersebut dosen memiliki peran penting dalam memberikan pembinaan motivasi mahasiswa agar terus-menerus dapat Sebutkan nilai semangat dalam semoga diberikan nilai semangat dalam mengaplikasikan keilmuan yang dalam bentuk sikap. Motivasi pembinaan Mahasiswa dapat diterapkan oleh seluruh bangsa yang dengan kerjasamanya dalam meningkatkan semangat belajar mahasiswa dan semangat dalam bersikap yang diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran penegasan maupun dalam kegiatan lainnya karena sama-sama memiliki dampak positif terhadap gerakan mahasiswa di IAIN Kediri ini.

Motivasi dapat berbentuk perkataan, Hadiah maupun dorongan yang mampu motivasi semangat mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran PAI yang dilaksanakan secara harmonis tertib rapi dan seimbang. Motivasi membutuhkan kerja sama dosen dalam membentuk semangat mahasiswa di IAIN Kediri. Maka dengan penjelasan tersebut, motivasi mahasiswa dapat meningkatkan pembinaan sikap di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI yang berdampak terhadap perubahan sikap mahasiswa. Pemotivasian mahasiswa di IAIN Kediri diterapkan secara terus-menerus, agar mahasiswa memiliki semangat untuk mengaplikasikan sikap yang tertuang dalam nilai-nilai kegiatan pembelajaran PAI untuk membentuk sikap saling menghormati, meningkatkan sikap integritas yang tinggi dan sikap mahasiswa yang inklusif.

c) Kooperatif tim dosen dalam membina sikap mahasiswa

Hasil wawancara dengan dosen-dosen IAIN Kediri faktor yang dapat meningkatkan serta mendukung terhadap pembinaan sikap adalah kooperatif tim dosen dalam sama-sama membimbing serta membentuk sikap mulia mahasiswa diterapkan dengan adanya tim dosen berguna untuk saling bekerja sama telah membentuk sikap mulia mahasiswa di dalam kegiatan pembelajaran di IAIN Kediri. hal tersebut sangat mendukung terhadap pembinaan mahasiswa karena pada dasarnya sikap mahasiswa dibentuk oleh kebiasaan-kebiasaan yang dibentuk dari aturan-aturan yang berlaku pentingnya peran dosen sama pengaruh gizi terhadap terbentuknya sifat mahasiswa oleh karena inilah karena mahasiswa dan harus ada tim dosen untuk saling bekerja sama membina para mahasiswa IAIN Kediri untuk menanamkan sikap-sikap nilai saling menghormati, Mahasiswa memiliki sikap integritas dan inklusif yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa terutama dalam kegiatan pembelajaran PAI. Banyak sekali manfaat dosen dalam bekerjasama dalam membina mahasiswa karena dengan adanya kerjasama dapat memudahkan dosen untuk saling membina mahasiswa dan diperkuat dengan kebiasaan-kebiasaan yang diberikan dosen di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di IAIN Kediri. Kerjasama memiliki manfaat yang besar terhadap kegiatan unsur utama dalam manajemen desain dalam membina dan menanamkan sikap mulia mahasiswa karena dengan manfaatnya suatu program pembinaan dapat terlaksana apabila setiap dosen bekerja sama dalam menanamkan sikap akhlak mahasiswa.

Tujuan kooperatif tim dosen sangat penting sekali diterapkan di dalam pelaksanaan pembelajaran di IAIN Kediri karena dengan adanya

kooperatif dosen dapat membentuk keharmonisan dalam interaksi komunikasi dosen dalam bekerjasama membina sikap mahasiswa, maka oleh karena itulah tim dosen membuat program untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran mahasiswa dalam rangka menanamkan sikap mulia mahasiswa yang tertuang di dalam CP sikap dan tata nilai yang dijadikan sebagai penanaman sikap mahasiswa yang diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran PAI mahasiswa IAIN Kediri.

d) Partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen IAIN Kediri bahwasanya faktor yang mendukung terhadap penanaman sikap mahasiswa adalah partisipasi aktif mahasiswa dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. Karena pada dasarnya keaktifan akan menimbulkan sikap yang dimunculkan ketika dalam kegiatan pembelajaran tentunya para dosen mengharapkan agar keaktifan ini memberikan makna yang bagus dalam membentuk karakter dan sifat mahasiswa di dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu setiap dosen IAIN Kediri selalu memberikan motivasi agar para mahasiswa memiliki partisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan tentunya selalu mendukung terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar nilai-nilai dari CP sikap dan nilai terus-menerus diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran sehingga dengan hal tersebut keaktifan dapat mendorong mahasiswa dalam membentuk sikap sehari-hari terutama Sikap saling menghormati perbedaan dan tentunya meningkatkan sikap integritas dan inklusif yang tinggi.

Banyak sekali upaya-upaya dosen dalam menanamkan sikap mahasiswa di IAIN Kediri karena dengan upaya-upaya dosen tersebut

diarahkan untuk meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa serta menanamkan nilai-nilai sikap yang dijadikan sarana penanaman sikap sehari-hari mahasiswa oleh sebab itu setiap dosen harus bekerja sama dalam menanamkan nilai sikap dengan kegiatan yang aktif inovatif kreatif dan cerdas dan berakhlak mulia yang diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran karena dengan adanya krisis tersebut dapat menjadikan pembelajaran memiliki makna yang besar terhadap penanaman dan pembentukan sikap mahasiswa di IAIN Kediri.

e) Kesungguhan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan

Kesungguhan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran memberikan faktor pendukung penanaman sikap menjadi kuat karena dengan adanya kesungguhan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran menjauhkan dirinya dari sifat-sifat malas yang menjadikan dirinya tekun dalam belajar tentunya hal tersebut merupakan usaha dosen dalam menanamkan sikap bersungguh-sungguh dan belajar menjadi hal yang sangat penting diterapkan dalam kegiatan pembelajaran hari ini di IAIN Kediri, bersungguh-sungguh menjadikan mahasiswa aktif dan mengikuti kegiatan pembelajaran serta berdampak terhadap pembentukan sikap sehari-hari mahasiswa karena beberapa dosen berpendapat tanpa adanya kesungguhan maka penanaman sikap tidak akan menjadi kuat oleh karena inilah setiap dosen memberikan motivasi yang tinggi untuk kesungguhan dan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta memberikan kesadaran kepada mahasiswa untuk meningkatkan kesungguh-sungguhan dan kegiatan pembelajaran.

Upaya-paya dosen dalam meningkatkan pertumbuhan dalam belajar merupakan bagian dari profesional dosen dan juga merupakan



manajemen kepribadian dosen yang sangat penting diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran di IAIN Kediri karena dengan adanya upaya sungguh-sungguh an dalam mengikuti kegiatan pembelajaran memberikan makna terhadap perubahan sikap dan juga menjadikan mahasiswa aktif dengan mengikuti kegiatan pembelajaran dan memiliki makna dalam membentuk sikap sehari-hari mahasiswa di IAIN Kediri.

f) Pembinaan sikap mahasiswa melalui rumah moderasi IAIN Kediri

Berdasarkan hasil wawancara bahwasannya pembinaan sikap merupakan bagian dari penanaman dan pembentukan sikap mahasiswa di IAIN Kediri yang upayanya saya sangat banyak sekali salah satunya adalah adanya pembinaan mahasiswa melalui rumah moderasi yang bertujuan untuk meningkatkan sikap moderat mahasiswa di IAIN Kediri serta memiliki dampak terhadap perubahan-perubahan sikap yang positif dalam menjalani kehidupan sehari-hari mahasiswa tentunya sebagai bekal agar mahasiswa di masyarakat menjadi penengah dan menjadi panutan dan memberikan nasihat dan kebalikan agama negara bangsa dan negara karena setiap pemuda hari ini adalah calon pemimpin masa depan, maka oleh karena inilah setiap Presiden memiliki kewajiban untuk membentuk sikap kepribadian mahasiswa yang moderat tentunya Rektor IAIN Kediri membuat rumah modern dalam membantu dan membina para dosen dalam menanamkan akhlak mahasiswa terutama agar Mahasiswa memiliki sikap moderat dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Sikap moderasi mahasiswa IAIN Kediri melalui pembinaan rumah modern menjadi sangat penting diterapkan di zaman modern ini karena dengan adanya perubahan-perubahan perbedaan pendapat maka

kita harus berada dalam adab keadilan dan kebijaksanaan jangan sampai terjadi perpecahan yang menyebabkan runtuhnya sebuah negara karena inilah peran yang sangat penting dalam menanamkan sikap sehari-hari mahasiswa tanpa adanya penanaman sikap moderasi melalui rumah moderasi maka akan mengalami kesulitan dalam membina sikap siswa.

- g) Komunikasi dan interaksi yang harmonis antara dosen dan mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen IAIN Kediri menjelaskan bahwasanya komunikasi dan interaksi merupakan bagian dari faktor yang mendukung dalam evaluasi penanaman sikap mahasiswa karena pada dasarnya Setiap kegiatan pembelajaran tidak lepas dari interaksi dan komunikasi maka di sanalah penanaman sikap sangat manjur ditanamkan oleh dosen agar mereka memiliki sikap yang mulia dalam mengikuti kegiatan perkuliahan maupun dalam mengerjakan tugas serta menanamkan nilai-nilai Sikap saling menghargai integritas yang tinggi dan agresif sehingga memiliki peran yang penting dalam pembentukan sikap mahasiswa di IAIN Kediri. Setiap dosen harus memiliki keaktifan yang ambil dalam menanamkan sikap mahasiswa di perguruan tinggi ini Tentunya dengan adanya pembinaan komunikasi dan interaksi yang harmonis antara dosen dan mahasiswa menjadikan kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik makalah karena inilah saat pembelajaran kegiatan secara harmonis diterapkan maka banyak manfaat yang dirasakan dalam meningkatkan sikap mahasiswa.

Interaksi dan komunikasi menjadi bagian penting di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran maka oleh karena inilah dalam berinteraksi kita harus memiliki sikap yang mulia dan juga harus mampu

mengelola perkataan-perkataan dan berkomunikasi agar tidak saling menjatuhkan tapi saling membantu maka dengan inilah interaksi dan komunikasi yang dibina oleh dosen menjadi bagian faktor yang sangat mendukung dalam penanaman sikap sehari-hari mahasiswa di IAIN Kediri

h) Pembinaan sikap jujur mahasiswa

Kejujuran merupakan kunci dari kesuksesan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mahasiswa di IAIN Kediri karena dengan adanya kejujuran dapat meningkatkan integritas mahasiswa maka oleh karena inilah setiap dosen menanamkan sikap jujur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran terutama dalam mengikuti kegiatan ujian akhir semester maupun ujian yang dilaksanakan di IAIN Kediri. Pembentukan sikap jujur merupakan dari bagian dari tujuan penanaman sikap dan tata nilai yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa karena Kejujuran adalah sebagian dari sumber kebaikan yang menghantarkan para mahasiswa menjadi memiliki kepribadian berkarakter dan memiliki integritas yang tinggi yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa di IAIN Kediri.

Pembinaan sikap jujur ini sangat penting diterapkan dan ditanamkan oleh dosen kepada seluruh mahasiswa agar mereka memiliki integritas yang tinggi dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai mahasiswa dan juga memiliki peran penting dan Bentuk kepribadian karakter bangsa yang maju dan tentunya dengan kejujuran ini memiliki dampak yang sangat besar terhadap perubahan-perubahan mahasiswa terutama dalam penulisan kebiasaan dan mengikuti kegiatan

pembelajaran dengan adanya kejujuran seluruh kegiatan pembelajaran dapat dinilai secara objektif.

i) Rapat kerja dosen dalam menanamkan sikap mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara faktor yang mendukung terhadap evaluasi penanaman sikap mulia mahasiswa adalah rapat kerja dosen dalam menanamkan sikap mahasiswa oleh karena inilah setiap 1 tahun maupun persemester selalu mengadakan rapat dosen yang bertujuan untuk memberikan semangat kepada dosen untuk menanamkan sikap mulia mahasiswa karena pada dasarnya rapat kerja dosen dapat menguatkan kerjasamanya dalam membina mahasiswa berkarakter dan bersikap Mulia makalah karena inilah Pembina kerja rapat kerja Sudah menjadi kerutinan yang dijalankan di dalam program IAIN Kediri dalam mesosialisasikan nilai-nilai sikap kepada dosen untuk ditransfer kepada seluruh mahasiswa agar Mahasiswa dapat menanamkan sikap-sikap mulia yang diberikan oleh dosen.

Di samping itu rapat dosen memiliki manfaat yang besar dalam meningkatkan manajemen dosen dalam bentuk kepribadiannya agar menjadi teladan bagi seluruh mahasiswa IAIN Kediri yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa terutama dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang disiplin yang harmonis tentunya yang religius yang memberikan warna terhadap terbentuknya sikap mulia mahasiswa sehari-hari di IAIN Kediri.

j) Keharmonisan dosen dengan dosen lainnya

Adapun faktor yang mendukung terhadap evaluasi penanaman sikap mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah keharmonisan dosen dengan desain yang lainnya agar menjadi kekuatan

dosen dalam menanamkan sikap mulia sehari-hari mahasiswa di IAIN Kediri karena dengan adanya ketidakharmonisan antara dosen dapat meningkatkan interaktif dan komunikasi yang lebih baik lagi dalam bekerja sama dalam menemukan sikap mulia mahasiswa baik itu Sikap saling menghormati sesama atau menghargai perbedaan dan meningkatkan sikap integritas yang tinggi dan memiliki sikap inklusif yang dimiliki oleh setiap mahasiswa IAIN Kediri. keharmonisan mencerminkan kehidupan yang baik serta memberikan makna yang dalam terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran karena pada dasarnya keharmonisan akan menjadikan interaksi dan komunikasi menjadi kondusif serta memberikan dampak terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada setiap mahasiswa IAIN Kediri.

k) Pembinaan kemahasiswaan

Menurut wawancara dengan dosen bahwasannya pembinaan kemahasiswaan merupakan bagian faktor yang sangat mendukung terhadap terbentuknya sikap mulia mahasiswa karena pada dasarnya kegiatan pembelajaran tidak lepas dari pembinaan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai sikap yang tertuang di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh karena itulah setiap dosen harus memiliki komitmen yang kuat dan kerjasama yang bagus dalam menanamkan sikap akhlak siswa melalui pembinaan kegiatan pembelajaran dan juga pembinaan tugas serta pembinaan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan perkuliahan di IAIN Kediri seluruh kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan pembinaan menjadi faktor yang memperkuat terhadap terbentuknya sikap mahasiswa yang dapat saling menghargai perbedaan toleran demokratis dan juga memiliki integritas dan inklusif yang tinggi.

Pembinaan dosen di dalam kegiatan pembelajaran harus memiliki nilai religius agar dengan adanya nilai religius tersebut dapat mencerminkan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap mulia mahasiswa di dalam kegiatan pembelajaran ini, Pembinaan dosen terhadap mahasiswa menjadi faktor yang mendukung agar mahasiswa tertanam sikap mulia yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa oleh karena inilah pembinaan kemahasiswaan mencerminkan nilai-nilai yang sangat bagus dalam menanamkan nilai religius nilai sosial nilai akademik yang berdampak terhadap perubahan sikap mahasiswa yang menjadi bekal mahasiswa di masa depan.

1) Organisasi kampus dalam mengaktifkan kegiatan perkuliahan

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen IAIN Kediri menjelaskan bahwa faktor yang sangat mendukung terhadap penanaman sikap bidang kegiatan pembelajaran adalah kegiatan organisasi kampus yang membentuk keharmonisan dan ketekunan mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan ini karena pada dasarnya mahasiswa IAIN Kediri yang mengikuti berbagai organisasi kemahasiswaan mereka cerdas dan juga aktif dan disiplin tentunya sangat berperan sekali di dalam kegiatan pembelajaran mahasiswa di IAIN Kediri dengan adanya organisasi kampus menjadikan mahasiswa aktif dalam mengikuti kegiatan perkuliahan dan juga memiliki makna disiplin yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa IAIN Kediri.

Organisasi kampus memiliki manfaat yang penting dalam penanaman sikap mahasiswa karena dilatih agar Mahasiswa dapat mengatur waktu dapat disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajiban belajar dan juga menambah relasi dalam meningkatkan nilai-nilai sosial

mahasiswa yang berpengaruh terhadap penanaman sikap India yang diterapkan di dalam kehidupan mahasiswa di perkuliahan hal tersebut organisasi kampus ini sangat didukung oleh para dosen selama tidak kewajiban belajar dan tentunya Dosen mengapresiasi kegiatan organisasi kampus karena memiliki manfaat yang penting terhadap membentuk kedisiplinan mahasiswa dalam menjalankan tugas dan kewajiban serta meningkatkan kepemimpinan yang mulia dan menjadikan kegiatan pembelajaran memiliki makna yang bagus karena dampak dari organisasi kemahasiswaan yang mencerminkan nilai tri dharma kampus, karena organisasi kemahasiswaan bertujuan untuk meningkatkan intelek kecerdasan mahasiswa, serta meningkatkan pengabdian kepada masyarakat serta meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menjalani kebaikan bersama.

**d. Evaluasi Faktor Penghambat Dosen dalam CP Sikap dan Tata Nilai di PTKIN**

1) Evaluasi faktor penghambat dosen dalam CP sikap dan tata nilai di UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Berdasarkan wawancara dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung, bahwa faktor yang menghambat dosen dalam menanamkan CP sikap dan tata nilai mahasiswa adalah :

a) Kurangnya kerjasama dosen dalam menanamkan sikap mulia

Adapun faktor yang sangat menghambat terhadap penanaman sikap dan CP sikap dan tata nilai mahasiswa di UIN Sunan Gunung Djati Bandung adalah kurangnya kerjasama dosen dalam mengembangkan sikap mulia Karena pada dasarnya apabila setiap gas yang memiliki kesibukan masing-masing orangnya kerjasama dapat menghambat

terhadap penanaman sikap di IAIN Kediri karena kerjasama merupakan hal yang sangat penting yang dimiliki oleh dosen apabila setiap dosen kurang kerjasama dapat menghambat Jika kegiatan pembelajaran bagi pembinaan sikap yang diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran. oleh karena inilah setiap dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung terus-menerus memberikan motivasi pada setiap dosen untuk saling berkolaborasi dalam menentukan sikap mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran kerjasama bukan karena kesibukan atau memiliki masalah di luar kampus yang dapat menghambat terhadap penanaman sikap UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Apabila kurangnya kerjasama dosen maka Rektor UIN Sunan Gunung Djati Bandung Beserta dekan maupun ketua Prodi akan selalu memberikan motivasi kepada dosen kita dapat mencerminkan kerjasama yang baik yang solid dalam menanamkan dan akhlak mempunyai sikap yang diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam penyelesaian tugas pemberian dan juga dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran maupun pembinaan.

b) Kesibukan masing-masing dosen

Berdasarkan sebagian dosen berpendapat bahwasanya faktor yang sangat menghambat terhadap penanaman sikap di UIN Sunan Gunung Djati Bandung Adalah kesibukan dosen dengan keluarga maupun kesibukan dan pekerjaan atau bisnis apabila dosen daftar mengatur waktu hak terhadap pelaksanaan kerja pelajaran di UIN Sunan Gunung Djati Bandung setiap dosen Pundi integritas dan tanggung jawab yang tinggi Secara profesional dan mulia. itulah bahwasannya dosen yang sibuk harus dapat menimbang dan memikirkan secara seimbang masalah



kampus dan masalah di rumah maupun di luar kampus karena pada dasarnya apabila dosen kurang profesional dapat mengakibatkan proses kegiatan pembelajaran tidak kondusif. Namun hal yang wajar sekali apabila dosen sibuk dalam kegiatan diluar karena tugas dosen itu bukan hanya mengajar mahasiswa saja tetapi juga dia berusaha bisnis maupun sebagai pejabat dengan adanya kesibukan tersebut harus peningkatan terhadap kinerja dosen setengah persen yang bagus adalah desain yang dapat mengatur waktu melaksanakan kewajiban secara tanggung jawab dan selalu menanamkan sikap mulia di dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa.

Kesibukan merupakan hal yang sangat menghambat apabila kesibukan itu tidak dikontrol dan menyebabkan keteteran dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, oleh karena itulah tanggung jawab dosen sangat penting yang dapat mendukung terhadap pelaksanaan kinerja dosen dalam kegiatan belajar. Oleh karena itulah setiap dosen harus memahami dan mengintrospeksi agar kualitas dan mengajaknya terus-menerus dapat ditingkatkan menjadi lebih baik lagi dan tentunya seluruh kegiatan perkuliahan dapat diraih dengan secara maksimal mungkin maka dibutuhkan adanya kerjasama dosen dengan lainnya.

- c) Kurangnya kesadaran mahasiswa dalam menginternalisasikan nilai sikap di dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung menjelaskan bahwasanya faktorial menghambat terhadap penanaman sikap adalah kurangnya kesadaran mahasiswa dalam menginternalisasikan nilai-nilai sikap di dalam proses pembelajaran karena siswa hanya menyadari bahwa kegiatan pembelajaran itu hanya

untuk pengetahuan saja tetap dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung menjelaskan bahwasannya pembelajaran itu bukan hanya untuk meningkatkan kecerdasan saja tetapi untuk meningkatkan keterampilan dan juga mendukung terhadap terbentuknya sikap yang Namun sayang mahasiswa yang atau yang kurang sadar dalam kegiatan pembelajaran akan menghambat dan mempengaruhi Teman-temannya yang lain maka oleh karena inilah Tugas dosen adalah memberikan kesadaran bagi mahasiswa agar mereka aktif dalam mengaplikasikan keilmuan yang diberikan oleh dosen serta menjadikan pembelajaran ini memiliki makna yang terdalam sikap-sikap Disiplin kewarganegaraan dan juga sikap mahasiswa yang modern.

Kesadaran dapat dibuatkan juga melalui pembinaan kemahasiswaan pembinaan secara langsung peta dapat menanamkan nilai-nilai sikap yang bermakna bagi kehidupan sehari-hari mahasiswa di UIN Sunan Gunung Djati Bandung baik . Kemudian kesadaran ini harus menjadikan sebagai kata-kata agar setiap mahasiswa tertib dan patuh terhadap aturan kampus dan juga aturan dosen pengaruh terhadap masih Kak siswa Namun apabila penanaman itu Tuhannya maka akan menyebabkan lemahnya moral mahasiswa.

d) Kurangnya motivasi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara bahwasanya faktor yang menghambat penanaman sikap adalah lah kurangnya motivasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena disebabkan tidak terkonsentrasi mahasiswa gak mahasiswa banyak bermain daripada belajar, tugas pembinaan mahasiswa itu bukan hanya oleh dosen saja

tetapi oleh orang tuanya yang di rumah karena pada dasarnya konsep pembinaan ini wujudkan melalui tiga lingkungan secara integritas yang tinggi adalah lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah atau perguruan tinggi dan juga lingkungan masyarakat yang mempengaruhi terhadap penanaman sikap di dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Motivasi mahasiswa sangat penting diberikan agar mereka dapat terus meningkatkan kegiatan pembelajaran lebih baik lagi dan juga digunakan untuk meningkatkan sikap yang mulia di dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa maka dengan ini nya inilah apabila sebagian mahasiswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat menghambat pada proses pembelajaran dan tentunya pula menghambat terhadap penanaman sikap mahasiswa.

Kurangnya motivasi ini dapat diberikan dengan adanya tingginya secara mandiri maupun berkelompok seperti BK Agar permasalahan-permasalahan yang dialami oleh seluruh Mahasiswa dapat diperbaiki dan diterapi dengan baik dan menjadikan mahasiswa lebih semangat lagi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta mampu dapat membentuk sikap mulia yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

e) Kejenuhan mahasiswa di dalam kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa dosen bahwasannya faktor yang sangat menghambat dalam penanaman sikap di UIN Sunan Gunung Djati Bandung adalah adanya kejenuhan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang menyebabkan mahasiswa kurangnya menjadikan siswa tidak konsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berdampak menjadi mahasiswa yang malas, oleh

karena inilah setiap dosen harus memberikan semangat yang tinggi kepada seluruh mahasiswa agar mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan harmonis dan serta Memberikan manfaat yang baik kepada seluruh mahasiswa untuk meningkatkan kedisiplinannya di dalam kegiatan pembelajaran. Hal yang menyebabkan mahasiswa tidak aktif adalah karena metode pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi sehingga menimbulkan kejenuhan dalam kegiatan pembelajaran oleh karena inilah bahwasannya di UIN Sunan Gunung Djati Bandung sangat memperhatikan Bagaimana dosen untuk diaplikasikan metode-metode yang dapat membangkitkan semangat mahasiswa namun hanya sebagian mahasiswa saja yang tidak kondusif karena bisa disebabkan karena memiliki masalah di luar kampus atau yang lainnya.

Kejenuhan menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran yang berdampak fatal terhadap penanaman nilai tidak teraplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa baru karena ini bahwasanya kejenuhan ini harus secepatnya ditangani oleh dosen Setiap mahasiswa memiliki semangat yang tinggi mengikuti kegiatan pembelajaran PAI di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan adanya perbaikan-perbaikan di dalam proses pembelajaran dapat menjadikan pembelajaran memiliki makna yang sangat dalam dalam memiliki tujuan yang bagus. sehingga Mahasiswa dapat menanamkan sikap yang ditanam dalam kegiatan pembelajaran oleh pembinaan dosen.

f) Kurangnya komunikasi dosen dengan dosen

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa kurangnya interaksi dosen dengan dosen menyebabkan penanaman sikap mahasiswa menjadi terhambat, oleh karena inilah setiap adanya rapat dosen berupaya untuk

mengatasi hambatan tersebut. Kurangnya komunikasi dosen menyebabkan longgarnya kerjasama dosen dalam bekerjasama dalam menanamkan sikap mahasiswa, sehingga akhlak mahasiswa berkurang disebabkan kurangnya pembinaan dari dosen. Kurangnya komunikasi ini harus segera diatasi dengan cepat, agar pembinaan dan penanaman sikap mahasiswa terjalin dengan baik. Rapat dosen merupakan solusi untuk memperbaiki kurangnya komunikasi dosen dengan dosen yang lainnya, karena dengan rapat dosen seluruh dosen dapat mengutarakan hambatan dan saran untuk kemajuan proses pengajaran mahasiswa. Namun menjadi kendala yang ke dua apabila di dalam pelaksanaan rapat dosen, sebagian dosen tidak hadir akan menyebabkan kurangnya komunikasi dosen. Maka oleh karena itu, UIN Sunan Gunung Djati Bandung terus-menerus memberikan semangat kepada dosen agar terus meningkatkan kedisiplinan, kepatuhan dan sikap moderat agar berdampak terhadap pembinaan mahasiswa serta meningkatkan komunikasi yang harmonis antar dosen dengan dosen lainnya maupun dengan mahasiswa.

g) Waktu perkuliahan yang terbatas

Adapun faktor yang menyebabkan mahasiswa ini menjadi terhambat Dalam proses pembelajaran dan penanaman sikap adalah adanya waktu yang terbatas di kampus dalam kegiatan pembelajaran daring karena pada dasarnya setelah mahasiswa mengikuti perkuliahan pembinaan akan diberikan kepada orang tuanya dia oleh karena inilah pada dasarnya dosen dan orang tua harus memiliki kerjasama yang kuat dalam membina sikap mahasiswa yang diterapkan di dalam kehidupan sehari hari, Karena waktu yang terbatas dapat menghambat kegiatan pembelajaran ini maka oleh karena inilah waktu-waktu tambahan adalah

solusinya dengan adanya kerjasama dengan orang tua dalam membina sikap mahasiswa dalam membiasakan waktu dengan produktif akan menjadikan penanaman sikap menjadi kuat terutama dalam mendidik sikap disiplin mahasiswa menjadikan mahasiswa yang sangat dalam kewarganegaraan dan juga meningkatkan sikap moderat yang diterapkan di dalam kehidupannya.

Waktu terbatas ini harus dimanfaatkan sebaik mungkin agar seluruh kendala-kendala Pembelajaran dapat diatasi dengan baik oleh karena ini manajemen waktu sangat penting diterapkan oleh dosen dalam mengikuti kegiatan pembelajaran agar seluruh mahasiswa aktif dalam memaksimalkan potensi aktif yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-harinya. Waktu menjadi sangat mendukung sebagai pengobatan waktu yang terbatas yang dimiliki oleh mahasiswa orang inilah para dosen memberikan tugas agar mahasiswa sibuk mengisi waktunya dengan hal-hal yang bermanfaat sehingga terbentuk kedisiplinan di luar kampus dan juga memiliki integritas yang tinggi dan memiliki kewarganegaraan yang taat dan moderat.

## 2) Evaluasi faktor penghambat dosen dalam sikap dan tata nilai di IAIN Kediri

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen IAIN Kediri, bahwa faktor-faktor penghambat evaluasi penanaman CP sikap dan tata nilai mahasiswa adalah sebagai berikut :

### a) Kurangnya motivasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan perkuliahan

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen IAIN Kediri bahwasannya faktor yang menghambat terhadap penanaman serta sikap

dan tata nilai mahasiswa adalah kurangnya motivasi yang dialami oleh mahasiswa mengikuti kegiatan-kegiatan perkuliahan, Kurangnya motivasi mahasiswa menyebabkan mahasiswa menjadi tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran dan tentunya dapat menghambat terhadap penanaman sikap di dalam kegiatan proses belajar dan pembelajaran di IAIN Kediri . Oleh itulah setiap dosen IAIN Kediri terus-menerus meningkatkan motivasi melalui pembinaan-pembinaan dan arahan dalam kegiatan pembelajaran agar mereka memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran dan juga memberikan motivasi agar Mahasiswa dapat menanamkan Jangan bersikap dan pribadi yang baik. Kurangnya motivasi ini menjadi kendala yang sangat besar dalam proses pembelajaran karena mahasiswa kejenuhan untuk kegiatan pembelajaran bahkan mahasiswa tidak ikut hadir dalam perkuliahan maka inilah yang menyebabkan kendala nya apabila proses pembelajaran tidak diminati oleh mahasiswa dan tentunya menjadi kendala bagi dosen dalam menanamkan sikap mahasiswa.

Permasalahan tersebut harus diatasi dengan baik melalui penguatan motivasi yang diberikan oleh dosen IAIN Kediri harga sama-sama melaksanakan motivasi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran yang dikuatkan melalui peraturan-peraturan kampus agar mahasiswa selalu disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai mahasiswa IAIN Kediri. dibutuhkan pula kerjasama dosen dengan dosen lainnya agar motivasi harus ditanamkan di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar pembelajaran itu memiliki dampak yang baik terhadap perubahan sikap kecerdasan dan juga Keterampilan mahasiswa IAIN Kediri.

b) Terlalu banyak tugas mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen bahwasanya yang menjadikan menghambat penanaman sikap adalah mahasiswa yang stress karena terlalu banyak tugas Yang menyebabkan mahasiswa tidak hadir dalam mengikuti perkuliahan karena tugasnya tidak beres dan sehingga mahasiswa Alfa dan tidak mau kuliah. oleh karena inilah setiap dosen IAIN Kediri memiliki kebijaksanaan dalam tugas agar tugas tersebut dapat dikerjakan secara efektif dan efisien dengan memberikan tugas-tugas Yang Mudah dikerjakan oleh setiap mahasiswa sebagai pengobatan dari permasalahan yang terjadi pada mahasiswa. Peran penting dosen sangat mempengaruhi terhadap psikologi mahasiswa karena pada dasarnya dosen adalah orang yang memandu membina serta mengarahkan kepada tujuan mahasiswa yang lebih mulia maka dengan ini lah setiap dosen harus memiliki tanggung jawab dalam manajemen kepribadiannya serta memberikan hikmah kepada seluruh mahasiswa agar Mahasiswa dapat belajar dengan harmonis dengan seimbang dan penuh dengan semangat.

Tugas-tugas mahasiswa bukan hanya tugas perkuliahan saja tetapi bisa saja tugas yang diarahkan untuk pengabdian kepada masyarakat maka dengan hal tersebut bahwasanya tugas mahasiswa diarahkan kepada Tridarma kampus Yang menjadikan mahasiswa aktif dalam bidang keilmuan dalam bidang kemasyarakatan maupun dalam bidang penelitian yang memiliki manfaat yang besar terhadap kehidupan sehari-hari mahasiswa IAIN Kediri. hal tersebut harus didukung oleh setiap dosen agar setiap mahasiswa dengan tugas yang efektif dan efisien memberikan makna tercapainya kompetensi yang mulia yang dimiliki oleh setiap



mahasiswa. oleh karena itulah dalam pengaturan tugas harus dipikirkan secara seimbang tidak menjatuhkan mental mahasiswa dalam belajar.

- c) Kurangnya konsentrasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan perkuliahan

Berdasarkan hasil wawancara bahwasannya yang menyebabkan faktor yang menghambat penanaman sikap di IAIN Kediri adalah mahasiswa yang kurang konsentrasi dengan mengikuti kegiatan perkuliahan karena Mahasiswa memiliki pekerjaan di luar kampus maupun kesibukan di luar yang lainnya, oleh dosa harus berperan Secara bijaksana untuk membina seluruh mahasiswa kepada kewajiban yang utama dalam belajar, apabila bahasa yang tidak mengarahkan pada hal tersebut maka tentunya mahasiswa banyak yang tidak hadir dalam perkuliahan karena mahasiswa lebih mementingkan kebutuhan di luar dari kabal kebutuhannya dan kewajiban kampus. Kesadaran dosen makan pembinaan mahasiswa sangat penting sekali agar Mahasiswa dapat berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan perkuliahan dengan baik maka nilai moral 1% harus memahami psikologi setiap mahasiswa agar perkuliahan dapat dijalankan dengan baik.

Kurangnya konsentrasi mahasiswa disebabkan karena kesibukan kesibukan di luar makalah karya ilmiah setiap bangsa harus mengetahui secara objektif Apa kendala yang miliki oleh mahasiswa dalam suatu kegiatan pembelajaran Karena pada dasarnya dosen memiliki tugas mana variasi sikap mahasiswa agar ditingkatkan menjadi lebih baik lagi serta memperbaiki kekurangan-kekurangan yang dimiliki oleh mahasiswa yang bertujuan agar Mahasiswa dapat memiliki kepribadian yang mulia.

- d) Kejenuhan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan perkuliahan

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen IAIN Kediri bahwasanya faktor yang sangat menghambat terhadap penanaman sikap di perguruan tinggi adalah kejenuhan yang siswa dalam mengikuti kegiatan perkuliahan yang menyebabkan motivasi rendah dan semangat belajar pun turun makalah karena inilah kejenuhan merupakan faktor yang menjadikan pembelajaran menjadi terlambat, oleh karena inilah tugas dosen harus memiliki metode pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan keaktifan dan kooperatif mahasiswa dalam menjalankan tugas dalam kegiatan perkuliahan. kejenuhan ada eksternal maupun internal yang dimiliki oleh setiap mahasiswa makalah karena inilah setiap dosen Harus Memiliki permasalahan yang dialami oleh mahasiswa wajib diberikan solusi arahan sebagai motivasi mereka dalam kegiatan pembelajaran dan serta dapat menghilangkan kejenuhan yang siswa dalam mengikuti kegiatan perkuliahan. dengan adanya kesadaran mahasiswa yang tinggi dapat menumbuhkan konsentrasi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta sisir kejenuhan yang dialami oleh mahasiswa.

Kejenuhan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran harus diatasi secara bijaksana karena dengan adanya kejenuhan itu disebabkan karena adanya problem yang dialami oleh setiap mahasiswa yang menghambat terhadap proses pembelajaran yang juga menghambat dalam penanaman sikap yang siswa IAIN Kediri. Dengan adanya motivasi yang tinggi dan kesadaran mahasiswa yang bagus dapat menghilangkan kejenuhan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta mereka dapat bangkit kembali dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

dengan baik serta berdampak terhadap keaktifan mahasiswa dalam bersikap mulia.

e) Kurangnya kerjasama dan komunikasi dosen

Adapun faktor yang menghambat dalam mewujudkan sikap yang mulia adalah kurangnya kerjasama dan komunikasi dosen di IAIN Kediri karena pada dasarnya setiap dosen memiliki kesibukan masing-masing yang menyebabkan dosen satu dengan dosen yang lainnya berjauhan, maka dengan tersebut masalahnya akan merambat terhadap kurangnya kerjasama dan kurangnya komunikasi dosen IAIN Kediri. Rektor memiliki peran penting dalam membina para dosen agar dapat meningkatkan kualitas mengajar serta pembinaan mahasiswa, dengan adanya pengarahan dari Rektor maupun dekan dapat membantu semangat dosen dalam meningkatkan kerjasama dan komunikasinya dalam membingkai kewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga menanamkan sikap mulia yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa dalam kegiatan proses pembelajaran ini. karena dengan adanya kerja sama yang kuat dan komunikasi yang baik dapat mempengaruhi terhadap penguatan pembinaan sikap wujudkan di dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam proses pembelajaran di IAIN Kediri.

Kerjasama dan komunikasi memiliki dua hal yang sangat penting apabila salah satunya tidak berjalan maka akan menghambat pada perkuliahan mahasiswa dan juga akan menghambat terhadap penanaman sikap yang diterapkan di dalam proses pembelajaran di IAIN Kediri. Oleh karena itu setiap dosen IAIN Kediri wajib menjalin kerjasama dan komunikasi yang harmonis agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat

diwujudkan dengan baik serta penanaman sikap dapat berjalan dengan lancar yang dituangkan di dalam pembiasaan-pembiasaan pembelajaran mahasiswa IAIN Kediri.

f) Mahasiswa yang tidak aktif dalam perkuliahan

Berdasarkan wawancara dosen IAIN Kediri faktor yang sangat menghambat terhadap proses pembelajaran dalam penanaman nilai-nilai sikap mahasiswa adalah mahasiswa yang tidak aktif dalam perkuliahan sehingga ke dosen akan mengalami kesulitan dalam membina dan mengawasi mahasiswa yang susah di komunikasi. faktor penghambat ini yang menyebabkan mahasiswa sering bolos perkuliahan serta tugas-tugas perkuliahan tidak dikerjakan yang menyebabkan siswa tidak disiplin tidak menghargai waktu tidak menghargai keilmuan diberikan dosen maka dari sinilah upaya-upaya harus dosen harus ditingkatkan dalam membina mahasiswa agar mereka aktif dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran dan juga aktif dalam menanamkan sikap yang diterapkan di dalam proses pembelajaran PAI di IAIN Kediri ini. upaya-upaya tersebut harus memiliki implikasi yang positif terhadap kemajuan mahasiswa oleh karena inilah setiap desa memiliki tanggung jawab yang sama dalam mendisiplinkan mahasiswa aktif dalam kegiatan perkuliahan ini.

Keaktifan mahasiswa sangat mendorong terhadap bagusnya kegiatan pembelajaran karena dengan keaktifan seluruh potensi Mahasiswa dapat dimunculkan dalam dimensi sikap sehingga dengan hal tersebut keaktifan menyebabkan terbentuknya sifat mahasiswa namun Sebaliknya apabila siswa tidak aktif maka menyebabkan terhambatnya penanaman sikap yang tidak muncul di dalam diri mahasiswa oleh karena inilah kesadaran sangat penting dimiliki oleh setiap mahasiswa IAIN

Kediri dalam menanamkan sikap sehari-hari mahasiswa. Maka dibutuhkan motivasi dan dorongan dari setiap dosen IAIN Kediri dalam membina akhlak karimah yang ditanamkan di dalam setiap diri mahasiswa.

**e. Bentuk Evaluasi Pengembangan Kepribadian Dosen**

1) Bentuk evaluasi pengembangan kepribadian dosen di UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen PAI di UIN Sunan Gunung Djati Bandung menjelaskan, bahwa bentuk evaluasi pengembangan kepribadian dosen terdiri-dari sebagai berikut :

a) Evaluasi dosen dalam mengajar

Evaluasi dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam evaluasi pembelajaran sudah berjalan dengan baik hal tersebut dibuktikan dari proses pembelajaran mahasiswa dilaksanakan dengan penuh kedisiplinan serta berdampak terhadap perubahan sikap mahasiswa yang memiliki nilai sikap kewarganegaraan yang taat serta terbentuknya sikap mahasiswa yang moderat. Evaluasi dosen dalam mengajar memiliki implikasi yang sangat penting dalam membentuk sikap dan kepribadian mahasiswa di dalam kehidupan sehari-hari serta evaluasi dosen dalam mengajar menjadikan kegiatan pembelajaran bermakna di dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Evaluasi pembelajaran yang diterapkan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung sudah dijadikan sebagai alat pengukuran kompetensi dosen, karena dengan hasil pembelajaran yang baik serta penanaman sikap yang mulia menjadikan dosen lebih meningkatkan kompetensi dirinya. Oleh karena itu, evaluasi dosen dalam

kegiatan pembelajaran menjadikan alternatif untuk meningkatkan serta mengembangkan kompetensi dosen di dalam kegiatan perkuliahan.

Evaluasi dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung sudah merasakan pentingnya penerapan manajemen dosen di dalam kegiatan pembelajaran yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi dosen dalam mengajar serta menjadikan dosen sebagai teladan bagi seluruh mahasiswanya. Oleh karena itu, evaluasi dosen dalam kegiatan pembelajaran PAI terus-menerus ditingkatkan menjadi lebih baik, karena evaluasi dosen dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

b) Evaluasi dosen dalam penelitian

Adapun evaluasi dosen dalam bidang penelitian bahwasanya kompetensi kepribadian dosen dapat dilihat dari segi keilmuan yang dimilikinya karena pada dasarnya ilmu adalah yang menghias status dosen menjadi lebih mulia maka dari sanalah seluruh dosen melaksanakan kegiatan-kegiatan penelitian untuk mengembangkan keilmuan yang dimilikinya diterapkan di dalam kehidupan bermasyarakat sekolah maupun negara yang bertujuan untuk meningkatkan kemajuan bangsa. evaluasi dosen di dosen di UIN Sunan Gunung Djati Bandung mencerminkan perhatian yang lebih banyak dan bagus serta seluruh dosen dituntut untuk melaksanakan karya tulis pengertian agar keilmuan tersebut dapat dipublikasikan di dalam kehidupan akademik yang bermanfaat bagi masyarakat Agama bangsa dan.

Evaluasi penelitian ini sangat berguna untuk meningkatkan kompetensi dosen dalam bidang keilmuan serta memberikan keteladanan bagi seluruh mahasiswa agar ilmu itu diamalkan dan dimanfaatkan di

dalam kehidupan sehari-hari hal tersebut bahwasanya evaluasi dosen dalam penelitian sangat berguna sekali dalam meningkatkan keahlian dosen dalam bidang keilmuan serta memberikan perubahan kepada masyarakat untuk memajukan umat. penelitian merupakan bagian yang sangat penting dalam peran desain karena dengan ilmu dapat bermanfaat bagi masyarakat.

c) Evaluasi dosen dalam pengabdian kepada masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung bahwasanya evaluasi pengembangan kompetensi kepribadian dosen tetap dilihat dari segi pengabdian kepada masyarakat karena pada dasarnya pengamalan ilmu diterapkan melalui Tridharma kampus yang mengajarkan nilai-nilai mu dikembangkan melalui penelitian lalu ilmu diamalkan di masyarakat dan ilmu dalam mengaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari. oleh karena itulah bahwasanya kompetensi dosen dalam evaluasi penelitian yang dijadikan sebagai pengukuran kompetensi dosen dalam membentuk kepribadian berdasarkan kinerjanya di dalam kegiatan masyarakat karena pada pentingnya setiap dosen memiliki kewajiban untuk mengabdikan kepada masyarakat dan serta memberikan solusi dan manfaat untuk kemajuan umat.

Evaluasi dosen berdasarkan penelitian dijadikan tolak ukur sejauh mana dosen memiliki kemampuan untuk mengabdikan kepada masyarakat serta membina ke jalan yang lebih karena pada dasarnya adalah mengabdikan kepada bangsa agama dan negara bahkan kepada masyarakat dalam meningkatkan keilmuan serta menanamkan

kepribadian dan keterampilannya juga oleh karena inilah bahwasannya evaluasi manajemen dalam kepribadian dalam pengabdian kemasyarakatan yang menjadi tolak ukur keberhasilan desain untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya, maka pemerintah pun mendidik dosen agar memiliki kode etik moral yang tinggi serta memberikan keteladanan kepada seluruh mahasiswa agar dengan hal tersebut dapat mencetak generasi bangsa yang lebih baik lagi

d) Evaluasi dosen dalam peningkatan mutu dosen

Evaluasi dapat dilihat dari kompetensi pembelajaran untuk menghasilkan hasil pembelajaran yang lebih baik lagi karena pada dasarnya evaluasi desain ini sangat berguna untuk mengembangkan potensi-potensi yang tertera di dalam dirinya serta dapat meningkatkan kemajuan pendidikan di Indonesia serta Memberikan manfaat yang banyak terhadap kehidupannya. dengan adanya evaluasi peningkatan mutu dosen dapat terus-menerus ditingkatkan melalui pelatihan seminar bimbingan dan pengawasan yang dilaksanakan secara rutin sehingga evaluasi kinerja dosen dalam mutu pendidikan dasar terus-menerus ditingkatkan menjadi lebih baik lagi.

Evaluasi sangat penting ditanamkan di dalam kegiatan sehari-hari dosen mengajar karena dengan proses yang lebih baik akan berdampak terhadap proses akhirnya pertama adalah menanamkan sikap mulia yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa maka oleh karena inilah rasanya foto dosen sangat penting di tingkatkan agar pembelajaran di UIN Sunan Gunung Djati Bandung Terus meningkat dan menjadi lebih.



## 2) Bentuk evaluasi pengembangan kepribadian dosen di IAIN Kediri

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen PAI di IAIN Kediri menjelaskan, bahwa bentuk evaluasi pengembangan kepribadian dosen terdiri-dari sebagai berikut :

### a) Evaluasi dosen dalam mengajar

Evaluasi dosen di IAIN Kediri dalam kegiatan pembelajaran memiliki dampak yang baik terhadap pembentukan sikap mahasiswa, karena evaluasi kompetensi dosen diarahkan untuk membentuk sikap mahasiswa, oleh karena itu evaluasi dosen dalam mengajar selalu ditingkatkan menjadi lebih baik untuk menjadi keteladanan bagi mahasiswa. Evaluasi dosen dalam kegiatan pembelajaran memberikan manfaat bagi dosen IAIN Kediri dalam membentuk kepribadian dosen menjadi lebih baik, karena di dalam evaluasi pembelajaran, dosen memberikan penguatan keteladanan bagi mahasiswa. Seluruh dosen IAIN Kediri merasakan bahwa evaluasi dosen dalam mengajar dijadikan sebagai sarana untuk memperkuat kepribadiannya dalam kegiatan pembelajaran mahasiswa. Evaluasi dosen dalam mengajar di IAIN Kediri diterapkan melalui angket kinerja dosen sehingga setiap mahasiswa dapat menilai kesan selama dosen mengajar. Dosen IAIN Kediri memiliki kepribadian yang kuat, karena setiap dosen harus memiliki manajemen kepribadian dosen dalam menanamkan sikap mahasiswa di dalam kegiatan belajar.

Evaluasi dosen dalam kegiatan pembelajaran ini dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas dosen mengajar serta digunakan untuk meningkatkan pembinaan sikap kepada mahasiswa IAIN Kediri. Dengan

adanya evaluasi dosen tersebut, menjadikan evaluasi dosen menjadi berkualitas serta sangat mendukung terhadap peningkatan manajemen dosen dalam menanamkan nilai sikap mahasiswa yang diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran. Seluruh dosen memiliki evaluasi diri saat dalam mengajar yang bertujuan untuk memperkuat kepribadian yang dimilikinya.

b) Evaluasi dosen dalam penelitian

Evaluasi dosen dalam penelitian merupakan salah satu bentuk evaluasi dosen dalam meningkatkan kompetensi dosen, karena dosen memiliki banyak kompetensi yang harus terus ditingkatkan seperti kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, kepemimpinan dan profesional. Salah satunya diterapkan dalam kegiatan penelitian yang mencerminkan sikap dosen yang memenuhi kode etik dosen. Evaluasi dosen dalam penelitian ini sangat bermanfaat bagi dosen dalam mengasah serta meningkatkan kompetensinya dalam mengembangkan keilmuan yang dimilikinya. Evaluasi penelitian dosen di IAIN Kediri memiliki fungsi untuk meningkatkan kompetensi dosen dalam pelaksanaan tri dharma kampus. Hal tersebut tentunya sangat didukung oleh rektor dan seluruh jajarannya, karena evaluasi kepribadian dosen dapat dilihat dari ketaatan dosen melaksanakan tri dharma dan juga mampu mengembangkan keilmuannya yang bermanfaat bagi seluruh masyarakat.

Setiap tahun dosen IAIN Kediri didorong untuk melaksanakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengembangkan keilmuan yang dimiliki dosen. Dosen-dosen IAIN Kediri sangat mendukung terhadap evaluasi dosen dalam penetiannya yang bertujuan untuk meningkatkan tenaga kerja kampus yang berkualitas serta bertanggung

jawab terhadap seluruh aturan kampus. Dengan adanya evaluasi dosen pada penelitian menjadikan dosen aktif untuk mengembangkan keilmuan yang dimiliki dosen IAIN Kediri. Partisipasi dosen dalam penelitian menjadikan IAIN Kediri semakin bagus dan memberikan makna yang penting dalam meningkatkan keilmuan yang dimilikinya.

c) Evaluasi dosen dalam pengabdian

Evaluasi dosen IAIN Kediri di dalam bidang pengabdian memiliki manfaat yang besar dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dosen, karena pada hakikatnya dosen memiliki tiga kewajiban utama dalam meningkatkan pendidikan, mengikat keilmuan melalui penelitian dan pengabdian kemasyarakatan. Evaluasi dosen dalam pengabdian kemasyarakatan memiliki fungsi yang sangat bagus terhadap terbentuknya manajemen kompetensi kepribadian dosen, karena kompetensi dosen diterapkan di dalam kegiatan perkuliahan maupun di luar kegiatan perkuliahan yakni kemasyarakatan. Evaluasi dosen dalam pengabdian kemasyarakatan diterapkan dengan baik, karena seluruh dosen IAIN Kediri melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas dosen dalam manajemen kepribadian dosen. Maka dengan evaluasi dosen dalam pengabdian menjadikan citra dosen menjadi kuat, karena dosen memberikan manfaat bagi masyarakat dalam memberikan keilmuan kemasyarakatan yang menjadikan keberadaan dosen sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

Pengabdian kemasyarakatan menjadi tugas dosen dalam memberikan manfaat mengembangkan kemasyarakatan, karena pada dasarnya dosen menjadi teladan di perguruan tinggi dan juga berperan

teladan di lingkungan masyarakat. Oleh karena itulah, evaluasi dosen dalam pengabdian kemasyarakatan menjadikan bentuk evaluasi manajemen kompetensi dosen IAIN Kediri dalam menanamkan sikap mahasiswa yang sangat berperan penting bagi pendidikan di perguruan tinggi.

d) Evaluasi dosen dalam peningkatan mutu dosen

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen IAIN Kediri menjelaskan, bahwa evaluasi manajemen kompetensi kepribadian dosen diarahkan untuk meningkatkan mutu dosen, hal tersebut senada dengan aturan pemerintah, bahwa dosen memiliki peran akademik yang tinggi, serta memiliki peran di masyarakat dan memiliki peran dalam meningkatkan mutu dosen. Oleh karena itu, seluruh dosen IAIN Kediri terus-menerus meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Mutu pendidikan di perguruan tinggi dipengaruhi oleh mutu dosen yang berpengaruh terhadap citra dosen menjadi lebih baik. Oleh karena itu, setiap dosen IAIN Kediri berpartisipasi aktif dalam mengembangkan mutu perguruan tinggi dalam rangka mencerdaskan mahasiswa serta meningkatkan keilmuan yang dimiliki oleh mahasiswa serta memberikan manfaat dalam mengharumkan nama kampus.

Evaluasi dosen dalam meningkatkan mutu pendidikan di IAIN Kediri terus-menerus ditingkatkan agar menjadi kebaikan bersama, karena setiap dosen memiliki komitmen yang tinggi dalam bekerja sama dalam meningkatkan mutu pendidikan kampus sehingga IAIN Kediri menjadi kampus yang harum dengan prestasi. Maka dengan adanya manajemen kompetensi dosen memberikan perubahan yang lebih baik

lagi, terutama mendukung terhadap peningkatan mutu dosen di IAIN Kediri.

## **B. Pembahasan**

### **1. Perencanaan Kompetensi Kepribadian Dosen dalam Menanamkan Akhlak Mahasiswa**

Perencanaan kompetensi kepribadian dosen dalam menanamkan akhlak mahasiswa menjadi bagian penting di dalam pendidikan di PTKIN, karena makna pembelajaran bukan hanya untuk transfer pengetahuan saja, tetapi juga mentransferkan nilai sikap maupun keterampilan mahasiswa, sehingga pembelajaran PAI di PTKIN diarahkan untuk membentuk keimanan, ketakwaan dan mengembangkan keterampilan serta membentuk sikap mahasiswa yang berguna bagi agama, bangsa dan negara. Perencanaan dosen dalam kompetensi kepribadian dosen menjadi bagian dari manajemen kompetensi dosen untuk merencanakan tujuan, nilai sikap dan juga arah pembentukan nilai sikap mahasiswa. Dengan adanya perencanaan kompetensi kepribadian dosen memudahkan dosen untuk mengimplementasikan tujuan pembelajaran kepada pembentukan akhlak, karena pada dasarnya tujuan pendidikan diarahkan untuk menghantarkan kebahagiaan dan kemaslahatan mahasiswa.

Perencanaan kompetensi dosen menjadi sebagai upaya dosen dalam menanamkan sikap mahasiswa di PTKIN, sebagaimana di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan IAIN Kediri sama-sama menanamkan nilai sikap yang memiliki peran penting untuk membentuk generasi bangsa yang baik. Berdasarkan perencanaan dosen dalam menanamkan

akhlak mahasiswa yang diterapkan di dalam pembentukan sikap mahasiswa yaitu

Tabel 4.1  
Perencanaan kompetensi kepribadian dosen  
Yang diunggulkan dalam penanaman sikap mahasiswa

No	Nama PTKIN	Nilai sikap yang diunggulkan	
		Jenis Sikap	Keterangan
1	UIN Sunan Gunung Djati Bandung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap disiplin</li> <li>2. Sikap Kewarganegaraan yang taat</li> <li>3. Sikap moderat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap disiplin mahasiswa diarahkan untuk membentuk kepribadian mahasiswa dalam mengerjakan tugas serta disiplin dalam kegiatan perkuliahan.</li> <li>2. Sikap kewarganegaraan yang taat membentuk sikap mahasiswa yang taat terhadap kewajiban dan hak negara.</li> <li>3. Sikap moderat membentuk sikap mahasiswa yang seimbang, tawazun dan berpikir luas</li> </ol>

2	IAIN Kediri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap saling menghargai perbedaan</li> <li>2. Sikap integritas</li> <li>3. Sikap inklusif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap saling menghargai membentuk sikap mahasiswa yang toleran serta memupuk nilai persatuan dan persaudaraan.</li> <li>2. Sikap integritas membentuk mahasiswa yang jujur dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menjelaskan tugas.</li> <li>3. Sikap inklusif mencerminkan sikap mahasiswa yang berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan perkuliahan dan sosial kemasyarakatan.</li> </ol>
---	-------------	--	--

Berdasarkan penjelasan tabel di atas, bahwa setiap PTKIN memiliki penanaman sikap unggulan yang disesuaikan dengan tujuan visi misi PKTIN, tentu pula dengan adanya nilai sikap yang diunggulkan menjadi PKTIN yang memiliki ciri-ciri yang berkarakter dan kharismatik, seperti UIN Sunan Gunung Djati Bandung menekankan kepada nilai sikap disiplin, kewarganegaraan yang taat dan moderat sebagai penanaman unggulan sikap mahasiswa. Sedangkan IAIN Kediri

menekankan nilai sikap yang saling menghargai perbedaan, sikap integritas dan inklusif sebagai penanaman sikap unggulan yang ditanamkan kepada seluruh mahasiswa IAIN Kediri. Maka dengan penjelasan tersebut, bahwa setiap PTKIN memiliki ciri khas masing-masing yang mewarnai dalam penanaman sikap mahasiswa di Indonesia yang sama-sama memiliki tujuan untuk membentuk karakter bangsa yang maju.

Adapun bentuk penerapan perencanaan kompetensi kepribadian dosen dalam menanamkan akhlak mahasiswa di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan IAIN Kediri diterapkan dalam CP sikap dan tata nilai yang diterapkan di dalam bentuk :

Tabel 4.2

Bentuk penerapan perencanaan kompetensi kepribadian dosen dalam menanamkan sikap dan akhlak mahasiswa

No	Nama PTKIN	Bentuk perencanaan penanaman sikap	
		Bentuk	Keterangan
1	UIN Sunan Gunung Djati Bandung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. RPS</li> <li>2. Mata Kuliah</li> <li>3. Keteladanan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. RPS di UIN Sunan Sunan Gunung Djati Bandung dijadikan pedoman dosen dalam merancang kegiatan pembelajaran dalam menanamkan sikap dan akhlak mahasiswa</li> </ol>



			<p>2. Mata kuliah dijadikan bahan untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung.</p> <p>3. Keteladanan dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung dijadikan sebagai penguat dalam penanaman sikap mahasiswa.</p>
2	IAIN Kediri	<p>1. RPS</p> <p>2. Mata Kuliah</p> <p>3. Keteladanan</p>	<p>1. RPS di IAIN Kediri dijadikan sebagai acuan dosen dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta sebagai penanaman sikap mahasiswa.</p> <p>2. Mata kuliah di IAIN Kediri dijadikan sebagai bahan ajar untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa.</p> <p>3. Keteladanan dosen dijadikan sebagai penguat penanaman</p>

			mahasiswa di IAIN Kediri. 4. Rapat dosen dijadikan sebagai penguatan kerjasama dosen dalam menanamkan sikap dan akhlak mahasiswa.
--	--	--	--

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian dosen di PTKIN memiliki upaya-upaya yang khas dalam menanamkan sikap dan akhlak mahasiswa. Sebagaimana upaya dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung bentuk perencanaan dosen meliputi RPS, pengembangan mata kuliah dan keteladanan, sedangkan upaya dosen IAIN Kediri menekankan pada perencanaan dosen pada penyusunan RPS, mata kuliah, peneladanan dan rapat kerja dosen dalam menanamkan sikap dan akhlak mahasiswa. Oleh karena itu, setiap PTKIN dapat merencanakan kompetensi kepribadian dosen diterapkan dari berbagai aspek perencanaan dosen yang menghantarkan dosen dalam menanamkan sikap mahasiswa.

Bentuk perencanaan kompetensi kepribadian dosen dalam menanamkan akhlak mahasiswa menjadi bagian yang integral dilaksanakan oleh setiap dosen, maka dalam penyusunannya membutuhkan kerja sama dosen dalam menyusun kompetensi dosen yang akan diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan dosen diarahkan dalam menanamkan sikap mahasiswa yang berkarakter serta bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara. Perencanaan dosen di PTKIN dapat diterapkan apabila dosen dengan baik merencanakan tujuan, bentuk

dan isi kegiatannya yang akan diimplementasikan di dalam proses kegiatan pembelajaran.

Setelah adanya bentuk perencanaan kompetensi dosen dalam menanamkan akhlak mahasiswa maka tahapan perencanaan selanjutnya adalah langkah-langkah penyusunan dosen dalam merencanakan kompetensi dosen. Adapun langkah-langkah perencanaan kompetensi dosen dalam menanamkan akhlak mahasiswa di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan IAIN Kediri.

Tabel 4.3

Langkah-langkah penyusunan perencanaan pembelajaran dalam menanamkan sikap dan akhlak mahasiswa.

No	Nama PKTIN	Langkah-Langkah penyusunan pembelajaran dalam menanamkan sikap dan akhlak mahasiswa
1.	UIN Sunan Gunung Djati Bandung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merumuskan tujuan khusus yang meliputi penanaman sikap disiplin, kewarganegaraan yang taat dan moderat</li> <li>2. Memilih pengalaman belajar meliputi penanaman sikap disiplin, kewarganegaraan yang taat dan moderat</li> <li>3. Menentukan kegiatan belajar meliputi penanaman sikap disiplin,</li> </ol>

		<p>kewarganegaraan yang taat dan moderat</p> <p>4. Menentukan partisipasi belajar meliputi penanaman sikap disiplin, kewarganegaraan yang taat dan moderat</p> <p>5. Memilih bahan ajar meliputi penanaman sikap disiplin, kewarganegaraan yang taat dan moderat</p> <p>6. Memilih fasilitas fisik</p> <p>7. Melaksanakan pengembangan evaluasi meliputi penanaman sikap disiplin, kewarganegaraan yang taat dan moderat</p>
2.	IAIN Kediri	<p>1. Merumuskan tujuan khusus dalam menanamkan sikap saling menghargai perbedaan, integritas dan inklusif.</p> <p>2. Memilih pengalaman belajar dalam menanamkan sikap saling menghargai perbedaan, integritas dan inklusif.</p> <p>3. Menentukan kegiatan belajar dalam menanamkan sikap saling menghargai perbedaan, integritas dan inklusif.</p>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Menentukan partisipasi belajar dalam menanamkan sikap saling menghargai perbedaan, integritas dan inklusif.</li> <li>5. Memilih bahan ajar dalam menanamkan sikap saling menghargai perbedaan, integritas dan inklusif.</li> <li>6. Memilih fasilitas fisik</li> <li>7. Melaksanakan pengembangan evaluasi dalam menanamkan sikap saling menghargai perbedaan, integritas dan inklusif.</li> </ol>
--	--	--

Berdasarkan penjelasan tabel di atas sudah jelas, bahwa langkah-langkah perencanaan kompetensi dosen dalam menanamkan akhlak di dalam perencanaan kegiatan pembelajaran PAI meliputi : merumuskan tujuan khusus pembelajaran, memilih pengalaman belajar yang menghasilkan nilai sikap, menentukan kegiatan pembelajaran, menentukan partisipasi belajar, memilih bahan ajar, memilih fasilitas fisik yang baik dan melaksanakan pengembangan evaluasi. Dari segi langkah-langkahnya dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan IAIN Kediri memiliki langkah dan tahapan yang sama namun yang berbeda adalah nilai sikapnya, karena dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung menekankan penanaman nilai sikap disiplin, kewarganegaraan yang taat dan moderat, sedangkan IAIN Kediri menekankan penanaman nilai sikap pada saling menghargai perbedaan, sikap integritas dan inklusif.

Langkah-langkah perencanaan pembelajaran di PTKIN merupakan tahapan dosen dalam merencanakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan dan kompetensi sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh setiap mahasiswa. Dengan adanya tahapan-tahapan perencanaan pembelajaran memudahkan dosen dalam mengimplementasikan perencanaan kompetensi kepribadian dosen dalam menerapkan kegiatan pembelajaran serta memiliki tujuan untuk menanamkan akhlak dan sikap mahasiswa yang berkarakter tinggi. Oleh karena itu seluruh dosen di PTKIN harus memperhatikan perencanaan dosen dengan baik.

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan di dalam temuan, bahwa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan IAIN Kediri sama-sama menerapkan perencanaan kompetensi kepribadian dosen dengan baik, karena dapat dilihat partisipasi dan keaktifan dosen dalam merencanakan CP dan tata nilai sikap, merencanakan perencanaan pembelajaran serta menerapkan tahapan-tahapan perencanaan pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, patut diikuti oleh seluruh PTKIN Indonesia untuk meneladani dari dua kampus tersebut.

## **2. Pelaksanaan Kompetensi Kepribadian Dosen dalam Menanamkan Akhlak Mahasiswa**

Kompetensi kepribadian dosen dapat terus-menerus ditingkatkan menjadi lebih baik, karena dosen selalu mempelajari dan mengembangkan keilmuan yang diperolehnya terutama dalam pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan kompetensi kepribadian dosen dalam menanamkan akhlak mahasiswa menjadi hal yang sangat penting

dimiliki oleh setiap PTKIN di Indonesia yang berciri khas kebangsaan, keagamaan dan nasionalis. Oleh karena itu, pelaksanaan kompetensi kepribadian dosen diarahkan untuk meningkatkan kemartabatan bangsa Indonesia dengan demokratis yang menjadi peluang bangsa Indonesia untuk menjadi peradaban bangsa yang maju. Oleh karena itu dibutuhkan integritas dan komitmen setiap dosen yang baik dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dosen dalam menanamkan akhlak mahasiswa.

Pelaksanaan kompetensi kepribadian dosen dalam menanamkan akhlak harus memiliki tujuan keagamaan, kebangsaan dan kenegaraan agar mahasiswa menjadi penerus bangsa yang bermanfaat dalam pembangunan negara. Oleh karena itulah dukungan dosen sangat mempengaruhi lajunya sebuah negara. Pelaksanaan kompetensi kepribadian dosen menjadi proses penerapan kompetensi kepribadian dosen dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dalam menjalankan aturan-aturan dosen, sehingga oleh karena itu setiap dosen di PTKIN memiliki kode etik dosen dan tri dharma yang harus dijalankan secara seimbang. Oleh karena itu, setiap dosen di PTKIN harus memiliki pelaksanaan kompetensi kepribadian dosen yang matang dalam menanamkan akhlak mahasiswa agar penanaman nilai akhlak dapat diinternalisasikan oleh setiap mahasiswa di PTKIN.

Adapun implementasi tujuan di dalam CP sikap dan tata nilai di PTKIN terutama di dalam tujuan pembelajaran mahasiswa di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan IAIN Kediri sebagai berikut :

Tabel 4.4

Implementasi tujuan CP sikap dan tata nilai mahasiswa di  
PTKIN

No.	Nama PTKIN	Implementasi tujuan
1.	UIN Sunan Gunung Djati Bandung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Implementasi tujuan sikap disiplin dalam upaya membentuk sikap mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung disiplin dalam menjalankan tugas dan kewajiban belajar mahasiswa.</li> <li>2. Implementasi tujuan sikap kewarganegaraan yang taat yang melahirkan mahasiswa yang patuh terhadap norma aturan negara.</li> <li>3. Implementasi tujuan sikap moderat yang seimbang, tawazun dan bersikap luas.</li> </ol>
2.	IAIN Kediri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Implementasi tujuan sikap saling menghargai perbedaan dalam menanamkan sikap toleransi mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>2. Implementasi tujuan sikap integritas dalam menanamkan mahasiswa yang semangat dalam menjalankan aturan, jujur dan komitmen dengan baik.</li> <li>3. Implementasi tujuan sikap inklusif. dalam menanamkan mahasiswa yang aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan belajar maupun sosial.</li> </ol>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwasanya UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan IAIN Kediri sudah melaksanakan nilai-nilai Tujuan yang dapat diimplementasikan di dalam sikap sehari-hari mahasiswa oleh karena itulah dosen-dosen di PTKIN tersebut sangat



mendukung terlaksananya nilai-nilai sikap yang dituangkan di dalam kegiatan pembelajaran maupun di dalam implementasi tujuan sikap. Adanya tujuan implementasi penanaman sikap mahasiswa diarahkan agar setiap mahasiswa memiliki akhlak yang mulia yang dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari menjadi kepribadian yang mulia. Oleh karena itulah seluruh dosen di PTKIN sangat mendukung terlaksananya tujuan implementasi nilai-nilai sikap yang diterapkan di dalam kehidupan mahasiswa baik dari segi pelaksanaan pembelajaran mau pun di dalam interaksi dan komunikasi sehari-hari yang dapat menanamkan nilai-nilai sikap mahasiswa. Maka dengan hal tersebut bahwasanya implementasi nilai sikap diarahkan dalam pembentukan akhlak mahasiswa yang menjadikan akhlak yang berkepribadian mulia dan berkebangsaan dan juga moderat dan serta bermanfaat bagi Agama, bangsa dan negara.

Adapun pelaksanaan cp sikap dan tata nilai yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

Tabel 4.5

Pelaksanaan CP sikap dan tata nilai di dalam kegiatan pembelajaran

No.	Nama PTKIN	Pelaksanaan CP sikap dan tata nilai
1.	UIN Sunan Gunung Djati Bandung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ceramah</li> <li>2. Penugasan mahasiswa</li> <li>3. Interaksi dosen dan mahasiswa</li> <li>4. Interaksi sesama mahasiswa</li> <li>5. Metode perkuliahan</li> <li>6. Bimbingan akademik</li> <li>7. Rumah moderasi PTKIN</li> </ol>
2.	IAIN Kediri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ceramah</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Penugasan mahasiswa</li> <li>3. Interaksi dosen dan mahasiswa</li> <li>4. Interaksi sesama mahasiswa</li> <li>5. Metode perkuliahan</li> <li>6. Bimbingan akademik</li> <li>7. Rumah moderasi PTKIN</li> </ol>
--	--	--

Berdasarkan penjelasan tabel di atas menunjukkan bahwasanya pelaksanaan implementasi kompetensi kepribadian dosen diterapkan dalam beberapa bentuk baik dalam pemahaman siswa maupun dan kegiatan pembelajaran maupun di dalam ke akademik dan tentunya adanya rumah moderasi yang sangat mendukung terhadap terbentuknya sikap dan akhlak mahasiswa yang diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam penugasan dan lainnya. Bentuk-bentuk pelaksanaan kompetensi kepribadian dosen dalam menanamkan nilai akhlak menjadi hal yang sangat penting dalam menjunjung nilai-nilai sikap yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari sehingga Mahasiswa dapat terarah dan dibina menjadi sikap yang memiliki akhlak yang mulia di dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itulah seluruh dosen sangat mendukung terhadap pelaksanaan kompetensi kepribadian dosen karena memiliki banyak manfaat bagi dosen maupun mahasiswa dalam meningkatkan kepribadian dan akhlak mulia serta menanamkan nilai-nilai positif di dalam sikap mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran maupun dalam kegiatan interaksi komunikasi dosen dan mahasiswa menjadi harmonis memiliki hubungan yang bagus.

Dari bentuk-bentuk pelaksanaan kompetensi dosen ini sangat mampu mendorong dan menanamkan nilai-nilai positif mahasiswa yang tertuangkan di dalam sikap dan di dalam kehidupan sehari-hari yang

mencerminkan akhlak mulia dan oleh karena itulah setiap muslim harus saling mendukung terhadap terbentuknya sikap yang diterapkan di dalam perencanaan dan dilaksanakan secara baik dan bola harus mendukung terwujudnya lingkungan kampus siang yang positif dan maju dalam meningkatkan keilmuan maupun pendidikan dan sikap akhlak mulia yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Evaluasi Kompetensi Kepribadian Dosen dalam Menanamkan Akhlak Mahasiswa**

Evaluasi kompetensi kepribadian dosen dalam menanamkan akhlak mahasiswa merupakan langkah yang sangat penting dalam menanamkan sikap mulia mahasiswa oleh karena sebab itulah evaluasi kompetensi kepada dan dosen sangat dibutuhkan oleh setiap dosen untuk melihat sejauh mana perkembangan hambatan maupun pendukung terhadap mewujudkan kompetensi kepribadian yang diterapkan dalam menanamkan akhlak mahasiswa. Dengan adanya evaluasi kompetensi kepribadian dosen dapat membantu dosen dalam menguatkan sikap dan akhlak mahasiswa melalui kegiatan-kegiatan yang dapat mempengaruhi terbentuknya sikap mulia mahasiswa PTKIN oleh karena inilah setiap dosen saling mempengaruhi dan saling mendukung terhadap terwujudnya penanaman nilai sikap sehari-hari mahasiswa. Evaluasi memiliki manfaat yang banyak terhadap penanaman akhlak mahasiswa karena dengan adanya evaluasi kompetensi kepribadian dosen sekaligus dapat meningkatkan dan memperbaiki kekurangan akhlak mahasiswa dan juga dapat meningkatkan akhlak sikap yang menjadi lebih baik lagi Kemudian kompetensi kepribadian dosen pun dapat ditingkatkan secara terus-

menerus dengan adanya evaluasi sebagai cerminan keberhasilan dari apa yang telah dilaksanakan di dalam kegiatan dosen di perguruan tinggi.

Evaluasi kompetensi kepribadian dosen dapat menggambarkan seluruh rangkaian Kegiatan apa yang telah dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa dalam meningkatkan kecerdasan pengetahuan maupun meningkatkan keterampilan dan menanamkan sikap yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di PTKIN dan tentunya dalam evaluasi dosen pun sebagai sarana untuk meningkatkan kepribadian dosen dan mahasiswa menjadi lebih baik lagi dan juga sangat mendukung terhadap pencapaian keberhasilan mahasiswa di PTKIN. Evaluasi kompetensi kepribadian dosen pun dapat menjadikan sebagai sarana dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan dosen maupun serta memperbaiki apa yang kurang tepat dilaksanakan oleh karena inilah evaluasi harus terus-menerus secara konsisten agar dampak terhadap kegiatan pembelajaran betul-betul matang dan menjadi lebih baik lagi dan mampu menanamkan sikap mulia mahasiswa yang diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran maupun di dalam kegiatan akademik maupun kemahasiswaan dan kegiatan lainnya. Dalam mengevaluasi kompetensi dosen harus dilihat dulu dari segi nilai-nilai yang dijadikan bahan evaluasi di dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran oleh karena inilah setiap dosen harus mengetahui Sikap apa yang menjadi sasaran untuk dinilai dan serta ditanamkan di dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa.

Adapun hasil evaluasi dosen dalam CP sikap dan tata nilai di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan IAIN Kediri ditemukan sebagai berikut dibawah ini :

Tabel 4.6

## Evaluasi dosen dalam CP sikap dan tata nilai

No.	Nama PTKIN	Pelaksanaan CP sikap dan tata nilai
1.	UIN Sunan Gunung Djati Bandung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi penanaman sikap disiplin</li> <li>2. Evaluasi penanaman sikap kewarganegaraan yang taat</li> <li>3. Evaluasi penanaman sikap moderat</li> </ol>
2.	IAIN Kediri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi penanaman sikap saling menghargai perbedaan</li> <li>2. Evaluasi penanaman sikap integritas</li> <li>3. Evaluasi penanaman sikap inklusif</li> </ol>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwasanya evaluasi dosen dalam CP sikap dan tata nilai telah dilaksanakan dengan baik tentunya dalam menanamkan nilai-nilai sikap yang diunggulkan oleh kampus tersebut dengan adanya evaluasi dosen dalam CP sikap dan tata nilai menjadikan pembelajaran memiliki makna yang sangat berharga bagi seluruh mahasiswa dalam menanamkan sikap yang diunggulkannya. Maka oleh karena itulah, setiap kegiatan pembelajaran harus dievaluasi nilai-nilai sikap yang telah ditanamkan kepada seluruh mahasiswa agar setiap dosen dapat melihat perkembangan Sikap yang dimiliki oleh mahasiswa dalam menjalankan aktivitas kegiatan pembelajaran dan mampu dosen mengarahkan agar terbinanya sikap-sikap yang mulia seperti sikap disiplin menanamkan sikap kesadaran warga negara yang

taat menumbuhkan sikap moderat menumbuhkan sikap toleransi dan juga menanamkan sikap integritas dan inklusif yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa melalui kegiatan pembelajaran maupun penugasan maupun interaksi dan komunikasi dosen yang diterapkan di dalam kegiatan akademik.

Adapun pengukuran evaluasi dosen dalam CP sikap dan tata nilai dapat diterapkan melalui angket dan penilaian dosen karena pada dasarnya dosen menilai pengetahuan sikap keterampilan yang diekspresikan oleh seluruh mahasiswa di dalam kegiatan pembelajaran maka apabila Mahasiswa memiliki kepribadian yang baik maka akan diberikan nilai positif di dalam menilai sikapnya dan apabila mahasiswa yang kurang menghargai dosen atau kurang baik maka akan diberikan poin yang kurang alasannya dengan kekurangan tersebut menjadi perbaikan bagi dosen dalam menanamkan sikap serta membina agar setiap mahasiswa memiliki kepribadian yang mulia. Bila untuk mengukur sikap pun dapat diterapkan melalui angket skala sikap dengan adanya angka tersebut dapat memudahkan dosen dalam mengukur sejauhmana penanaman sikap yang dapat diinternalisasikan di dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa oleh karena itulah setiap dosen yang bagus harus membuat angket agar dapat melihat perkembangan Sikap yang dimiliki oleh setiap mahasiswa di PTKI n Adapun evaluasi pengukuran dosen dalam CP sikap tentang nilai melalui tabel di bawah ini :

Tabel 4.7

Evaluasi pengukuran dosen dalam CP sikap dan tata nilai

No.	Nama PTKIN	Pengukuran CP sikap dan tata nilai
1.	UIN Sunan Gunung Djati Bandung	1. Angket 2. Penilaian sikap
2.	IAIN Kediri	1. Angket 2. Penilaian sikap

Berdasarkan tabel di atas bahwasanya UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan IAIN Kediri sudah melaksanakan pengukuran CP sikap dan tata nilai dengan angket maupun penilaian sikap maupun dengan penilaian yang lainnya karena dosen dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan IAIN Kediri sangat mendukung terhadap pengukuran evaluasi dosen agar dapat menanamkan sikap sikap mulia yang digunakan di dalam kegiatan pembelajaran lalu dievaluasi untuk melihat perkembangan mahasiswa menjadi lebih baik dalam akhlak karimah mahasiswa. Adanya angket dan penilaian sikap dapat memudahkan dosen dalam mengevaluasi kompetensi kepribadian dosen maupun mengevaluasi kompetensi kepribadian mahasiswa dengan hal tersebut sama-sama sangat bermanfaat dalam meningkatkan sikap mulia dosen dan mahasiswa secara seimbang dan menjadikan evaluasi pembelajaran memiliki makna yang sangat dalam dalam penanaman sikap yang mulia yang diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun pembahasan mengenai evaluasi pendukung kompetensi kepribadian dosen dapat dilihat dari temuan temuan yang telah diteliti di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan di IAIN Kediri dapat dijelaskan melalui tabel dibawah ini :

Tabel 4.8

### Evaluasi pendukung kompetensi kepribadian dosen

No.	Nama PTKIN	Faktor pendukung
1.	UIN Sunan Gunung Djati Bandung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kerjasama dosen</li> <li>2. Komunikasi harmonis</li> <li>3. Pemotivasian penanaman akhlak</li> <li>4. Dukungan program prodi PAI</li> <li>5. Peraturan</li> <li>6. Keteladanan</li> <li>7. Toleransi</li> <li>8. Budaya organisasi kampus</li> <li>9. Pembinaan ruah moderasi</li> <li>10. Keaktifan mahasiswa</li> </ol>
2.	IAIN Kediri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap toleransi dosen dan mahasiswa</li> <li>2. Motivasi pembinaan mahasiswa</li> <li>3. Kooperatif tim dosen</li> <li>4. Partisipasi aktif mahasiswa</li> <li>5. Kesungguhan mahasiswa</li> <li>6. Pembinaan sikap mahasiswa</li> <li>7. Komunikasi dan interaksi yang harmonis dosen dan mahasiswa</li> <li>8. Pembinaan kejujuran</li> <li>9. Rapat dosen</li> <li>10. Keharmonisan para dosen</li> <li>11. Pembinaan kemahasiswaan</li> <li>12. Organisasi kampus</li> </ol>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwasanya UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan IAIN Kediri memiliki faktor-faktor pendukung yang sama maupun yang berbeda tentunya dari seluruh aspek yang dijelaskan dalam tabel di atas menunjukkan bahwasanya faktor



pendukung tersebut diarahkan dalam membantu dosen dalam mengembangkan kompetensi kepribadian dosen dalam menanamkan sikap akhlak mulia mahasiswa di PTKIN dan menjadi sarana untuk menguatkan karakter mahasiswa yang diterapkan di dalam kegiatan perkuliahan baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di dalam interaksi komunikasi maupun bimbingan akademik bahkan adanya rumah moderasi sebagai penguat sikap mahasiswa di zaman era ini. Oleh karena itulah setiap dosen harus memanfaatkan faktor pendukung untuk menanamkan sikap mahasiswa yang mulia agar pembentukan sikap dapat terealisasi dengan baik secara matang dan akurat dalam menanamkan sikap dan akhlak mulia yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa dalam kegiatan akademik maupun keagamaan dan juga kegiatan perkuliahan sehari-hari.

Adapun berbicara tentang penghambat kompetensi kepribadian dosen ditemukan dari beberapa permasalahan yang menghambat kompetensi guru dan dosen menurun dan menghambat terhadap penanaman sikap sehari-hari mahasiswa berdasarkan temuan yang dapat dibahas bahwasanya evaluasi pengambilan keputusan dan dosen di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan di IAIN Kediri sebagai berikut :

Tabel 4.9

Evaluasi penghambat kompetensi kepribadian dosen

No.	Nama PTKIN	Faktor penghambat
1.	UIN Sunan Gunung Djati Bandung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurang kerjasama</li> <li>2. Kesibukan dosen</li> <li>3. Kurang kesadaran mahasiswa</li> <li>4. Kurangnya motivasi</li> <li>5. Kejenuhan</li> <li>6. Kurangnya komunikasi</li> </ol>

		7. Waktu yang terbatas
2.	IAIN Kediri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya motivasi</li> <li>2. Terlalu banyak tugas</li> <li>3. Kurangnya konsentrasi</li> <li>4. Mahasiswa yang tidak aktif</li> </ol>

Berdasarkan deskriptif tabel di atas menjelaskan bahwasanya faktor-faktor yang menghambat dalam kompetensi kepribadian dosen dalam menanamkan sikap akhlak terdiri dari kejenuhan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ataupun ketidakaktifan mahasiswa dan mengikuti perkuliahan kurangnya motivasi kurangnya kesadaran kurangnya interaksi dan komunikasi mahasiswa dan dosen atau karena banyaknya tugas yang menimbulkan mahasiswa stress dalam mengerjakannya, Karena itulah setiap dosen harus memiliki antisipasi dan pengobatan yang baik agar penanaman sikap mahasiswa di PTKIN terus-menerus dapat diperbaiki dan ditingkatkan menjadi lebih baik lagi dan tertanam dan sikap mulia yang diterapkan dan dimiliki oleh setiap mahasiswa di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan IAIN Kediri. Faktor-faktor penghambat menjadi perbaikan yang harus diterapkan oleh setiap dosen dalam memberikan motivasi yang tinggi dan memiliki semangat yang mulia agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat terus-menerus diterapkan dengan lebih baik lagi maka yang merupakan tanggung jawab dosen dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang bermakna dan tentunya pula dapat berpengaruh terhadap penanaman sikap mahasiswa dalam menanamkan akhlak mulia.

Setelah membahas mengenai faktor pendukung dan penghambat evaluasi kompetensi kepribadian dosen Adapun bentuk-bentuk evaluasi pengembangan kompetensi kepribadian dosen yang merupakan hal yang

sangat penting dalam mengembangkan kompetensi penilaian dosen melalui evaluasi yang diterapkan di dalam kegiatan perkuliahan dan akademik dosen di PTKIN. Adapun bentuk-bentuk evaluasi pengembangan kompetensi kepribadian dosen di PTKIN sebagai berikut :

Tabel 4.10

Bentuk evaluasi pengembangan kompetensi kepribadian dosen

No.	Nama PTKIN	Bentuk evaluasi pengembangan kompetensi kepribadian dosen
1.	UIN Sunan Gunung Djati Bandung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi dalam mengajar</li> <li>2. Evaluasi dalam penelitian</li> <li>3. Evaluasi dalam pengabdian kemasyarakatan</li> <li>4. Evaluasi peningkatan mutu pendidikan</li> </ol>
2.	IAIN Kediri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluasi dalam mengajar</li> <li>2. Evaluasi dalam penelitian</li> <li>3. Evaluasi dalam pengabdian kemasyarakatan</li> <li>4. Evaluasi peningkatan mutu pendidikan</li> </ol>

Berdasarkan penjelasan tabel diatas bahwasannya evaluasi kompetensi kepribadian dosen di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan di IAIN Kediri sama-sama menekankan pada evaluasi dalam mengajar, evaluasi dalam penelitian, evaluasi dalam pengabdian kemasyarakatan dan evaluasi peningkatan mutu pendidikan. Bentuk evaluasi dalam mengajar merupakan evaluasi yang diterapkan di dalam proses pembelajaran untuk melihat sejauh mana ketercapaian mahasiswa dalam

kegiatan pembelajaran serta menanamkan evaluasi sikap yang telah dihasilkan di dalam proses pembelajaran dengan hal tersebut dosen dapat mengetahui perkembangan Sikap yang dimiliki oleh setiap mahasiswa di PTKIN.

Adapun bentuk evaluasi dalam penelitian untuk mengukur sejauh mana pengembangan keilmuan yang dimiliki oleh setiap dosen di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan di IAIN Kediri dalam mengembangkan keilmuan yang dimiliki dosen dalam bentuk penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan oleh dosen di PTKIN. Adapun evaluasi kompetensi dosen dalam pengabdian kemasyarakatan yang bertujuan untuk melihat sejauh mana kebermanfaatan dosen dalam mengimplementasikan keilmuan di dalam kehidupan masyarakat sebagai pendukung dan pendorong kebaikan dan kemaslahatan kemajuan masyarakat makalah karena inilah bahwasannya pengajaran penelitian dan pengabdian masyarakat merupakan bagian dari evaluasi kompetensi kepribadian dosen dalam mencerminkan tri dharma kampus. Kemudian bentuk evaluasi yang diterapkan oleh dosen dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dosen diarahkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di PTKIN karena pada dasarnya dosen merupakan orang yang sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan di perguruan tinggi tentunya di PTKIN yang telah dilaksanakan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan IAIN Kediri sama-sama memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kompetensi kepribadian dosen yang diterapkan dalam berbagai bentuk kegiatannya.

Berdasarkan penjelasan penjelasan di atas bahwasanya perencanaan kompetensi kepribadian dosen maupun pelaksanaan dan

evaluasi nya diterapkan dengan baik oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan IAIN Kediri dengan mencerminkan prinsip nilai-nilai kebangsaan nilai keagamaan maupun nilai .sosial toleransi dan moderat tentunya hal ini merupakan kebaruan dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya kompetensi dosen diarahkan melalui kegiatan manajemen dalam membantu mempengaruhi kehidupan mahasiswa yang bertujuan untuk menanamkan sikap yang diterapkan dalam kegiatan perkuliahan maupun kegiatan akademik dan lainnya. Oleh karena itulah bahwasanya setiap dosen memiliki fungsi yang sangat penting dalam mengembangkan kompetensi kepribadian dirinya agar menjadi lebih baik dan memiliki peran penting dalam menanamkan sikap sikap mahasiswa dalam upaya menanamkan akhlak karimah yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kegiatan akademik bimbingan dan lain-lainnya.

Manajemen kompetensi kepribadian dosen merupakan kewajiban dosen dalam melaksanakan tugas tas yang juga menjadi penguatan kompetensi dosen dalam meningkatkan keilmuan maupun kepribadian sosial dan keteladanan yang dijadikan sebagai kompetensi dosen yang mendorong terwujudnya kegiatan pembelajaran di PTKIN menjadi berkualitas oleh karena inilah setiap dosen harus terus-menerus menguatkan kompetensi dirinya menjadi lebih baik lagi. Seluruh kegiatan kompetensi kepribadian dosen dapat dilaksanakan secara baik apabila seluruh instansi perguruan tinggi dan pemerintah sangat mendukung dalam pembentukan sikap mahasiswa yang berkualitas karena pemerintah maupun perguruan tinggi yang lainnya pun saling berkolaborasi dalam meningkatkan penanaman sikap mahasiswa yang berkarakter berkarakter

kebangsaan toleransi dan juga modern tentunya merupakan hal yang sangat penting ditanamkan pada zaman modern ini oleh bangsa Indonesia terutama pada mahasiswa agar mencerminkan nilai-nilai sikap yang mulia yang diterapkan di dalam kehidupan sehari-harinya maka peran dosen sangat penting dalam membentuk sikap mahasiswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP DAN KESIMPULAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil wawancara dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai penelitian manajemen kompetensi kepribadian dosen dalam menanamkan akhlak mahasiswa di PTKIN, bahwa kesimpulan penelitian ini sebagai berikut :

1. Perencanaan kompetensi dosen di UIN Sunan Gunung Djati Bandung menekankan kepada penanaman CP sikap dan tata nilai : sikap disiplin, kewarganegaraan yang taat dan sikap mahasiswa moderat yang diterapkan di dalam RPS sebagai pembentukan akhlak mahasiswa di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Silabus dan perencanaan tujuan pembelajaran, sedangkan perencanaan kompetensi dosen di IAIN Kediri menekankan penanaman CP sikap dan tata nilai : sikap saling menghargai perbedaan, sikap mahasiswa yang integritas dan inklusif yang diterapkan di dalam RPS, Silabus dan tujuan pembelajaran yang dijadikan nilai-nilai akhlak mahasiswa di IAIN Kediri.
2. Pelaksanaan kompetensi dosen di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan IAIN Kediri sama-sama melaksanakan kompetensi dosen dengan baik yang diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran, ceramah, perkuliahan, diskusi, bimbingan akademik dan pembinaan sikap mahasiswa melalui rumah moderasi di kampus.
3. Evaluasi kompetensi dosen di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan IAIN Kediri telah melaksanakan evaluasi kompetensi dosen

dengan baik yang terdiri dari evaluasi dosen dalam mengajar, evaluasi dosen dalam penelitian, evaluasi dosen dalam pengabdian masyarakat serta evaluasi dosen dalam meningkatkan mutu pendidikan kampus. Evaluasi-evaluasi tersebut dijadikan sebagai evaluasi kompetensi dosen dalam menanamkan akhlak mahasiswa yang dicerminkan dari CP sikap dan tata nilai dalam menanamkan akhlak mahasiswa.

## **B. Rekomendasi**

Adapun rekomendasi penelitian ini ditunjukkan kepada :

1. Kebijakan pemerintah yang sudah bagus, yang harus di dukung oleh PTKIN dalam upaya meningkatkan manajemen kompetensi kepribadian dosen dalam menanamkan akhlak mahasiswa di PTKIN.
2. Penguatan lembaga PTKIN agar terus-menerus memberikan warna serta manfaat terhadap kemajuan peradaban bangsa dan moral dalam menanamkan sikap di dalam program PTKIN.
3. Penguatan dosen di PTKIN agar terus-menerus meningkatkan manajemen kompetensi dosen dalam menanamkan akhlak mahasiswa melalui perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian program pembelajaran serta memberikan keteladanan bagi mahasiswa dan juga berperan penting meningkatkan mutu dosen dalam kegiatan mengajar di PTKIN.
4. Penguatan sikap mahasiswa yang mencerminkan sikap dan karakter bangsa yang *religius*, sosial, moderat dan demokratis serta memiliki integritas dan inklusif yang tinggi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Y. (2007). *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah Press.
- Ahmadi. (2016). Manajemen Pengembangan Kompetensi Dosen STAI. *Jurnal STAIL Luqman Al-Hakim*, 1, 31.
- Alam. (2016). Internalisasi nilai-nilai pendidikan islam dalam perguruan tinggi umum melalui lembaga dakwah kampus. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- Al-Falihin, M. I.-S. (1976). *Minhaj al-Muslim*. Madinah: Dar Umar Ibn Khattab.
- Al-Hadid, S. A. (1998). *Thariqah Menuju Kebahagiaan*. Bandung: Mizan.
- Ali, D. (1998). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ali, D. (1998). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Alim, M. (2006). *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Alim, N. (2017). Pendidikan Multikultural dalam Interaksi Pembelajaran di SMA YP PGRI 1 Makasar. *FIS UNM*.
- Al-Maraghi, A. M. (1986). *Tafsir Al-Maraghi Juz IV*. Yogyakarta: Sumber Ilmu.
- Al-Munawwar, S. A. (2003). *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press.
- Al-Qurthubi. (1913). *Tafsir Al-Qurthubi Juz VIII*. Kairo: Dar al-Syabi.

- Aminuddin. (2006). *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Aminuddin. (2006). *Membangun Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Anoraga, P. (1997). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arditama, E. (2020). Membangkitkan kesadaran dan ketaatan warga berbasis kearifan lokal pada masa pandemi Covid-19 di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2).
- Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2003). *Pokok-Pokok Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asmaran. (2002). *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Atika, N. T., Wahyuddin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. *Mimbar Ilmu*, 24(1).
- Bali, M. M. (2017). Model Interaksi Sosial dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial. *Pedagogik*, 4(2).
- Barnawie. (1978). *Materi Akhlak*. Solo: Ramdhani.
- Budi, & Balitbang. (2012). Quality Evaluation of Education Trend In Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 514.
- Budiarjo. (1987). *Kamus Psikologi*. Semarang: Dakara Prize.
- Cooper, D., & Emory, W. (1999). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Erlangga.

- Darajat, D. (1993). *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: CP. Ruhama.
- Darajat, Z. (1990). *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Darmuin. (1999). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- David, & Hawthorn. (2006). *Program Evaluation and Performance Measurement : An Introduction to Practice*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Didin, K., & Iman, M. (2012). *Manajemen Pendidikan : Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Effendi, U. (2014). *Asas Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Fatah, N. (1999). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Fattah, N. (2012). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamidi, A. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, M. A. (1982). *Tuntunan Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hasibuan. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. (2014). *Manajemen SDM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasyim, A. U. (2004). *Menjadi Muslim Kaffah Berdasarkan Al-Qur'am dan Sunnah Nabi SAW*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Humaidi. (2003). *Akhlak yang Mulia*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Ilyas, Y. (2006). *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Jalal, F. (2021). *Pengantar Sertifikasi Guru untuk Mewujudkan Pendidikan yang Bermutu*. Retrieved from <http://ict.unp.ac.id>
- Jamhari, Z. M. (1999). *Muamalah dan Akhlak*. Bandung: CP. Pustaka Setia.
- Khalilurrahman. (2016). Internalisasi Academic Cultur dalam Pencegahan Korupsi pada Perguruan Tinggi. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 11(2), 91.
- Kuning, A. H. (2018). Takwa dalam Islam. *Isitqra*, 6(1).
- Langgulong, H. (2003). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Al-Husna.
- Lestari, S. R. (2014). Manajemen Pengembangan Dosen Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta. *Jurnal Media Wisata*, 12(2), 92.
- Lilawati, E. (2017). Pengaruh Kompetensi Dosen dan Kepuasan Kerja Dosen terhadap Kinerja Dosen di Universitas KH. Wahab Hasbullah Tambakbera Jombang. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 1, 63.
- Maliki. (2010). *Materi Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru*. Malang: UIN Malang Press.
- Manan. (2016). Pembentukan Karakter Akhlak Karimah di Kalangan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Kimunikasu UIN Alauddin Melalui Pendidikan Akidah Akhlak. *Jurnal Komunikasi dan Dakwah*, 1, 1.
- Mariamba, A. (1989). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: al-Ma'arif.

- Martoyo, S. (1980). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPPFE.
- Marzuki. (2017). Pembentukan Kultur Akhlak Mulia di Kalangan Mahasiswa UNY Melalui Pembelajaran PAI. *Jurnal Cakrawala Pendidikan, 1*, 1.
- Moleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muchtar, H. J. (2008). *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudhofir. (1992). *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2003). *Wacana Pengembangan Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Muhardi. (2004). Kontribusi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia. *Jurnal Pendidikan, 20*(4).
- Muhtarom. (2015). Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Profesionalitas Dosen Perguruan Tinggi Agama Islam. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 1*(2), 117.
- Mujahidin. (1991). *Kuliah Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Musnamar, T. (1986). *Etika dan Prinsip Pendidikan Islam*. Jakarta : Rajawali.
- Mustafa. (1999). *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mustofa. (1999). *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CP. Pustaka Setia.

- Narwoko, D. (2006). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Nasirudin, M. (2010). *Pendidikan Tasawuf*. Semarang : Rasail Media Group.
- Nata, A. (1997). *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Noor, W., & Juhji. (2020). Integrasi Budaya Prestasi pada Fungsi Perencanaan Pembinaan Mutu Dosen. *Al-Tanzim*, 4(1), 3.
- Nurgiansah, Widyastuti, & Khoerudin. (2020). Membangun Kesadaran Hukum Mahasiswa Melalui PPKN UPY dalam Berlalu Lintas. *Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2).
- Panglaikim, & Hazil. (1986). *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: Satya Wacana.
- Partanto, P. (1994). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: CP. Arloka.
- Pimay, A. (2013). *Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Pratiwi. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Disiplin Siswa. *Edukatif*, 2(1).
- Rachmawati, I. K. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: ANDI.
- Razak. (2016). Kepemimpinan, kinerja dosen dalam peningkatan mutu pendidikan perguruan tinggi. *Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan*, 1(2), 30.
- Ritawati. (2015). Perencanaan dan Pengembangan Guru / Dosen Sebagai Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Formal. *Istinbath*(16), 110.
- Ritonga, A. A. (2013). *Tafsir Tarbawi*. Bandung: Cita Pustaka Media.

- Robbins. (2013). *Organizational Behaviour Edition*. USA: Perasin International Edition, Prentice Hall.
- Rohani, A. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohiat. (2010). *Manajemen Sekolah*. Bandung: Refika Aditama.
- Ryder, K. (1970). *Faculty Raight And Responnsibility San Fransisco*. Wangshiton: Jossey.
- Saefullah. (2014). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Saefullah. (2015). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CP. Pustaka Setia.
- Sahertian, & Aleida, I. (1990). *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sari. (2012). Penerapan Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan*, 1(1), 41.
- Sari, & Irianto. (2020). Pengaruh Dari Pematuhan Tata Tertib Sekolah dan Keikutsertaan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Disiplin Siswa Dalam Belajar Pada Siswa SMA Swasta Akreditasi A di Kota Padang. *Jurnal Ecogen*, 3(1).
- Saud, U. S. (2009). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sihardan, D. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Soeharta, I. (2002). *Metode Penelitian Sosial : Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Solihin. (2012). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga.

- Sudjana, N. (1991). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukdin, & Basrowi. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Sumardjoko, B. (2010). *Membangun Budaya Pendidikan Mutu Perguruan Tinggi : Analisis Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabroto, S. (1983). *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- Sutikno, M. S. (2009). *Belajar dan Pembelajaran Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*. Bandung : Prospect.
- Syafaruddin. (2005). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Syafaruddin, & Nurawati. (2011). *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efetif*. Medan: Perdana Publishing.
- Syaltut, M. (1985). *Akidah dan Syari'ah Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- Syaukani, I. (2009). *Manajemen Pelayanan Haji di Indonesia*. Jakarta: CP. Prasasti.
- Syukur, A. (1987). *Pengantar Studi Akhlak*. Semarang: Duta Grafika.
- Tayibanapis, F. Y. (2009). *Evaluasi Program*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Thoha, M. (1995). *Kepemimpinan dalam Manajeen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



- Titik, R., & Daryanto. (2013). *Penilaian Kinerja Guru dan Angka*. Yogyakarta: Gava Media.
- UI, T. D. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Al-Fabeta.
- UPI, T. D. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Usman, H. (2006). *Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Usman, U. (1995). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wakidi. (2016). Manajemen Pembelajaran Berwawasan Akhlak. *Jurnal Istibath*, 15(1), 155.
- Winardi. (1993). *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Alumi.
- Ya'qub, H. (1988). *Etika Islam*. Bandung: CP. Dipenogoro.
- Yasir, S. N. (2018). Manajemen Peningkatan Kualitas Dosen (Studi Kasus pada Fakultas Tarbiyah UIN Malang). *JRTIE : Journal of Research and Thought of Islamic Education*, 1(1), 101.
- Yusuf, A. A. (2003). *Studi Agama Islam*. Bandung: CP. Pustaka Setia.
- Yuswandi, H. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Zaenal, V. R. (2014). *Islamic Human Capital Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zahrudin, H. (2004). *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Zakariah, A. H. (1979). *Mu'jam Maqayyis al-Lughah*. Al-Qahiar: Dar Al-Fikr.
- Zamralita. (2017). Gambaran Kepribadian Dosen Tetap pada Universitas Swasta Terbaik di Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Sosial dan Seni*, 1.

Zar, S. (2004). *Filsafat Islam : Filosof dan Filsafatnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.